



JURNAL ILMIAH RAFLESIA AKUNTANSI

POLITEKNIK RAFLESIA

Tim Editorial

Pimpinan Redaksi:

Tuti Hermelinda, M.Ak (Politeknik Raflesia)
Google Scholar - SINTA

Editor :

- 1. Mis Fertyno Situmeang., SE., MSi., Akt** (Politeknik Negeri Ambon)
Google Scholar - SINTA
- 2. Revi Candra, M.Ak.** (IAIN Batusangkar)
Google Scholar - SINTA
- 3. Dr. Dwi Asih Haryanti, S.E., M.M., M.Ikom.**
(Universitas Gunadarma)
Google Scholar - SINTA
- 4. Nurhasanah, S.E., M.Ak. (Politeknik Raflesia)**
Google Scholar - SINTA

Managing Editor :

Parwito (Universitas Ratu Samban) Google Scholar SINTA

Alamat Redaksi:

Program Studi Akuntansi Politeknik Raflesia Jl. S. Sukowarti No. 28 Curup (39114)

Email: jirapolraf@gmail.com

Reviewer

1. **Dirvi Surya Abbas, S.E., M.Ak**
(Universitas Muhammadiyah Tanggerang)
Google Scholar - SINTA
2. **Erly Mulyani, M.Si**
(Universitas Negeri Padang)
Google Scholar - SINTA
3. **Dr. Fachruzzaman, S.E., M.D.,M.Ak., CA.**
(Universitas Bengkulu)
Google Scholar - SINTA
4. **Yeni Melia, SE, MM**
(IAIN Batu Sangkar)
Google Scholar - SINTA
5. **Dr. Siska Yulia Defitri, S.E., M.Si.**
(Universitas Mahaputra Muhammad Yamin)
Google Scholar - SINTA
6. **Elfina Yenti, S.E., AK., M.Si, CA.**
(IAIN Batu Sangkar)
Google Scholar - SINTA
7. **Ari Cahyono,SE,M.Acc**
(Universitas Muhammadiyah Kendal)
Google Scholar - SINTA

DAFTAR ISI

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresitivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023
Nofrianty, Eka Putri

Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Manajemen Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perekonominan Rakyat Syariah Provinsi Sumatera Barat Setelah Berakhirnya Kebijakan Stimulus Covid-19
Vanisa Meifari, Putri Dwi Novrina, Finalesvita Br Nasution

Analisis Profitabilitas Menggunakan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kota Jambi (Periode 2022-2023)
Ahmad Rifqi

Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan Pada PT Alfa Scorpii Pekanbaru
Eko Susandi, Siti Rodiah, Agustiawan

Penerapan Proses Manajemen Risiko Dalam Pengelolaan Keuangan
Bernadeta Endang Widianti, Minto Yuwono, Etty Susilowati

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Karyawan Asosiasi Profesi Akuntan Publik)
Dini Haryati

Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Fundamental Kinerja Perbankan Syariah
Nurdina Suneta, Dian Mardiatyi Sari

Pengaruh Fungsi Audit Internal dan Fungsi Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT Inkomas Lestari
Sri Muryanti, Minto Yuwono

Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi
Tri May Yola Adinda, Lili Wahyuni, Juita Sukraini

Pengaruh Disiplin Kerja Dan Komitmen Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT. Payung Pusaka Mandiri Kediri
Uswatun Khasanah, Enni Sustiyatik, Djunaedi, sas Utami

Pengaruh Penggunaan Fintech Dan Lifesyle Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Di Bengkulu
Berlian Afriansyah, Meriana, Amalia Nurjanah

Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Utara
Sahala Purba, Michael Armando Panggabean, Tesalonika Br Purba, Enny Manalu, Cindy Arsita Sitanggang

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang
Muhammad Fajri, Agustiawan, Siti Samsiah

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Industrial Goods Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023)

Erdila Yuni Safitri, Irma Indira

Pengaruh Bahan Makanan, Kesadaran, Sertifikat Halal Terhadap Minat Beli Produk Halal Food Melalui Satisfaction Pada Masyarakat Kota Samarinda

Sayid Irwan, Zilfana

Tenggang Waktu, Tenggang Rasa, Tindakan Sebagai Perlakuan Pembiayaan Murabahah Pasca Bencana Palu, Sigi, dan Donggala

Mochamad Fadel, Muhammad Darma Halwi, Jurana

Analisis Pendapatan Usaha Pada Peternakan Ayam Ras Petelur "SBK" (Simpang Bukit Kaba) Farm Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang

Ilham Oktarizal, Upi Niarti

Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M.Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara

Viona Adrianti, Paddery

Perkembangan Profitabilitas Dan Likuiditas Perusahaan E-Commerce Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

Dia Ivanka, Dini Haryati, Nia Natalia

Pengujian Kewajaran Saldo Akun Aset Tetap Atas Laporan Keuangan Pada PT AF

Putu Nanda Surya, Maya Novianti, Sucipto Febrianto, Lizvan Sitorus

Pemanfaatan Budgeting Dalam Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Efektivitas Program Promosi Kesehatan Di Rumah Sakit Abcd

Hana Susila Ningsih Palupi, Minto Yuwono, Etty Susilowati

Evaluasi Kinerja Organisasi Berdasarkan Analisis Balanced Scorecard: Studi Kasus BUMDES Martajasah Kabupaten Bangkalan

Moch. Haris, Auliya Zulfatillah

Pengaruh Stres Kerja dan Lingkungan Kerja Non Fisik Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Di Bagian Logistik PT.Mitra Angkutan Sejati

Nurleni, Nurfitriana

Pengaruh Competitor Accounting Terhadap Kinerja Organisasi Melalui Keunggulan Bersaing Sebagai Variabel Intervening

Ummi Awalia Rosfyan, Siti Samsiah, Nurfitriana

Pengaruh Program Pemutihan Pajak Dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Roda dua (Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Titipapan, Kota Medan)

Siti Aisyah, Desy Astrid Anindya, Abdul Azis, Muhammad Habibie, Taufiq Risal, Riadi, Putri Indah Permai

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2020-2023

Nofrianty¹⁾ Eka Putri²⁾

Universitas Pasir Pengaraian, -¹nofriantyfeupp@gmail.com

²eka74407@gmail.com

Abstrak-Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 84 perusahaan dan diperoleh sampel sebanyak 29 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 116. Teknik dalam penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah partial least square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan hanya Profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak sedangkan Capital Intensity, Inventory Intensity, Leverage, Komisaris Independen, Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Keywords : Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Corporate Social Responsibility (CSR), Agresivitas Pajak

1. PENDAHULUAN

Pajak memiliki peranan yang penting dalam perekonomian negara, karena pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang terbesar. Pendapatan negara Indonesia yang bersumber dari pajak sekitar 80% (Kementerian Keuangan, 2014). Pajak digunakan sumber daya bagi pemerintah untuk mendanai berbagai macam kepentingan publik seperti meningkatkan pendidikan, pembangunan infrastruktur umum, serta pembangunan di daerah (Puspita, 2014). Pemerintah terusberupaya memperbaiki sistem perpajakan menjadi lebih baik dalam meningkatkan penerimaan negara daripembayaran pajak. Tetapi pada kenyataannya penerimaan pajak di indonesia masih belum mampu dicapai dengan maksimal. Berikut tabel realisasi dan target penerimaan negara dalam sektor perpajakan tahun 2019-2022:

Tabel 1

Target Dan Realisasi Penerimaan Pajak (Triliunan Rupiah)

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Target	1,489	1,539	1,472	1,198	1,231	1,485
Realisasi	1,240	1,285	1,343	1,069	1,229	1,716
Capaian	83.29%	83.48%	91.23%	89.2%	100.2%	115.6%

Sumber : <https://www.kemenkeu.go.id>

Data pada tabel 1 menunjukkan peningkatan tahunan dalam realisasi penerimaan pajak, namun tidak sebanding dengan jumlah wajib pajak yang biasanya meningkat dari tahun ke tahun. Tax rasio Indonesia stagnan di angka 8-10% dari tahun 2019 hingga 2022 dan target penerimaan pajak tidak tercapai. (<https://www.kemenkeu.go.id>, 2023).

Fenomena mengenai agresivitas pajak yang terjadi pada perusahaan manufaktur, salah satunya adalah PT. Coca Cola Indonesia. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah menyelidiki kasus agresivitas pajak oleh CCI. DJP menyatakan total penghasilan kena pajak CCI pada periode itu senilai Rp603,48 miliar, sedangkan CCI mengklaim penghasilan kena pajak Rp492,59 miliar.

Akibatnya, DJP menghitung kekurangan pajak penghasilan dan CCI terindikasi merugikan devisa negara senilai Rp49,24 miliar. Hasil penelusuran DJP bahwa perusahaan tersebut telah melakukan tindakan penghindaran pajak yang menyebabkan setoran pajak berkurang dengan ditemukannya pembengkakan biaya yang besar pada perusahaan tersebut. Beban biaya itu antara lain untuk iklan dari rentang waktu tahun 2002-2006 dengan total sebesar Rp566,84 miliar. Akibatnya, ada penurunan penghasilan kena pajak. (Sumber: www.rimanews.com, 15 Desember 2017, 22.14).

Selanjutnya fenomena mengenai agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia melibatkan PT Bentoel Internasional Investama. PT. Bentoel Internasional Investama merupakan perusahaan rokok terbesar kedua setelah HM Sampoerna di Indonesia. Menurut laporan dari Lembaga Tax Justice Network pada Rabu, 8 Mei 2019 perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) melakukan penghindaran pajak melalui PT Bentoel Internasional Investama dengan cara banyak mengambil utang antara tahun 2013 dan 2015 dari perusahaan afiliasi di Belanda yaitu Rothmans Far East BV untuk pembiayaan ulang utang bank serta membayar mesin dan peralatan. Pembayaran bunga yang di bayarkan akan mengurangi penghasilan kena pajak di Indonesia, sehingga pajak yang di bayarkan menjadi lebih sedikit akibatnya negara bisa menderita kerugian US\$14 juta per tahun (kontan.co.id, 2019).

Tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan perencanaan pajak melalui penghindaran pajak diperbolehkan apabila berdasarkan Undang-Undang yang berlaku. Namun, jika tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sangat agresif hal itu akan menghambat pengoptimalan sektor penerimaan pajak. Indikasi atau penyebab adanya tindakan agresivitas pajak dalam penelitian bisa disebabkan karena banyak faktor seperti *capital intensity*, *inventory intensity*, profitabilitas, *leverage* (Hidayat dan Fitria, 2018). Selain itu faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak antara lain pertumbuhan penjualan kepemilikan manajerial komisaris independen, Likuiditas, Profitabilitas yang digunakan untuk mencari keuntungan lebih besar bagi perusahaan dengan cara melakukan Agresivitas pajak tersebut (Yuliana dan Wahyudi, 2018).

Berdasarkan penelitian (Ivan Lemmuel & Ida Bagus Nyoman Sukadana, 2020), menunjukkan bahwa *Capital Intensity*, Likuiditas, Komisaris Independen, Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan *Inventory Intensity*, Profitabilitas, *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan penelitian (Tiyana Rahayu, Riana Racmawati Dewi, Dimas Ilham Nur Rois, 2023) menunjukkan bahwa *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* mempengaruhi agresivitas pajak. Sementara itu variable lain yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan Institusional, dan *Gender Diversity* tidak mempengaruhi agresivitas pajak.

Berdasarkan penelitian (Mondra Neldi, Nova Trisna Oktavia, Vicky Brama Kumbara, Hilda Mary, 2022) menunjukkan bahwa secara parsial CSR dan profitabilitas tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, *capital intensity* dan *leverage* secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak yang dimoderasi oleh dewan komisaris independen serta penggunaan dewan komisaris independen memperkuat hubungan CSR terhadap agresivitas pajak,

Berdasarkan penelitian (Ega Novita Muzaimi & Aina Zahra Parinduri, 2022) menunjukkan bahwa komisaris independen ada pengaruh positif pada agresivitas pajak, komite audit, *capital intensity*, serta *corporate social responsibility* ada pengaruh negatif pada agresivitas pajak. Adapun kepemilikan institusional tidak ada pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan oleh peneliti terkait Agresivitas Pajak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul " Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makan Dan Minuman Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023.

Teori agensi adalah hubungan kontrak antara manajemen (*agent*) dengan pemilik perusahaan, keduanya bertugas dan saling memberi timbal balik (Kurniasih dan Sari, 2013). Kontrak tersebut terjadi karena adanya perjanjian dari pemilik usaha untuk memperkerjakan agen dan diberi kewenangan dalam pengambilan keputusan atau menjalankan perusahaan. Luayyi (2010) menyebutkan bahwa teori agensi mengandung kesepakatan antara pemilik dan pengelola sumber daya untuk mencapai tujuan bersama. Teori agensi berperan sebagai pemecah dua

masalah yang terjadi dalam hubungan keagenan (Asri dan Ketut, 2016). Masalah pertama muncul saat pemilik perusahaan (*principle*) dan manajer (*agent*) memiliki perbedaan tujuan dan kesulitan mengawasi perilaku manajer. Masalah kedua adalah pembagian risiko yang muncul karena mempunyai pandangan yang berbeda pada risiko.

Teori stakeholder menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada kesejahteraan perusahaan saja, melainkan harus memiliki tanggung jawab sosial dengan mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terkena dampak dari tindakan atau kebijakan perusahaan (Pradipta, 2014). Lako (2011) menambahkan bahwa kesuksesan suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuannya dalam menyeimbangkan beragam kepentingan dengan para stakeholder atau pemangku kepentingan.

Hipotesis

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Capital intensity merupakan kegiatan dimana perusahaan melakukan investasi dalam bentuk aset tetap (Hidayat dan Fitria, 2018). Menurut Mustika (2017) *capital intensity* didefinisikan sebagai usaha dari perusahaan memperoleh keuntungan dari penenaman modal terhadap aset tetap.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Tiyana Rahayu, Riana Racmawati Dewi, Dimas Ilham Nur Rois, 2023) menunjukkan bahwa bahwa *Capital Intensity* mempengaruhi agresivitas pajak.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Inventory intensity merupakan kapasitas persediaan milik perusahaan. Besarnya persediaan akan berpengaruh terhadap beban penyimpanan, serta akan menurunkan keutungan perusahaan. Maka, beban pajak yang dibayarkan juga akan semakin berkurang (Efrinal & Chandra, 2020).

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Ivan Lemmuel & Ida Bagus Nyoman Sukadana, 2020), menunjukkan bahwa bahwa *Inventory Intensity* mempengaruhi agresivitas pajak.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Kinerja manajer pada setiap perusahaan akan memiliki kondisi baik apabila profitabilitas yang dikelolanya memiliki tingkat nilai yang tinggi. Apabila laba yang dihasilkan juga tinggi maka perusahaan dapat menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara maksimal dan tujuan perusahaan pun tercapai (Yuliana dan Wahyudi, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Fung Njit Tjhai & Haikal, 2022) menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Leverage merupakan dana yang dimanfaatkan oleh perusahaan yang memiliki beban tetap tetapi diharapkan mampu untuk mendapatkan keuntungan dari setiap kegiatan operasional perusahaan yang tentunya diharapkan lebih besar daripada biaya tetap yang telah dikeluarkan oleh perusahaan atas anggaran dana yang telah diterapkan menurut Raflis dan Ananda (2020). Perusahaan yang mempunyai beban pajak yang cukup relatif besar maka perusahaan mengambil kebijakan dalam keputusannya untuk mempunyai utang yang relatif lebih tinggi, dengan itu akan memiliki dampak kepada biaya bunga yang semakin tinggi. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Ivan Lemmuel & Ida Bagus Nyoman Sukadana, 2020), menunjukkan bahwa *Leverage* mempengaruhi agresivitas pajak.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Leverage berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak

Komisaris independen merupakan komisaris yang melakukan pengawasan terhadap kegiatan operasional perusahaan, dan mereka tidak berpihak kepada investor (pemegang saham) dan manajemen. Oleh karena itu, dengan tingginya pengawasan dari komisaris independen maka perusahaan akan lebih cenderung rendah terhadap terjadinya strategi agresivitas pajak Avrinia Wulansari et al. (2020).

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Ega Novita Muzaimi & Aina Zahra Parinduri, 2022) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₅ : Komisaris Independen berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Agresivitas Pajak Pelaporan perusahaan terkait *corporate social responsibility* yang lebih besar tidak dapat menjamin ukuran terhadap kinerja dari suatu perusahaan, karena tidak hanya sebatas untuk menghindari perusahaan atas kewajiban pajak, tetapi juga untuk meminimalkan rasa khawatir dari masyarakat terhadap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan Andhari dan Sukartha (2017). Hal tersebut tentunya juga memiliki tujuan untuk meningkatkan harapan masyarakat bahwa perusahaan tersebut dibutuhkan oleh mereka.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Berdasarkan penelitian (Mondra Neldi, Nova Trisna Oktavia, Vicky Brama Kumbara, Hilda Mary, 2022) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₆ : Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara simultan terhadap Agresivitas Pajak. Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Karena semakin tinggi tingkat pemahaman suatu perusahaan mengenai Perpajakan maka akan semakin Efektif dalam pelaporan pajak. Sehingga perusahaan tidak melakukan kecurangan-kecurangan agresivitas lagi dalam meminimalkan laporan keuangan suatu perusahaan dalam pelaporan perpajakan perusahaan yang mana dapat merugikan negara dan berdampak dalam perekonomian akibat tindakan perusahaan dalam mengagresivitas pajak.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₇ : Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh secara simultan terhadap Agresivitas Pajak.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan objek perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2020– 2023 (www.idx.co.id).

Jenis Penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, artinya penelitian ini akan menggambarkan suatu objek penelitian dan menggunakan angka – angka dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2020 – 2023.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2020). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 84 perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berupa angka yang diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, laporan keuangan, laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di

bursa efek indonesia pada tahun 2020 – 2023 yang diperoleh dari situs resmi bursa efek indonesia yaitu www.idx.co.id

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan teknik pengumpulan dokumenter, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Hal ini dilakukan dengan cara penelusuran dan pencatatan informasi yang diperlukan pada data sekunder berupa berupa laporan keuangan tahunan, laporan keuangan, laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2020 – 2023 yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui situs resmi www.idx.co.id. Metode dokumenter ini dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan tahunan, laporan keuangan, laporan keberlanjutan dan mengumpulkan data yang diperlukan. Data pendukung pada penelitian ini adalah metode studi pustaka dari jurnal-jurnal ilmiah serta literatur yang memuat pembahasan berkaitan dengan penelitian ini.

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis *Partial Least Square* (PLS) dibantu dengan program SmartPLS 3

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel terdapat 29 perusahaan yang dapat dijadikan selama periode pengamatan. Periode pengamatan penelitian yang digunakan adalah dari tahun 2020-2023 atau selama 4 (Empat) tahun sehingga jumlah data 116. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari Nilai maksimum, Nilai minimum, Nilai rata-rata (*mean*), dan Nilai standar (*deviasi*), dari variabel *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, Profitabilitas, *Leverage*, Komisaris Independen, *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Tabel 2
Hasil uji Statistik Deskriptif

	Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
	CI	0,04	0,91	0,338	0,175
	INV	0,01	0,68	0,15	0,128
	ROA	0,005	0,44	0,121	0,089
	DAR	0,09	0,94	0,389	0,185
	KI	0,04	4	1,106	0,535
	CSR	0	1	0,922	0,268
AG	0,03	0,95	0,243	0,131	

Sumber: Data Olahan Smart PLS 3

Agresivitas pajak yang merupakan model dari variabel dependen diketahui bahwa Nilai minimum penghindaran pajak adalah 0,03 dan Nilai maksimum sebesar 0,95 hal ini menunjukkan bahwa pajak yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,03 sampai 0,95 dengan rata – rata 0,243 pada standard deviasi 0,131.

Variabel *Capital Intensity*, berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa Nilai minimum *Capital Intensity* adalah sebesar 0,04 dan Nilai maksimum sebesar 0,91. Hal ini menunjukkan bahwa besar *Capital Intensity* yang menjadi sampel penelitian ini berkisaran 0,04 sampai 0,91 dengan rata – rata 0,338 dengan standar deviasi 0,175.

Variabel *Inventory Intensity*, mempunyai Nilai minimum sebesar 0,01 dan Nilai maksimum sebesar 0,68. Hal ini menunjukkan bahwa besar *Inventory Intensity* yang menjadi sampel penelitian ini berkisaran 0,01 sampai 0,68 dengan rata – rata 0,15 dengan standar deviasi 0,128.

Variabel Profitabilitas, mempunyai Nilai minimum 0,005 dan Nilai maksimum sebesar 0,44. Hal ini menunjukkan bahwa besar Profitabilitas yang menjadi sampel penelitian ini berkisaran 0,005 sampai 0,44 dengan rata – rata 0,121 dengan standar deviasi 0,089.

Variabel Leverage, mempunyai Nilai minimum sebesar 0,09 dan Nilai maksimum sebesar 0,94. Hal ini menunjukkan bahwa besar Leverage yang menjadi sampel penelitian ini berkisaran 0,09 sampai 0,94 dengan rata – rata 0,389 dengan standar deviasi 0,185.

Variabel Komisaris Independen, mempunyai Nilai minimum sebesar 0,04 dan Nilai maksimum sebesar 4. Hal ini menunjukkan bahwa besar Komisaris Independen yang menjadi sampel penelitian ini berkisaran 0,04 sampai 4 dengan rata – rata 1,106 dengan standar deviasi 0,535.

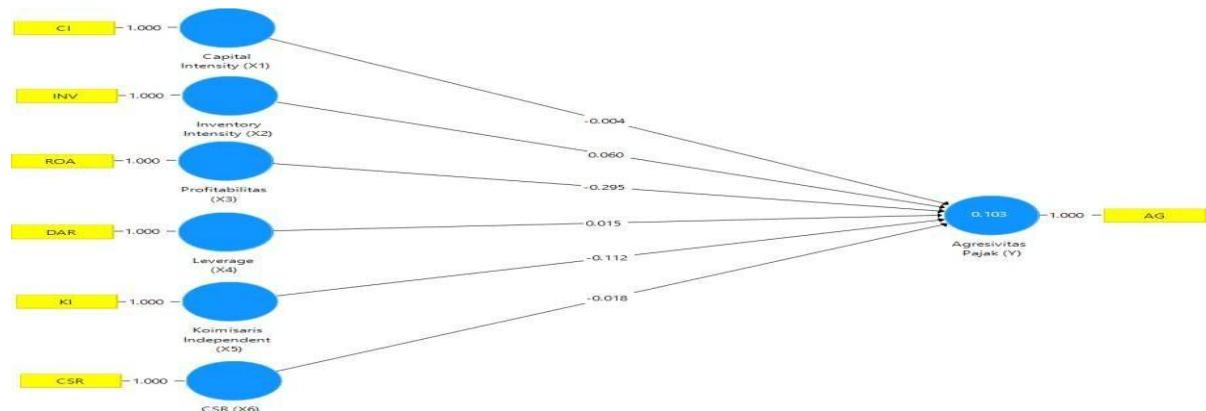
Variabel CSR, mempunyai Nilai minimum sebesar 0 dan Nilai maksimum sebesar 1. Hal ini menunjukkan bahwa besar CSR yang menjadi sampel penelitian ini berkisaran 0 sampai 1 dengan rata – rata 0,922 dengan standar deviasi 0,268.

Outer Model

Validitas

Konvergen

Nilai outer model atau korelasi antara konstruk dengan variabel sudah memenuhi *convergent validity* karena indikator yang memiliki Nilai *loadingfaktor* diatas 0,70.



Gambar 1 Pengujian Validitas

Average Variance Extracted (AVE) & Composite Reliability

Tabel 3
Nilai AVE & Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Agresivitas Pajak (Y)	1,000	1,000	1,000	1,000
CSR (X6)	1,000	1,000	1,000	1,000
Capital Intensity (X1)	1,000	1,000	1,000	1,000
Inventory Intensity (X2)	1,000	1,000	1,000	1,000
Koimisaris Independen (X5)	1,000	1,000	1,000	1,000

Leverage (X4)	1,000	1,000	1,000	1,000
Profitabilitas (X3)	1,000	1,000	1,000	1,000

Sumber: Data Olahan Smart PLS 3

Pada tabel 3 disajikan Nilai *Composite reliability* dan AVE untuk seluruh variabel. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa Nilai *Composite Reliability* memiliki Nilai diatas 0,70 untuk seluruh konstruk. Oleh karena itu, tidak ditemukan permasalahan reliabilitas pada model yang dibentuk. Begitu pula dengan Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari masing-masing konstruk memiliki Nilai diatas 0,50. Dengan demikian semua konstruk memenuhi kriteria yang reliabel sesuai dengan kriteria yang direkomendasikan. **Validitas diskriminan Tabel 4.**

Nilai Validitas Diskriminan

	Agresivitas Pajak (Y)	CS R (X6)	Capital Intensity (X1)	Inventor y Intensity (X2)	Koimisaris Independent (X5)	Leverage (X4)	Profitabilitas (X3)
Agresivitas Pajak (Y)	1,000						
CSR (X6)	-0,041	1,000					
Capital Intensity (X1)	-0,097	0,081	1,000				
Inventor y Intensity (X2)	0,053	0,104	-0,080	1,000			
Koimisaris Independent (X5)	-0,092	-0,003	-0,035	0,147	1,000		
Leverage (X4)	0,076	0,088	0,126	0,229	-0,267	1,000	
Profitabilitas (X3)	-0,295	0,105	0,312	-0,025	-0,051	-0,066	1,000

Sumber: Data Olahan Smart PLS 3

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa terdapat Nilai *Fornell-Lacker Criterion* untuk setiap indikator dari masing-masing variabel memiliki Nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator dari variabel lain. Maka dapat dikatakan konstruk memiliki *discriminant validitas* yang tinggi.

Innner Model R-Square

Tabel 5
Nilai R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Agresivitas Pajak (Y)	0,103	0,053

Sumber: Data Olahan Smart PLS 3

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa penelitian ini menggunakan 1 (satu) buah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel Agresivitas pajak yang dipengaruhi oleh variabel *Capital Intensity*, *Inventory Intensit*, *Profitabilitas*, *Leverage*, *Komisaris Independen*, *Corporate Social Responsibility* (CSR). Tabel 6 menunjukkan bahwa Nilai R-Square untuk variabel penghindaran pajak adalah sebesar 0,103 yang berarti model mampu menjelaskan sebesar 10,3% untuk variabel yang mempengaruhi agresivitas pajak atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah lemah. **Uji Hipotesis**

Untuk menguji pengaruh langsung menggunakan *Path Coefficients* atau Koefisien Jalur Dan untuk menguji pengaruh tidak langsung melalui *Specific Indirect Effect*. Nilai *pathcoefficients* dan *Specific Indirect Effect* dilihat dari P Value <0,05.

a. Uji T

Tabel 6
Uji Hipotesis

Original	Sample	Standard Deviation		T Statistics (O/STDEV)		P Values
		Sample	Mean (STDEV)	(O)	(M)	
CSR (X6) ->						
Agresivitas Pajak (Y)		-0,018	-0,017	0,069	0,260	0,398
Capital Intensity (X1) ->		-0,004	-0,013	0,055	0,080	0,468
Agresivitas Pajak (Y)						
Inventory Intensity (X2) ->		0,060	0,057	0,175	0,344	0,366
Agresivitas Pajak (Y)						
Koimisaris Independent (X5) ->		-0,112	-0,108	0,094	1,184	0,119
Agresivitas Pajak (Y)						
Leverage (X4) ->						
Agresivitas Pajak (Y)		0,015	0,020	0,097	0,159	0,437
Profitabilitas (X3) ->						
Agresivitas Pajak (Y)		-0,295	-0,297	0,082	3,587	0,000

Sumber: Data Olahan Smart PLS 3 Berdasarkan

hasil pada tabel 4.14 dapat disimpulkan :

1. CSR terhadap Agresivitas Pajak memperoleh nilai *P-Values* 0,398 dan nilai *T-statistics* sebesar 0,260
2. *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak memperoleh nilai *P-Values* 0,468 dan nilai *T-statistics* sebesar 0,080
3. *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak memperoleh nilai *P-Values* 0,366 dan nilai *T-statistics* sebesar 0,344
4. Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak memperoleh nilai *P-Values* 0,119 dan nilai *T-statistics* sebesar 1,184
5. *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak memperoleh nilai *P-Values* 0,437 dan nilai *T-statistics* sebesar 0,159
6. *Profitabilitas* terhadap Agresivitas Pajak memperoleh nilai *P-Values* 0,000 dan nilai *T-statistics* sebesar 3,587

b. Uji Simultan F

Uji F berperan sebagai alat untuk menguji signifikansi model secara keseluruhan. Uji ini dilakukan untuk menilai apakah secara bersama-sama, seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan persamaan F hitung dengan rumus berikut:

$$F = \frac{R^2 (n-k-1)}{(1-R^2)k}$$

Dimana :

$$\begin{aligned}
 R^2 &: \text{koefisien determinasi} \\
 n &: \text{jumlah sampel. k :} \\
 &\text{jumlah variabel bebas} \\
 F_{hit} &= \frac{0,053(116-6-1)}{(1-0,053)6} \\
 &= 5,777 \\
 &5,682 \\
 &= 1,01671
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka di peroleh nilai F hitung sebesar 1,01671. Nilai ini akan di bandingkan dengan nilai F tabel untuk menentukan keputusan pengaruh simultan antara variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan rumus TNIV pada excel maka di peroleh nilai F tabel sebesar 2,182862.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian *Capital Intensity* yang diprosikan dengan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak menunjukkan Nilai P – Values 0,468 > 0,05 dengan Nilai t-statistik sebesar 0,080 < dari Nilai t-tabel 1,982173. Hasil ini berarti *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023. Dengan demikian, **Hipotesis ditolak**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ega Novita Muzaimi & Aina Zahra Parinduri, 2022) menyatakan bahwa semakin tingginya *Capital Intensity* semakin rendah juga tindakan agresivitas pajak yang dilaksanakan perusahaan. Semakin tingginya *capital intensity* berarti semakin rendahnya agresivitas pajak yang dilaksanakan perusahaan.

Pengaruh *inventory intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian *Inventory Intensity* yang diprosikan dengan *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak menunjukkan Nilai P – Values 0,366 > 0,05 dengan Nilai t-statistik sebesar 0,344 < dari Nilai t-tabel 1,982173. Hasil ini berarti *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023. Dengan demikian, **Hipotesis ditolak**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Efrinal & Chandra, 2020) menyatakan bahwa Semakin besar rasio *inventory intensity*, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan agresivitas pajak, begitupun sebaliknya. Hal ini juga menunjukkan bahwa investasi dalam bentuk persediaan tidak tepat untuk dilakukan karena tidak memberikan dampak apa pun terhadap tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan sampel. (Agus Taufik Hidayat & Eta Febrina Fitria, 2018).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) terhadap Agresivitas Pajak menunjukkan Nilai P – Values 0,000 < 0,05 dengan Nilai t-statistik sebesar 3,587 > dari Nilai t-tabel 1,982173. Hasil ini berarti Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023. Dengan demikian, **Hipotesis diterima**

Dilihat dari penelitian ini bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2023. Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ivan Lemuel & Ida Bagus Nyoman Sukadana, 2020) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang didapatkan dapat mempengaruhi respons perusahaan terhadap kewajiban pajaknya. Perusahaan cenderung mampu menyelesaikan kewajiban pajaknya saat tingkat profitabilitas tinggi, namun perusahaan cenderung melindungi kondisi keuangannya bila tingkat profitabilitas rendah agar kewajiban terhadap pajak yang harus dibayarkan berkurang yang memicu tindakan agresivitas pajak.

Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian *Leverage* yang diperlakukan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Agresivitas Pajak menunjukkan Nilai P – Values $0,437 > 0,05$ dengan Nilai t-statistik sebesar $0,159 <$ dari Nilai t-tabel $1,982173$. Hasil ini berarti *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023. Dengan demikian, **Hipotesis ditolak**

Dilihat dari penelitian ini bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020- 2023. Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Thomas Sumarsan Goh, Jatongan Nainggolan & Edison Sagala, 2019) menyatakan bahwa Perusahaan menggunakan utang yang diperoleh untuk keperluan investasi sehingga menghasilkan pendapatan di luar usaha perusahaan. hal ini membuat laba yang diperoleh perusahaan naik dan mempengaruhi kenaikan beban pajak yang ditanggung perusahaan. Perusahaan akan memanfaatkan hutang yang akan menimbulkan beban bunga untuk mengurangi kewajiban terhadap pajak yang harus dibayarkan yang memicu tindakan agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi lebih memilih menggunakan modal yang bersumber dari luar yaitu hutang.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian Komisaris Independen yang diperlakukan dengan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak menunjukkan Nilai P – Values $0,119 > 0,05$ dengan Nilai t-statistik sebesar $1,184 <$ dari Nilai t-tabel $1,982173$. Hasil ini berarti Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023. Dengan demikian, **Hipotesis ditolak**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ivan Lemmuel & Ida Bagus Nyoman Sukadana, 2020) menyatakan bahwa Pengawasan yang ketat dari komisaris independen diharapkan dapat membuat manajemen bersikap hati-hati dalam pengambilan keputusan serta menjunjung prinsip transparansi terutama yang berkaitan dengan perpajakan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian *Corporate Social Responsibility* yang diperlakukan dengan jumlah pengungkapan CSR terhadap CSR terhadap Agresivitas Pajak menunjukkan Nilai P – Values $0,398 > 0,05$ dengan Nilai t- statistik sebesar $0,260 <$ dari Nilai t-tabel $1,982173$. Hasil ini berarti *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023. Dengan demikian, **Hipotesis ditolak**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ega Novita Muzaimi & Aina Zahra Parinduri, 2022) membuktikan bahwa semakin tingginya CSR semakin rendahnya tindakan agresif pajak yang dilaksanakan perusahaan. Secara umum, hasil peneliti mengkonfirmasi bahwasanya perusahaan yang sangat fokus dalam mempromosikan aktivitas CSR ada kecenderungan meminimalisir aktivitas agresivitas pajak mereka. Dimana hal ini terkait dengan tekanan dari stakeholders yang dianggap lebih berpengaruh terhadap sikap manajer dalam menghadapi permasalahan sosial dan lingkungan perusahaan. Karena itu, para perusahaan ini bertujuan untuk mempertahankan reputasi dan citra mereka dalam laporan tahunan mereka. Dengan demikian bisa dinyatakan bahwasanya reputasi yang positif dapat meningkatkan nilai pemegang saham. Akibatnya, perusahaan menemukan dalam komitmen dan perilaku mereka dalam hal CSR strategi yang kuat yang memungkinkan mereka untuk mempertahankan citra dan reputasi baik mereka.

Pengaruh Simultan Capital Intensity, Inventory Intensit, Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar $1,01671$ yang angkanya lebih kecil di bandingkan dengan nilai F tabel yaitu sebesar $2,182862$. Dengan demikian, **Hipotesis ditolak**. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan antara *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, Profitabilitas, *Leverage*, Komisaris Independen, *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Meskipun secara persial beberapa variabel menunjukkan hubungan yang diharapkan, secara keseluruhan hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk menyimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut secara bersama-sama mempengaruhi agresivitas pajak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020 - 2023" dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dengan Nilai P – Values $0,000 < 0,05$ dengan Nilai t-statistik sebesar $3,587 >$ dari Nilai t-tabel $1,982173$.
2. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dengan Nilai P – Values $0,468 > 0,05$ dengan Nilai t-statistik sebesar $0,080 <$ dari Nilai t-tabel $1,982173$.
3. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Inventory Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dengan Nilai P – Values $0,366 > 0,05$ dengan Nilai t-statistik sebesar $0,344 <$ dari Nilai t-tabel $1,982173$.
4. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dengan Nilai P – Values $0,437 > 0,05$ dengan Nilai t-statistik sebesar $0,159 <$ dari Nilai t-tabel $1,982173$.
5. Hasil penelitian menyatakan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dengan Nilai P – Values $0,119 > 0,05$ dengan Nilai t-statistik sebesar $1,184 <$ dari Nilai t-tabel $1,982173$.
6. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dengan menunjukkan Nilai P – Values $0,398 > 0,05$ dengan Nilai t-statistik sebesar $0,260 <$ dari Nilai t-tabel $1,982173$.
7. *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, Profitabilitas, *Leverage*, Komisaris Independen, *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh simultan terhadap Agresivitas Pajak dengan nilai F hitung sebesar $1,01671 < 2,182862$. nilai F tabel

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlia, E. D. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Menara Ilmu*, 12(7), 16–27.
- Go Sumarsan Thomas, Dkk. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 3, 83–96.
- Jong Fa Oi. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2017 – 2019)*.
- Lemmuel, I., Bagus, I., & Sukadana, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Tsm*, 2(4), 629–640. <Http://Jurnaltsm.Id/Index.Php/Ejatsm>
- Muzaimi, E. N., & Parinduri, A. Z. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 581–594. <Https://Doi.Org/10.25105/Jet.V2i2.14652>
- Neldi, M., Trisna Oktavia, N., Brama Kumbara, V., & Mary, H. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekobistik*, 11, 454–459.

- Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. (N.D.).*
- Priscilia Agnes, Dkk. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Volume 1 N0. 3, 979–987.
- Rahayu, T., Dewi, R. R., Ilham, D., Rois, N., Islam, U., & Surakarta, B. (2023). Factors Affecting The Tax Aggressiveness Of Mining Companies In Indonesia Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Economic, Business And Accounting*, 6, 2597–5234.
- Susanto Liana, dkk. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak*. 10–19. Tinggi, S., Trisakti, I. E., & Kyai, J. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Fung Njit Tjhai Haikal. *Akuntansi Tsm*, 2(1), 333–344.

- Http://Jurnaltsm.Id/Index.Php/Ejatsm
- Wenny dan Yohanes. (2022). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 7(2), 106–116. www.idxchannel.com
- Nadhira Shafa Hasna Indah, Dkk (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2, 193–208.
- Lily, Dkk. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, *Akuntansi Tsm*, Volume 2 NO. 1, 119–134. <Http://Jurnaltsm.Id/Index.Php/Ejatsm>
- Fitria Febrina Eta. (2018). Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak. 2, 2622–2698.
- Rengganis, Maria Yulia dwi, Dkk (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24, 871–898. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i02.p03>
- Suprimarini Delya Putu Ni, dkk (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit, Dan Kepemilikan Institusional Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19, 1349–13

Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Manajemen Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perekonomian Rakyat Syariah Provinsi Sumatera Barat Setelah Berakhirnya Kebijakan Stimulus Covid-19

**Vanisa Meifari¹, Putri Dwi Novrina², Finalesvita Br. Nasution³, Rezario Febrianta Chandra⁴,
Hendi⁵**

STIE Pembangunan Tanjungpinang¹⁻¹ Vanisameifari93@gmail.com

-2 pdnovrina13@gmail.com

-3 Finalesvitanaasution@gmail.com

-4 Rezario.arza1@gmail.com

-5

Hendiwang03@gmail.com

Abstrak— Perbankan umum dan bank perekonomian rakyat harus memiliki lingkungan yang sehat agar masyarakat dapat mempercayainya. Bank perekonomian rakyat dan bank umum adalah bagian dari sistem perbankan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dampak pendanaan eksternal dan penerapan manajemen risiko terhadap laba Bank Perekonomian Rakyat Syariah di Provinsi Sumatera Barat berjumlah 11. Pengolahan data menggunakan SPSS 29 untuk melakukan kemudian dilakukan analisa. Hasil temuan penelitian antara lain: (1) Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja BPRS; (2) tidak signifikannya pengaruh negative pembiayaan bermasalah terhadap kinerja BPRS; (3) tidak signifikannya pengaruh financing to deposit ratio terhadap kinerja BPRS; dan (4) pengaruh negative signifikan biaya operasional terhadap kinerja BPRS.

Keywords: *Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional terhadap Pembiayaan Operasional, dan Kinerja BPRS.*

1. PENDAHULUAN

Perbankan umum dan bank perekonomian rakyat harus memiliki lingkungan yang sehat agar masyarakat dapat mempercayainya. Bank perekonomian rakyat dan bank umum adalah bagian dari sistem perbankan Indonesia. Ada beberapa perbedaan utama antara keduanya, salah satunya adalah mereka tidak dapat menerima simpanan giro, tidak dapat melakukan bisnis dalam valas, tidak dapat berpartisipasi dalam lalu lintas pembayaran, dan memiliki jumlah kegiatan operasional yang terbatas. Pada masa pandemi, pemerintah Indonesia memfokuskan perhatian pada tiga bidang yakni pada kesehatan, riil, dan perbankan. Pada masa pandemi, pemerintah Indonesia memusatkan perhatian untuk 3 (tiga) sektor yakni kesehatan, sektor riil dan perbankan. Pada industri perbankan, pandemi memberikan dampak yang berbeda, terutama pada potensi pendapatan sebelum dan selama pandemi. Menurut Mohammad Ikhsan (2020) dalam webinar Turning Pandemic Into Opportunity, segmen nasabah korporasi diproyeksikan menghasilkan Rp 90 triliun pada tahun 2020 sebelum Covid-19 (Indopremier.com, 2020). Adapun, setelah kemunculan Covid19, proyeksi revenue industri perbankan diproyeksikan turun menjadi Rp 81 triliun sampai Rp 84 triliun untuk segmen nasabah UKM. Berdasarkan Laporan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan mencatat, secara nasional posisi kredit bermasalah awal pandemi virus corona (Covid-19) naik menjadi 2,77% per Maret 2020, dari yang awalnya di bulan Desember 2019 sebesar 2,53% dan terus meningkat, pada bulan April 2020 mencapai 2,89%, bulan Mei 2020 mencapai 3,01% dan hingga bulan Juni mencapai 3,11% mencakup pada Bank Umum, BPR dan perusahaan pembiayaan. Kinerja perbankan makin diujung tanduk setelah adanya statement dari presiden melalui rapat terbatas di Istana Merdeka pada Selasa, 24 Maret 2020 dimana pembayaran bunga atau angsuran akan diberikan kelonggaran selama 1 tahun kedepan.

Pertumbuhan jumlah BPRS telah mengalami variasi selama empat tahun terakhir. Ini karena kemampuan BPRS untuk mempertahankan kinerjanya. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan bagian dari perbankan Syariah yang secara regulasi memiliki segmentasi pasar yang

berbeda dari Bank Umum Syariah maupun Unit Usaha Syariah. Jenis bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas giral secara langsung (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah di Indonesia per Desember 2020 terdapat 163 BPRS. Jaringan kantor Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebanyak 627 cabang yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Pulau Jawa adalah wilayah dengan total BPRS terbanyak yaitu 89 BPRS atau 55 persen dan sisanya tersebar di 33 provinsi di Indonesia.

Profitabilitas adalah ukuran seberapa baik suatu bisnis mampu menghasilkan uang. Jika profitabilitas bank menurun, operasi bank akan terganggu. Oleh karena itu, perlu melihat elemen yang dapat meningkatkan profitabilitas bank melalui kinerja yang optimal. Efektivitas bank dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga (DPK). (Herlina & Nugraha, 2016). Bank menggunakan uang dari Dana Pihak Ketiga untuk diberikan kembali kepada lingkungan sekitar. Investasi komunitas bank sebanding dengan jumlah uang yang diterimanya dari sumber luar. Pertimbangan pengelolaan bank, seperti optimalisasi risiko, sama pentingnya dalam Dana Pihak Ketiga selain metrik pengelolaan aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. (Harahap, 2010)

Sehingga penerapan manajemen risiko penting untuk melindungi pemangku kepentingan, melindungi kegiatan usaha dari risiko yang dapat berpotensi merugikan BPR/BPRS salah satunya adalah risiko kredit yang memiliki dampak pada keterbatasan likuiditas, hambatan operasional, pelanggaran kepatuhan dan menjadikan reputasi BPR/BPRS buruk yang dapat berimbas pada penurunnya tingkat kepercayaan masyarakat kepada BPR/BPRS serta pada akhirnya akan menimbulkan kerugian operasional. Menurut (Karim & Adiwarman, 2010) mengatakan bahwa Manajemen risiko diperlukan untuk mengurangi datangnya risiko. Risiko permodalan, risiko operasional, dan risiko likuiditas adalah beberapa risiko yang dapat diukur di sini. Penyaluran dana penuh dengan bahaya akibat risiko pembiayaan. Ketika bank ditekan untuk membelanjakan uang ekstra mereka dengan cepat, mereka mungkin terburu-buru melakukan evaluasi kredit yang harus dilakukan secara menyeluruh untuk mengantisipasi potensi bahaya yang terkait dengan perusahaan yang didanai, sehingga meningkatkan kemungkinan risiko pembiayaan. (Fasa, 2016). Perusahaan diharapkan untuk dapat mengelola risiko pembiayaan dengan benar karena kesalahan dalam pengelolaan risiko memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank. Tingginya profitabilitas ditentukan oleh rendahnya risiko yang dimiliki oleh bank (Hosen & Muhasri, 2019). Salah satu indikator pengukuran risiko pembiayaan menggunakan indikator Non Performing Financing (NPF). Seluruh operasional bisnis dan pelaksanaan setiap proses atau aktivitas operasional rentan terhadap risiko operasional, seperti yang diungkapkan oleh (Rustam, 2013). Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional, atau BOPO, merupakan indikator umum kerentanan bisnis. Penelitian ini menggunakan Financing to Deposit Ratio (FDR) sebagai metric risiko likuiditas. Seberapa cepat bank dapat mengembalikan dana penarikan simpanan ditentukan oleh rasio FDR, yang menilai likuiditas bank sehubungan dengan pembiayaannya. Semakin banyak uang yang diterima bank, semakin banyak uang yang dihasilkannya, dan sebagai hasilnya, profitabilitas dan kinerja bank secara keseluruhan akan meningkat.

Penelitian yang mengukur kinerja sektor perbankan dimasa Pandemi covid-19 telah dilakukan oleh (Omar, 2020); (Mardhiyaturositaningsih & Mahfudz, 2020); (Sul-livan & Widoatmodjo, 2021); (Pradesyah & Putri, 2021); (Rahadiyan & Ida Bagus, 2023); menyatakan bahwa sektor Perbankan mengalami penurunan kinerja dimasa pandemi Covid-19. Namun penelitian tidak spesifik dilakukan pada wilayah tertentu. Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan standar penilaian kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang diatur dalam Surat Edaran OJK No. 28/ SEOJK.03/2019 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Penilaian terdiri atas permodalan, kualitas aset produktif, rentabilitas dan likuiditas (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Penelitian yang mengukur dana pihak ketiga dan manajemen risiko kredit terhadap kinerja keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Sumatera Barat pada setelah berakhirnya kebijakan stimulus Covid-19.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif kuantitatif. Metode penelitian yaitu suatu cara atau prosedur penelitian yang menggunakan angka-angka atau numeric sebagai alat ukur data yang kemudian angka tersebut akan diolah menggunakan alat statistic guna memperoleh hasil penelitian dan hasil perhitungannya akan diinterpretasi sesuai dengan ketentuan statistik dan analisis data agar memperoleh informasi yang bermanfaat sebagai output dan outcome penelitian.(Muhammad Isa, 2022)

Penelitian asosiatif dilakukan untuk menunjukkan pengaruh dua variable atau lebih (Sugiyono, 2022). Pada per Juni Tahun 2020 sampai 2024, terdapat 11 BPRS di Provinsi Sumatera Barat

Data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder. Informasi tersebut diakses pada website Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id). Data deret waktu dari tahun 2020-2023 dikumpulkan pada saat artikel ini ditulis. Penelitian ini menguji hubungan antara variable independen return on assets (ROA) (Y) dengan variable dependen dana pihak ketiga (X1), risiko pembiayaan (X2), risiko likuiditas (X3), dan risiko operasional (X4), untuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Sumatera Barat Periode 2020 sampai dengan 2024, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk meregresikan variable-variabel penelitian.

Rumus Rasio Return on Assets (ROA) sering digunakan oleh kalangan akademisi sebagai ukuran profitabilitas suatu bank. Salah satu indikator profitabilitas suatu perusahaan, ROA didefinisikan seperti itu oleh (Kasmir, 2014). Adapun Rumus ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: (Wulandari & Shofawati, 2017)

Giro wadiah masyarakat, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah merupakan contoh Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah. Akses Perbankan Syariah terhadap Dana Pihak Ketiga akan digunakan untuk membiayai berbagai proyek (Andraeny, 2011). Giro, tabungan, dan deposito adalah tiga bentuk pendanaan pihak ketiga. Adapun rumus DPK sebagai berikut :

$$DPK = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

Sumber: (Haryoso & Kusdiasmo, 2017) Risiko

Pembiayaan

Non-Performing Financing (NPF) adalah ukuran keuangan yang mencerminkan potensi kerugian pembiayaan bank akibat alokasi uang di antara berbagai portofolio investasi dan pembiayaan. Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan NPF:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Jumlah Pembiayaan}} \times 100\%$$

Sumber: (Wulandari et al., 2017) Risiko

Likuiditas

Pengukuran risiko likuiditas menggunakan Financing to Deposit Ratio (FDR). FDR mengukur proporsi simpanan terhadap pinjaman. Semakin besar persentasenya maka semakin tidak likuid bank yang bersangkutan. Profitabilitas mungkin meningkat ketika bekerja dengan lebih sedikit uang tunai. (Almunawaroh: 2018). Berikut rumus FDR :

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: (Wulandari et al., 2017) Risiko

Operasional

Bank menghadapi risiko operasional ketika operasional internal mereka terhenti akibat hal-hal seperti kesalahan manusia, kesalahan teknologi, atau kejadian eksternal yang tidak terduga. Jadi, pengendalian perlu memberi kita alasan untuk memercayai operasi dan laporan kita. BOPO (Operating Expenses to Operating Income) digunakan sebagai ukuran risiko operasional. Menurut (Kusumastuti & Alam, 2019), rasio BOPO yang lebih rendah menunjukkan kinerja manajemen bank yang unggul karena penggunaan sumber daya yang tersedia lebih efektif. Berikut rumus BOPO:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber: (Kurniasari, 2017)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan untuk nilai maximum, minimum, mean, dan standar deviasi pada bulan Juni Tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 untuk semua variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif DPK						N
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation		
11	5575025	61728446	30240669.82	66457895.185		
FDR	11	.20	9.02	3.421	3.085621	NPF
BOPO	11	38.75	121.21	83.5325	13.07896	
		11	7.86	98.50	79.1972	10.25689
			11			
			ROA	.03	4.66	3.4867
Valid N		11				1.13987
(listwise)						

Sumber: diolah oleh penulis, 2024

Standar deviasinya adalah 66.457.895 kali nilai rata-rata Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu Rp. 30.240.669 Ada batas bawah TPF sebesar 5.575.025. DPK tertinggi yang mungkin ada adalah 61.728.446. Persentase kredit bermasalah adalah metric yang digunakan untuk menilai bahaya finansial. Standar deviasi NPF sebesar 3,085621 dengan rata-rata sebesar 3,421. NPF 0,20 adalah nilai minimum. Pada angka 9,02 rasio NPF rendah. Risiko likuiditas diukur dengan rasio pembiayaan terhadap simpanan. Variasi standar financing to deposit ratio (FDR) 13,07896, dengan rata-rata FDR sebesar 83,5325. Rekoer terrendah FDR adalah 38,75. Terdapat nilai FDR maksimum sebesar 121,21. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan digunakan untuk mengukur rasio bisnis, atau BOPO. Standar deviasai BOPO sebesar 10,25689 dengan rata-rata sebesar 79,1972. Biaya Operasional Minimum sebagai Persentase Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 7,86. Terjadi puncak BOPO sebesar 98,50. Standar deviasi sebesar 1,13987 poin persentase dari mean ROA sebesar 3,4867. ROA adalah 0,03 yang merupakan tingkat serendah mungkin maksimal 4,66.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a		
Model	<u>Collinearity S</u> <u>statistics</u>	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DPK	.801	1.010
NPF	.852	1.112
FDR	.925	1.020
BOPO	.923	1.034

Sumber: diolah oleh penulis, 2024

Nilai toleransi variable DPK, NPF, FDR dan BOPO masing-masing sebesar 0,801, 0,852, 0,925, 0,923 seperti terlihat pada table diatas. Angka tersebut lebih besar dari 0,1000, sedangkan variable DPK, NFT, FDR dan BOPO semuanya memiliki nilai VIF di bawah 10,00. Berdasarkan temuan ini, multikolinearitas tidak terjadi.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	488 ^a	238	215	1 256

a. Predictors: (Constant), BOPO, DPK, FDR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan data pada table di atas, nilai Durbin Watson untuk penyelidikan saat ini adalah 1,256. Nilai Di sebesar 1,115 dan nilai Du sebesar 1,202 berdasarkan taraf signifikansi 5% baik untuk K (4) maupun N (11). Hasil SPSS sebelumnya menunjukkan DW sebesar 1,256 berdasarkan sebaran data statistik. Angka 4-Du = 2,1541 diperoleh dengan menggunakan tabel statistik DurbinWatson pada tingkat signifikansi 5%, dengan menggunakan total 11 titik data dan total 4 variabel independen (k=4). Model regresi berganda pada penelitian ini tidak memasukkan autokorelasi karena nilai Durbin-Watsonnya berada di antara Du dan 4-Du (Du DW 4-Du) yaitu 1.202 1.256 2.1541.

Tabel 4. Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstand ardized		t	Sig.	Collinearity S statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.105	.418	5.358	<.001		
DPK	2.2140	.000	1.580	.078	.702	1.215
NPF	-.078	.068	-.1.464	.125	.635	1.105
FDR	.062	.042	1.505	.109	.739	1.056
BOPO	-.235	.045	-4.725	<.001	.935	1.069

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 29

Koefisien variable DPK (X1) = 2.2140, koefisien variable NPF (X2) = -0.078, koefisien variable FDR (X3) = 0.062, dan koefisien variable BOPO (X4) = -0.235. dengan konstanta (a) 3.105.

Tabel 5 Uji t
Hasil Uji

variabel	Signifikansi
DPK	0.078
NPF	0.125
FDR	0.109
BOPO	0.001

Sumber: Output SPSS 29

Pada DPK dengan signifikansi 95% (a = 0,05). Bukti langsung mempunyai P Value sebesar 0,078>0,05. Perbandingan tersebut menolak H_a dan menerima H_0 , menunjukkan bahwa variable Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap ROA. H_1 ditolak variable NPF mempunyai signifikansi 95% (a = 0,05). Bukti langsung mempunyai P Value sebesar 0,125>0,05. Perbandingan tersebut mendukung H_0 dan menolak H_a , hal ini menunjukkan bahwa variable NFT tidak berpengaruh terhadap ROA. (Ditolak H_2). Variabel FDR mempunyai signifikansi 95% (a = 0,05). Bukti langsung mempunyai P Value 0,109>0,05. Perbandingan tersebut menolak H_a dan menerima H_0 , menunjukkan bahwa variable FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. H_3 variabel tolak BOPO dengan signifikansi 95% (a = 0,05). Nilai P value pada variable bukti langsung sebesar 0,001<0,05. Perbandingan tersebut menolak H_0 dan menerima H_a yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. H_4 diterima.

Tabel 6 Hasil Uji Regresi (Koefisien Determinasi)

Model Summary ^b			
Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1 .492	.241	.219	.40875

a.Predictors: (Constant), BOPO, DPK, FDR, NPF

b. Dependent Varable: ROA

Sumber: Output SPSS 29

Nilai Adjusted R2 sebesar 0,219 seperti terlihat pada table diatas. Hal ini menunjukkan bahwa dana DPK, NPF, FDR dan BOPO hanya mampu menyumbang 21% dari variasi ROA, sedangkan faktor lain yang tidak terukur menyumbang 79%.

Dalam penelitian ini, pengaruh DPK terhadap kinerja BPRS dianggap tidak sah. Hal ini dimungkinkan karena bank tidak dapat mengumpulkan dana publik dalam jumlah besar untuk menjamin pengembalian yang besar, karena jumlah uang tunai yang disalurkan rendah. Oleh karena itu, bank tidak akan dapat menggunakan uang yang dikumpulkannya dengan baik, mengurangi kontribusinya terhadap pendapatan bank, dan juga membayar bunga tabungan kepada orang-orang yang menyimpan uang tersebut. Penelitian ini sejalan dengan hasil Rahayu (2021), yang menyatakan bahwa penyaluran dana masyarakat yang tidak memadai adalah alasan mengapa bank tidak dapat menghasilkan keuntungan sekaligus menghimpun banyak dana masyarakat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa NPF berdampak negatif terhadap kinerja BPRS tetapi tidak signifikan. Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata NPF selama periode penelitian 2020–2024 telah melebihi batas ideal NPF sebesar 3,42%, yang ditetapkan dalam Peraturan BI nomor 23/2/PBI/2021. Jika nilai rasio NPF melebihi batas ideal, itu berarti risiko pembiayaan lebih besar dari pembiayaan yang lancar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aini dan Suselo (2022) yang menemukan bahwa peningkatan risiko pembiayaan berkorelasi negatif dengan penurunan kinerja perusahaan, sedangkan peningkatan risiko pembiayaan berkorelasi positif dengan penurunan kinerja perusahaan. Ini karena pembiayaan bermasalah pada bank perekonomian rakyat syariah di Sumatera Barat secara nominal tidak terlalu besar, sebesar 0,40 persen, dan pengaruh NPF terhadap ROA dapat diabaikan.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa FDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja BPRS. Berpengaruh positif karena Pada tiga tahun penelitian rata-rata FDR keseluruhan termasuk baik yaitu pada angka 83,53% yang dimana nilai rata-rata tersebut telah mencukupi nilai ideal untuk FDR Bank Syariah menurut peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 yaitu 78% - 92% (tabel 4.3). Tidak signifikannya FDR terhadap ROA karena Pada analisis statistik deskriptif menunjukkan terdapat bank yang memiliki tingkat FDR di bawah angka 79% yaitu 38,75%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penyaluran pembiayaan yang diambil dari pendapatan bank relatif kecil sehingga tidak terlalu berdampak pada jumlah pendapatan bank BPRS. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Hakim, Pamikatsih, dan Setiabudi (2023) yang menemukan bahwa menaikkan rasio likuiditas (FDR) tidak berpengaruh terhadap penciptaan laba. Karena rasio BOPO yang tinggi selama tiga tahun penelitian (tabel 3), penelitian ini menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola biaya operasional yang dikeluarkan selama menjalankan kegiatan operasionalnya. Situasi ini terjadi ketika biaya operasi bank meningkat secara bertahap tetapi tidak secara proporsional. Penurunan yang signifikan terlihat pada return on assets (ROA) perusahaan. Studi sebelumnya oleh Wardana dan Widyarti (2015) menemukan bahwa peningkatan BOPO menurunkan profitabilitas bank, yang pada gilirannya berdampak pada penurunan return on assets (ROA).

5. KESIMPULAN

DPK (Dana Pihak Ketiga) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja BPRS. Hal ini dikarenakan bank tidak mampu mengumpulkan dana publik dalam jumlah besar untuk memberikan pengembalian yang besar. Dampaknya, kontribusi terhadap pendapatan bank dan pembayaran bunga kepada penabung menjadi minim. NPF (Non-Performing Financing) berdampak negatif terhadap kinerja BPRS namun tidak signifikan. Selama periode 2020–2024, rata-rata NPF melebihi batas ideal 3,42%, menunjukkan risiko pembiayaan yang tinggi. Namun, pengaruh NPF terhadap ROA dapat diabaikan karena besarnya pembiayaan bermasalah relatif kecil. FDR (Financing to Deposit Ratio) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja BPRS. Meskipun ratarata FDR selama penelitian menunjukkan angka yang baik (83,53%), terdapat bank dengan FDR di bawah 79%, menunjukkan penyaluran pembiayaan yang diambil dari pendapatan bank relatif kecil dan tidak berdampak signifikan pada pendapatan BPRS. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif terhadap ROA, menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola biaya operasional. Peningkatan BOPO berbanding terbalik dengan profitabilitas bank, berdampak pada penurunan ROA.

Bank Perkreditan Rakyat Syariah memiliki kemampuan untuk menyeimbangkan pembiayaan, mengawasi kecukupan kas atau modal, dan meningkatkan penyaluran dan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan bank. Selain itu, penyaluran dan pembiayaan harus diprioritaskan untuk

DAFTAR PUSTAKA

- Andraeny, D. (2011). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Dan Non Performing Financing Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*.
- Fasa, M. I. (2016). Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia. *Li Falah Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), , 36–53.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan (Cet 11)*. PT Raja Grafindo.
- Haryoso, P. &. (2017). Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Return on Assets (ROA) Dengan Penyaluran Kredit Sebagai Variabel Intervening. Advance 4.1.
- indopremier. (2020, July 22). *Dampak Covid-19 terhadap Industri Perbankan*. Retrieved from https://www.indopremier.com/iptnews/newsDetail.php?jdl=&news_id=122172&group_new_s=IPOTNEWS&news_date=&taging_subtype=&name=&search=&q=&halaman= Karim, A. &. (2010). *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusumastuti, W. I. (2019). Analysis of Impact of CAR, NPF, BOPO on Profitability of Islamic Banks (Year 2015-2017). *Journal of Islamic Economic Laws*, 2(1). <https://doi.org/10.23917/jisel.v2i1.6370>, 30–59.
- Lombogia, R. (2015). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Berdasarkan Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas dan Liquidity Coverage Ratio (Studi Kasus Pada Bank BUMN Go Public Sebelum dan Sesudah Pemberlakuan OJK). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3 (3).
- Muhammad Isa Alamsyahbana, A. D. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Nugraha, H. &. (2016). Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada bank umum swasta nasional devisa tahun 2010-2014). *Journal of Business Management and Entrepreneurship Education*, 1 (1), 31–36.
- Nuraeni, L. M. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah (JUPIEKES)* Vol. 1 No. 4 November 2023, 167-179.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Laporan Publikasi* . Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Laporan Publikasi*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Laporan Publikasi*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Laporan Publikasi*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 7 Tahun 2024 tentang Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Rahadiyan, I. B. (2023). Analisa dampak berakhirnya implementasi kebijakan stimulus covid-19 pada renabilitas dan likuiditas (studi komparasi BPR di Kota Tanjungpinang). *Universitas Dharmawangsa, Volume 17, Nomor 4*, 1829-7463.
- Rustam, B. R. (2013). *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia*. Salemba empat.
- Wulandari, R. &. (2017). Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan Pertumbuhan DPK Terhadap Profitabilitas Pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Tahun 20112015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*.
- Wulandari, R. &. (2017). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan Pertumbuhan DPK Terhadap Profitabilitas pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Tahun 20112015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan Vol 4*.

Analisis Profitabilitas Menggunakan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kota Jambi (Periode 2022-2023)

Ahmad Rifqi

STAI AN Nadwah -ahmadrifqi2021@gmail.com

Abstrak— *The purpose of this research is to determine the profitability of public credit at PT. BPR Kota Jambi using BOPO and ROA. The research method used in this article is descriptive quantitative. The population used in this study is the financial reports of BPRs in the city of Jambi, with a total of 15 banks from the period 2022 – 2023, accessed from www.ojk.ac.id. The data collection method is documentation, consisting of data from the financial reports of BPR Kota Jambi. The data analysis technique used in this study is the profitability ratio. Based on the results of the research and discussion, it shows that the fifteen BPRs in the city of Jambi have different financial performances from one another. Some BPR experienced an increase in the BOPO ratio, Perumda BPR Universal Sentosa successfully maintained rank 1 (Very Good) throughout the period with Efficiency increasing in 2023 by 24.43%. Then, in the Return On Assets (ROA) Ratio, Perumda BPR Universal Sentosa experienced an increase in the ROA ratio and successfully maintained rank 1 (Very Good). Overall, Perumda BPR Universal Sentosa is more efficient and utilizes assets better to maximize profits.*

Keywords: Profitability, BOPO, ROA, Rular Bank

1. PENDAHULUAN

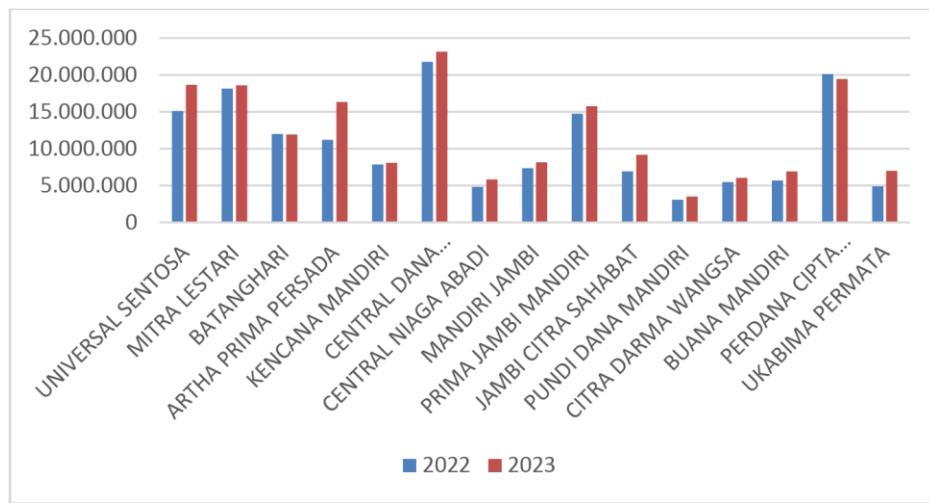
Perbankan umum dan bank perkreditan rakyat harus memiliki lingkungan yang sehat agar masyarakat dapat mempercayainya. Bank perekonomian rakyat dan bank umum adalah bagian dari sistem perbankan Indonesia. Ada beberapa perbedaan utama antara keduanya. Salah satunya adalah mereka tidak dapat menerima simpanan giro, tidak dapat melakukan bisnis dalam valas, tidak dapat berpartisipasi dalam lalu lintas pembayaran, dan memiliki jumlah kegiatan operasional yang terbatas.

Bank memainkan peran penting dalam menciptakan perekonomian yang sehat dan terus berkembang karena mereka menghubungkan orang yang memiliki dana lebih dengan orang yang membutuhkan dana untuk tujuan konsumtif, investasi, dan usaha. Mencapai target profitabilitas yang diharapkan meningkat dari tahun ke tahun adalah tujuan bisnis setiap bank. Laporan laba rugi adalah cara terbaik untuk melihat seberapa baik profitabilitas sebuah bank. Berdasarkan Laporan data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang dapat diakses pada www.ojk.ac.id, secara nasional Bank Perkreditan Rakyat tahun 2023 mengalami penurunan nilai ROA meskipun tidak signifikan yakni sebesar 0,74% dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2022 ROA sebesar 1,74% sementara Tahun 2023 sebesar 1% dikarenakan laba tahun berjalan pada Tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 1,2 Miliar dan kenaikan asset yang tidak signifikan sebesar 12 Miliar. Faktor-faktor utama yang dapat memberikan dampak pada pertumbuhan perolehan laba bank dalam hal ini Return on Asset (ROA) secara nasional terlihat dalam ringkasan laporan keuangan rugi laba yang disajikan pada Statistik Perbankan Indonesia (SPI). Faktor-faktor ini termasuk dalam kelompok biaya operasional dan pendapatan operasional. Untuk mengetahui sejauh mana efisiensi terhadap pendapatan operasional dan biaya operasional, kita harus menghitung rasio BOPO.

Penelitian telah meneliti pengaruh BOPO terhadap tingkat ROA. Sebuah penelitian (Maulana, Dwita, & Helmayunita, 2021) menemukan bahwa "besarnya nilai BOPO, yaitu beban usaha operasional dengan pendapatan usaha operasional bank, sangat dipengaruhi secara signifikan oleh ROA yang dihasilkan oleh bank yang ada di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 hingga 2019. Semakin tinggi nilai BOPO berarti bank kurang hemat dalam operasionalnya secara keseluruhan. Hasil penelitian yang serupa terkait pengaruh dari kondisi BOPO bank umum dengan pencapaian ROA operasional bank juga dilakukan oleh (Suciaty, Haming, & Alam, 2019), di mana dari hasil penelitiannya membuktikan bahwa," BOPO yang merupakan rasio Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional mempengaruhi negatif terhadap kinerja bank BUMN di Indonesia yang diperlukan dengan Return on Assets (ROA), yang mengindikasikan kalau bank sanggup melaksanakan aktivitas operasionalnya dengan efektif, dimana bank sanggup mendapatkan pemasukan secara optimum serta bank bisa mengurangi beban operasional secara lebih hemat,

Dari dua penelitian tersebut, peneliti terdorong untuk mengeksplorasi lebih lanjut kinerja keuangan 15 bank perkreditan rakyat di Kota Jambi. Penelitian fokus pada kemampuan bank untuk memperoleh laba yang dinilai dari Return on Asset (ROA) dengan melakukan analisis efisiensi biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO). Adapun rincian pertumbuhan pendapatan Bank Perkreditan Rakyat digambarkan melalui gambar sebagai berikut:

Gambar 1.1
Pendapatan BPR
Kota Jambi Periode
2022-2023



Sumber: Diolah oleh Penulis, 2024

Laporan keuangan dapat menunjukkan perkembangan sebuah perusahaan, tidak terkecuali sektor perbankan. Perkembangan yang dinilai melalui analisis data kuantitatif dari laporan keuangan. untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan dapat menunjukkan kemajuan bank secara keseluruhan. Laporan keuangan bank disusun dan disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Dengan menggunakan laporan keuangan ini, Anda dapat mengetahui apakah bank tersebut mengalami kemajuan atau malah sebaliknya mengalami kemunduran setiap tahunnya. Kita harus melakukan analisis terlebih dahulu dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu bank. Tujuannya adalah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan bank tersebut. Selain itu, laporan keuangan ini memungkinkan Anda untuk mengetahui jumlah aktiva, modal, dan hutang yang dimiliki oleh perusahaan serta keuntungan yang dihasilkannya. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan (Antara et al., 2014)

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara komponen yang ada pada laporan keuangan terutama pada laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Apabila bank mampu mencapai target labanya itu berarti bank berhasil dalam menjalankan misinya, jika sebaliknya perolehan laba tidak mencapai target, maka dapat dikatakan bank gagal dalam menjalankan misinya. Menurut (Afriyeni & Fernos, 2018). Maka dari itu, peneliti lebih lanjut yang akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul "Analisis Profitabilitas Menggunakan BOPO Terhadap Roa Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kota Jambi (Periode 2022-2023)

Definisi bank menurut (Kasmir, 2012), Bank merupakan lembaga yang aktivitas utamanya di bidang keuangan dengan menghimpun pun dana simpanan masyarakat kemudian menyalurkannya kembali kepada Masyarakat dan menyediakan jasa bank yang lain. Menurut Undang Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009: 1) adalah meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Menurut Munawir (2011) dalam (Setiawan, 2021) memberikan pengertian mengenai laporan keuangan yaitu, "Laporan keuangan merupakan suatu catatan yang berisi data keuangan dari suatu organisasi pada sesuatu periode tertentu yang akan dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang diterbitkan perseroan merupakan hasil sebuah proses akuntansi yang dimaksudkan untuk menfasilitasi dalam mengkomunikasikan data keuangan utama kepada pihak-pihak ekstern.

Menurut (Panjaitan & Fauziah, 2021) menjelaskan bahwa, "Dalam menyusun laporan yang berhubungan dengan keuangan, dibutuhkan sebuah sistem komputer agar data-data pembelian barang, penjualan, penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode akuntansi dapat dikendalikan sehingga kekeliruan dalam pencatatan transaksi-transaksi keuangan dapat ditekan atau dikurangi." Menurut Riyadi (2006) dalam (Hertinsyana, 2019), "Rasio keuangan merupakan hasil dari perhitungan antara dua informasi keuangan bank, yang dipakai untuk menerangkan keterkaitan antara kedua informasi keuangan tersebut. Biasanya dinyatakan secara angka, baik dalam persentase ataupun kali. Menurut Dendawijaya (2005:119) rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Rasio biaya operasional ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Beban Operasional adalah semua beban yang dikeluarkan atas kegiatan utama BPR yang disetahunkan. Contohnya untuk posisi bulan Juni, akumulasi beban operasional pada posisi Juni dihitung dengan cara dibagi 6 dan dikali dengan 12. Pendapatan Operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil dari kegiatan utama BPR yang disetahunkan. Contohnya untuk posisi bulan Juni, akumulasi pendapatan operasional pada posisi Juni dihitung dengan cara dibagi 6 dan dikali dengan 12.

Tabel 1
Kriteria Predikat Kesehatan BOPO

Peringkat	Rasio	Peringkat
1	$\leq 85\%$	Sangat Baik
2	$< 85\% - \leq 90\%$	Baik
3	$< 90\% - \leq 95\%$	Cukup Baik
4	$< 95\% - \leq 100\%$	Kurang Baik
5	$> 100\%$	Tidak Baik

Dendawijaya (2005:118) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Laba sebelum pajak adalah laba sebelum pajak sebagaimana tercatat dalam laba rugi tahun berjalan yang disetahunkan. Contohnya untuk posisi bulan Juni, akumulasi laba pada posisi Juni dihitung dengan cara dibagi 6 dan dikali dengan 12. Rata-rata total aset adalah hasil penjumlahan keseluruhan total aset posisi bulan pertama awal tahun sampai dengan posisi bulan laporan dibagi dengan bulan laporan. Contohnya untuk posisi bulan Juni, dihitung dengan cara menjumlahkan total aset posisi Januari sampai dengan Juni dibagi dengan 6.

Tabel 2
Kriteria Predikat Kesehatan ROA

1	$\geq 2\%$	Sangat Baik
2	$< 1,5\% - < 2\%$	Baik
3	$\leq 1\% - \leq 1,5\%$	Cukup Baik
4	$\leq 0,5\% - \leq 1\%$	Kurang Baik
5	$< 0,5\%$	Tidak Baik

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyono 2016) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Bank yang berada di Jambi yang diunduh dari laman website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2022 dan 2023. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dimana peneliti memahami laporan keuangan publikasi guna untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data dengan tepat dan cepat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank Perekeonomian Rakyat di Kota Jambi berdasarkan kepemilikan terdiri atas dua yakni kepemilikan daerah dan kepemilikan swasta. Berdasarkan Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi dilakukan perhitungan rasio beban operasional dan pendapatan operasional dan return on assets sebagai berikut:

Tabel 3
Data Tahun 2022 dan Tahun 2023

No	Nama Bank Perekonominan Rakyat	2022				2023			
		Laba Sebelum Pajak	Laba Setelah Pajak	Total Aset	Total Modal	Laba Sebelum Pajak	Laba Setelah Pajak	Total Aset	Total Modal
1	Perumda BPR Universal Sentosa	3,885,577	3,166,675	107,983,533	13,124,790	5,241,475	4,237,076	116,140,166	17,061,866
2	Mitra Lestari	5,758,732	4,657,587	114,420,875	20,301,597	5,479,794	4,429,154	121,473,135	21,130,751
3	Batanghari	1,372,029	1,122,133	53,029,261	11,990,708	1,716,639	1,373,381	57,221,540	11,360,881
4	Artha Prima Persada	2,539,480	2,101,120	84,698,490	11,863,330	3,349,493	2,632,340	97,314,819	12,845,671
5	Kencana Mandiri	968,12	817,177	53,742,198	8,271,126	471,395	395,395	55,435,284	8,666,521
6	Central Dana Mandiri	9,365,507	7,527,239	152,138,720	24,038,047	8,031,897	7,140,075	173,245,918	27,428,122
7	Central Niaga Abadi	254,564	226,438	40,656,261	8,044,833	485,34	422,329	45,350,982	8,467,078
8	Mandiri Jambi	2,357,193	2,006,709	34,194,785	9,206,709	2,525,066	2,130,247	38,217,136	9,330,247
9	Prima Jambi Mandiri	3,918,617	3,196,790	102,072,364	22,473,344	2,444,293	1,988,465	105,861,901	23,133,326
10	Jambi Citra Sahabat	847,672	712,886	43,302,818	7,867,349	1,318,297	1,103,748	73,868,368	8,971,096
11	Pundi Dana Mandiri	250,078	225,482	20,985,175	6,566,031	304,092	270,642	21,230,886	6,836,674
12	Citra Darma Wangsa	283,574	279,626	32,696,232	7,369,985	353,096	333,096	35,544,634	7,703,080
13	Buana Mandiri	19,481	16,768	33,252,729	6,984,927	675,696	588,207	42,291,441	7,524,940
14	Perdana Cipta Sejahtera	5,288,950	4,173,317	104,208,466	20,967,596	5,880,068	4,667,930	105,529,784	23,135,527
15	Ukabima Permata	1,334,056	1,183,527	27,116,083	8,462,006	572,708	511,971	29,769,223	8,973,977

Tabel 4
Data Rasio BOPO dan ROA

No	Nama Bank Perekonomian Rakyat	2022		2023	
		Rasio BOPO	Return on Assets (ROA)	Rasio BOPO	Return on Assets (ROA)
1	BPR Universal Sentosa	74.41	7.20	71.48	9.03
2	Mitra Lestari	69.81	10.07	70.40	9.02
3	Batanghari	88.05	5.17	84.38	6.00
4	Artha Prima Persada	77.18	6.00	80.29	6.88
5	Kencana Mandiri	87.89	3.60	94.66	1.70
6	Central Dana Mandiri	57.73	12.31	65.80	9.27
7	Central Niaga Abadi	95.08	1.25	94.13	2.14
8	Mandiri Jambi	67.98	13.79	68.94	13.21
9	Prima Jambi Mandiri	73.20	7.68	84.17	4.62
10	Jambi Citra Sahabat	87.56	3.92	87.89	3.57
11	Pundi Dana Mandiri	92.71	2.38	91.57	2.86
12	Citra Darma Wangsa	95.55	1.73	94.57	1.99
13	Buana Mandiri	98.37	0.12	90.77	3.20
14	Perdana Cipta Sejahtera	72.53	9.84	69.36	3.85
15	Ukabima Permata	72,35	9,84	91,25	3,85

Pembahasan

1. Analisis Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO adalah metrik penting yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana manajemen bank melakukan aktivitas operasionalnya secara efisien. Sesuai dengan Tabel 1 Kriteria Predikat Kesehatan BOPO sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3/POJK.03/2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Dalam analisis kinerja keuangan bank yang dilakukan untuk tahun 2022 sampai 2023 terhadap 15 BPR yang berada di Jambi, menunjukkan bahwa 8 diantaranya mengalami kenaikan rasio BOPO di tahun 2022 ke tahun 2023, sementara 7 bank lainnya mengalami penurunan rasio BOPO. BPR Jambi yang mengalami peningkatan rasio BOPO dari tahun 2022 ke tahun 2023 yaitu:

- Perumda BPR Mitra Lestari Tahun 2022 menunjukkan rasio BOPO 69.81% dengan peringkat 1 (Sangat Baik), sementara pada tahun 2023 Mitra Lestari menunjukkan rasio kenaikan BOPO sebesar 70.40% dengan masih berada di peringkat 1 (Sangat Baik). Perumda BPR Mitra Lestari mengalami peningkatan pendapatan sekitar 4,5% dari tahun 2022.
- Perumda BPR Artha Prima Persada Tahun 2022 menunjukkan rasio BOPO 77.18% dengan peringkat 1 (Sangat Baik), sementara pada tahun 2023 BPR Artha Prima Persada menunjukkan rasio BOPO sebesar 80.29% dengan masih berada di peringkat 1 (Sangat Baik). Perumda BPR Artha Prima Persada mengalami peningkatan pendapatan operasional sekitar 45% dari tahun 2022.
- Perumda BPR Kencana Mandiri Tahun 2022 menunjukkan rasio BOPO 87.89% dengan peringkat 2 (Baik), sementara pada tahun 2023 BPR Kencana Mandiri menunjukkan rasio BOPO sebesar 94.66% dengan berada di peringkat 3 (Cukup Baik). Perumda BPR Kencana Mandiri mengalami peningkatan pendapatan operasional sekitar 2,92% dari tahun 2022.
- Central Dana Mandiri, Perumda BPR Central Dana Mandiri Tahun 2022 menunjukkan rasio BOPO 57.73% dengan peringkat 1 (Sangat Baik), sementara pada tahun 2023 BPR Central Dana Mandiri menunjukkan rasio BOPO sebesar 65.80% dengan berada di peringkat 1 (Sangat Baik). Perumda Central dana Mandiri mengalami peningkatan pendapatan operasional sekitar 7,34% dari tahun 2022.
- Perumda BPR Mandiri Jambi Tahun 2022 menunjukkan rasio BOPO 67.98% dengan peringkat 1 (Sangat Baik), sementara pada tahun 2023 BPR Central Niaga Abadi menunjukkan rasio BOPO sebesar 68.94% dengan masih berada di peringkat 1(Sangat

Baik). Perumda Mandiri Jambi mengalami peningkatan pendapatan sekitar 10,32% dari Tahun 2022.

- f. Perumda BPR Prima Jambi Mandiri Tahun 2022 menunjukkan rasio BOPO 73.20% dengan peringkat 1 (Sangat Baik), sementara pada tahun 2023 BPR Central Niaga Abadi menunjukkan rasio BOPO sebesar 84.17% dengan masih berada di peringkat 1(Sangat Baik). Perumda Prima Jambi Mandiri mengalami peningkatan pendapatan sekitar 6,69% dari tahun 2022.
- g. Perumda BPR Prima Jambi Mandiri Tahun 2022 menunjukkan rasio BOPO 87.56% dengan peringkat 2 (Baik), sementara pada tahun 2023 BPR Jambi Citra Sahabat menunjukkan rasio BOPO sebesar 87.89% dengan masih berada di peringkat 2(Baik). Perumda Jambi Citra sahabat mengalami peningkatan pendapatan operasional sekitar 29,64% dari tahun 2022.
- h. Ukabima Permata, Perumda BPR Ukabima Permata Tahun 2022 menunjukkan rasio BOPO 72.35 dengan peringkat 1 (Sangat Baik), sementara pada tahun 2023 BPR Ukabima Permata menunjukkan rasio BOPO sebesar 91.25% dengan berada di peringkat 3 (Cukup Baik). Perumda Ukabima Permata mengalami peningkatan pendapatan operasional sekitar 42.98%

Sementara itu BPR Jambi yang mengalami penurunan rasio BOPO dari tahun 2022 ke tahun 2023, yaitu:

- a. Universal Sentosa, Perumda Universal Sentosa Tahun 2022 menunjukkan rasio BOPO 74.41% dengan peringkat 1 (Sangat Baik), sementara pada tahun 2023 Universal Sentosa menunjukkan rasio BOPO sebesar 71.48% dengan masih berada di peringkat 1 (sangat baik).
- b. Batanghari, Perumda BPR Batanghari Tahun 2022 menunjukkan rasio BOPO 88.05% dengan peringkat 2 (Baik), sementara pada tahun 2023 BPR Batanghari menunjukkan rasio BOPO sebesar 84.38% dengan berada di peringkat 1 (sangat baik).
- c. Central Niaga Abadi, Perumda BPR Central Niaga Abadi Tahun 2022 menunjukkan rasio BOPO 95.08% dengan peringkat 3 (Cukup Baik), sementara pada tahun 2023 BPR Central Niaga Abadi menunjukkan rasio BOPO sebesar 94.13% dengan masih berada di peringkat 3 (Cukup Baik).
- d. Perdana Cipta Sejahtera, Perumda BPR Perdana Citra Sejahtera Tahun 2022 menunjukkan rasio BOPO 72.53% dengan peringkat 1 (Sangat Baik), sementara pada tahun 2023 BPR Perdana Citra Sejahtera menunjukkan rasio BOPO sebesar 69.36% dengan masih berada di peringkat 1(Sangat Baik).
- e. Pundi Dana Mandiri,Perumda BPR Pundi Dana Mandiri Tahun 2022 menunjukkan rasio BOPO 92.71% dengan peringkat 3 (Cukup Baik), sementara pada tahun 2023 BPR Pundi Dana Mandiri menunjukkan rasio BOPO sebesar 91.57% dengan masih berada di peringkat 3 (Cukup Baik).
- f. Citra Darma Wangsa, Perumda BPR Citra Darma Wangsa Tahun 2022 menunjukkan rasio BOPO 95.55% dengan peringkat 4 (Kurang Baik), sementara pada tahun 2023 BPR Citra Darma Mangsa menunjukkan rasio BOPO sebesar 94.57% dengan berada di peringkat 3(Cukup Baik).
- g. Buana Mandiri, Perumda BPR Buana Mandiri Tahun 2022 menunjukkan rasio BOPO 98.37% dengan peringkat 4 (Kurang Baik), sementara pada tahun 2023 BPR Buana Mandiri menunjukkan rasio BOPO sebesar 90.77% dengan berada di peringkat 3 (Cukup Baik).

Dalam perbandingannya, Perumda BPR Universal Sentosa lebih efisien dalam mengelola Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Perumda BPR Universal Sentosa menunjukkan penurunan rasio BOPO dari tahun 2022 hingga 2023. Perumda BPR Universal Sentosa berhasil mempertahankan peringkat 1 (Sangat Baik) sepanjang periode 2022 hingga 2023. Efisiensi rasio BOPO Universal Sentosa meningkat pada tahun 2023, karena terjadi peningkatan pendapatan operasional cukup signifikan yaitu sebesar 24,43%. Sementara itu Perumda BPR Ukabima Permata kurang efisien dalam mengelola rasio BOPO. Perumda BPR Ukabima Permata mengalami peningkatan rasio BOPO dari tahun 2022 ke tahun 2023.

Perumda BPR Ukabima Permata sebelumnya memperoleh peringkat 1 (Sangat Baik) pada tahun 2022, sementara pada tahun 2023 BPR Ukabima Permata menunjukkan rasio BOPO sebesar 91.25% dengan berada di peringkat 3 (Cukup Baik). Perumda BPR Ukabima Permata kurang efisien dalam mengelola rasio BOPO.

2. Analisis Rasio Return of Assets (ROA)

ROA / Return On Assets merupakan salah satu hasil dari rasio profitabilitas yang dianalisa. Hal ini bertujuan agar kemampuan perusahaan dapat diukur dengan dana keseluruhan yang dipakai untuk operasional suatu perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan perusahaan. Besarnya nilai ROA dapat menunjukkan hasil dari serangkaian dari kebijaksanaan perusahaan terutama perbankan. Dalam analisis kinerja keuangan bank yang dilakukan untuk tahun 2022 sampai 2023 terhadap 15 BPR yang berada di Jambi, setiap masing-masing BPR memiliki kesehatan rasio ROA yang berbeda-beda. Data yang didapatkan mengenai BPR Jambi yang mengalami kenaikan maupun penurunan adalah, sebagai berikut:

- a. Rasio ROA Perumda BPR Universal Sentosa menunjukkan kenaikan dari tahun 2022 ke tahun 2023. Perumda BPR Universal Sentosa pada tahun 2022 menunjukkan rasio ROA 7.20% dengan peringkat 1 (Sangat Baik), sementara pada tahun 2023 BPR Universal Sentosa menunjukkan rasio ROA sebesar 9.03% dengan tetap konsisten berada di peringkat 1 (Sangat Baik).
- b. Rasio ROA Perumda BPR Mitra Lestari menunjukkan penurunan dari tahun 2022 ke tahun 2023. Perumda BPR Mitra Lestari pada tahun 2022 menunjukkan rasio ROA 10.07% dengan peringkat 1 (Sangat Baik), sementara pada tahun 2023 BPR Mitra Lestari menunjukkan rasio ROA sebesar 9.02%. Meskipun mengalami penurunan, BPR Mitra Lestari masih berada di peringkat 1 (Sangat Baik) dalam predikat kesehatan ROA.
- c. Rasio ROA Perumda BPR Batanghari menunjukkan kenaikan dari tahun 2022 ke tahun 2023. Perumda BPR Batanghari pada tahun 2022 menunjukkan rasio ROA sebesar 5.17% dengan berada di peringkat 1 (Sangat Baik) dalam predikat kesehatan ROA. Sementara itu, pada tahun 2023 BPR Batanghari menunjukkan rasio ROA sebesar 6.00% dengan masih berada di peringkat 1 (Sangat Baik).
- d. Rasio ROA Perumda BPR Artha Prima Persada menunjukkan kenaikan dari tahun 2022 ke tahun 2023. Perumda BPR Artha Prima Persada pada tahun 2022 menunjukkan rasio ROA sebesar 6.00% dengan peringkat 1 (Sangat Baik), sementara pada tahun 2023 BPR Artha Prima Persada menunjukkan rasio ROA 6.88% konsisten berada di peringkat 1 (Sangat Baik) kriteria predikat kesehatan ROA.
- e. Rasio ROA Perumda BPR Kencana Mandiri menunjukkan penurunan dari tahun 2022 ke tahun 2023. Perumda BPR Kencana Mandiri di tahun 2022 menunjukkan rasio ROA sebesar 3.60% dengan peringkat 1 (Sangat Baik), akan tetapi terjadi penurunan di tahun 2023 yang menunjukkan rasio ROA sebesar 1.70% berada di peringkat 2 (Baik).
- f. Rasio ROA Perumda BPR Central Dana Mandiri menunjukkan penurunan dari tahun 2022 ke tahun 2023. Perumda BPR Central Dana Mandiri di tahun 2022 menunjukkan rasio ROA sebesar 12.31% dengan peringkat 1 (Sangat Baik). sementara di tahun 2023 menunjukkan rasio ROA sebesar 9.27%, namun besar rasio pada tahun 2023 masih berada di peringkat 1 (Sangat Baik).
- g. Rasio ROA Perumda BPR Central Niaga Abadi menunjukkan kenaikan dari tahun 2022 ke tahun 2023. Pada tahun 2022 rasio ROA sebesar 1.25% pada peringkat 3 (Cukup Baik), kemudian meningkat di tahun berikutnya sebesar 2.14% pada peringkat 1 (Sangat Baik).
- h. Rasio ROA Perumda BPR Mandiri Jambi menunjukkan penurunan tipis dari tahun 2022 sampai tahun 2023. Perumda BPR Mandiri Jambi di tahun 2022 menunjukkan rasio ROA sebesar 13.79% berada di peringkat 1 (Sangat Baik), sementara di tahun 2023 Perumda BPR Mandiri Jambi masih menunjukkan rasio ROA di peringkat yang sama sebesar 13.21%.
- i. Rasio ROA Perumda BPR Prima Mandiri Jambi menunjukkan penurunan dari tahun 2022 ke tahun berikutnya. Rasio ROA BPR Prima Mandiri Jambi di tahun 2022 sebesar 7.68% dengan peringkat 1(Sangat Baik), walaupun di tahun 2023 BPR Prima Mandiri Jambi mengalami penurunan dengan rasio ROA sebesar 4.62%, BPR Prima Mandiri Jambi masih berada di peringkat 1 (Sangat Baik) pada tingkatan kesehatan rasio ROA.
- j. Rasio ROA Perumda BPR Jambi Citra Sahabat menunjukkan penurunan dari tahun 2022 sampai tahun 2023. Perumda BPR Jambi Citra Sahabat di tahun 2022 menunjukkan rasio

- ROA sebesar 3.92% di peringkat 1 (Sangat Baik), sementara itu di tahun 2023 menunjukkan rasio ROA sebesar 3.57% namun masih berada di peringkat 1 (Sangat Baik).
- k. Rasio ROA Perumda BPR Pundi Dana Mandiri menunjukkan kenaikan dari tahun 2022 sampai tahun 2023. Perumda BPR Pundi Dana Mandiri pada tahun 2022 menunjukkan rasio ROA sebesar 2.38% dengan peringkat 1 (Sangat Baik), sementara di tahun 2023 menunjukkan rasio ROA sebesar 2.86% masih berada di peringkat 1 (Sangat Baik)
 - l. Rasio ROA Perumda BPR Citra Darma Wangsa pada tahun 2022 menunjukkan rasio ROA sebesar 1.73% dengan peringkat 2 (Baik) dan mengalami peningkatan di tahun 2023 yang menunjukkan rasio ROA sebesar 1.99% berada di peringkat 2 (Baik).
 - m. Rasio ROA Perumda BPR Buana Mandiri menunjukkan kenaikan yang sangat pesat dari tahun 2022 sampai ke tahun 2023. Pada tahun 2022 Perumda BPR Buana Mandiri menunjukkan rasio ROA sebesar 0.12% berada di peringkat 4 (Kurang Baik) kemudian meningkat di tahun 2023 sebesar 3.20% dengan peringkat 1 (Sangat Baik).
 - n. Rasio ROA Perumda BPR Perdana Cipta Sejahtera menunjukkan penurunan yang cukup besar di tahun 2022 sampai 2023. Pada tahun 2022 menunjukkan rasio ROA sebesar 9.84% dengan berada di peringkat 1 (Sangat Baik) dan di tahun 2023 menunjukkan rasio ROA sebesar 3.85% masih tetap di peringkat 1 (Sangat Baik).
 - o. Rasio ROA Perumda BPR Ukabima Permata juga menunjukkan penurunan yang cukup besar di tahun 2022 sampai 2023. Pada tahun 2022 Perumda BPR Ukabima Permata menunjukkan rasio ROA sebesar 9.84% dengan berada di peringkat 1 (Sangat Baik) dan di tahun 2023 menunjukkan rasio ROA sebesar 3.85% masih tetap di peringkat 1 (Sangat Baik).

Dari Pengamatan analisa data rasio tersebut, hanya 7 dari 15 BPR Jambi yang mengalami peningkatan terhadap upaya dalam memanfaatkan aset untuk memaksimalkan pendapatan laba suatu perusahaan. BPR Buana Mandiri lebih efisien dalam memanfaatkan aset dengan menunjukkan peningkatan rasio ROA di tahun 2023 meningkat sebanyak 3.08%, akan tetapi menurut perbandingan peringkat rasio ROA tersebut, BPR Universal Sentosa lebih baik dalam memanfaatkan aset dan mampu mempertahankan peringkat 1 (Sangat Baik) predikat kesehatan rasio ROA dengan peningkatan sebesar 1.83% dari tahun 2022 ke tahun 2023. Sementara itu, terdapat 8 dari 15 BPR Jambi yang mengalami penurunan terhadap upaya dalam memanfaatkan aset untuk memaksimalkan pendapatan laba suatu perusahaan. BPR Jambi yang paling kurang efisien dalam memanfaatkan aset untuk memaksimalkan laba adalah BPR Perdana Cipta Sejahtera dan BPR Ukabima Permata dengan selisih dari tahun 2022 ke 2023 sebesar -5.99%. Hal ini menunjukkan BPR Perdana Cipta Sejahtera dan BPR Ukabima Permata masih kurang mampu dalam mengelola aset yang ada di perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan yang akan diperoleh.

5. KESIMPULAN

Lima belas bank perkreditan rakyat di Jambi memiliki performa finansial yang berbeda satu sama lain dari tahun 2022 hingga tahun 2023. Delapan bank pengkreditan rakyat di Jambi mengalami peningkatan rasio BOPO dari Tahun 2022 ke tahun 2023 yang terdiri dari Perumda BPR Mitra Lestari, Perumda BPR Artha Prima Persada, Perumda BPR Kencana Mandiri, Perumda BPR Central Dana Mandiri, Perumda BPR Mandiri Jambi, Perumda Prima Jambi Mandiri, Perumda Jambi Citra Sahabat, dan Perumda Ukabima Permata. Sementara itu Tujuh BPR Jambi mengalami penurunan rasio BOPO dari tahun 2022 ke tahun 2023 yang terdiri dari Perumda Universal Sentosa, Perumda BPR Batanghari, Perumda Central Niaga Abadi, Perumda BPR Perdana Cipta Sejahtera, Perumda Pundi Dana Mandiri, Perumda Citra Dharma Wangsa, dan Perumda Buana Mandiri. Rasio Beban Operasional Pendapatan (BOPO) Universal Sentosa menunjukkan penurunan rasio dari tahun 2022 hingga 2023. Perumda BPR Universal Sentosa berhasil mempertahankan peringkat 1 (Sangat Baik) sepanjang periode tersebut. Efisiensi meningkat pada tahun 2023, karena terjadi peningkatan pendapatan operasional cukup signifikan yaitu sebesar 24,43% dari tahun 2022 ke tahun 2023. Sementara itu Perumda BPR Ukabima Permata mengalami peningkatan rasio BOPO dari tahun 2022 ke tahun 2023. Perumda BPR Ukabima Permata sebelumnya memperoleh peringkat 1 (Sangat Baik) pada tahun 2022, sementara pada tahun 2023 BPR Ukabima Permata menunjukkan rasio BOPO sebesar 91.25% dengan berada di peringkat 3 (Cukup Baik).

Rasio Return On Assets (ROA), Perumda BPR Universal Sentosa mengalami peningkatan rasio ROA dari tahun 2022 hingga 2023 dengan berhasil mempertahankan peringkat 1 (Sangat Baik) sepanjang periode tersebut. Perumda BPR Universal Sentosa mampu memanfaatkan aset dengan efektif dibandingkan BPR Jambi lainnya untuk memaksimalkan laba. Sementara itu Perumda BPR

JURNAL ILMIAH RAFLESIA AKUNTANSI VOLUME 10 NOMOR 2 TAHUN 2024
Perdana Cipta Sejahtera dan BPR Ukabima Permata kurang efisien dalam memanfaatkan aset untuk memaksimalkan laba. Secara keseluruhan Perumda BPR Universal Sentosa lebih efisien dan memanfaatkan aset dengan lebih baik untuk memaksimalkan laba. Sementara itu Perumda BPR Perdana Cipta Sejahtera dan BPR Ukabima Permata masih memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dan memaksimalkan penggunaan aset untuk meningkatkan laba pada periode berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 1998. *UU No 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Terhadap UU No 7 Tahun 1992*. Jakarta.
- Dennis Jacob, J.K. 2013. "Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan." *Jurnal EMBA*, 1 (3) 691-700.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2023. *Laporan Publikasi BPR Konvensional*. September 12. <https://cfs.ojk.go.id/cfs/>.
- Stefanus Antara, Jantje Sepang, Ivonne S. Saerang. 2014. "ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN WHOLESALE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA." *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi* 853-972.
- Supeno, W. (2022). Analisa Kinerja Profitabilitas Rasio BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Secara Nasional. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (AKASIA)* Volume 2 Nomor 1 April 2022, 19-26.
- Afriyeni, A. Fernos, J. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Penentu Kinerja Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional Di Sumatera Barat." *Jurnal Benefita: Ekonomi Pembangunan Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*. Volume 3. No. 3. .
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Herry. 2016. *Analisis Laporan Keuangan : Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: PT GRamedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7*. . Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Edisi Tiga*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Lily Karlina, Saidi. 2016. "PENGGUNAAN RASIO KEUANGAN SEBAGAI PREDIKTOR POTENSI FINANCIAL DISTRESS (STUDI KASUS PADA LEMBAGA KEUANGAN MIKRO KOTA MEDAN PERIODE 2011-2013)." *Jurnal Bisnis Administrasi* Volume 05, Nomor 02 20-24.
- Azizati, Nurrochmi. 2010. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Pada PT Bank Perkreditan Rakyat Jateng Periode 2006 -2008*. Skripsi, SUrakarta: diglib.uns.ac.id.
- Tinambunan, Anita Paulina. 2017. "Analisis Vertikal dan Horizontal Terhadap Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara (Persero) Medan. Universitas Katolik Santo Thomas SU.Medan." *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Volume 17 No 1.
- AULIA, ANNISA PURNAMA. 2021. "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Vertikal – Horizontal Pada PT Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep."
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24*. Bandung: Alfabeta.
- Abdullah. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan Pada PT Alfa Scorpii Pekanbaru

Eko Susandi¹, Siti Rodiah², Agustiawan³

Universitas Muhaamdiyah Riau - ¹170301289@student.umri.ac.id

²sitirodiah@umri.ac.id ³agustiawan@umri.ac.id

Abstrak— *This research aims to determine the influence of management information systems and management accounting on decision making. This research uses a data collection method in the form of distributing questionnaires. The population in this study was staff related to decision making at PT Alfa Scorpii Pekanbaru, totaling 49 people. The sampling technique in this research used a saturated sampling method so that the number of samples was the same as the population, namely 49 people. This research uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS 25. The results of the research show that management information systems and management accounting influence decision making.*

Keywords - Decision Making, Management Information Systems, Management Accounting

1. PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan dilakukan untuk memilih berbagai alternatif yang terbaik yang akan dilaksanakan untuk masa yang akan datang. Pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan di antara beberapa alternatif yang tersedia. Setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilihan final. Keputusan dibuat untuk mencapai tujuan melalui pelaksanaan atau tindakan (Larasati, 2023). Dalam setiap pengambilan keputusan untuk hal bisnis harus memiliki informasi yang valid (dapat dipercaya), maka bisnis tersebut akan berjalan dengan baik, tetapi tidak pula dengan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak dapat mengambil suatu keputusan atau informasi yang tidak relevan ataupun terverifikasi, maka sebuah perusahaan akan mengalami penurunan suatu omzet yang yang besar sehingga hal inilah yang menyebabkan suatu perusahaan gulur tikar (bankrut) (Fahimah, 2021).

Fenomena terkait pengambilan keputusan juga terjadi di PT. Alfa Scorpii Cabang Pekanbaru yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pendistribusian sepeda motor merk YAMAHA, dari segi struktur organisasi menggambarkan pendelegasian wewenang dan tugas serta tanggung jawab secara keseluruhan yang ada dengan baik. Dimana standar pembukuan dan prosedur akuntansinya masih belum dapat diterapkan sepenuhnya dan sering mengalami benturan pada sistem pelaporan perusahaan. Berdasarkan hasil observasi awal di PT. Alfa Scorpii Cabang Pekanbaru terlihat adanya ketidaksesuaian antara kebijakan dengan pelaksanaan atau kegiatan aktivitas perusahaan. Hal ini berdampak pada aktivitas perusahaan seperti kurang efektif yang diakibatkan oleh adanya kesalahan pengambilan keputusan atau lebih tepatnya keputusan manajemen yang kurang tepat.

Adapun masalah yang sering terjadi ketika keterlambatan pengambilan keputusan di sebabkan oleh terlambatnya informasi serta pengumpulan data untuk pengambilan keputusan. Adapun fenomena yang terjadi di PT. Alfa Scorpii Cabang Pekanbaru adalah dimana sebelumnya untuk pengambilan keputusan hanya melakukan pengajuan melalui memo, namun hal tersebut menyebabkan sering terjadinya penyalahgunaan wewenang. Sehingga saat ini PT. Alfa Scorpii Cabang Pekanbaru telah menggunakan sistem yang bernama *paperless* yang digunakan untuk pengajuan. Dengan adanya sistem informasi dapat membantu serta memudahkan pekerjaan pegawai dalam melaksanakan

tugasnya, khususnya dalam mengumpulkan data, memproses serta menyimpan data yang nantinya akan menjadi informasi untuk pengambilan keputusan. Namun terdapat masalah yang terjadi sejak penggunaan sistem tersebut yakni lamanya proses *approve* pengajuan yang seharusnya hanya 1 hari namun tertunda menjadi 4 hari bahkan 1 minggu, hal tersebut tentunya menyebabkan urgensi yang terhambat. Di sini terlihat bahwa sistem dalam pengambilan keputusan tidak dapat berjalan dengan baik atau tidak dapat beroperasi secara optimal.

Dalam hal ini yang menjadi faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah sistem informasi manajemen, dimana sistem informasi merupakan kebutuhan yang mendasar dalam menyediakan sebuah data yang telah terolah, data ini kemudian dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan disamping itu data ini juga dapat dimanfaatkan oleh pihak luar. Sistem informasi sangat penting terutama dilihat dalam kaitannya dengan pentingnya informasi bagi setiap orang yang memimpin unit-unit atau kegiatan-kegiatan tertentu di dalam suatu organisasi untuk menjalankan fungsi-fungsi manajerial, terutama dalam pengambilan keputusan (Budiarto et al., 2023). Hasil penelitian Hagu et al. (2023) menyatakan bahwa sistem informasi manajemen berpengaruh terhadap pengambilan keputusan, berbeda dengan penelitian Afrimelda (2022) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.

Selain sistem informasi manajemen, akuntansi manajemen juga memberikan pengaruh dalam hal pengambilan keputusan, dimana sistem akuntansi manajemen dapat digunakan sebagai suatu alat manajemen dalam memberikan informasi tentang kejadian-kejadian finansial dalam suatu periode tertentu bagi pimpinan untuk mengambil keputusannya melalui pilihan yang ada. Hal ini berarti efektifnya penerapan akuntansi manajemen juga dapat disebabkan karena pengambilan keputusan yang dilakukan sesuai dengan rumusan peraturan dan kebijakan organisasi yang telah ada dan diterima serta sepakati bersama sebelumnya (Ibrahim, 2022). Hasil penelitian Bariyah (2023), Suryani (2021) dan Hoi (2021) menyatakan bahwa akuntansi manajemen berpengaruh terhadap pengambilan keputusan, berbeda dengan penelitian Maftukhin (2020) yang menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkret), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018). Data dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

Dalam penelitian ini adalah staf yang berhubungan dengan pengambilan keputusan yang ada di PT Alfa Scorpii Pekanbaru yang berjumlah 49 orang. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh yang merupakan teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Oleh karena itu penulis mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 49 responden. Berikut adalah indikator variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1: Konsep Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sumber
Pengambilan Keputusan	<ol style="list-style-type: none"> Menurut aktivitas manajerial Menurut Struktur Persoalan Menurut sumber daya perusahaan Menurut fungsi operasional 	Hasnawati (2020)
Sistem Informasi Manajemen	<ol style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data Klasifikasi data Pengolahan data Analisis data Penyimpanan informasi 	Panggabean (2022)
Akuntansi Manajemen	<ol style="list-style-type: none"> Perhitungan biaya Alat perencanaan Alat pengawasan Alat pengambilan keputusan 	Hasnawati (2020)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t (parsial) dengan bantuan program komputer SPSS 25.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yakni staf yang berhubungan dengan pengambilan keputusan yang ada di PT Alfa Scorpii Pekanbaru yang berjumlah 49 orang. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dari tanggal 19 desember 2023-12 januari 2024.

Tabel 1: Karakteristik Responden

No.	Kategori	Karakteristik	Jumlah	Percentase (%)
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	21 Orang	42,8%
		Perempuan	28 Orang	57,2%
2.	Usia	18-25 Tahun	0 Orang	0%
		26-35 Tahun	20 Orang	40,8%
		36-50 Tahun	25 Orang	51%
		> 50 Tahun	4 Orang	8,2%
3.	Pendidikan	SMA/K	1 Orang	2%
		D3	1 Orang	2%
		S1	45 Orang	91,8%
		S2	2 Orang	4,2%
		S3	0 Orang	0%
4.	Bidang Pekerjaan	BOD	1 Orang	2%
		Direktur	3 Orang	6,2%
		GM Marketing	1 Orang	2%
		GM Operasional	1 Orang	2%
		Manager HRD	1 Orang	2%
		Manager Finance	5 Orang	10,3%

	Marketing Manager	1 Orang	2%
	Sales Manager	1 Orang	2%
	HRD	4 Orang	8,3%
	Finance Operasional	5 Orang	10,3%
	SPV Finance	10 Orang	20,4%
	BM Service	1 Orang	2%
	Finance service	1 Orang	2%
	BM Sparepart	1 Orang	2%
	Finance Sparepart	1 Orang	2%
	BM Dunlop	1 Orang	2%
	Finance Dunlop	1 Orang	2%
	BM Dealer	5 Orang	10,3%
	Finance Dealer	5 Orang	10,3%
5.	Lama Bekerja		
	< 1 Tahun	0 Orang	0%
	1-2 Tahun	2 Orang	4,2%
	3-5 Tahun	10 Orang	20,4%
	> 5 Tahun	37 Orang	75,4%
6.	Teknologi Informasi Yang Digunakan	Paperless	49 Orang
			100%

Sumber: Data diolah, 2024

Bersumber dari tabel 2. di atas dapat dilihat bahwa dari 49 responden, berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 28 orang (57,2%) dan terendah adalah laki-laki sebanyak 21 orang (42,8%). Berdasarkan usia mayoritas responden berusia 36-50 tahun sebanyak 25 orang (51%) dan terendah adalah responden berusia 18-25 tahun sebanyak 0 orang (0%). Berdasarkan pendidikan mayoritas responden adalah S1 sebanyak 45 orang (91,8%) dan terendah adalah SMAK/K dan D3 sebanyak 1 orang (2%). Berdasarkan bidang pekerjaan mayoritas responden adalah SPV Finance sebanyak 10 orang (20,4%) dan terendah adalah BOD, Direktur, GM Operational, GM Marketing, Manager HRD, Marketing Manager, Sales Manager, BM Service, Finance service, BM Sparepart, Finance Sparepart, BM Dunlop, Finance Dunlop sebanyak 1 orang (2%). Berdasarkan teknologi informasi yang digunakan seluruh responden menggunakan paperless sebanyak 49 orang (100%).

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 2: Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Sistem Informasi Manajemen (X1)	49	34	50	47,37	3,967
Akuntansi Manajemen (X2)	49	29	45	42,55	3,731
Pengambilan Keputusan (Y)	49	34	50	46,43	3,310
Valid N (listwise)	49				

Sumber: Data diolah, 2024

Bersumber dari tabel 3. di atas dapat dijabarkan hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini pada variabel sistem informasi manajemen (X1), akuntansi manajemen (X2) dan pengambilan keputusan (Y) terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya.

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil pengujian kualitas data untuk variabel sistem informasi manajemen (X1), akuntansi manajemen (X2) dan pengambilan keputusan (Y) diperoleh dari nilai r tabel, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ pada persamaan $N-2 = 49-2 = 98 = 0,281$. Nilai r hitung dalam uji validitas menggunakan teknik *Corrected Item Total Correlation*. Dari

hasil uji validitas, diketahui nilai r hitung $>$ r tabel (0,281), artinya seluruh item variabel dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil pengujian, *Cronbach's Alpha* untuk variabel sistem informasi manajemen (X1) sebesar $0,929 > 0,60$, akuntansi manajemen (X2) sebesar $0,916 > 0,60$, dan pengambilan keputusan (Y) sebesar $0,806 > 0,60$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil perhitungan uji normalitas kolmogorov – smirnov didapatkan dengan nilai Asymp Sig. 0,200. Maka hasil uji normalitas penelitian ini dapat dikatakan residual berdistribusi normal karena nilai Asymp Sig. 0,200 > 0,05.

Hasil uji multikolinearitas variabel sistem informasi manajemen (X1) dan akuntansi manajemen (X2) memiliki nilai *tolerance* $0,329 > 0,10$ dan nilai VIF $3,043 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan nilai signifikansi (Sig) antara variabel independen dengan *absolut residual* lebih besar dari 0,05. sistem informasi manajemen (X1) dengan nilai sig 0,127, dan akuntansi manajemen (X2) dengan nilai sig 0,115 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 10,511 + 0,195X_1 + 0,627X_2$$

1. Konstanta = 10,511

Hal ini berarti apabila variabel sistem informasi manajemen dan akuntansi manajemen diasumsikan bernilai nol, maka variabel pengambilan keputusan bernilai 10,511.

2. Koefisien $X_1 = 0,195$

Hal ini berarti apabila sistem informasi manajemen naik satu satuan maka akan meningkatkan pengambilan keputusan sebesar 0,195 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

3. Koefisien $X_2 = 0,627$

Hal ini berarti apabila akuntansi manajemen naik satu satuan maka akan meningkatkan pengambilan keputusan sebesar 0,627 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Hasil Uji T

Tabel 4: Uji T

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant) 10,511 2,516	4,177 0,000			
	Sistem Informasi Manajemen (X1) 0,195 0,090	0,234	2,170 0,035		
	Akuntansi Manajemen (X2) 0,627 0,096	0,707 6,560	0,000 a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan (Y)		

Sumber: Data diolah, 2024

1. Hipotesis 1

Hasil uji t pada variabel sistem informasi manajemen dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung $2,170 > t$ tabel 2,012 dan nilai signifikansi $0,035 < 0,05$. Artinya variabel sistem informasi manajemen (X1) berpengaruh terhadap pengambilan keputusan (Y). Maka H1 dalam penelitian ini diterima.

2. Hipotesis 2

Hasil uji t pada variabel akuntansi manajemen dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung $6,560 > t$ tabel 2,012 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya variabel akuntansi manajemen (X2) berpengaruh terhadap pengambilan keputusan (Y). Maka H2 dalam penelitian ini diterima.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.908 ^a	0,825	0,817	1,416
a. Predictors: (Constant), Akuntansi Manajemen (X ₂), Sistem Informasi Manajemen (X ₁)				

Sumber: Data diolah, 2024

Bersumber dari tabel 5. di atas dapat diketahui bahwa hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,825 yang berarti bahwa variabel pengambilan keputusan dapat dijelaskan oleh variabel sistem informasi manajemen (X1) dan akuntansi manajemen (X2) sebesar 82,5%, sedangkan sisanya sebesar 17,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem informasi manajemen berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pada PT Alfa Scorpii Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya sistem informasi manajemen pada PT Alfa Scorpii Pekanbaru dapat mempercepat proses pengumpulan data dan informasi yang nantinya akan berguna dalam pengambilan keputusan, sehingga pengambilan keputusan tidak terhambat dan lebih efektif.
2. Akuntansi manajemen berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pada PT Alfa Scorpii Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya akuntansi manajemen yang efektif pada PT Alfa Scorpii Pekanbaru dapat berguna dalam hal pengawasan keuangan yang juga akan mempengaruhi serta memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan menjadi lebih efektif sehingga dapat meningkatkan pencapaian tujuan perusahaan.

Penelitian ini tentunya belum bisa dikatakan sempurna, namun diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan pihak kepentingan lainnya. Maka dari hasil penelitian saran yang dapat peneliti sampaikan adalah diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan pendampingan pada saat responden mengisi kuesioner, sehingga dapat memperoleh data yang lebih akurat. Serta diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan seperti budaya organisasi, kualitas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrimelda, D. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan (Studi Kasus : Koperasi Serba Usaha Global Nusantara Di Kota Padang). Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Bariyah, K. (2023). Pengaruh Akuntansi Manajemen Dan Budaya Organisasi Terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen Di Bank PD. BPR Rokan Hilir. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Budiarto, D. S., Meylina, A. P., & Diansari, R. E. (2023). Pentingnya E-Commerce Dan Sistem Informasi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha. Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, Vol. 26(1), Hal. 110-122.
- Fahimah, N. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pada Perusahaan Dalam Pengambilan Keputusan. Econ Papers. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Hagu, R. K. A., Dama, H., & Machmud, R. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan Di Hotel Maqna Gorontalo. Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, Vol. 5(3), Hal. 953-962.
- Hasnawati. (2020). Pengaruh Akuntansi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Bulukumba. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hoi, M. F. (2021). Pengaruh Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Pada Koperasi Kredit Di Kota Kupang. Skripsi. Universitas Nusa Cendana Kupang.
- Ibrahim. (2022). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan Pada PT. Maraja Mediatama Indonesia. Skripsi. Universitas Makassar.
- Larasati, R. (2023). Pengaruh Akuntansi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan Pada PT Bumi Sawindo Permai Di Muara Enim. Skripsi. Universitas Tridinanti Palembang.
- Maftukhin. (2020). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi Terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan. Jurnal Syntax Idea, Vol. 2(3), Hal. 1-6.

JURNAL ILMIAH RAFLESIA AKUNTANSI VOLUME 10 NOMOR 1 TAHUN 2024
Panggabean, D. M. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan Pada PT. Crystal Indo Jaya Pratama Medan. *Tapanuli Journals*, Vol. 4(1), Hal. 9-16.
Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Suryani, E. (2021). Pengaruh Akuntansi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan Di PT. Cerenti Subur Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Empiris Pada Pt. Cerenti Subur Kuantan Singingi Pada Periode 2013-2015). *Jurnal Juhan Perak*, Vol. 2(1), Hal. 145-158.

Penerapan Proses Manajemen Risiko Dalam Pengelolaan Keuangan

Bernadeta Endang Widiani¹, Minto Yuwono², Etty Susilowati³

Universitas Budiluhur¹ 2331600151@student.budiluhur.ac.id¹

-2yuwono.minto@yahoo.com²

-3Ettysslwt@gmail.com³

Abstract- The shopping process cannot be separated from budget planning. The shopping process is strongly influenced by planning instruments. To make budgeting more measurable, a performance-based budgeting system is currently used. Every budget under this system must be created with output in mind. The method used in this paper is a combination of qualitative methods and library research. The aim of this paper is to evaluate various existing theories by comparing them with the available research literature. This paper discusses and analyzes theoretically based on the results of previous research regarding the Role of Risk Management. Based on the results of the discussion, even though the structured arrangement has only been running for 2 years, risk management has been implemented well. The risk map created is also sufficient to explain the possibility and impact of all financial management activities, especially for activities that have a very high level of risk, so that mitigation and follow-up plans can be created quickly. Recommended actions for very high level risks include: guidance and socialization of regulations as well as periodic evaluations to prevent KPA from doubling as PPK, socialization and information about BNT certification and training activities and compliance monitoring to ensure that competent treasurers are in each work unit. It is hoped that these recommendations will improve risk management and help achieve the Ministry's strategic objectives.

Keywords: Risk Management, Financial Processing

1. PENDAHULUAN

Tujuan utama dalam sebuah pemerintahan adalah menciptakan kesejahteraan nasional masyarakat. Definisi keuangan negara meliputi kebijakan dan tindakan dalam bidang fiskal moneter dan pengelolaan kekayaan negara. Keuangan negara juga termasuk semua asset negara baik dalam bentuk uang maupun barang yang berkaitan dengan hak dan kewajiban. Istilah "Keuangan Negara" mengacu pada seluruh wilayah geografis Indonesia, mencakup semua hak dan kewajiban negara yang dapat dinyatakan dalam bentuk moneter.

Keuangan negara merupakan dasar yang sangat penting bagi stabilitas dan kemakmuran suatu negara. Proses ini melibatkan perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan atas pendapatan serta pengeluaran pemerintah. Tujuannya adalah untuk mencapai keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran negara guna mendukung pembangunan nasional. Dalam pengelolaan keuangan negara, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) menjadi instrumen utama pemerintah untuk mengatur pendapatan dan pengeluaran negara. Pendapatan negara diperlukan untuk membiayai berbagai tugas pemerintahan di segala bidang, termasuk belanja pegawai, dalam jangka waktu tertentu, yang umumnya satu tahun.

Sementara itu, belanja negara merupakan realisasi atas rencana kerja pemerintah dalam melaksanakan pembangunan. Masyarakat baru menyadari dampak dari kegiatan pemerintah setelah dibelanjakan, seperti untuk infrastruktur, pendidikan, dan subsidi. Belanja negara merupakan komponen penting dalam organisasi pemerintah, sehingga sistemnya harus dikelola dengan cara yang terkendali. Pemerintah, sebagai organisasi nirlaba, tidak diharuskan untuk menghasilkan laba, tetapi tetap harus berhati-hati dalam pengelolaan keuangan. Karena sebagian besar kebocoran APBN terjadi pada saat pelaksanaan belanja, maka audit belanja mendapat perhatian khusus dari para auditor pemerintah. Ketidakpahaman pejabat negara terhadap proses pembelanjaan atau praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) dapat menjadi penyebab kebocoran ini.

Menurut Andar Ristabet (2017) disebutkan bahwa belanja negara yang tidak semestinya dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, yaitu 1) overspending (belanja yang melebihi kebutuhan), 2) misspending (belanja yang tidak sesuai kebutuhan), 3) underspending (belanja yang tidak terlaksana) 4) fraud spending (belanja yang melanggar ketentuan hukum). Kesalahan proses belanja ini disebabkan oleh beberapa hal, untuk kategori 1), 2), dan 3) pada umumnya disebabkan oleh ketidakpahaman penyelenggara negara dalam melakukan proses belanja. Adapun untuk

kategori 4) disebabkan oleh adanya oknum penyelenggara negara yang secara sengaja melakukan penyelewengan atas pelaksanaan belanja. Proses belanja tidak dapat dipisahkan dari perencanaan anggaran. Proses belanja sangat dipengaruhi oleh instrumen perencanaan. Untuk membuat penganggaran menjadi lebih terukur, saat ini digunakan sistem penganggaran berbasis kinerja. Setiap anggaran di bawah sistem ini harus dibuat dengan mempertimbangkan output. Indikator hasil ini digunakan untuk memperkirakan efektivitas belanja sehingga kualitas output menentukan sifat konsumsinya. Hasil yang baik akan menghasilkan output dan keuntungan yang ideal, sedangkan hasil yang buruk akan menghasilkan output yang di bawah standar sehingga menimbulkan belanja yang tidak efektif. Demikian pula, hasil yang bagus harus diatur dengan mempertimbangkan analisa kebutuhan.

Namun kemudian muncul sebuah pertanyaan bagaimana pengelolaan keuangan negara yang transparan menghasilkan pertanggungjawaban yang akuntabel. Secara konsep hukum sesungguhnya pengelolaan keuangan negara didasarkan atas prinsip-prinsip yang sejalan dengan prinsip-prinsip good governance (Lintang, 2021). Prinsip good governance menjadi panduan utama dalam mengelola keuangan pada era saat ini. Dalam implementasinya, terutama dalam pengelolaan keuangan negara, sering kali terjadi ketidakpastian yang dapat menghambat pencapaian tujuan keuangan yang akuntabel, transparan, dan bebas dari penyelewengan. Untuk mengelola ketidakpastian ini dengan lebih efisien, diperlukan penggunaan instrumen manajemen risiko. Manajemen risiko memungkinkan entitas publik untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko-risiko potensial yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan mereka, sehingga memperkuat integritas dan keandalan sistem pengelolaan keuangan secara keseluruhan. Manajemen risiko diharapkan mampu meminimalisir risiko yang timbul dalam pengelolaan keuangan negara khususnya pada Kementerian Agraria dan Tata Ruang agar lebih transparan dan akuntabel. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan manajemen risiko dalam pengelolaan keuangan di Kementerian ATR/BPN dengan prinsip good governance. Fokus dalam penelitian ini adalah analisis terhadap proses manajemen risiko yang dilakukan pada indikator kinerja kegiatan Pengelolaan Anggaran dan PNBP.

Keuangan Negara

Sesuai dengan UU No. 17 tahun 2003, Keuangan Negara adalah semua hak dan kewajiban negara yang dapat dinilai dengan uang, serta segala sesuai baik berupa uang maupun berupa barang yang dapat dijadikan milik negara sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut. Dalam undang undang Keuangan Negara disebutkan bahwa penerimaan negara adalah uang yang masuk ke kas negara, sedangkan pendapatan negara adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih. Sedangkan Belanja negara adalah kewajiban pemerintah pusat yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih.

Pendekatan yang digunakan dalam merumuskan Keuangan Negara adalah dari sisi obyek, subyek, proses, dan tujuan. Dari sisi obyek yang dimaksud dengan Keuangan Negara meliputi semua hak dan kewajiban negara yang dapat dinilai dengan uang, termasuk kebijakan dan kegiatan dalam bidang fiskal, moneter dan pengelolaan kekayaan negara yang dipisahkan, serta segala sesuatu baik berupa uang, maupun berupa barang yang dapat dijadikan milik negara berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut. Dari sisi subyek yang dimaksud dengan Keuangan Negara meliputi seluruh obyek sebagaimana tersebut di atas yang dimiliki negara, dan/atau dikuasai oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Perusahaan Negara/Daerah, dan badan lain yang ada kaitannya dengan keuangan negara. Dari sisi proses, Keuangan Negara mencakup seluruh rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan obyek sebagaimana tersebut di atas mulai dari perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan sampai dengan pertanggungjawaban. Dari sisi tujuan, Keuangan Negara meliputi seluruh kebijakan, kegiatan dan hubungan hukum yang berkaitan dengan pemilikan dan/atau penguasaan obyek sebagaimana tersebut di atas dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan negara.

Pengelolaan Anggaran dan PNBP

Pengelolaan anggaran mencakup semua kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Mardiasmo (2009), pengelolaan anggaran adalah upaya pemerintah untuk memastikan bahwa anggaran negara digunakan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan prioritas pembangunan nasional.

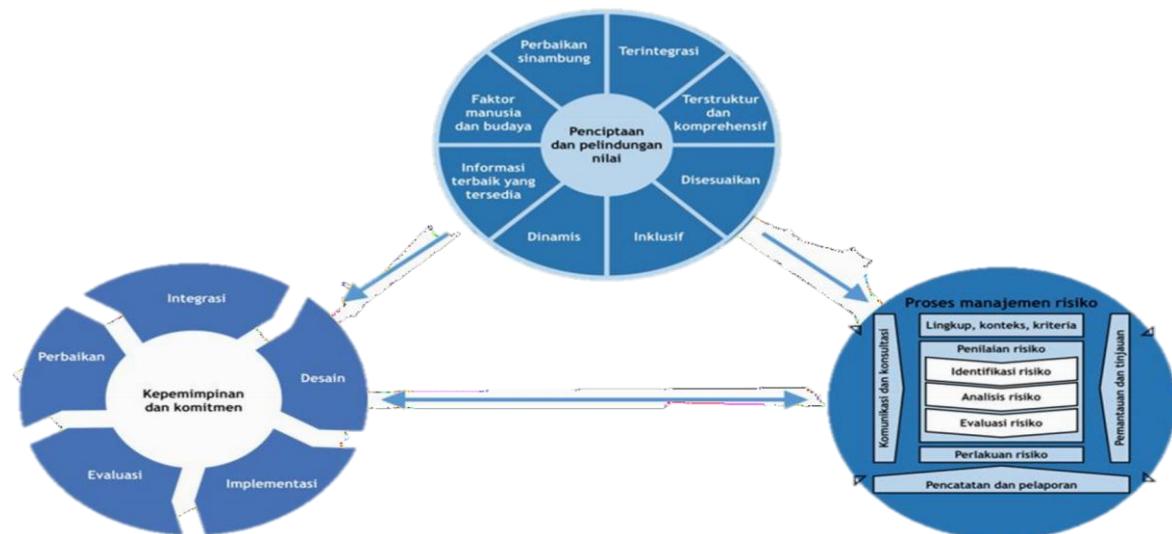
Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) merupakan salah satu bagian dari APBN dari sisi pendapatan. PNBP menjadi penyumbang pendapatan negara terbesar kedua selain penerimaan

dari sektor pajak. Pada tahun 2022, PNBP ditargetkan dapat berkontribusi pada pendapatan negara sebesar Rp335,6 Triliun atau sekitar 18,3% dari total pendapatan negara. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) adalah pungutan yang dibayar oleh orang pribadi atau badan dengan memperoleh manfaat langsung maupun tidak langsung atas layanan atau pemanfaatan sumber daya dan hak yang diperoleh negara berdasarkan peraturan perundang-undangan yang menjadi penerimaan pemerintah pusat diluar penerimaan perpajakan dan hibah dan dikelola dalam mekanisme anggaran pendapatan dan belanja negara

Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah tindakan yang direncanakan untuk mengontrol dan mengarahkan organisasi dalam kaitannya dengan risiko, (SNI ISO 31000-2018.Pdf, n.d.). Salah satu standar yang berlaku untuk penerapan manajemen risiko adalah ISO 31000:2018 Risk Management Guidelines. Standar ini mengatakan bahwa risiko adalah akibat dari ketidakpastian pada sasaran, sedangkan manajemen risiko adalah tindakan yang direncanakan untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi dalam kaitannya dengan risiko. Standar ini juga mengatur prinsip, kerangka kerja, dan proses manajemen risiko secara menyeluruh.

Manajemen risiko mempunyai tujuan melindungi dan menciptakan nilai. Dengan kata lain, manajemen risiko adalah aktivitas untuk mengelola risiko. Risiko dikelola agar kemungkinan terjadinya semakin kecil ataupun apabila terjadi, dampaknya tidak terlalu signifikan terhadap pencapaian sasaran organisasi. Sebaliknya, manajemen risiko harus dapat peka terhadap peluang yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan nilai. Dalam penerapan manajemen risiko, dikenal tiga ruang lingkup yaitu prinsip, kerangka kerja dan proses.



Good Governance

World Bank dan OECF dalam Rahardjo Adisasmita(2011:23) mensinonimkan good governance dengan penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggungjawab yang sejalan dengan demokrasi dan pasar yang efisien, pencegahan korupsi, baik secara politik maupun administratif, dan menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan legal and political frameworks (kerangka dasar hukum dan politik) bagi tumbuhnya kewiraswastaan. Robert Charlick dalam Pandji Santosa (2008:130) mendefinisikan Good Governance sebagai pengelolaan semua urusan publik secara efektif melalui pembentukan peraturan dan kebijakan yang bertujuan untuk mempromosikan nilai-nilai masyarakat. Sementara UNDP (United Nations Development Programme) mendeskripsikan Good Governance sebagai praktik penerapan kewenangan dalam pengelolaan urusan negara secara politik, ekonomi, dan administratif di semua tingkatan. Berdasarkan konsepkonsep ini, terdapat tiga pilar utama dalam Good Governance: 1) Kesejahteraan rakyat, 2) Proses pengambilan keputusan, dan 3) Tata laksana pelaksanaan kebijakan.

Hubungan Manajemen Risiko dan Good Governance

Manajemen Risiko dan Good Governance memiliki hubungan yang erat, sebagaimana telah diungkapkan oleh berbagai ahli dan penelitian sebelumnya. Yana A P dan Brady R (2014) menyatakan bahwa Manajemen Risiko bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Stulz (2005) menambahkan bahwa Manajemen Risiko membantu organisasi menghindari hasil yang tidak diinginkan dan mendukung optimalisasi sumber daya serta tata kelola. Susilo dan Kaho (2010) menekankan bahwa Manajemen Risiko berfungsi memberikan jaminan yang memadai terhadap pencapaian sasaran organisasi dan

melindungi pemangku kepentingan dari dampak negatif yang mungkin timbul akibat risiko. Secara umum, Manajemen Risiko berkontribusi signifikan dalam mewujudkan Good Governance. Edo dan Luciana (2013) berpendapat bahwa Manajemen Risiko memainkan peran krusial dalam pembentukan tata kelola yang baik.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah gabungan antara metode kualitatif dan penelitian kepustakaan. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengevaluasi berbagai teori yang ada dengan membandingkannya dengan literatur penelitian yang tersedia. Makalah ini membahas dan menganalisis secara teoritis berdasarkan hasil penelitian sebelumnya mengenai Peran Manajemen Risiko.

Paradigma dalam penelitian kualitatif menjadi hal yang penting agar penelitian dapat diterima. Salah satu paradigma yang biasanya digunakan yaitu paradigma interpretif. Paradigma interpretif memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik, tidak terpisah-pisah satu dengan lainnya, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan antar gejala bersifat timbal balik (reciprocal), bukan kausalitas. Paradigma interpretif juga memandang realitas sosial itu sesuatu yang dinamis, berproses dan penuh makna subjektif (Rahardjo, 2018). Penelitian kualitatif diharapkan mampu mengolah informasi secara mendalam dan menghasilkan kesimpulan yang komprehensif untuk menjelaskan masalah yang ada, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan solusi maupun pengambilan kebijakan. Informasi dikumpulkan dan diolah menggunakan desain serta teknik yang telah disiapkan dengan baik untuk mendukung kualitas kesimpulan akhir yang dihasilkan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari narasumber melalui wawancara sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh penulis sera tidak langsung dari pihak lain melalui kajian literasi. Teknik yang digunakan dalam pengujian validitas data adalah dengan menguji bahwa data yang diperoleh merupakan data dengan keabsahan yang memadai. Menurut Sugiyono (2016, 270), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi empat jenis pengujian.. yaitu 1) Uji kredibilitas data yang terdiri dari a) Memperpanjang masa pengamatan, b) Tekun, c) Triangulasi, d) Diskusi dengan teman, e) analisis kasus negatif, dan f) *member check*: 2) *Transferability*, 3) *Dependability*, dan 4) *Confirmability*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kementerian Agraria dan Tata Ruang sebenarnya sudah menerapkan manajemen risiko sejak lama karena setiap proses bisnis sudah memperhitungkan potensi risiko, tetapi belum dilakukan secara sistematis dan terdokumentasikan. Proses penerapan manajemen risiko yang lebih terstruktur dimulai pada awal 2019. Ini dimulai dengan peraturan menteri tentang penerapan manajemen risiko yang dikeluarkan pada tahun 2022, Peraturan Menteri ATR/BPN Nomor 3 tentang penerapan manajemen risiko. Karena struktur organisasi yang cukup besar, penerapan manajemen risiko dilakukan secara bertahap sesuai dengan pelaksanaan rencana strategis kementerian.

Kementerian ATR/BPN menggunakan struktur manajemen tiga lini, juga dikenal sebagai model tiga lini, yaitu:

- Lini pertama yaitu sebagai Unit Pemilik Risiko (UPR) yang berfokus melakukan proses manajemen risiko dalam praktik pengendalian dan pengelolaan risiko sesuai kebijakan, pedoman dan prosedur manajemen risiko
- Lini kedua sebagai Unit Kepatuhan Intern yang berfokus untuk memastikan agar standar praktik terbaik yang diadopsi organisasi dalam penerapan manajemen risiko dapat dipraktikkan oleh lini pertama dalam rangka pengendalian dan pengelolaan risiko
- Lini ketiga sebagai Internal Auditor yang memiliki fokus untuk melakukan verifikasi bahwa praktik pengendalian dan pengelolaan risiko yang telah dijalankan oleh lini 1 telah efektif dalam rangka pencapaian sasaran organisasi.

Ruang lingkup proses manajemen risiko yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pengelolaan anggaran dan PNBP yang berada di lini pertama sebagai Unit Pemilik Risiko.

Dalam proses manajemen risiko, kriteria yang digunakan termasuk kategori risiko, kriteria kemungkinan, kriteria dampak, dan kriteria level risiko. Kriteria ini ditetapkan berdasarkan relevansi organisasi dan berdasarkan peraturan yang berlaku di Kementerian ATR/BPN

Proses menyeluruh yang terdiri dari identifikasi risiko, analisis risiko, dan evaluasi risiko dikenal sebagai penilaian risiko. Penilaian risiko dilakukan secara sistematis, berulang, dan

JURNAL ILMIAH RAFLESIA AKUNTANSI VOLUME 10 NOMOR 2 TAHUN 2024
berkolaborasi dengan mempertimbangkan perspektif pemangku kepentingan. Dengan dukungan penelitian tambahan jika diperlukan, penilaian harus didasarkan pada data terbaik yang tersedia. Analisis risiko dilakukan dengan wawancara antara peneliti dan pengelola keuangan tentang potensi risiko dan efeknya. Metode ini menggunakan benchmarking dan data historis

Perlakuan Risiko

Setiap peristiwa penting telah dicatat, tetapi masih menggunakan teknik manual yang kurang memadai. Belum adanya sistem informasi yang memungkinkan pencatatan ini menyebabkan hal ini terjadi. Karena data yang diperlukan tidak lengkap, penerapan manajemen risiko menjadi sulit. Kementerian sudah melakukan komunikasi dan konsultasi tentang manajemen risiko. Komunikasi satu arah dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, coaching clinic, dan webinar, baik secara online maupun offline. Selain itu, telah dilakukan pelatihan tematik dan peningkatan kompetensi dalam sertifikasi Manajemen Risiko. Salah satu komponen yang direncanakan dalam proses manajemen risiko adalah pemantauan dan peninjauan berkala terhadap proses dan hasil keluaran. Tujuan dari pemantauan dan peninjauan kembali ini adalah untuk memastikan dan meningkatkan mutu dan efektivitas desain, implementasi, dan hasil keluaran. Saat ini, pemantauan dan tinjauan dilakukan dengan membuat kertas kerja pada masing-masing UPR. Meskipun semua satuan kerja telah membuat kertas kerja, efektivitasnya masih kurang karena jumlah satuan kerja yang banyak belum sebanding dengan jumlah pegawai yang memahami dan memiliki budaya sadar risiko

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas sebelumnya, meskipun penyusunan secara terstruktur baru berjalan selama 2 tahun, manajemen risiko telah diterapkan dengan baik. Peta risiko yang dibuat juga cukup menjelaskan kemungkinan dan dampak dari semua kegiatan pengelolaan keuangan, terutama untuk kegiatan yang memiliki tingkat risiko sangat tinggi, sehingga rencana mitigasi dan tindak lanjutnya dapat dibuat dengan cepat. Tindakan yang disarankan untuk risiko dengan level sangat tinggi antara lain: pembinaan dan sosialisasi peraturan serta evaluasi berkala untuk mencegah KPA merangkap sebagai PPK; sosialisasi dan informasi tentang kegiatan sertifikasi dan pelatihan BNT; dan monitoring kepatuhan untuk memastikan bahwa bendahara yang kompeten ada di setiap satuan kerja. Diharapkan rekomendasi ini akan meningkatkan pengelolaan risiko dan membantu pencapaian tujuan strategis Kementerian.

Untuk mengurangi efek dan kemungkinan terjadinya risiko, berbagai elemen sudah diterapkan secara komprehensif dalam pengendalian dan perlakuan risiko. Diharapkan bahwa pengendalian yang lengkap, mencakup pembinaan, monitoring, evaluasi, dan koordinasi, dapat meningkatkan kualitas pengelolaan risiko organisasi. Meskipun ada kemajuan besar dalam manajemen risiko, masih ada beberapa area yang perlu diperbaiki. Terutama terkait dengan sistem informasi yang diperlukan untuk mencatat kejadian penting serta meningkatkan kesadaran risiko di kalangan pegawai. Komunikasi dan konsultasi sudah berjalan dengan baik, dan hal itu harus dipertahankan dan ditingkatkan. Untuk mencapai manajemen risiko yang efektif, diperlukan upaya lebih lanjut untuk pengembangan teknologi dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel: Meningkatkan Kualitas Belanja Pemerintah/Artikel DJKN

<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12554/Meningkatkan-Kualitas-BelanjaPemerintah.html>

Artikel: 5 (Lima) Prinsip Good Governance dalam Pengurusan Piutang Negara <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/16062/5-Lima-Prinsip-Good-Governance-dalam-Pengurusan-Piutang-Negara.html>

Ira Megasyara, Amrizal Imawan (2022) Implementasi Good Government Sebagai Upaya Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa

Leo J. Susilo, 1949-Victor Riwu Kaho;Manajemen risiko berbasis ISO 31000 untuk industri non perbankan / Leo J. Susilo, Victor Riwu Kaho Jakarta : PPM Manajemen, 2010

Lintang, V. A. (2021). Analisis Tata Kelola Keuangan Negara di Masa Pademi Covid-19. Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan, 4(1), 310–319.

Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan PNBP

JURNAL ILMIAH RAFLESIA AKUNTANSI VOLUME 10 NOMOR 2 TAHUN 2024
Permen ATR/BPN nomor 3 tahun 2022 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Kementerian
ATR/BPN.
Rahardjo, M. (2018). Paradigma Interpretif 2018 Mudjia Rahardjo. 2438. Diperoleh dari
repository.uin-malang.ac.id/2438
Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Undang-Undang
Nomor 9 Tahun 2018 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Karyawan Asosiasi Profesi Akuntan Publik)

Dini Haryati

Universitas Islam Batang Hari-diniharyati14@gmail.com

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi minat menjadi Akuntan Publik pada karyawan Asosiasi Profesi Akuntan Publik Indonesia dengan beberapa variabel independen, yaitu pertimbangan pasar, persepsi mengenai fee audit, dan lingkungan kerja. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan tetap Institut Akuntan Publik Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertimbangan Pasar, Persepsi mengenai Fee Audit, dan Lingkungan Kerja baik secara parsial maupun simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik pada karyawan Institut Akuntan Publik Indonesia. Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait topik pilihan menjadi Akuntan Publik dengan menggunakan metode dan teknik penelitian yang lain sehingga ditemukan hasil riset yang lebih konkret.

Kata Kunci: Akuntan Publik, Minat, Pertimbangan Pasar, Persepsi Fee, Lingkungan Kerja

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, seseorang dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keahlian yang mumpuni untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan bertahan dalam persaingan karir yang semakin ketat. Dengan bekal pengetahuan dan keahlian yang dimiliki, seseorang harus mempertimbangkan jenis pekerjaan dan profesi apa yang akan ditekuni. Profesi yang nantinya akan dipilih untuk dijadikan sumber kelangsungan hidup ini tidak bisa ditentukan secara mendadak, melainkan harus disiapkan sebaik mungkin guna pencapaian yang optimal sehingga bisa mencapai puncak karir secara maksimal.

Salah satu profesi yang dapat dijadikan sebagai pilihan karir adalah Akuntan Publik. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 menjelaskan bahwa Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis, jasa reviu atas informasi keuangan historis, dan jasa asurans lainnya. Selain itu, dijelaskan bahwa untuk menjadi Akuntan Publik, seseorang harus memenuhi

Salah satu syarat yaitu memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik (UPAP) yang sah. Sertifikat UPAP hanya diterbitkan oleh asosiasi profesi akuntan publik (APAP). Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) merupakan satu-satunya APAP yang berada di Indonesia.

Husna dkk (2022) mengatakan bahwa semakin meningkatnya perkembangan dan pergerakan dunia bisnis saat ini maka semakin meningkat pula permintaan akan jasa akuntan atau auditor atau Akuntan Publik. Namun, hal ini tidak sejalan dengan masih rendahnya jumlahnya Akuntan Publik di Indonesia. Profesi ini masih awam dan kurang populer dalam dunia profesi akuntan. Berikut adalah jumlah Akuntan Publik di Indonesia:

Tabel 1 Jumlah Anggota Institut Akuntan Publik Indonesia

No	Keterangan	Jumlah
1.	Akuntan Publik – Anggota Biasa	1.583
2.	Anggota Kehormatan	8
3.	Anggota Madya	2.221
4.	Anggota Muda	993
5.	Anggota Pemula	984
6.	Anggota Umum	547
		Total 6.336

Sumber: Data Divisi Keanggotaan IAPI per 6 Desember 2023

Berdasarkan Tabel 1, tercatat data per tanggal 6 Desember 2023, IAPI memiliki jumlah anggota sebanyak 6.336 orang dari berbagai kategori keanggotaan, antara lain jumlah Akutan Publik dengan kategori anggota biasa sebanyak 1.583 orang, anggota kehormatan sebanyak 8 orang, anggota madya sebanyak 2.221 orang, anggota muda sebanyak 993 orang, anggota pemula sebanyak 984 orang, dan anggota umum sebanyak 547 orang. Jumlah tersebut tercatat beroperasi pada 664 Kantor Akuntan Publik yang terdiri dari 483 Kantor Pusat dan 181 Kantor Cabang.

Rendahnya jumlah Akuntan Publik di Indonesia dipengaruhi oleh minat seseorang untuk memilih Akuntan Publik sebagai profesi yang dijadikan sebagai mata pencaharian. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat menjadi Akuntan Publik tersebut adalah pertimbangan pasar kerja. Dalam penelitian Anggraini dan Kholis (2023) ditemukan bahwa faktor pertimbangan pasar kerja mempunyai pengaruh terhadap pemilihan karir menjadi auditor. Faktor pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pilihan karir menjadi Akuntan Publik. Hal ini sejalan dengan penelitian Luthfiasari dan Setyowati (2021) yang menemukan bahwa faktor pertimbangan pasar tenaga kerja memberikan dampak positif terhadap pemilihan karir seseorang untuk menjadi Akuntan Publik.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi Akuntan Publik adalah persepsi orang tersebut mengenai penghargaan finansial atau *fee audit*. Hasil penelitian oleh Iftinan (2018) menunjukkan bahwa variabel penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir menjadi Akuntan Publik. Namun hasil lain ditemukan dalam penelitian Husna dkk (2022) yang menemukan bahwa penghargaan finansial secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi Akuntan Publik. Adanya perbedaan hasil penelitian ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel yang sama yaitu *fee audit*.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terkait pemilihan karir menjadi Akuntan Publik. Variabel lain yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah lingkungan kerja profesi Akuntan Publik. Harahap dan Munthe (2021) mengemukakan bahwa lingkungan kerja mempersoalkan bagaimana mengarahkan daya dan potensi seseorang agar mau bekerja sama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Dalam penelitian yang dilakukan Choirunisa (2014) menunjukkan hasil yang positif bahwa lingkungan kerja sangat berpengaruh terhadap pilihan karir menjadi auditor pemerintah.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu dari berbagai jurnal ilmiah yang ada, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini menjadi:

- Apakah terdapat pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat menjadi akuntan publik?

- b. Apakah terdapat pengaruh persepsi fee audit terhadap minat menjadi akuntan publik?
- c. Apakah terdapat pengaruh persepsi kondisi lingkungan kerja terhadap minat menjadi akuntan publik?

Penelitian ini cukup penting untuk dilakukan karena dapat menjelaskan sejauh mana linieritas karyawan asosiasi profesi dalam minatnya memilih profesi dimana tempat mereka bekerja. Penelitian ini dapat melihat bagaimana pertimbangan pasar kerja, fee audit, dan kondisi lingkungan kerja mempengaruhi minat seseorang memilih Akuntan Publik menjadi profesi yang ditekuni.

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Karyawan Asosiasi Profesi Akuntan Publik)”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana pengumpulan data dan pengukuran data berbentuk angka-angka, yang kemudian di analisis secara kuantitatif dalam bentuk statistik (Sugiyono, 2019:15). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner dengan penganalisaan data hasil penelitian menggunakan perhitungan statistik dengan program aplikasi IBM SPSS *Statistics* 29. Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan IAPI yang telah diangkat menjadi pegawai tetap yang berjumlah 55 orang. Pemilihan populasi dengan prasyarat tersebut dikarenakan objek penelitian dirasa akan lebih valid dalam memahami maksud dan tujuan penelitian. Hal ini disebabkan karena untuk menjadi pegawai tetap, seorang karyawan harus bekerja dalam waktu tertentu terlebih dahulu, sehingga memiliki wawasan dan gambaran lebih mengenai dunia profesi akuntan publik. Sementara penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan seluruh populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2019:94). Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket tertutup, yaitu angket yang telah menyajikan alternatif jawaban untuk mempermudah responden menjawab serangkaian butir pernyataan atau pertanyaan dengan memilihnya. Menurut Sugiyono, (2019) “penyusunan instrumen diawali dengan pemberian definisi operasional pada variabel dan penentuan indikator untuk selanjutnya dijabarkan ke dalam butir pernyataan atau pertanyaan” (p. 149).

Jika dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data tanpa melalui perantara. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (p.199). Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk dapat mengungkapkan data terkait minat menjadi akuntan publik, pertimbangan pasar, persepsi mengenai fee audit, dan lingkungan kerja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Variabel Independen Secara Parsial (Uji t)

Pengujian statistik parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam mempengaruhi variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut Sugiyono (2019), “uji parsial dilakukan dengan membandingkan hitung dengan tabel pada tingkat signifikansi 5%” (p. 248). Hasil uji t pada penelitian ini dijelaskan oleh tabel dibawah ini:

Tabel 2 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	22.319	2.738		5.344	.000
Pertimbangan Pasar	.423	.098	.105	2.334	.009
Persepsi Fee Audit	.531	.125	.141	2.814	.027
Lingkungan Kerja	.162	.211	.388	1.919	.011

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Akuntan Publik

Sumber: Data primer diolah SPSS, (2023)

Berdasarkan data pada hasil pengolahan uji t diatas, maka dapat diartikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji t), diketahui nilai t hitung $2,334 > \text{nilai t tabel } 1,673$ dan nilai signifikansinya $0,009 < 0,05$ maka dapat disimpulkan pertimbangan pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi Akuntan Publik.
2. Berdasarkan Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji t), diketahui nilai t hitung $2,814 > \text{nilai t tabel } 1,673$ dan nilai signifikansinya $0,027 < 0,05$ maka dapat disimpulkan persepsi mengenai fee audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi Akuntan Publik.
3. Berdasarkan Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji t), diketahui nilai t hitung $1,919 > \text{nilai t tabel } 1,673$ dan nilai signifikansinya $0,011 < 0,05$ maka dapat disimpulkan lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi Akuntan Publik.

Pengujian Variabel Independen Secara Simultan (Uji F)

Ghazali (2018) menjelaskan bahwa "uji f menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat". Lebih lanjut, Sugiyono (2019) menyampaikan bahwa "uji f digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel atau lebih apabila terdapat variabel yang dikendalikan" (p. 213). Hasil pengujian simultan atau uji F dalam penelitian ini tercermin pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F) ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square F	Sig.
1 Regression	683.518	3	187.328	9.226 .000 ^a
Residual	1526.775	52	14.514	
Total	2115.060	55		

a. Predictors: (Constant), Pertimbangan Pasar, Persepsi Fee Audit, Lingkungan Kerja

b. Dependent Variable: Minat Menjadi Akuntan Publik

Sumber: Data primer diolah SPSS, (2023)

Berdasarkan Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F) diketahui nilai f hitung $9,226 > \text{f tabel } 2,773$ dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pertimbangan pasar, persepsi mengenai fee audit, dan lingkungan kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat menjadi Akuntan Publik.

Pembahasan

Hasil analisa dalam penelitian ini menemukan bahwa variabel pertimbangan pasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi Akuntan Publik pada karyawan IAPI. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif

(0,423), nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ($2,334 > 1,673$) serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$). Nilai positif pada koefisien regresi ini dapat dimaknai bahwa semakin tinggi nilai pertimbangan pasar mengenai profesi Akuntan Publik maka semakin tinggi pula minat karyawan IAPI memilih profesi ini. Sementara nilai signifikansi variabel pertimbangan pasar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi Akuntan Publik pada karyawan IAPI. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2020) yang juga menemukan bahwa pertimbangan pasar kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemilihan karir sebagai Akuntan Publik. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan IAPI memperhitungkan pertimbangan pasar ketika memilih Akuntan Publik menjadi profesi yang akan ditekuni. Dalam memilih profesi Akuntan Publik ini, karyawan IAPI menilai bahwa memang kebutuhan akan profesi Akuntan Publik masih sangat banyak mengingat banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan namun tidak diimbangi dengan meningkatnya angka pertumbuhan Akuntan Publik berdasarkan data dari IAPI yang cenderung rendah. Asyifa (2022) mengemukakan bahwa pertimbangan pasar kerja berkaitan erat dengan pekerjaan yang dapat diperoleh atau diakses di masa yang akan datang.

Selanjutnya analisa dalam penelitian ini menemukan bahwa variabel persepsi mengenai *fee audit* juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi Akuntan Publik pada karyawan IAPI. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif (0,531), nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ($2,814 > 1,673$) serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,027 < 0,05$). Nilai positif pada koefisien regresi ini dapat dimaknai bahwa semakin tinggi persepsi mengenai *fee audit* pada profesi Akuntan Publik maka semakin tinggi pula minat karyawan IAPI memilih profesi ini. Sementara nilai signifikansi variabel perspsi mengenai *fee audit* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi Akuntan Publik pada karyawan IAPI. Hasil ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Manoma (2019) yang juga menemukan bahwa penghargaan finansial merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai auditor. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan IAPI menjadikan persepsi mengenai *fee audit* menjadi salah satu pertimbangan ketika memilih Akuntan Publik menjadi profesi yang akan ditekuni. Dalam memilih profesi Akuntan Publik ini, karyawan IAPI mempunyai gagasan tersendiri terkait dengan *fee audit* yang diterima oleh Akuntan Publik ketika menjalankan profesi. Terlebih karyawan IAPI memberikan pelayanan langsung kepada anggota IAPI yang notabene adalah auditor dan Akuntan Publik. Penampilan serta gaya hidup pada anggota ini yang menjadi salah satu indikator penilaian karyawan IAPI dalam persepsi mengenai *fee audit*.

Kemudian dalam penelitian ini membuktikan bahwa variabel lingkungan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi Akuntan Publik pada karyawan IAPI. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif (0,162), nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ($1,919 > 1,673$) serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$). Nilai positif pada koefisien regresi ini dapat dimaknai bahwa semakin tinggi nilai lingkungan kerja pada profesi Akuntan Publik maka semakin tinggi pula minat karyawan IAPI memilih profesi ini.

Sementara nilai signifikansi variabel lingkungan kerja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi Akuntan Publik pada karyawan IAPI. Lingkungan kerja profesi Akuntan Publik dinilai oleh karyawan IAPI sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi mereka memilih Akuntan Publik sebagai profesi. Lingkungan kerja yang nyaman, relasi dan jaringan atau *networking* yang dimiliki oleh Akuntan Publik dilihat oleh karyawan IAPI sebagai hal yang baik dalam suatu profesi. Terlebih jika melihat lebih lanjut kepada Akuntan Publik dan atau auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang telah terafiliasi oleh perusahaan internasional yang lebih terkenal dengan KAP *Big Four*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Swandewi dkk (2022) yang menyatakan tidak heran jika lingkungan kerja menjadi salah satu pertimbangan seseorang dalam memilih atau memutuskan akan kerja dimana dan dalam bidang apa.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Maizelni dkk (2023) juga menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel lingkungan kerja terhadap variabel minat menjadi auditor pemerintah.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi minat menjadi Akuntan Publik pada karyawan IAPI dengan beberapa variabel independen, yaitu pertimbangan pasar, persepsi mengenai fee audit, dan lingkungan kerja. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertimbangan pasar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi Akuntan Publik pada karyawan IAPI.
2. Persepsi mengenai fee audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi Akuntan Publik pada karyawan IAPI.
3. Lingkungan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi Akuntan Publik pada karyawan IAPI.
4. Pertimbangan pasar, persepsi mengenai fee audit, dan lingkungan kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi Akuntan Publik pada karyawan IAPI.

Saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini yaitu dilakukan penelitian lebih mendalam terkait topik pilihan karir menjadi Akuntan Publik dengan menggunakan variabel lain yang memiliki praduga sebagai salah satu faktor yang mempengaruhinya. Selain itu penelitian di masa yang akan datang dapat menggunakan metode penelitian yang lain dan tidak terbatas pada kuesioner pada teknik pengumpulan datanya. Dengan demikian diperoleh hasil riset yang lebih konkrit terkait dengan topik pilihan karir menjadi Akuntan Publik sebagai profesi yang akan ditekuni seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, C. D. & Kholis, N. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Auditor Pada Mahasiswa STIE Surakarta. *Jurnal Riset dan Akuntansi*, 9(2), 27 – 40
- Asyifa, V. S., Rukmini, & Pratiwi, D. N. (2022). Analisis Penghargaan Finansial Pertimbangan Pasar Kerja Dan Persepsi Standar Audit Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Auditor. *Jurnal Magisma*, 10(2), 203 – 214
- Chairunnisa, F. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkariir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 3(2), 1 – 26
- Ghazali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program ISM SPSS 25 Buku Edisi 9*. Universitas Diponegoro
- Harahap, R. U., & Munthe, N. H. (2021). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor, Fee Auditor Terhadap Pilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Literasi Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 128 – 137
- Husna, N. P., Sunandra, N., & Lestari, S. S. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 94 – 109
- Iftinan, F. F. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Auditor Di Kap (Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Kota Malang)* [Unpublish Dissertation]. Universitas Brawijaya
- Maizelni, G., Yentifa, A., & Ihsan, H. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Auditor Pemerintah. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi Indonesia*, 2(1), 169 – 173
- Manoma, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pada Instansi Swasta Maupun Pemerintah.

JURNAL ILMIAH RAFLESIA AKUNTANSI VOLUME 10 NOMOR 2 TAHUN 2024

Hibualamo Seri Ilmu-Ilmu Sosial dan Kependidikan, 3(2), 97 – 105

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alvabeta CV Swandewi, N.

P. A. F., Indraswarawati, S. A. P. A., & Satriya, I. W. B. (2022). Pengaruh

Persepsi Mahasiswa Motivasi Karir Dan Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Minat

Mahasiswa Akuntansi Menjadi Seorang Auditor. *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 3(4) 119 – 130

Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.

https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2011_5.pdf

Wibowo, E. T. (2020). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja Dan

Pelatihan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(2), 109 – 120

Pengaruh *Intellectual Capital* Dan Ukuran Fundamental Kinerja Perbankan Syariah

Nurdina Suneta ¹, Dian Mardiatyi Sari ²

¹Universitas Terbuka-nurdinasureta89@gmail.com

²Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional-Dian_Kicky@yahoo.co.id

Abstrack-The objectives of this study were to verify the effect of *Intellectual Capital* components on the financial performance of Syariah banking, to verify the *Intellectual Capital* component with the most significant effect on the financial performance of Syariah banking, and to verify the role of the average growth of *Intellectual Capital* in the financial performance of Syariah banking in Indonesia. The population of this study were all of Syariah public banking (BUS) which were listed in BEI from 2014-2018. The type of research used in this study was applied research. The sampling type employed was purposive sampling. Through purposive sampling, 10 banking companies were taken as samples with a total of 50 research observations. This study found that *Intellectual Capital* components did not at all have positive effects on both the financial performance and the increase of financial performance of Syariah banking in the present and future, and the average growth of *Intellectual Capital* will not affect the financial performance of Syariah banking in the future.

Keywords: *Intellectual Capital, Financial Performance, Syariah Banking*

1. PENDAHULUAN

Pandangan ekonomi baru “*New Economics*” yang cenderung dikendalikan oleh informasi membawa sebuah peningkatan perhatian pada modal intelektual atau *Intellectual Capital* (IC)”. Hal ini disebabkan karena IC dianggap tepat dalam penilaian *knowledge-based business*. Pembahasan mengenai IC tentu saja berkaitan erat dengan sumber daya manusia (SDM) didalam perusahaan. Dalam Akuntansi, IC dikategorikan masuk dalam *Intangible Asset* (aset tidak berwujud). SDM yang berkualitas cenderung memiliki kemampuan yang sangat besar jika dikembangkan, selain itu pada dasarnya mereka memiliki sifat yang dinamis dan bergerak, maju, tumbuh dan berkembang. Pada masa sekarang IC memang masih baru dan belum banyak ditanggapi oleh pengelola bisnis global, namun secara umum adanya perbedaan antara nilai buku dengan nilai pasar saham menunjukkan adanya *missing value* berupa IC. Secara implisit menyinggung tentang IC telah mulai sejak tahun 2000, namun dalam prakteknya IC masih kurang dikenal secara luas di Indonesia Perusahaan – perusahaan di Indonesia juga cenderung menggunakan *conventional based* dalam menciptakan bisnisnya. Pengukuran IC secara langsung cenderung tidak mudah, hal ini menyebabkan keberadaannya didalam perusahaan sulit untuk dipahami dan diketahui. Tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan nilai tambah. Sedangkan untuk dapat menciptakan nilai tambah dibutuhkan ukuran yang tepat mengenai *physical capital* dan *intellectual potential* (direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka). Kapabilitas intelektual yang kemudian disebut dengan VAIC™ menunjukkan bagaimana kedua sumber daya tersebut (*physical capital* dan *intellectual potential*) telah dimanfaatkan oleh perusahaan secara efisien. Kategori VAIC yang termasuk *value creation efficiency analysis* merupakan suatu indikator yang digunakan dalam menghitung efisiensi nilai yang diperoleh dari perusahaan dengan cara mengestimasi CEE (*capital employed efficiency*), HCE (*human capital efficiency*), dan SCE (*structural capital efficiency*). Ulum (2007) mengungkapkan bahwa di Indonesia untuk penelitian yang menggunakan secara khusus tentang VAIC sebagai proksi atas IC belum banyak ditemukan. Investasi dalam sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kenaikan produktivitas perusahaan yang didorong melalui pendidikan dan pelatihan. Pada tahun-tahun terakhir, terdapat penurunan kinerja keuangan perbankan syariah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai ROA Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang tidak hanya mengalami kenaikan, tetapi juga mengalami penurunan. Pada Statistik Perbankan Syariah tahun 2018 dapat dilihat bahwa pada tahun 2014, ROA BUS dan UUS menunjukkan angka 1,67. Pada tahun 2014 dan 2015, ROA mengalami peningkatan menjadi 1,79 dan 2,14. Mulai pada tahun

2016 mengalami penurunan sampai dengan tahun 2017. Tapi ditahun 2018 ROA mengalami kenaikan kembali sebesar 2.00 persen.

Perbankan syariah perlu untuk meningkatkan strategi yang dijalankan. Perbankan syariah perlu mengubah pola manajemen perusahaan dari pola manajemen berdasarkan tenaga kerja (*labor based business*) menjadi pola manajemen berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*). Pola manajemen berdasarkan pengetahuan mendorong perusahaan untuk dapat mengelola IC secara efektif. IC merupakan bagian dari aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. Aset tidak berwujud perusahaan seperti IC memiliki potensi untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan. Pengukuran IC belum secara khusus ditetapkan secara pasti. Pertemuan forum *Organisation For Economic Co Operation and Development* (OECD) pada bulan Juni 1999 menyebutkan bahwa IC merupakan aset yang penting bagi perusahaan dalam menciptakan nilai dan memenangkan nilai (*value*). Di Indonesia, IC diatur dalam banyaknya perbankan syariah yang belum menjalankan bisnis sesuai prinsip syariah merupakan salah satu masalah yang menyebabkan perkembangan perbankan syariah terhambat. Perlu digaris bawahi bahwa perbankan syariah memiliki perbedaan dengan perbankan konvensional, dan dikarenakan terdapat banyak perbankan syariah yang belum menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip syariah, maka terdapat masalah pula pada ketersediaan produk dan standarisasi produk perbankan syariah. Melihat adanya masalah ketidaksesuaian pelaksanaan dengan prinsip syariah, maka dari itu perbankan syariah perlu diukur dari segi tujuan syariah. Dengan begitu, akan diketahui apakah kinerja perbankan yang telah dijalankan sesuai dengan prinsip syariah dapat meningkatkan kinerja keuangan syariah.

Profit sharing ratio menunjukkan seberapa jauh perbankan syariah mencapai eksistensi dengan perolehan bagi hasil dari pemberian pembiayaan kepada nasabah. Bagi hasil merupakan komponen penting dalam perbankan syariah, sehingga pembiayaan bagi hasil menjadi inti dari pembiayaan bank syariah. Pada dasarnya, terdapat empat jenis akad pembiayaan bagi hasil pada perbankan syariah, yaitu *mudharabah*, *musyarakah*, *muzara'ah*, dan *musaqah*. Akan tetapi, akad yang banyak dikenal hanya akad *mudharabah* dan *musyarakah*.

Permasalahan yang paling dominan yaitu bagaimana kualitas kinerja bank syariah yang ada, dimana Bank syariah harus dapat memberi kegunaan yang maksimal bagi masyarakat. Peranan dan tanggung jawab bank syariah tidak hanya terbatas pada kebutuhan akan keuangan dari berbagai pihak yang bekepentingan, akan tetapi kepastian seluruh aktivitas yang dilaksanakan oleh bank syariah harus sesuai dengan prinsip syariah yang berlaku di Indonesia (Hameed, Wirman, Alrazi, Nazli, & Pramono, 2004). Penelitian yang secara khusus menggunakan VAIC™ sebagai proksi atas IC masih belum konsisten hasilnya. Penelitian ini dilakukan untuk menguji manfaat IC yang diperlukan dengan VAIC™ terhadap keuangan perusahaan pada sektor perbankan syariah di Indonesia.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian terapan yang bertujuan menguji dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis. Penelitian ini bertujuan menguji hipotesis, untuk mengetahui pengaruh antarvariabel dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan serta tujuan penelitian yang diharapkan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini IC dan *Rate of Growth of IC* (ROGIC) sebagai variabel bebas atau independent, serta *Financial Performance* Perbankan Syariah Masa Sekarang (Y1) dan *Financial Performance* Perbankan Syariah Masa yang akan datang (Y2) sebagai variable terikat atau dependen.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia dalam periode 2014 – 2018.
 2. Menyajikan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan dalam periode 2014 – 2018.
 3. Memiliki data lengkap berdasarkan PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah.
- Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi dan data panel. Data panel merupakan gabungan antara data individual (*cross sectional*) dan data berkala (*time series*). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel

dependen untuk kinerja pada masingmasing perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengaruh Komponen-Komponen IC (VAIC) terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Pada Saat ini (PERF)

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa komponen IC (VAIC) yang terdiri atas VACA, VAHU, dan STVA berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Syariah. Dalam konteks ini, komponen-komponen pembentuk IC diuji terhadap kinerja keuangan Bank Syariah pada tahun yang sama. Hasil uji ini mengindikasikan adanya pengaruh secara khusus komponen IC yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan selama lima tahun pengamatan 2014-2018. Nilai *R-square* pada model penelitian pertama sebesar 0.387, hasil uji ini menunjukkan bahwa kekuatan IC (VAIC) secara menyeluruh dapat menjelaskan variabel kinerja keuangan Bank Syariah sebesar 38.7 persen. Hasil uji regresi linier berganda pada model pertama dapat diketahui bahwa nilai *t*-statistik yang signifikan hanya terdapat pada dua komponen dari IC yang memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Syariah yaitu *Human Capital* (VAHU) yang memiliki nilai *t*-statistik sebesar 2,201 (*sig.*0,033, *p*<0,05) dan *structural capital* (STVA) yang memiliki nilai *t*-statistik sebesar 2,539 (*sig.*0,015, *p*<0,05). Semakin baik nilai komponen *human capital* dan *structural capital* dalam konsep IC maka dapat mendukung kinerja keuangan pada perbankan syariah akan semakin baik. IC yang dikelola dengan baik oleh perusahaan dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan itu sendiri. Atas dasar nilai tambah tersebut para penyandang dana akan memberikan nilai tambah juga kepada perusahaan dengan cara berinvestasi lebih tinggi. Nilai tambah ini akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam konteks identifikasi kekuatan varian pada hubungan IC dan kinerja keuangan, maka temuan ini sesuai temuan Tan *et al.* (2007) dan Chen *et al.* (2005), serta secara parsial mendukung hasil penelitian Firer dan Williams (2003). Hasil uji pada nilai koefisien regresi dan signifikansi masing – masing indikator menunjukkan bahwa temuan penelitian ini tidak konsisten terhadap temuan Tan *et al.* (2007) dan Chen *et al.* (2005), hal ini disebabkan oleh seting penelitian yang berbeda dan kondisi perekonomian yang berbeda pula. Tan *et al.* (2007) dan Chen *et al.* (2005) mengungkapkan bahwa tiga komponen VACA, VAHU, dan STVA secara statistik signifikan untuk menjelaskan konstruk IC dan juga signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa hanya *human capital efficiency* (VAHU) dan *structural capital* (STVA) yang secara statistik signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan selama lima tahun pengamatan. Sedangkan pengaruh VACA terhadap kinerja keuangan Bank Syariah secara statistik tidak signifikan dalam (*t*=1,1 dan *p*= 0,275) pada *p* < 0.05.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori *stakeholders* yang diungkapkan Riahi-Belkaoui (2003), Meek dan Gray (1988) serta teori legitimasi yang diungkapkan oleh Nielsen *et al.* (2006); Riahi-Belkaoui (2003); dan Guthrie *et al.* (2006) yang mengungkapkan bahwa Bank Syariah perlu mendorong atau meningkatkan kapasitas IC-nya dalam laporan keuangan untuk memperoleh legitimasi dari publik atas kekayaan intelektual yang dimiliki. Pada penelitian ini diungkapkan bahwa kapasitas IC yang harus ditingkatkan adalah komponen VAHU (*human capital*) dan STVA (*structural capital*).

3.2 Pengaruh Komponen-komponen Pembentuk IC (VAIC) terhadap peningkatan kinerja keuangan perbankan syariah di masa depan.

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa IC (VAIC) berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Syariah di masa depan. Tujuan dari uji hipotesis ini adalah untuk memprediksi pengaruh IC terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang. Dalam konteks ini, secara khusus komponen – komponen IC diuji terhadap kinerja keuangan Bank Syariah dengan *lag* 1 tahun. Hasil penelitian ini mengindikasikan adanya pengaruh IC (VAIC) yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dimasa depan selama lima tahun pengamatan 2014-2018. Nilai *R-square* pada model penelitian pertama sebesar 0.615, hasil uji ini menunjukkan bahwa kekuatan IC (VAIC) secara menyeluruh dapat menjelaskan konstruk kinerja keuangan Bank Syariah di masa depan sebesar 61.5 persen. Namun ketika melihat nilai *t*-statistik tiap komponen dan signifikansi masing- masing variabel, temuan penelitian ini relatif tidak konsisten terhadap hasil penelitian Chen *et al.* (2005).

Tan *et al.* (2007) dan Chen *et al.* (2005) menyatakan bahwa tiga komponen VACA, VAHU, dan STVA secara statistik signifikan untuk menjelaskan konstruk VAIC dan juga signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan. Sementara hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa hanya *Value Added Physical Capital* (VACA) yang secara statistik signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan masa depan. Sedangkan VAHU dan STVA secara statistik tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan di masa depan. Hal ini berarti bahwa dari ketiga komponen VAIC, hanya VACA yang secara signifikan dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan masa depan. VACA merupakan nilai tambah yang diciptakan oleh satu unit dari modal fisik (*physical capital*) yang mendukung kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara menyeluruh (Ulum, 2009). VACA membandingkan *Value Added* (VA) dengan jumlah Capital Employed (CE). CE dapat dilihat pada jumlah dana yang tersedia pada perusahaan atau ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan kontribusi dari CE terhadap VA perusahaan. Semakin besar nilai VACA maka semakin baik bagi perusahaan, karena hal tersebut menunjukkan semakin besar kontribusi dari CE untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank syariah memiliki karakteristik operasional bisnis yang berbeda dengan perusahaan lainnya sehingga secara khusus rasio VACA dan nilai tambahnya belum dapat mendukung kinerja Bank Syariah.

Hasil penelitian ini sesuai pada hipotesis pertama pada penelitian ini yang mengindikasikan bahwa nilai tambah dari ekuitas fisik yang dimiliki oleh Bank Syariah di Indonesia belum mendukung kinerja keuangan saat ini akan tetapi apabila Bank Syariah dapat meningkatkan nilai tambah pada ekuitas fisik di masa depan, maka kinerja keuangan Bank Syariah di masa depan akan meningkat. Secara umum, hasil pengujian terhadap H1 dan H2 penelitian ini relatif mirip dengan temuan Firer dan Williams (2003) untuk kasus perusahaan publik di Afrika Selatan. Persamaan yang dimaksud adalah bahwa (1) tidak seluruh komponen VAIC memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan (2) tidak semua ukuran kinerja keuangan yang digunakan berkorelasi dengan komponen-komponen VAIC, hanya VACA yang secara statistik signifikan berhubungan positif dengan ukuran kinerja keuangan perusahaan.

Hasil uji hipotesis pertama pada penelitian ini menunjukkan bahwa hanya VAHU dan STVA yang secara statistik signifikan untuk menjelaskan konstruk VAIC terhadap kinerja keuangan Bank Syariah di masa kini dan hasil uji hipotesis kedua pada penelitian ini menunjukkan hanya VACA yang signifikan untuk menjelaskan variabel kinerja keuangan Bank Syariah di masa depan. Secara umum, hasil pengujian terhadap H1 dan H2 penelitian ini relatif mirip dengan temuan Firer dan Williams (2003) untuk kasus perusahaan publik di Afrika Selatan. Persamaan yang dimaksud adalah bahwa (1) tidak seluruh komponen VAIC memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan (2) tidak semua ukuran kinerja keuangan yang digunakan berkorelasi dengan komponen-komponen VAIC, hanya VACA yang secara statistik signifikan berhubungan positif dengan ukuran kinerja keuangan perusahaan. Tujuan dari pengelolaan perusahaan yang baik adalah adanya peningkatan penciptaan nilai (*value creation*) dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan. Teori *stakeholder* mengungkapkan bahwa kekuatan *stakeholder* untuk mempengaruhi manajemen korporasi harus dipandang sebagai fungsi dari tingkat pengendalian *stakeholder* atas sumber daya yang dibutuhkan organisasi (Watts dan Zimmerman, 1986). Pengelolaan yang baik atas seluruh potensi ini akan menciptakan *value added* bagi perusahaan (VAIC) yang kemudian dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan *stakeholder*. Pengelolaan sumber daya Bank Syariah di bidang aset fisik dan modal struktural dapat mempengaruhi kinerja Bank Syariah di masa depan. Aktifitas peningkatan fasilitas fisik, misalnya perbaikan pada fasilitas gedung dan fasilitas ATM atau penambahan layanan mobile/internet banking pada Bank Syariah dapat meningkatkan kinerja keuangan Bank Syariah di masa depan, selain itu manfaat positif juga dapat dirasakan oleh stakeholders di masa yang akan datang.

3. Pengaruh Rata-rata Pertumbuhan IC (ROGIC) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah masa depan.

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa rata-rata pertumbuhan IC (ROGIC) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan. Hipotesis ini mengacu pada penelitian Tan *et al.* (2007) yang melogikakan bahwa jika IC dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan, maka rata-rata pertumbuhan IC (ROGIC) juga akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan.

Hal ini mengindikasikan tidak adanya pengaruh ROGIC terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan. Sehingga dengan demikian maka berarti H3 ditolak, karena dalam pengujian dengan regresi linier berganda secara khusus variabel rata-rata pertumbuhan IC (ROGIC) memiliki nilai negatif dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua komponen IC memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan keuangan Bank Syariah di masa depan, hal ini sudah terkonfirmasi pada Hipotesis pertama dan kedua yang mengungkapkan bahwa tidak semua komponen IC tetapi hanya sebagian komponen yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank syariah.

Temuan penelitian ini bertentangan dengan Tan *et al.* (2007) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan ROGIC terhadap kinerja keuangan masa depan. Hal ini berarti bahwa untuk konteks industri perbankan di Indonesia, perusahaan belum secara maksimal mengelola dan mengembangkan kekayaan intelektualnya untuk memenangkan kompetisi. IC belum menjadi tema yang menarik untuk dikembangkan agar dapat menciptakan nilai bagi perusahaan. Perusahaan masih lebih banyak terfokus pada kepentingan jangka pendek, yaitu meningkatkan *return* keuangan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi ukuran kinerja keuangan PSR yang berada di atas 2.326, artinya signifikan pada $p < 0.01$ (1-tailed).

Teori *stakeholder* secara khusus dapat dilihat dari kedua bidang yaitu bidang etika (moral) dan bidang manajerial, misalnya teori Guthrie *et al.* (2006) yang mengungkapkan bahwa laporan keuangan merupakan cara yang paling efisien bagi organisasi untuk berkomunikasi dengan kelompok *stakeholder*. Penyampaian pelaporan keuangan yang baik merupakan pengungkapan transparansi oleh organisasi dan Bank Syariah harus mengelola nilai tambah yang baik bagi pemegang kepentingan. Deegan (2004) mengungkapkan bahwa manajer dapat berupaya agar mampu mengelola organisasi secara maksimal khususnya dalam upaya penciptaan nilai tambah bagi perusahaan yang artinya bahwa manajer dapat memenuhi aspek etika.

4. KESIMPULAN

- a. Berdasarkan hasil pengujian dengan regresi linier berganda diketahui bahwa secara statistik terdapat beberapa komponen VAIC yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa kini. Komponen IC (VAIC) yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Syariah di masa kini adalah VAHU dan STVA. Komponen IC (VAIC) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa-depan adalah komponen VACA. Komponen IC diuji terhadap kinerja bank syariah dengan lag 1 tahun. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pengelolaan VACA yang baik dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai ekuitas perusahaan di masa depan.
- b. Hasil uji menunjukkan bahwa VACA dan VAHU memiliki nilai *t-statistik* yang signifikan dalam menjelaskan konstruk VAIC™. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Mavridis (2005) dan Kamath (2007) yang menyatakan bahwa untuk kasus industri perbankan, komponen VAIC™ yang relevan adalah VACA dan VAHU. Hasil Penelitian ini sesuai pernyataan Pulic (1998) ketika pertama kali memperkenalkan metode VAIC™ yang menyatakan bahwa *intellectual ability* suatu perusahaan dibangun oleh *physical capital* (VACA) dan *intellectual potential* (VAHU).
- c. Berdasarkan hasil pengujian dengan regresi linier berganda secara khusus variabel ratarata pertumbuhan IC (ROGIC) memiliki nilai negatif dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa Rata-Rata Pertumbuhan IC (ROGIC) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Syariah masa depan, hal ini sudah terkonfirmasi pada Hipotesis pertama dan kedua yang mengungkapkan bahwa tidak semua komponen IC tetapi hanya sebagian komponen yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. (2000). Pelaporan MI : *Upaya Mengembangkan Ukuran – ukuran Baru*. Jurnal Media Akuntansi, Edisi 7. Tahun VII pp. 46-47.
- Annisaq, Nur Rahmah. (2018). *Pengaruh IC terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi pada PT Bank Aceh Syariah)*. Skripsi thesis. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

JURNAL ILMIAH RAFLESIA AKUNTANSI VOLUME 10 NOMOR 2 TAHUN 2024

- Astuti, Partiwi Dwi dan Arifin Sabeni. (2005). *Hubungan IC dan Bussiness Performance dengan Diamond Spesification: Sebuah Perspektif Akuntansi*. Jurnal SNA VIII Solo.
- Becker, G. (1964). *Human Capital*. National Bureau of Economics Research. New York.
- Bontis, Nick. (2005). *IC: an Empirical Investigation of the Relationship Between IC and Firm 'Market Value and Financial Performance*. *Journal of IC*. Vol. 6 No. 3.
- Bontis, N. (1998). IC: an exploratory study that develops measures and models. *Management Decision*, 36(2), 63–76. <https://doi.org/10.1108/00251749810204142>
- Bontis, Nick, William Chua Chong, K., & Richardson, S. (2000). IC and business performance in Malaysian industries. *Journal of IC*, 1(1), 85–100. <https://doi.org/10.1108/14691930010324188>
- Brennan, N. 1999. "Reporting and managing IC: evidence from Ireland", Paper presented at the International Symposium Measuring and Reporting IC: Experiences, Issues and Prospects. June. Amsterdam.
- Chen, Ming-Chin. (2005). *An Empirical Investigation of The Relationship Between IC and Firms's Market Value and Financial Performance*. www.emeraldinsight.com/1469-1930.html
- Danish Confederation of Trade Unions. 1999. "Your knowledge – can you book it?". Paper presented at the International Symposium Measuring and Reporting IC: Experiences, Issues and Prospects. June. Amsterdam
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company. Sydney.
- Dunn, William N. 2003. Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta: UGM Press.
- Edvinsson, L. and M. Malone. 1997. *IC: Realizing Your Company's True Value by Finding Its Hidden Brainpower*. Harper Collins, New York, NY.
- Firer, S., and S.M. Williams. 2003. "IC and traditional measures of corporate performance". *Journal of IC*. Vol. 4 No. 3. pp. 348-360.
- Freeman, R.E., and Reed. 1983. "Stockholders and stakeholders: a new perspective on corporate governance". *Californian Management Review*. Vol 25. No. 2. pp. 88-106. Guthrie, J., and L.D. Parker. 1989. "Corporate social reporting: a rebuttal of legitimacy theory". *Accounting and Business Research*. Vol. 19 No. 76. pp. 343-52.
- Ghozali, I. 2006. Statistik Non Parametrik: Teori dan Aplikasi dengan SPSS, (trans: Non-Parametric Statistics: Theory and Application using SPSS). Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hameed, Imam dan Anis Chairi. (2009). *IC dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Square*.
- Heri, Sudarsono. (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia
- Hosen, Nadratuzzaman, et. al. (2007). *Menjawab Keraguan Umat Islam Terhadap Bank Syariah*. Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah (pkes Publishing).
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19*. Salemba Empat. Jakarta
- Lindblom, C. K. 1994. The Implications of Organizational Legitimacy for Corporate Social Performance and Disclosure. New York: Critical Perspectives on Accounting Conference
- Meek, G.K., and S.J. Gray. 1988. "The value added statement: an innovation for the US companies". *Accounting Horizons*. Vol. 12 No. 2. pp. 73-81.
- Otoritas Jasa Keuangan. Statistik Perbankan Syariah April 2019. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistikperbankan-syariah/default.aspx>, diakses pada 26 Juni 2019 . Petty, P. and J. Guthrie. 2000. "IC literature review: measurement, reporting and management". *Journal of IC*. Vol. 1 No. 2. pp. 155-75.
- Petrasch, G. 1996. "Dow's journey to a knowledge value management culture", *European Management Journal*. Vol. 14 No. 4. pp. 365-73.
- Priastuti, Seka Ayu. (2018). *Pengaruh IC terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di indonesia* (Skripsi). Surakarta (ID) : Universitas Sebelas Maret
- Pulic, Ante. (1998). *Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy*. Pape Presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing IC by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- Puspitasari, Maritza Ellanyndra. (2011). *Pengaruh IC Terhadap Business Performance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Diponogoro

JURNAL ILMIAH RAFLESIA AKUNTANSI VOLUME 10 NOMOR 2 TAHUN 2024

- Ria, Renpi. (2018). *Pengaruh IC, Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2016*(Skripsi). IAIN Surakarta.
- Riahi-Belkaoiu, A. 2003. "IC and firm performance of US multinational firms: a study of the resourcebased and stakeholder views". *Journal of IC*. Vol. 4 No. 2. pp. 215-226.
- Rivai, Veithzal. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Schaik. (2001). Pengertian Bank syariah. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2019 pukul 20.47 dari <http://antoyunianto.blog.com/2010/10/18/bank-syariah>.
- Stewart, T.A. (1997). *IC: The New Wealth of Organizations*. London, United Kingdom: Nicholas Brealey Publishing.
- Sawarjuwono, Tjiptohadi dan Agustine Prihatin Kadir. (2003). *IC Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 5 No. 1 Mei. Surabaya : UK. Petra.
- Sudarsono, Heri. (2004). *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*.Yogyakarta: Ekonisia. Sveiby, K.E. 2001. "Method for measuring intangible assets". available online at: www.sveiby.com/art/Cles (accessed September 2019)
- Tan et al. (2007). *IC and financial returns of companies*. Journal of IC. Vol. 8 No. 1, 2007 pp. 76-95.
- Ulum, Ihyaul. (2007). *Model Pengukuran Kinerja IC dengan IB- VAIC di Perbankan Syariah*. Jurnal Inferensi Penelitian Sosial dan Keagamaan. Vol. 7 No. 1.
- Ulum, Ihyaul. (2008). *IC Performance Sektor Perbankan di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 10 No. 2. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah.
- Watts, R.L. and J.L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. Prentice-Hall. Englewood Cliffs. NJ
- Widiyaningrum, Novia. (2010). *Pengaruh IC Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 14 No. 3.
- Wu, W., Chang, M., & Chen, C. (2008). *Promoting innovation through the accumulation of IC , social capital , and entrepreneurial orientation*. 265–277.

Pengaruh Fungsi Audit Internal dan Fungsi Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT Inkomas Lestari

Sri Muryanti¹, Minto Yuwono²

Universitas Budi Luhur -¹2331600383@student.budiluhur.ac.id

-² yuwono.minto@yahoo.com

Abstrak— *This study aims to determine the impact of the Internal Audit function and the Risk Management function on company performance. This research was conducted at PT Inkomas Lestari and the respondents of this study were from the Internal Supervisory Unit (SPI) and the Finance and Accounting Unit using non probability sampling techniques. Furthermore, the data will be processed with the help of SPSS software version 25.0. The results showed that Internal Audit and Risk Management simultaneously had a positive and significant effect on the Company Performance of PT Inkomas Lestari by 75.4%. The remaining variables affected by 24.6% can be influenced by other variables that are not used but still have a relationship with this study.*

Keywords: *Internal Audit Function, Risk Management Function, Company Performance*

1. PENDAHULUAN

Kinerja sebuah perusahaan akan menggambarkan kondisi tata kelola didalamnya meliputi kondisi keuangan maupun non keuangan. Kinerja menurut (Mangkunegara, 2021) merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut (Sulistiwaty, 2012) kinerja merupakan sebuah aktivitas yang terukur dari suatu entitas pada periode tertentu sebagai bagian dari keberhasilan pekerjaan yang dilakukan. Kinerja memiliki fungsi sebagai penyedia informasi kualitatif maupun kuantitatif yang dapat digunakan para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Sehingga, kinerja sebuah perusahaan menjadi penting untuk dilakukan pengukuran dikarenakan akan mengetahui perkembangan dan going concern perusahaan setiap tahunnya. Berkembang atau tidak berkembangnya sebuah perusahaan, dilihat dari berfungsi dengan baiknya fungsi pengendalian internal dimana, pengendalian internal yang baik dapat mencegah terjadinya risiko yang tidak diinginkan. Peran pengendalian internal dalam perusahaan yang paling utama adalah terletak pada fungsi Audit Internal dan fungsi manajemen risiko.

Audit internal memiliki peran yang penting dalam memberikan rekomendasi perubahan kebijakan kepada level manajemen dalam pengambilan keputusan. Ruang lingkup fungsi dari audit internal bukan hanya sebatas operasional dan keuangan melainkan mencakup pada kepatuhan perusahaan dari aspek legalitas, kinerja sumber daya manusia, environment dan aspek-aspek lain sesuai dengan struktur organisasi. Hal tersebut sejalan dengan yang dijelaskan oleh (Arens, 2015) bahwa kegiatan pada fungsi audit internal tidak hanya melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan atau dokumen saja, adapula aktivitas independen lainnya seperti menjadi konsultasi dan penilai yang objektif yang dirancang oleh perusahaan, tujuannya adalah menambah nilai dan juga memperbaiki proses bisnis dari suatu perusahaan. Sehingga kemampuan dari seorang yang menjalankan fungsi audit internal harus mampu membangun hubungan sehingga mampu menjadi penasehat dengan teknik manajemen risiko dan mampu diterima oleh manajemen untuk kemudian dilibatkan dalam inisiatif strategis utama. (Anderson, 2017). Fungsi lain yang memiliki peran dalam pengendalian internal adalah fungsi manajemen risiko. Manajemen risiko merupakan sebuah prosedur atau metode yang digunakan oleh perusahaan dalam bentuk pengidentifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian atas risiko yang akan, sedang, dan telah terjadi didalam aktivitas perusahaan dengan tujuan untuk memberikan suatu pertahanan bagi perusahaan saat risiko muncul dan/atau melakukan pengoptimalan risiko sehingga risiko yang awalnya diduga akan menjadi kerugian bagi perusahaan dapat berubah menjadi suatu yang menguntungkan bagi perusahaan. (Hanafi, 2006)

Kerangka kerja manajemen risiko telah menimbulkan banyak pertanyaan mulai dari bagaimana konsep, komponen dan hubungannya dengan pengendalian internal dan hubungannya dengan pengendalian institusional (Tamimi, 2021). Polemik saat ini yang berkembang bahwa manajemen risiko muncul atas dasar masalah pengendalian dan audit internal sebagai sebuah teknologi manajemen risiko yang mampu mengatur aktivitas ekonomi sebagai jaminan atas sebuah sistem, proses dan aktivitas organisasi (Mihret, 2017). Sehingga Perusahaan membutuhkan sistem pengendalian yang kuat yang terdiri dari pengendalian internal, manajemen risiko, dan audit untuk meningkatkan tata kelola perusahaan dan mempertahankan kepercayaan shareholder. Manajemen risiko dapat didefinisikan sebagai pendekatan ilmiah untuk menangani risiko bawaan usaha perusahaan dengan mengantisipasi proses kerugian yang tidak sengaja, merancang dan menerapkan prosedur yang akan mengurangi dampak keuangan kerugian seminimal mungkin (Norman, 2010).

Kedua fungsi pengendalian tersebut baik fungsi auditor internal maupun manajemen risiko apabila tidak diterapkan dengan baik atau kurang maksimal akan menimbulkan kerugian materil maupun tidak materil bagi perusahaan salah satunya adalah penurunan kinerja perusahaan. Adapun beberapa fenomena atas penerapan fungsi audit internal dan fungsi manajemen risiko yang tidak maksimal adalah pada PT. Perkebunan Nusantara VIII atas kecurangan yang dilakukan oleh pihak interna perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi. (Firmansyah I, 2019) serta kurang sehatnya pengelolaan atas risiko likuiditas yang dialami sehingga terjadi penurunan kinerja yang menyebabkan meningkatnya utang perusahaan pada tahun 2019.

Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan untuk melihat bagaimana pengaruh fungsi audit internal dan fungsi manajemen risiko secara parsial maupun secara bersama atau simultan terhadap perkembangan kinerja perusahaan dengan menggunakan BSC pada PT Inkomas Lestari. Penulis mengharapkan agar penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan dan pengetahuan baru mengenai seberapa pentingnya pelaksanaan fungsi audit interna dan fungsi manajemen risiko pada satuan pengawasan internal di perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Audit internal atau adalah inspeksi yang dilakukan oleh pengembang tugas audit internal perusahaan, pemeriksaan dilakukan terhadap laporan perusahaan dan catatan lain yang berhubungan dengan keuangan perusahaan maupun kepatuhan atas pelaksanaan peraturan pemerintah dan ketetapan-ketetapan dari pihak berwenang seperti asosiasi profesi yang berlaku. Contoh dari peraturan pemerintah yang dimaksud dalam pengertian diatas adalah seperti peraturan perpajakan, peraturan atas pasar modal, peraturan mengenai lingkungan hidup, peraturan perbankan, perindustrian, investasi dan lainnya (Agoes, 2011)

Berdasarkan pada pengertian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Audit internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal perusahaan untuk memeriksa laporan keuangan dan catatan lainnya yang berkaitan dengan keuangan serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan pemerintah dan peraturan dari asosiasi profesi, seperti perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, industri, investasi, dan lainnya.

Manajemen risiko adalah salah satu upaya perusahaan untuk mendapatkan pengetahuan, penganalisisan, serta pengendalian atas risiko yang timbul dari setiap kegiatan bisnis perusahaan dengan tujuan untuk mencapai keefektivitasan dan keefisiensian yang lebih baik (Darmawi, 2016). Setelah berkembang menjadi program manajemen risiko yang mencakup semua risiko yang dihadapi oleh perusahaan, program manajemen risiko perusahaan adalah program manajemen risiko terpadu yang komprehensif yang menangani semua risiko yang dihadapi oleh perusahaan, termasuk risiko murni, risiko strategik, risiko spekulatif, risiko financial, dan risiko operasional.

Manajemen risiko adalah usaha perusahaan untuk memahami, menganalisis, dan mengendalikan risiko dari setiap kegiatan bisnisnya guna mencapai efektivitas dan efisiensi yang lebih baik. Seiring perkembangan, manajemen risiko perusahaan mencakup semua risiko yang dihadapi, baik risiko murni, strategik, spekulatif, finansial, maupun operasional, sehingga menjadi program manajemen risiko terpadu yang komprehensif.

Kinerja perusahaan adalah buah hasil dari serangkaian proses bisnis dengan adanya kontribusi dari sumber daya yang ada diperusahaan, semakin efektif kontribusi dari sumber daya tersebut maka kinerja perusahaan akan berkembang semakin baik. Gencarnya kegiatan perusahaan dengan pemanfaatan sumber daya yang ada dalam rangka menghasilkan keuntungan atau timbal balik dari kegiatan perusahaan yang sebesar-besarnya dapat membuat kinerja perusahaan meningkat. Keuntungan atau hasil timbal balik dari kegiatan perusahaan yang timbul tentu akan berbeda besaran tergantung dengan seberapa besar perusahaan yang melakukan proses bisnis dalam memaksimalkan sumber daya yang ada (Moerdyanto, p. 2011)

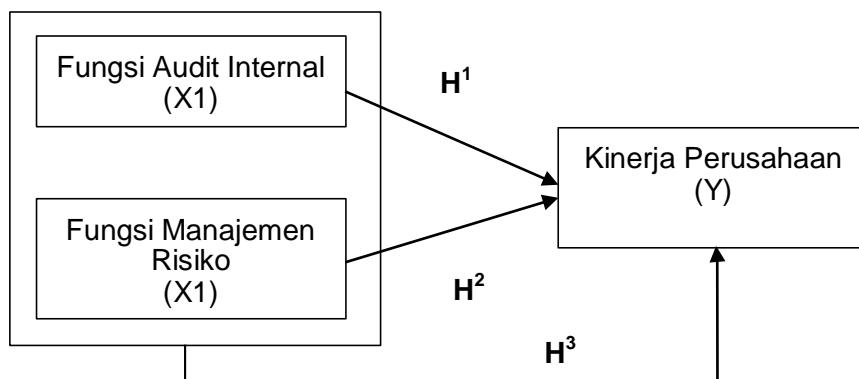
Kinerja bisnis adalah hasil dari berbagai proses bisnis dan kontribusi sumber daya. Kinerja bisnis berkorelasi positif dengan seberapa efektif mereka memanfaatkan sumber daya tersebut. Dengan kata lain, jika perusahaan melakukan aktivitas yang intensif dalam memanfaatkan sumber daya untuk menghasilkan keuntungan sebesar mungkin, kinerjanya dapat meningkat. Berapa besar keuntungan atau hasil yang diperoleh oleh kegiatan bisnis bervariasi tergantung pada seberapa baik perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Balanced scorecard merupakan tindakan-tindakan yang memberikan pandangan bisnis kepada manajer puncak dengan cepat dan komprehensif termasuk informasi keuangan untuk mengetahui hasil tindakan yang diambil. Selain informasi keuangan adapula informasi operasional atau non-keuangan yang melengkapi dalam melakukan pengukuran kinerja perusahaan seperti tanggapan pelanggan atas produk, proses bisnis internal, inovasi atau kebaruan produk serta peningkatan aktivitas ukuran operasional yang nantinya akan menjadi pendorong bagi kinerja perusahaan di masa depan (Kaplan, 2016). Dalam mengukur kinerja perusahaan menggunakan balanced scorecard melihat empat perspektif penting di perusahaan yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal dan perspektif pertumbuhan dan pembelajaran.

Balanced scorecard adalah alat manajemen yang memberikan pandangan cepat dan menyeluruh tentang kinerja perusahaan kepada manajer puncak. Ini mencakup informasi keuangan dan nonkeuangan untuk mengukur kinerja perusahaan, serta informasi tentang proses bisnis internal, inovasi produk, tanggapan pelanggan, dan peningkatan aktivitas operasional, yang semua berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan di masa depan. Berdasarkan hal diatas, berikut hipotesis penelitian:

- H₁ : Fungsi Audit Internal memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Perusahaan
- H₂ : Fungsi Manajemen Risiko memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Perusahaan
- H₃ : Fungsi Audit Internal dan Manajemen Risiko memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Perusahaan

Gambar 1. Model Penelitian



3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif digunakan dalam pengolahan dan pengungkapan dari hasil penelitian. Penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang bertujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan berlandaskan pada filsafat positivisme pada suatu populasi penelitian atau sampel penelitian tertentu dengan cara melakukan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan penganalisisan data menggunakan data yang sifatnya kuantitatif atau dalam bentuk statistik (Sugiyono, 2017). Pendekatan deskriptif adalah suatu metode penelitian untuk mencari pengetahuan tentang keberadaan variabel mandiri yaitu pada satu variabel maupun lebih tanpa harus membuat perbandingan antar variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain (Sugiyono, 2017).

Sumber data penelitian ini bersumber dari daftar pernyataan yang disebarluaskan dalam format google form. Populasi penelitian diambil dari karyawan PT. Inkomas Lestari dengan banyak sampel 33 responden. Penelitian ini dibantu oleh software SPSS versi 25 dalam pengukuran dan pengolahan data penelitian. Dalam melakukan analisis data, penulis melakukan beberapa uji seperti uji validitas dan uji reliabilitas pada setiap variabelnya, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis, uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh audit internal dan manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Y = Kinerja Perusahaan α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Fungsi Audit Internal β_2 = Koefisien Regresi Fungsi Manajemen Risiko

X_1 = Fungsi Audit Internal

X_2 = Fungsi Manajemen Risiko

ε = Standar error / kessalahan residual

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada uji validasi, hasil pengolahan yang digunakan dengan uji *Bivariate Person*. Pada uji ini dapat dilihat dengan cara melakukan perbandingan kedua nilai dari r tabel dan r hitung. R tabel dari data yang diperbolehkan sebesar 0,344 dan r hitung yang dihasilkan melebihi r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengolahan data adalah valid. Sedangkan apabila pada uji reliabilitas menggunakan teknik bahwa *cronbach alpha* dengan besaran alpha diatas 0,6 maka disimpulkan bahwa data yang dihasilkan reliabel.

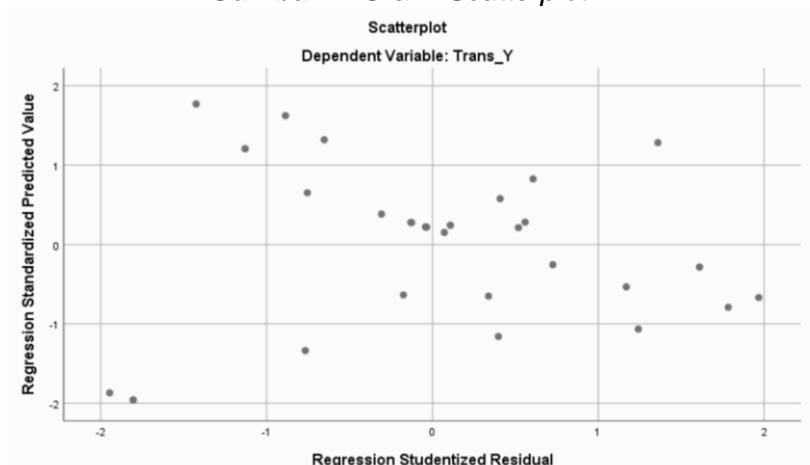
Tabel 1. Uji Normalitas

	Understandardized Residual
N	33
Test Statistic	096
Asymp. Sig (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: Pengolahan data kuesioner, 2024

Hasil uji normalitas yang digunakan adalah uji *kolmogorov-smirnov* dengan perolehan hasil nilai Sig. 0,2 > nilai probabilitas yang ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual telah terdistribusi atau tersebar secara normal.

Gambar 2. Grafik Scatterplot



Sumber: Pengolahan data kuesioner, 2024

Pada uji heteroskedastisitas, penentuan hasil atas uji ini menggunakan grafik scatterplots melihat pada nilai antara nilai atas prediksi variabel dependen atau menggunakan pengaturan

ZPRED dengan nilai atas residualnya atau menggunakan pengaturan SRESID pada software SPSS. Titiktitik yang mu

Pada grafik scatterplots diatas tidak terlihat seperti pola yang jelas atau abstrak dan titik- titik juga berpencar di bagian atas dan bawah garis tengah atau angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat dinyatakan bahwa hasil pengolahan data tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics Model		
	Tolerance	VIF
<i>(Constant)</i>		
1 Fungsi Audit Internal	,758	1,334
Fungsi Manajemen Risiko	,758	1,334

Sumber: Pengolahan data kuesioner, 2024

Tabel 3. Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t	Sig.	Keterangan
<i>(Constant)</i>	0,22	10,522	2,414	
Fungsi Audit Internal	,560	7,356	,000	Signifikan

Fungsi Manajemen Risiko ,555 8,783 ,000 Signifikan *Sumber: Pengolahan data kuesioner, 2024*

Hasil dari pengolahan data pada uji hipotesis ini membentuk persamaan regresi yang dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = 10,522 + 0,560X_1 + 0,555X_2 + \varepsilon$$

Dapat dilihat pada Tabel 3 Uji Regresi Linier Berganda diatas bahwa hasil uji t pada pengaruh fungsi audit internal terhadap kinerja perusahaan menunjukkan hasil dengan nilai t hitung sebesar 7,356 serta pada nilai sig. menunjukkan hasil sebesar $0,00 > 0,05$, nilai r hitung tersebut lebih besar dari t tabel yang telah ditentukan. Maka H_0 ditolak H_1 diterima. Sama dengan halnya pada pengaruh fungsi manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan menunjukkan hasil dengan nilai t hitung sebesar 8,783 serta pada nilai sig. menunjukkan hasil sebesar $0,00 > 0,05$, nilai r hitung tersebut lebih besar dari t tabel yang telah ditentukan. Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dari kedua hasil dapat disimpulkan bahwa fungsi audit internal memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja perusahaan dan Fungsi manajemen risiko memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja perusahaan.

Tabel 4. Uji Simultan

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
1 Regression	45,950	,000 ^b
Y : Kinerja Perusahaan		

Sumber: Pengolahan data kuesioner, 2024

Pada Tabel 4. Uji Simlutan diatas menggambarkan bahwa hasil uji F atau simultan dengan nilai F hitung sebesar 45,950 dan nilai F tabel sebesar 3,305 serta diketahui nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa F hitung $>$ F tabel ($45,950 > 3,305$) serta nilai signifikannya adalah $0,000 < 0,05$ maka dpat disimpulkan bahwa fungsi audit internal dan fungsi manajemen risiko secara simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

R	R Square
,868 ^a	,754
Y = Kinerja Perusahaan	

Sumber: Pengolahan data kuesioner, 2024

Berdasarkan hasil tabel diatas menggambarkan bahwa besarnya pengaruh secara simultan antara variabel independen dan variabel dependen diambil dari nilai r square. Pengaruh fungsi audit internal dan fungsi manajemen risiko secara simultan terhadap kinerja perusahaan sebesar 0,754 atau 75,4%. Sedangkan pada 24,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Fungsi Audit Internal (X1) Terhadap Kinerja Perusahaan (Y)

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh antara fungsi audit internal terhadap kinerja perusahaan secara parsial. Penelitian ini didukung dengan (Venables, 1991) yang menyatakan bahwa audit internal adalah "alat" yang sangat berharga bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Bagi (Hermanson, 2003) "keberadaan dan efektifitas Audit Internal memiliki hubungan yang kuat dengan unggulnya kinerja perusahaan". Sehingga hasil dari penelitian sejalan dengan teori yang ada. Namun terdapat ketidakkonsistensi dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Theobaldus dan Herry (2015) peningkatan efektifitas Fungsi Audit Internal tidak meningkatkan Kinerja Perusahaan.

Pengaruh Fungsi Manajemen Risiko (X2) Terhadap Kinerja Perusahaan (Y)

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya terdapat pengaruh fungsi manajemen risiko secara parsial. Penelitian ini didukung dengan berbagai penelitian. Hasil penelitian (Zakiah, 2023) bahwa semakin baik penerapan manajemen risiko dalam perusahaan maka kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan. Kemudian Penelitian yang dilakukan memperlihatkan jika ada pengaruh yang besar manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan. Semakin baik penerapan manajemen risiko dalam perusahaan maka kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan. Berdasarkan penelitian Andersen pada tahun (2008) menunjukkan hubungan antara keefektifan manajemen risiko dan kinerja perusahaan. Hal senada juga diungkapkan oleh penelitianbJafari, Chadegani, dan Biglari tahun (2011) bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen risiko dan kinerja perusahaan. Kemudian penelitian oleh Nachailit, Ngamtampong, dan Paralit tahun (2011) mengemukakan bahwa keunggulan bersaing perusahaan dinyatakan sebagai mediator dalam efektivitas manajemen risiko untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Kemudian penelitian oleh Stewart tahun (2010) menunjukkan bahwa adanya hubungan dan pengaruh yang positif antara Manajemen Resiko dan Kinerja.Berdasarkan Uraian diatas, maka diharapkan penerapan manajemen risiko berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Fungsi Audit Internal (X1) dan Fungsi Manajemen Risiko (X2) Terhadap Kinerja Perusahaan (Y)

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya terdapat pengaruh antara fungsi audit internal dan fungsi manajemen risiko secara simultan. Penelitian ini didukung dengan Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko tidak hanya terletak pada direktur dan manajemen senior, melainkan juga auditor internal juga dipandang sebagai kontributor utama sebagai konsultan dan penyedia jaminan pada proses dan sistem manajemen risiko (Stewart & Subramaniam 2010). Auditor internal sebagai lini pertahanan ketiga bertanggung jawab untuk memantau (mengaudit) para manajer untuk memastikan manajemen risiko dan pengendalian internal yang tepat (Roussy & Rodrigue 2018).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vitasya (2023) bahwa audit internal dan manajemen risiko secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini terjadi apabila kinerja bagian satuan pengawasan internal semakin baik dan hasil dari kinerjanya baik maka akan mempengaruhi kinerja perusahaan kecuali yang lebih baik atau kinerjanya semakin meningkat.

5. KESIMPULAN

Fungsi audit internal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan secara parsial, yang didukung oleh berbagai penelitian yang menyatakan bahwa audit internal yang efektif dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Meskipun demikian, terdapat ketidakkonsistensi dengan

JURNAL ILMIAH RAFLESIA AKUNTANSI VOLUME 10 NOMOR 1 TAHUN 2024
penelitian lain yang menyatakan bahwa peningkatan efektivitas fungsi audit internal tidak selalu meningkatkan kinerja perusahaan.

1. Fungsi manajemen risiko juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan secara parsial. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko yang baik dalam perusahaan berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Beberapa penelitian mendukung bahwa manajemen risiko yang efektif memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja perusahaan yang unggul.
2. Secara simultan, fungsi audit internal dan manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Auditor internal, sebagai lini pertahanan ketiga, memainkan peran penting dalam memantau dan memastikan manajemen risiko dan pengendalian internal yang tepat. Penelitian menunjukkan bahwa kinerja bagian pengawasan internal yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Saran dari penelitian ini adalah:
 1. Peningkatan Efektivitas Audit Internal
Perusahaan harus terus meningkatkan efektivitas fungsi audit internal dengan memberikan pelatihan yang relevan dan sumber daya yang memadai agar audit internal dapat berkontribusi lebih optimal terhadap kinerja perusahaan
 2. Optimalisasi Manajemen Risiko
Perusahaan perlu mengoptimalkan penerapan manajemen risiko dengan memperbarui prosedur dan kebijakan risiko secara berkala, serta memastikan bahwa semua level organisasi memahami dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen risiko dengan baik
 3. Integrasi Fungsi Audit Internal dan Manajemen Risiko
Untuk memaksimalkan kinerja perusahaan, integrasi antara fungsi audit internal dan manajemen risiko harus diperkuat. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan koordinasi dan komunikasi antara auditor internal dan tim manajemen risiko, serta memastikan bahwa kedua fungsi ini bekerja secara sinergis dalam mencapai tujuan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mangkunegara, A. A. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyawaty, H. (2012). Pengaruh Karakteristik Anggaran Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Gorontalo. *Skripsi Sarjana*, Universitas Gorontalo.
- Arens, A. R. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Edisi Kedua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anderson, U. L. (2017). *Internal Auditing Assurance & Advisory Service*. In Internal Audit Foundation.
- Hanafi, M. (2006). *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: Unit Percetakan dan Percetakan Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Tamimi, O. Y. (2021). The role of internal audit in risk management from the perspective of risk managers in the banking sector. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 15(2) <https://doi.org/10.14453/aabfj.v15i2.8>, 114–129.
- Mihret, D. G. (2017). The role of internal auditing in corporate governance: a Foucauldian analysis. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 30(3), <https://doi.org/10.1108/AAAJ-102012-1134>, 699–719.
- Norman, C. S. (2010). Internal audit reporting lines, fraud risk decomposition, and assessments of fraud risk. *Accounting, Organizations and Society*, 35(5), <https://doi.org/10.1016/j.aos.2009.12.003>, 546–557.
- Firmansyah I, A. A. (2019). Pengaruh Pelaksanaan Audit Internal Terhadap Pencegahan Terjadinya Kecurangan Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Bandung.
- Agoes, S. (2011). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawi. (2016). *Manajemen Risiko Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moerdiyanto. (2011). Pengaruh Tingkat Pendidikan Manajer terhadap Kinerja Perusahaan Go Public (Kasus BEI). Cakrawala Pendidikan.

Kaplan, R. &. (2016). *Menerapkan Strategi menjadi Aksi*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Venables, .. I. (1991). *Internal Audit*. London: Butterworth & Co. (Publishers) Limited. .

Hermanson. (2003). Audit Committees, Materiality, and Financial Expertise. *The Journal of Corporate Accounting and Finance*.

Zakiah, F. U. (2023). Analisis Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Perusahaan Fintech Syariah (PT Dana Syariah Indonesia). *Tesis*.

Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Tri May Yola Adinda¹, Lili Wahyuni², Juita Sukraini³

¹

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin- ¹trimayola.0619@gmail.com

⁻²liliwahyuni@gmail.com

⁻³juitasukraini@gmail.com

Abstract- This research aims to determine the influence of emotional intelligence and simultaneously on the level of understanding of accounting. This research was conducted on all active Faculty of Economics, Mahaputra Muhammad Yamin TA.Ganjil 2020/2021 who have/are currently studying the Behavioral Accounting and Accounting Theory courses. This type of research is quantitative research, the sample was selected using a total sampling method, namely 60 people. The test results show that X partially has a significant effect on the Y. This is proven by using the calculated t test $3.134 > t$ table 1.679 and significant $0.003 < 0.05$. This is proven by using the calculated t test $0.797 < t$ table 0.1809 and significant $0.429 > 0.05$. The results show that X have an influence on the Y.

Keywords: Emotional Intelligence, Accounting, Understanding

I. PENDAHULUAN

Mahasiswa harus mempunyai pemahaman yang baik mengenai akuntansi. Pemahamannya tersebut dapat ditentukan oleh pemahamannya terhadap mata kuliah yang dipelajarinya, yang mengacu pada mata kuliah akuntansi. Pemahaman ini tidak hanya ditunjukkan melalui poin-poin saja, namun juga harus memahami dan menguasai mata kuliahnya. Hal tersebut penting karena dapat memahami ilmu dari mata kuliah tersebut sebagai persiapan menjadi seorang akuntan dan dapat menjelaskan perannya dalam dunia bisnis.

Siswa harus dapat berkonsentrasi terhadap materi yang diberikan oleh instruktur di kelas. Fokus pembelajaran merupakan fokus yang biasanya diambil pada awal proses pembelajaran di dalam kelas atau pada saat melaksanakan pembelajaran nantinya. Fokus belajar mempengaruhi hasil akademik yang dicapai. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, siswa harus fokus pada konten yang diajarkan guru untuk mencapai skor yang dipersyaratkan. Dengan memperhatikan secara penuh maka siswa akan memahami materi pelajaran yang diajarkan. Masalah yang umum terjadi antara lain sulit berkonsentrasi, mengemis waktu yang buruk, masalah kesehatan, kurangnya minat di kelas, masalah pribadi atau keuarga, dan gaya mengajar. Faktor-faktor yang berkaitan dengan masalah tersebut akan berdampak negatif pada siswa itu sendiri (Siti Maryam, 2020)

Akuntansi merupakan suatu berkaitan dengan suatu organisasi. Pengelolaan keuangan baik dan ideal, prinsip akuntan juga membuat pengelolaan keuangan menjadi baik. Memperoleh prinsip akuntansi, beberapa di antaranya dicapai melalui pemahaman menyeluruh tentang profesi akuntansi. Tingkat yang dilalui seorang akuntan ketika dia mempelajari profesi selama studinya. Penelitian Komsiyah dan Indriantoro (2001) menunjukkan bahwa dunia pendidikan akuntansi memegang peranan penting dalam profesi akuntansi.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi salah satunya adalah kecerdasan emosional (Siti Maryam, 2020). Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pemahaman akuntansi. Kecerdasan emosional ini merupakan kemampuan tambahan yang harus diserap seseorang, kuat dalam menghadapi kegagalan, mampu mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengendalikan emosi terhadap Tuhan (Siti Maryam, 2020). Kecerdasan emosional berkontribusi lebih dari 80% dalam mencapai tujuan hidup pribadi dan profesional. Untuk memahaminya, juga menjadi faktor yang perlu

diperhatikan. Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali emosi diri sendiri dan orang lain guna memotivasi diri dan mengelola emosi sendiri serta dalam hubungannya dengan orang lain (Goleman, 2005). Secara konsep, mengelolanya dengan baik menjadi salah satu faktor dalam pemahaman belajar. Faktanya, banyak siswa yang mengelola emosinya dengan buruk dan kurang motivasi selama di kelas. Ada mahasiswa akuntansi yang kuliah hanya karena mengikuti temannya, atau hanya terpaksa. Ini bagi mahasiswa akuntansi tidak mencapai hasil yang optimal dalam proses pembelajaran akuntansinya, dan jika hal ini terus berlanjut, pemahamannya akan kurang mendalam.

Pemahaman akuntansi adalah sejauh mana akuntansi dapat dipahami atau dipahami secara akurat sebagai suatu isi dan proses pengetahuan, dari mencatat transaksi sampai penyusunan laporan keuangan (Supriadi, 2020). Indikator variabel ini adalah pemahaman terhadap isi mata kuliah akuntansi seperti pengantar, keuangan madya, akuntansi lanjutan, auditing dan teorinya. (Prastika, 2023).

Ketika seorang siswa menerapkan ilmu akuntansi yang diperolehnya dalam dunia pendidikan ke dalam dunia bisnis, maka ia dikatakan memahami dan mengetahui akuntansi. Namun kenyataannya banyak lulusan akuntansi yang belum memahami dan mengelola akuntansi, hal ini bergantung pada banyak faktor, namun dapat disimpulkan salah satu faktornya adalah kurangnya pemahaman mereka tentang akuntansi. Oleh karena itu, peneliti mencoba menganalisis beberapa faktor yang berhubungan dengan pemahaman akuntansi mahasiswa. Diantara sekian banyak faktor tersebut.

Peneliti mencoba mengkaji hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku akademik siswa. Peneliti memandang penelitian mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi merupakan hal penting, karena pemahamannya merupakan dasar ilmu akuntansi berdampak pada masa depan, termasuk di dunia kerja. Keberhasilan itu tidak hanya kepada diri mereka saja, melainkan juga oleh kecerdasan emosinya dan perilaku belajarnya (Ayu Adriana, 2021).

Nilai IPK digunakan sebagai tolok ukur pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi (Paskah, 2022). Pahamnya mahasiswa terhadap akuntansi tercermin tidak hanya pada nilai yang dicapai pada mata kuliah terkait tetapi juga pada kemampuannya memahami dan menguasai konsep terkait.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa memahami akuntansi dari berbagai tingkat kecerdasan tergantung pada kepribadian siswa dan guru, serta sistem pendidikan tinggi. Penelitian juga telah dilakukan (Paskah, 2022) menunjukkan bahwa terdapat dua jenis kecerdasan yang memberikan dampak positif terhadap pemahaman akuntansi, yaitu kecerdasan emosional, artinya jika jenis kecerdasan tersebut semakin tinggi tingkat kecerdasannya maka semakin tinggi pula pemahaman akuntansinya. lebih mudah dipahami oleh siswa. Bahwa tipe kecerdasan manusia mempengaruhi pemahaman akuntansinya. Para peneliti termotivasi melakukan penelitian ini karena penelitian Nugroho & Cahyaningtyas (2022) Jelas bahwa kecerdasan emosional berkontribusi terhadap tingkat wawasan akuntansi. Penelitian (Halimah dan Trisnawati, 2022) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi suasana hati. Sedangkan penelitian Leng dan Damyanthi (2022) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat wawasan akuntansi

Puwari (2016:2) berpendapat bahwa akuntansi merupakan sistem informasi mengidentifikasi, alat ukur, pencatatan dan peristiwa ekonomi yang mengkomunikasikan suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Hal ini benar-benar memahami apa yang diajarkan guru, jika pemahaman yang kita miliki benar-benar mencakup pengertian akuntansi. Ketika suatu proses atau metode pemahaman diterapkan pada seseorang, ia dikatakan memahami baiknya.

American Accounting Association akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, dengan tujuan untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang jelas dan pasti bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (Soemarso, 2000).

Amaliyati (2013) membagi pemahaman menjadi empat. Pertama pemahaman imitative (kecepatan belajar), pada tingkat ini mahasiswa mungkin sedang memecahkan suatu masalah tetapi tidak mengetahui alasannya. Kedua pemahaman observasional (observational Understanding). Pada tahap ini siswa lebih memahami suatu pola atau aspek setelah

melihatnya. Ketiga, pemahaman yang tercerahkan (pemahaman mendalam). Yang keempat adalah memahami hubungan tersebut; Di sini Anda tidak hanya mengetahui cara memecahkan masalah, tetapi juga cara menggunakan dalam situasi lain dalam hubungan. .

Aprilia Indriana (2013) menyampaikan indikator dalam variabel ini pemahaman akuntansi akan diukur dengan menggunakan seberapa paham seorang mahasiswa tentang :

1. Aktiva
2. Kewajiban
3. Modal
4. Laporan Keuangan

Kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan mengatur emosi dan mengatur kehidupan emosional, yang ada pada diri manusia dan berkaitan dengan psikologi. Mengelola emosi dan memelihara serta mengekspresikan emosi melalui kesadaran diri, pengendalian diri, empati dan keterampilan sosial (Ahmad, dkk. 2021). Ristyana (2019) berpendapat bahwa kemampuan yang ada pada manusia dan berkaitan dengan psikologi. Ini juga kemampuan mengatur suasana hati dan mengatur kehidupan emosionalnya. Seseorang dapat mengendalikan yang dirasakannya serta menjaganya dan ekspresi emosi melalui keterampilan kesadaran diri, dan keterampilan sosial. (Rahmawati (2019) Kecerdasan emosional kemampuan individu mengelola dan mengekspresikannya melalui pengendalian diri untuk mencapai tujuan dan mencapai kesuksesan. Faktor yang mempengaruhinya antara lain lingkungan keluarga dan lingkungan non keluarga (Rahmawati, 2019).

Suharsono (2004:120) juga mengatakan bahwa hal ini tidak hanya sekedar pengendalian diri saja, tetapi juga diwujudkan dalam pengendalian pikiran, gagasan, dan tindakan agar menjadi lebih manusiawi. Aditya Sulistyawan (2019) menjelaskan ada 5 tanda kecerdasan emosional:

1. Mengetahui
2. Kemerdekaan
3. Alasan
4. bersimpati satu sama lain

2 METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program akuntansi Jurusan Ekonomi Universitas Mahaputra Muhammad Yamin TA. Peluang 2020/2021

Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa Program Studi Akuntansi Yang Telah/Sedang Mempelajari Mata Kuliah Akuntansi Keprilakuan Dan Teori Akuntansi

No	Angkatan	Jumlah
1.	2020	28 orang
2.	2021	32 orang
Total		60 orang

Sumber: (Operator PDDIKTI Fakultas Ekonomi Universitas Mahaputra Muhammad Yamin)

Analisis data menggunakan SPSS versi 22 digunakan untuk analisis statistik, yang menyediakan grafik dan visual kepada pengguna untuk memudahkan analisis dan memungkinkan mereka mengumpulkan data dari data statistik seperti statistik deskriptif, kualitas data, pandangan klasik, analisis regresi berganda, mean dan koefisien. stabilitas (R)

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 4.4
Statistik deskriptif
Descriptive Statistics

N	Min	Max	Mean	Std. Deviat	on

Halaman

<u>Kecerdasan Emosional</u>	60	29,00	50,00	39,6667	4,81406
Pemahaman Akuntansi	60	33,00	50,00	42,2000	3,69516
	60				

Uji statistik di atas terlihat variabel Tingkat Pemahaman akuntansi (Y) mempunyai nilai mean (ratarata) sebesar 42,200 dengan sebaran data (standar deviasi) sebesar 3,695 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Tingkat Pemahaman akuntansi (Y) mempunyai variasi kecil. Variabel independen meliputi kecerdasan emosional (X) mempunyai mean (rata-rata) sebesar 39,66 dengan nilai sebaran data setiap Valid N (listwise) variable mempunyai mean (rata-rata) yang cukup tinggi, khususnya variabel X sebesar 39,66.

Uji Validitas

a. Variabel Kecerdasan Emosional (X)

Hasil uji variabel Kecerdasan Emosional dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Uji Validitas Kecerdasan Emosional Item

<u>rhitung</u>	<u>rtabel</u>	<u>Keterangan</u>
1	,728"	
2	,686"	
3	,387"	
4	,600"	
5	,675"	0,2542
6	,762"	7 ,684"
8	,286"	
9	,542"	
10	,294"	

Hasil pengujian validitas alat kecerdasan emosional (X). 10 soal alat kecerdasan emosional ini dinyatakan valid karena $|r_{count}| > r_{tabel}$. Uji validitas variabel Kecerdasan Emosional diperoleh nilai korelasi total item terkoreksi lebih tinggi dari nilai r_{tabel} sebesar 0,2542 (tingkat signifikansi $< 0,05$ n = 60 dan df = n-2), yang berarti artinya seluruh pertanyaan variabel Kecerdasan Emosional valid untuk digunakan sebagai pertanyaan penelitian.

Uji variabel Variabel Y pada tabel 4.7 ini:

Tabel 4.7 Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

Item	rhitung	rtablel	Keterangan
1	,646"		
2	,518"		
3	,612"		
4	,728"	0,2542	Valid
5	,660"		
6	,715"		
7	,570"		
8	,536"		
9	,545"		
10	,617"		

Hasil pengujian validitas variabel Tingkat Pemahaman akuntansi, nilai penyesuaian korelasi antara item dan total lebih tinggi dari nilai rtablel sebesar 0,2542 (tingkat signifikansi $< 0,05$ n = 60 dan df = n-2), yang berarti seluruh pertanyaan variabel pemahaman akuntansi valid digunakan sebagai pertanyaan penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability	Statistict	Keter ngan a
	Cronbach Alpha	N of Items	
X	0,778	10	Relabel
Y	0,811	10	Reliable

Menunjukkan bahwa variabel X mempunyai Cronbach alpha $0,778 > 0,60$. Sedangkan nilai Cronbach alpha variabel Y sebesar $0,811 > 0,60$. Oleh karena itu semua modifikasi tersebut dinyatakan aman

Uji Normalitas

Tabel 4.9 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Res
dual

N	60	
Normal	Mean	,0000000
Parameters,a	Std. Deviat	3,54533945
Most Extreme D	Abs ute	,099 fferences
	Positive	,099
	N- gative	-,073
Test Sta stic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,062c
a. Test distributon is Normal.		
b. Calcu ated from data.		
c. Lilli fprs Significance Co rection.		

Sumber: Output SPSS 22 (2022)

t

Tabel diatas menunjukkan tingkat signifikansi Kolmogorov Smirnov sebesar $0,062 \geq 0,05$. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat dipelajari lebih detail.

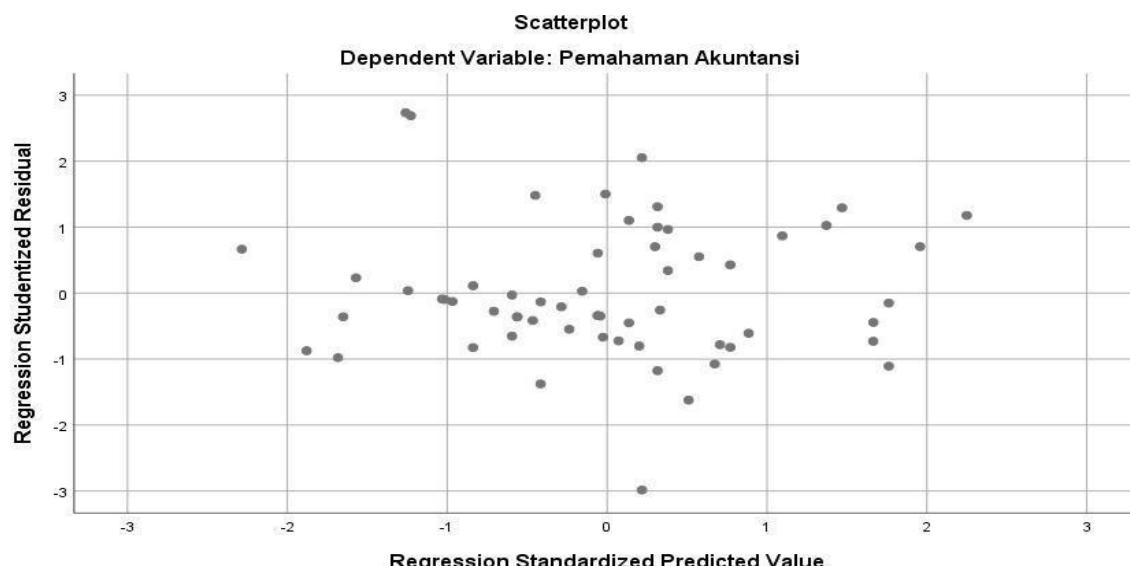
Uji Multikolinearitas

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics		Tolerance	VIF
Model			
1	(Constant)		
	Kecerdasan Emosional	,252	1,976

Diketahui variabel bebas Kecerdasan Emosi mempunyai nilai toleransi sebesar 0,252, nilai VIF yang dilatih sebesar 1,976. Oleh karena itu, dapat disimpulkan seluruh variable independen tidak memiliki multikolinearitas sehingga memungkinkan dilakukannya pengujian hipotesis.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Kami dapat memastikan dari gambar di atas bahwa tidak ada yang berubah. Karena setpoint ditetapkan secara acak di atas dan di bawah nol pada sumbu Y

Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Cons ant)	26,751	3,545			7,545	,000
Kecerdasan Emosional	,332	,106	,433	,3,134	,003	

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut: $Y = 26,751 + 0,332 x + e$

Model persamaan regresi linier sederhana di atas dianalisis sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 26,751 artinya jika kecerdasan emosional (X) bernilai 0 maka tingkat pemahaman akuntansi (Y) sudah sebesar 26,751 satuan.

b. Koefisien kecerdasan emosional (X) bertanda positif sebesar 0,332. Hal ini menunjukkan bahwa dengan asumsi bahwa konstan atau sama dengan 0, maka jika kecerdasan emosional (X) meningkat sebesar 1 satuan maka tingkat pemahaman akuntansi (Y) akan meningkat sebesar 0,332.

Hipótesis

Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Tabel 4.12 Hasil Uji t

Model	Coefficients		Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	26,751	3,545			7,545	,000
Kecerdasan	,332	,106			,433	3,134 ,003
Emosional						

Variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut

Pengaruh kecerdasan emosional (X) terhadap tingkat wawasan akuntansi (Y) pengujian pertama (H_1) ditunjukkan pada tabel 4.14. angka yang ditemukn adalah 3,134 lebih besar dari t hitung sebesar 1,672 pada t tabel dan nilai 0,0003 lebih kecil dari 0,05. Artinya kecerdasan emosional memegang peranan penting dalam tingkat pemahaman akuntansi. Oleh karena itu hipotesis dapat diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	Adjusted R ²	Std. Error of the	
	R	Square	Square	Estimate
1	.503 ^a	.253	.227	3,24956

Tabel 4.16 diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,253 atau 25,3%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi (Y) dipengaruhi oleh variabel Kecerdasan Emosional (X) dengan rentang sebesar 25,3%, sedangkan sisanya sebesar 74,7% dipengaruhi oleh variabel selain variabel tersebut.

4 KESIMPULAN

Hasil pengukuran kecerdasan emosional berperan penting dalam pengetahuan akuntansi, hipotesis pertama (H1) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam memahami akuntansi, dapat diterima. Hal ini terlihat dari uji t hitung sebesar $3,134 > t$ tabel 1,672 dan signifikansi $0,003 < 0,05$. Artinya jika nilai kecerdasan emosional meningkat atau menurun, maka kecerdasan akuntansi juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, A. (2021). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Program Studi S1 Akuntansi Universitas Medan Area* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

Afandi, K. A., Amin, M., & Sari, A. F. K. (2021). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dalam Proses Pembelajaran Daring (StudiEmpiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang Pada Masa Pembelajaran Daring)*. e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 10(01).

Affandi, Khoirul Ahmad, Moh. Amin & Arista Fauzi Kartika Sari. (2022). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dalam Proses Pembelajaran Daring (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang Pada Masa Pembelajaran Daring)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang E-Jra Vol. 10 No. 01

- Aini, F. N., Setiono, H., & Nugroho, T. R. (2023). *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Perilaku Belajar Dan Metode Mengajar Dosen Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Majapahit*. Jurnal Rimba: Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi, 1(3), 205-220.
- Amalyanti. (2013). *Pemahaman siswa dalam proses belajar*. Diakses melalui (<http://cirukem.org/pendidikancirukem/penelitian/> pada tanggal 31 agustus 2021. Augusty, Ferdinand. (2014). Metode Penelitian Manajemen. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Azis. (2021). *Tingkat Kecerdasan, Perilaku Belajar, dan Kompetensi Dosen dalam Peningkatan Pemahaman Akuntansi (Sarana Pendidikan sebagai Pemoderasi)*. JAK (JurnalAkuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 8(2), 142–158.
- Damanik, H., Siahaan, Y. P., & Halawa, S. (2023). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Sistem Pembelajaran Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Darma Agung)*. Jurnal Darma Agung, 31(3), 198-211.
- Efriyenti. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Batam*. Jurnal Akuntansi Barelang, 2(2), 1–9.
- Fajar Nurul Ikhsan, Rispantyo & Sunarti. (2020). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Perilaku Belajar Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Unisri, Uniba Dan Unsa)* Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 16 No. 2
- Fauziah Nur Ainl, Hari Setiono & Tatas Ridho Nugroho. (2023). *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Perilaku Belajar Dan Metode Mengajar Dosen Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Majapahit* Jurnal Rimba: Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi Volume. 1 No. 3
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th Ed). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan PenerbitUndip.
- Ginanjar, Y., Hernita, N., Yahanas, D., Hidayah, L. L., & Khaerunisa, N. (2023, February). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. In Unikal National Conference (pp. 686-697).
- Goleman (2005). *Kecerdasan Emosi untuk mencapai puncak prestasi*, trj. Alex Tri K. W, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hafsa, H., Hanum, Z., Saragih, F., & Ningsih, R. W. (2023). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UMSU*. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 7(1), 312-321.
- Hanif Respati Sudira & Dyah Ratnawati. (2023). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi S-1 Akuntansi Angkatan 2019 Upn “Veteren” Jawa Timur)* Journal of Economic, Business and Accounting Volume 7 Nomor 1.
- Haryati, D., & Feranika, A. (2020). *Pengaruh pengendalian diri, motivasi, perilaku dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Studi empiris pada Mahasiswa IAI Nusantara Batanghari dan Universitas Dinamika Bangsa Jambi)*. Business Innovation and Entrepreneurship Journal, 2(4), 232–241.
- I. Halimah, R. T. (2022). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Adversity Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Di Surakarta)*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 10(1), 326– 335.
- Ikhsan, F. N., Rispantyo, R., & Sunarti, S. (2020). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Perilaku Belajar Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada UNISRI, UNIBA dan UNSA)*. Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi, 16(2), 154-162.
- Indriantoro, Nur & Bambang Supomo. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*.Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.

- Komsiyah & Nur Indriantoro. (2001). *Pengaruh Orientasi Etika terhadap Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintah di DKI Jakarta*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.
- Lameng, A. A. D. B., & Damayanthi, I. G. A. E. (2022). *Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Kompetensi Dosen dan Tingkat Pemahaman Akuntansi*. E-Jurnal Akuntansi, 32(2), 3862.
- Mahmud, M. D. bin. (2020). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara)*. Financial: Jurnal Akuntansi, 6(1), 24–35.
- Martono, N. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Maruli, S. R., & Moniaga, F. O. (2022). *Pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa Universitas Advent Indonesia (Unai)*. Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis, 05(1), 51–64.
- Maryam, S. (2020). *Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, perilaku belajar, terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Studi kasus pada Mahasiswa Akuntansi STIE Sutaatmadja Subang)*. Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), 1(2), 143-151.
- Melasari, R. (2021). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Islam Indragiri*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 10(1), 24-34.
- Menne, F., Setiawan, A., & Nasriati, A. (2020). *Pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman Akuntansi pada Universitas Bosowa Makassar*. Jurnal Mirai Managemnt, 5(2), 122–136.
- Nugroho, P. I., & Cahyaningtyas, M. (2022). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 10(1), 81–90.
- Nuryatni, L. A., Diana, N., & Afifudin. (2021). *Pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Islam Malang)*. Jurnal Riset Akuntansi, 10(02), 47–57.
- Prastika, A., & Widodo, S. (2023). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Di Yogyakarta*. CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini, 4(2), 259-270.
- Purwaji, Agus Wibowo dkk. (2017). *Pengantar Akuntansi 2*. Edisi 2. Jakarta: PT. Salemba Empat
- Rahmawati, A. I. (2019). *analisis kesesuaian materi pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas xii kurikulum 2013 dengan kebutuhan tugas perkembangan siswa (analisis buku teks pai dan budi pekerti kelas xii terbitan kemendikbud)*. IAIN Ponorogo.
- Ratnasari, S. L., Sari, W. N., Siregar, Y., Susanti, E. N., & Sutjahjo, G. (2022). *Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa di Kota Batam*. In Proceeding of National Conference on Accounting & Finance (pp. 440-448).
- Rimbano, D., & Putri, M. S. E. (2016). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Orasi Bisnis: Jurnal Ilmiah Administrasi Niaga, 15(1)
- Ristyana. (2019). *“Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.”* Jurnal UNS.
- Rokhana, L. A., & Sutrisno, S. (2016). *Pengaruh Kecerdasan Eemosional, Perilaku Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Media Ekonomi Dan Manajemen, 31(1), 26–38.
- Sari, anjar prastika & sri widodo. (2023). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Di Yogyakarta*. CURRENT Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini Vol. 4, No. 2
- Sudira, H. R., & Ratnawati, D. (2023). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi S-1 Akuntansi Angkatan 2019 UPN Veteran Jawa Timur)*. Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 7(1), 665-672.

- Sudiyani, N. N., & Arie, A. A. P. G. B. (2020). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi: Minat Belajar Sebagai Variabel Mediasi*. Juara: Jurnal Riset Akuntansi, 10(2).
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian–Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistiyawan, A., & Rahmawati, D. (2019). *Pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi*. Kajian Jurnal Pendidikan Akuntansi Indoensia, 1–21.
- Supriadi, I. (2020). *Metode riset akuntansi*. Deepublish.
- Suwardjono. (2004). *Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi*, Jurnal Akuntansi, edisi Maret, STIE YKPN: Yogyakarta.
- Wulandari, S. A., & Dewi, K. (2021). *Minat, perilaku belajar mahasiswa dan tingkat pemahaman akuntansi pengantar berdasarkan latar belakang pendidikan*. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 31(1), 92–105.
- Zuhria, & Wahyudi, A. (2021). *Determinasi tingkat pemahaman akuntansi (Studi empiris pada mahasiswa program studi akuntansi Universitas Teknologi Sumbawa)*. 71–80.

4.1

Pengaruh Disiplin Kerja Dan Komitmen Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT. Payung Pusaka Mandiri Kediri

Uswatun Khasanah¹, Enni Sustiyatik², Djunaedi³, Sasi Utami⁴

Universitas Kadiri -uswatunkha74@gmail.com

-² enni_sustiyatik@unik-kediri.ac.id

-³ djunaidi@unik-kediri.ac.id

-⁴ sasi@uni-kediri.ac.id

Abstrak— This study seeks to examine the concurrent impact of work discipline and work commitment on employee performance at PT. Umbrella Pusaka Mandiri Kediri. The research approach used is quantitative, as it involves numerical data that is examined using statistical procedures based on concrete, objective, quantifiable, rational, and systematic scientific concepts. The population under investigation consists of all employees of PT. Umbrella Pusaka Mandiri Kediri, amounting to a total of 340 individuals. A sample of 77 respondents was chosen using the Slovin technique. Data gathering methods encompass the practices of observation, recordkeeping, and questionnaires. The data analysis techniques utilized included descriptive percentage analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, simultaneous significance test (F -test), partial significance test (t -test), and the coefficient of determination (R^2). The findings of this investigation can be succinctly described as follows: (1) The level of work discipline has a limited impact on the performance of employees at PT. Umbrella Pusaka Mandiri Kediri. (2) The level of dedication to work has a limited impact on the performance of employees at PT. Umbrella Pusaka Mandiri Kediri. The study found that work discipline and work dedication had a combined impact of 65% on employee performance at PT. Umbrella Pusaka Mandiri Kediri. The remaining 35% of employee performance is influenced by other factors that were not addressed in this study.

Keywords: *Work Discipline, Work Commitment, Employee Performance*

1. PENDAHULUAN

Sebuah organisasi tidak boleh mengabaikan pengelolaan sumber daya manusia untuk mencapai kesuksesan. Untuk mencapai kinerja yang diharapkan, organisasi harus terus mengelola sumber daya manusianya. Perusahaan harus menerapkan manajemen sumber daya manusia yang efektif agar mereka dapat merekrut, mengembangkan, membina, mengevaluasi, dan mensejahterakan karyawan dengan jumlah dan kualitas yang sesuai agar mereka dapat memberikan layanan, perlindungan, dan kesejahteraan yang optimal kepada masyarakat. Penting untuk memahami peran strategis sumber daya manusia dalam mencapai tujuan organisasi serta memanfaatkan berbagai fungsi dan aktivitas karyawan untuk memastikan bahwa sumber daya manusia dikembangkan dengan bijaksana dan efektif untuk kepentingan individu, organisasi, dan masyarakat secara keseluruhan.

Untuk meningkatkan kemampuan organisasi, adalah penting untuk berusaha untuk memperbaiki perilaku manusia, terutama dalam pemerintahan daerah. Perilaku manusia merupakan sumber daya penting dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintah agar dapat dilakukan dengan efektif, efisien, dan produktif. Orang-orang yang bekerja untuk suatu perusahaan disebut sumber daya manusia; mereka juga disebut personel, tenaga kerja, karyawan, atau potensi manusia. Sumber daya manusia adalah kunci keberhasilan dan pertumbuhan organisasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana disiplin kerja, komitmen kerja, dan lingkungan kerja mempengaruhi kinerja karyawan karena kinerja karyawan dianggap sebagai faktor penting dalam kesuksesan sebuah perusahaan atau institusi. Disiplin kerja adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan. Meskipun kemajuan teknologi dan mesin, sumber daya manusia (SDM) masih sangat penting untuk operasi bisnis. Orang-orang sangat penting bagi peralatan canggih yang digunakan perusahaan (Simamora, 2021).

Sumber daya manusia dalam suatu unit kerja, seperti departemen atau lembaga, adalah tenaga kerja, pegawai, atau karyawan. Sumber daya manusia ini sangat penting untuk keberhasilan lembaga atau departemen tersebut. Meskipun suatu organisasi memiliki banyak fasilitas canggih, kemajuan dan perkembangan akan sulit dicapai jika organisasi tidak memiliki sumber daya manusia

yang berkualitas. Selain hal-hal lain, budaya organisasi dapat membantu karyawan mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, komitmen kerja penting. Untuk mencapai komitmen ini, anggota organisasi harus menjalankan hak dan kewajiban mereka sesuai dengan tugas dan fungsi mereka masing-masing. Ketika orang bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi, mereka yang memiliki kredibilitas tinggi menunjukkan kemampuan mereka untuk mencapai komitmen. Suatu organisasi hanya dapat bertahan jika memiliki komitmen yang tinggi.

Hasil kerja seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya didasarkan pada kemampuan, pengalaman, dan kesungguhan (Hasibuan, 2018). Kualitas dan kuantitas pekerjaan yang dicapai oleh seorang karyawan saat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya sesuai dengan tanggung jawabnya disebut prestasi kerja (Mangkunegara, 2021). Prestasi kerja karyawan mempengaruhi kemajuan perusahaan, dan penurunan prestasi kerja karyawan berdampak pada pendapatan perusahaan. Prestasi kerja didukung oleh disiplin dan komitmen karena perilaku kerja yang dimotivasi melalui sistem pelatihan dan pemberian pengalaman kerja yang adil bagi karyawan (Wahyu Riandani, 2018). Salah satu cara untuk mengukur tingkat disiplin setiap pekerja di tempat kerja adalah dengan melihat seberapa baik mereka melakukan pekerjaan mereka. Secara umum, tingkat disiplin yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang lebih baik.

Menurut Hani Handoko (2019), tindakan manajemen untuk memenuhi persyaratan organisasi dikenal sebagai disiplin kerja. Untuk memenuhi harapan di tempat kerja, setiap karyawan harus memiliki kesadaran dalam diri mereka sendiri tentang disiplin kerja.

Salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin kerja adalah hubungan kerja yang erat dan saling mendukung antara karyawan dan pimpinan mereka. Hubungan ini akan secara positif mempengaruhi kepuasan kerja karyawan, yang akan menghasilkan peningkatan kinerja. Menurut Hasibuan (2018), hal-hal ini diharapkan dapat meningkatkan layanan dan nilai yang ditawarkan oleh perusahaan. Komitmen organisasi juga merupakan faktor yang memengaruhi bagaimana karyawan bertindak. Berdasarkan keyakinan terhadap prinsip dan prinsip organisasi, keinginan untuk mencapai tujuan organisasi, dan keinginan untuk tetap menjadi anggota, seseorang ditunjukkan dengan komitmen organisasi. Akibatnya, pegawai akan merasa dimiliki oleh organisasi karena komitmennya.

Salah satu cara untuk meningkatkan kedisiplinan di tempat kerja, terutama di PT. Payung Pusaka Mandiri Kediri, adalah dengan melakukan segala upaya yang mungkin untuk mencapai hasil maksimal. 25 persen kedisiplinan dan 75 persen prestasi kerja merupakan komponen penilaian kinerja karyawan. Tujuan penelitian ini, "Pengaruh Disiplin Kerja dan Komitmen Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan (Studi pada PT. Payung Pusaka Mandiri Kediri)," adalah untuk mengetahui bagaimana hal-hal ini memengaruhi kinerja karyawan.

3. METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek yang dibahas. Peneliti menggunakan tes, kuesioner, dan wawancara terstruktur untuk mengumpulkan data.

Data dari Indo Futsal Kediri pada bulan Juni menunjukkan bahwa ada 960 orang yang datang. Sampel penelitian terdiri dari seratus orang yang dipilih dari daerah Kediri dari jumlah tersebut. Metode pengambilan sampel acak sederhana digunakan dengan asumsi bahwa ada sekitar 15 orang per permainan.

Kualitas layanan, fasilitas, harga, lokasi, dan kepuasan pelanggan adalah topik utama penelitian ini. Peneliti menggunakan observasi, kuesioner, dokumentasi, dan studi pustaka untuk mengumpulkan data. Alat penelitian diuji untuk memastikan bahwa hasilnya akurat. Berbagai teknik digunakan untuk menganalisis data. Ini termasuk analisis regresi linier berganda, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji koefisien determinasi (R²), dan uji t (untuk melihat pengaruh variabel secara individu) dan F (untuk melihat pengaruh variabel secara bersamaan).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Variabel Kualitas Layanan (X1)

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Layanan

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
X1.1	0,582	0,164	Valid
X1.2	0,708	0,164	Valid
X1.3	0,776	0,164	Valid
X1.4	0,607	0,164	Valid
X1.5	0,513	0,164	Valid

Sumber : Data primer yang diolah peneliti, 2023

Karena fakta bahwa nilai R hitung lebih besar daripada nilai R tabel (0,164), semua pernyataan yang berkaitan dengan variabel kualitas layanan (X1) dinyatakan valid. Ini menunjukkan bahwa data kuesioner yang berkaitan dengan variabel ini dapat diandalkan untuk penelitian. **Uji Validitas Variabel Fasilitas (X2)**

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Variabel Fasilitas

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
X2.1	0,641	0,164	Valid
X2.2	0,734	0,164	Valid
X2.3	0,786	0,164	Valid
X2.4	0,718	0,164	Valid
X2.5	0,726	0,164	Valid
X2.6	0,586	0,164	Valid

Sumber : Data primer yang diolah peneliti, 2023

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Variabel Fasilitas (X2). Karena nilai R hitung melebihi nilai R tabel (0,164), semua pernyataan tentang variabel fasilitas (X2) juga valid. Akibatnya, informasi ini juga dapat diandalkan.

Uji Validitas Variabel Harga (X3)**Tabel 3 Hasil Uji Validitas Variabel Harga**

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
X3.1	0,861	0,164	Valid
X3.2	0,709	0,164	Valid
X3.3	0,848	0,164	Valid
X3.4	0,795	0,164	Valid

Sumber : Data primer yang diolah peneliti, 2023

Tabel 3 menunjukkan hasil dari uji validitas variabel harga (X3). Karena nilai R hitung lebih besar daripada R tabel (0,164), semua pernyataan tentang variabel harga (X3) dianggap valid. Selain itu, data ini sah untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Validitas Variabel Lokasi (X4)**Tabel 4 Hasil Uji Validitas Variabel Lokasi**

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
X4.1	0,721	0,164	Valid
X4.2	0,680	0,164	Valid
X4.3	0,599	0,164	Valid
X4.4	0,700	0,164	Valid
X4.5	0,695	0,164	Valid
X4.6	0,629	0,164	Valid
X4.7	0,626	0,164	Valid
X4.8	0,743	0,164	Valid

Sumber : Data primer yang diolah peneliti, 2023

Tabel 4 menunjukkan hasil uji validitas variabel lokasi (X4). Karena nilai R hitung lebih besar daripada R tabel (0,164), semua pernyataan yang berkaitan dengan variabel lokasi (X4) juga valid. Oleh karena itu, informasi ini dapat diandalkan.

Uji Validitas Variabel Kepuasan Konsumen (Y)**Tabel 5 Hasil Uji Validitas Variabel Kepuasan Konsumen**

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Y.1	0,821	0,164	Valid
Y.2	0,829	0,164	Valid
Y.3	0,797	0,164	Valid
Y.4	0,669	0,164	Valid

Sumber : Data primer yang diolah peneliti, 2023

Setiap pernyataan tentang kepuasan konsumen (Y) juga valid, karena nilai R hitung lebih besar daripada R tabel (0,164). Data ini dapat digunakan untuk penelitian.

Uji Reliabilitas**Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas**

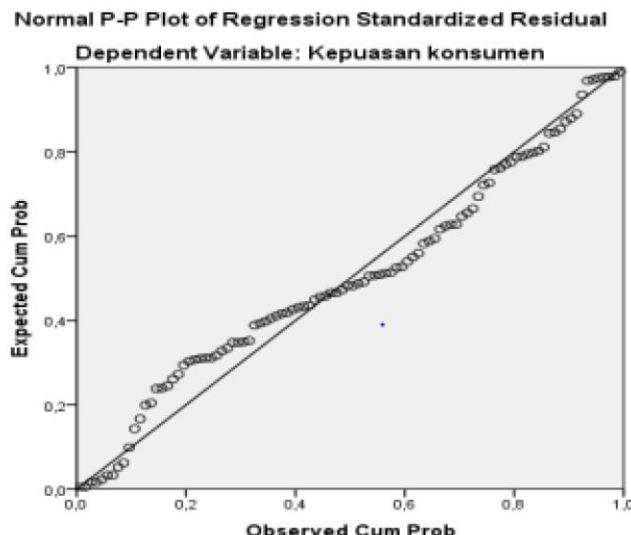
Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Kualitas Layanan (X_1)	0,641	0,6	Reliabel
Fasilitas (X_2)	0,791	0,6	Reliabel
Harga (X_3)	0,817	0,6	Reliabel
Lokasi (X_4)	0,828	0,6	Reliabel
Kepuasan Konsumen (Y)	0,777	0,6	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah peneliti, 2023

Kriteria alfa Cronbach untuk Keterangan Kualitas Layanan (X_1) adalah 0,641, yang merupakan nilai relatif; Fasilitas (X_2) adalah 0,791, yang merupakan nilai relatif; Harga (X_3) adalah 0,817, yang merupakan nilai relatif; Lokasi (X_4) adalah 0,828, yang merupakan nilai relatif; Kepuasan Konsumen (Y) adalah 0,777, yang merupakan nilai relatif.

Uji Normalitas

Metode Plot Normal P-P Regression Standardized Residual digunakan untuk mengevaluasi distribusi normal data.

Gambar 1 Uji Normalitas P-Plot

Sumber : Data primer yang diolah peneliti, 2023

Gambar menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas karena titik data tidak menyebar jauh dari garis diagonal. Ada juga uji Kolmogorov-Smirnov. Residual dianggap normal dalam kasus di mana nilai p lebih besar dari 0,05. Hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel dapat dilihat di Tabel 7, yang menunjukkan hasilnya.

Tabel 7 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,51575772
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,072
	Negative	-,101
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,014 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data primer yang diolah peneliti, 2023 memiliki nilai signifikansi 0,014 lebih besar dari 0,05, sehingga data terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 8 Hasil Uji Multikolonieritas**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	8,152	3,037		2,684	,009		
Kualitas layanan	-,047	,085	-,054	-,552	,582	,938	1,066
Fasilitas	,293	,070	,416	4,214	,000	,909	1,101
Harga	,050	,076	,065	,663	,509	,936	1,069
Lokasi	,135	,046	,255	1,759	,020	,917	1,091

a. Dependent Variable: Kepuasan konsumen

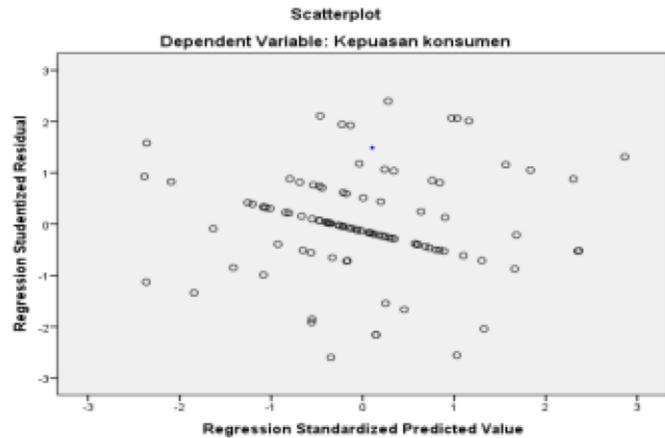
Sumber : Data primer yang diolah peneliti, 2023

nilai VIF untuk semua variabel (kualitas layanan, fasilitas, harga, dan lokasi) kurang dari 10, dan nilai toleransi lebih dari 0,10. Dengan demikian, model regresi berganda layak digunakan karena tidak ada multikolinearitas dalam model.

Uji Heteroskedestisitas

Uji Heteroskedestisitas: Hasil scatterplot yang diperoleh dari output SPSS ditunjukkan di bawah ini.

Gambar 2 Uji Heteroskedestisitas



Sumber : Data primer yang diolah peneliti, 2023

scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar tanpa pola. Ini menunjukkan bahwa dalam model ini tidak ada heteroskedastisitas. .

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,152	3,037		2,684	,009
Kualitas layanan	-,047	,085	-,054	-,552	,582
Fasilitas	,293	,070	,416	4,214	,000
Harga	,050	,076	,065	,663	,509
Lokasi	,135	,046	,255	1,759	,020

a. Dependent Variable: Kepuasan konsumen

Sumber : Data primer yang diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari koefisien regresi di atas, makadapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 8,152 - 0,047 X_1 + 0,293 X_2 + 0,050 X_3 + 0,135 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kepuasan Konsumen α

= Konstanta

β_1 = Koefisien regresi kualitas layanan

β_2 = Koefisien regresi fasilitas β_3 =

Koefisien regresi harga β_4 = Koefisien

regresi lokasi

X_1 = kualitas layanan

X_2 = fasilitas

X_3 = harga

X_4 = lokasi e =

Estimasi error

Hasil analisis menunjukkan bahwa:

1. Koefisien untuk variabel fasilitas (X_2), harga (X_3), dan lokasi (X_4) positif, yang menunjukkan bahwa peningkatan ketiga variabel ini terkait dengan peningkatan kepuasan konsumen.

2. Koefisien untuk kualitas layanan (X1) negatif, yang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas layanan terkait dengan penurunan kepuasan konsumen.
3. Nilai konstanta 8,152 menunjukkan tingkat kepuasan konsumen jika semua variabel lain tetap.

Rincian Koefisien:

Kualitas Layanan (X1) memiliki koefisien -0,047, yang berarti bahwa setiap peningkatan 1% dalam kualitas layanan berkorelasi dengan penurunan kepuasan konsumen sebesar 0,047. Fasilitas (X2) memiliki koefisien 0,293, yang berarti bahwa setiap peningkatan 1% dalam fasilitas berkorelasi dengan peningkatan kepuasan konsumen sebesar 0,293. Harga (X3) memiliki koefisien 0,050, yang berarti bahwa setiap peningkatan 1% dalam harga berkorelasi dengan peningkatan kepuasan

Uji ttest (Uji Parsial)

Tabel 11 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	8,152	3,037		2,684	,009
Kualitas layanan	-,047	,085	-,054	-,552	,582
Fasilitas	,293	,070	,416	4,214	,000
Harga	,050	,076	,065	,663	,509
Lokasi	,135	,046	,255	1,759	,020

a. Dependent Variable: Kepuasan konsumen

Sumber : Data primer yang diolah peneliti, 2023

- a. Kualitas layanan (X1) tidak signifikan (t hitung -0,552, p hitung 0,582).
- b. Fasilitas (X2) signifikan (t hitung 4,214, p hitung 0,000).
- c. Harga (X3) signifikan (t hitung 0,663, p hitung 0,506).
- d. Lokasi (X4) signifikan (t hitung 1,759, p hitung 0,020).

Hasil uji t menunjukkan bahwa fasilitas dan lokasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pelanggan, sedangkan kualitas layanan dan harga tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Uji Ftest (Uji Silmultan)

Tabel 12 Hasil Uji F

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	43,135	4	10,784	4,504	,002 ^b
Residual	227,455	95	2,394		
Total	270,590	99			

a. Dependent Variable: Kepuasan konsumen

b. Predictors: (Constant), Lokasi, Kualitas layanan, Harga, Fasilitas

Sumber : Data primer yang diolah peneliti, 2023

Hasil uji F menunjukkan bahwa, secara keseluruhan, kualitas layanan, fasilitas, harga, dan lokasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen. Ini karena nilai F hitung lebih tinggi dari nilai F tabel dan tingkat signifikansi lebih rendah dari 0,05.

Uji Koefisien Determinasi (R2)**Tabel 13 Hasil Koefisien Determinasi (R2)**

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,399 ^a	,159	,124	1,54734

a. Predictors: (Constant), Lokasi, Kualitas layanan, Harga, Fasilitas

b. Dependent Variable: Kepuasan konsumen

Sumber : Data primer yang diolah peneliti, 2023

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa kualitas layanan, fasilitas, harga, dan lokasi menyumbang 12,4% dari kepuasan konsumen. Faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini menyumbang 87,6% dari kepuasan konsumen.

Pengaruh Kualitas Layanan (X1) terhadap Kepuasan Konsumen (Y)

Kualitas layanan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan konsumen secara keseluruhan dalam pemeriksaan ini. Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, menurut hasil uji t; nilai t hitung -0,552 lebih rendah dari nilai t tabel 0,677, dan tingkat signifikansi 0,582 lebih tinggi dari 0,050. Dengan kata lain, kepuasan pelanggan belum sepenuhnya dipengaruhi oleh kualitas layanan Indo Futsal Kediri. Hasil ini berbeda dengan penelitian Irianif Sani (2022) yang menemukan bahwa kualitas layanan di PT. Asuransi Jasa Indonesia Cabang Medan memberikan pengaruh sebesar 78,5% terhadap kepuasan konsumen. **Pengaruh Fasilitas (X2) terhadap Kepuasan Konsumen (Y)**

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung 4,214, yang lebih besar daripada nilai t tabel 0,677, dan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih rendah dari 0,050. Ini mendukung kesimpulan ini. Akibatnya, hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mutiara Nur (2021), yang menunjukkan bahwa fasilitas dan kualitas pelayanan di Travellers Hotel Jakarta sangat memengaruhi kepuasan pelanggan.

Pengaruh Harga (X3) terhadap Kepuasan Konsumen (Y)

Tidak ada pengaruh yang signifikan pada kepuasan pelanggan. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,663 lebih rendah daripada nilai t tabel sebesar 0,677, dan tingkat signifikansi naik menjadi 0,509 daripada 0,050. Hipotesis nol (H_0) diterima karena menunjukkan bahwa harga tidak mempengaruhi cukup kepuasan pelanggan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Setiawati pada tahun 2018, yang menemukan bahwa kualitas pelayanan dan harga mempengaruhi 57,6% kepuasan pelanggan.

Pengaruh Lokasi (X4) terhadap Kepuasan Konsumen (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,759 lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 0,677, dan tingkat signifikansi turun menjadi 0,020. Hipotesis alternatif (H_a) diterima karena bukti menunjukkan bahwa lokasi Indo Futsal Kediri memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pelanggan. Ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Resti Tarinda pada tahun 2018 yang menemukan bahwa lokasi dan kualitas pelayanan menyumbang 56,2% dari kepuasan pelanggan di Scissors Barbershop Malang.

Hubungan Kualitas Layanan (X1), Fasilitas (X2), Harga (X3) dan Lokasi (X4) terhadap Kepuasan Konsumen (Y)

Secara keseluruhan, kualitas layanan, fasilitas, harga, dan lokasi secara keseluruhan mempengaruhi kepuasan konsumen di Indo Futsal Kediri, meskipun kontribusinya hanya sebesar 12,4% berdasarkan nilai kotak R yang disesuaikan. Ini menunjukkan bahwa ada banyak faktor lain di luar penelitian ini yang dapat mempengaruhi kepuasan konsumen.

5. KESIMPULAN

Hanya 12,4% kepuasan konsumen dipengaruhi oleh kualitas layanan, fasilitas, harga, dan lokasi, sedangkan 87,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Secara khusus, kualitas layanan tidak mempengaruhi kepuasan pelanggan secara signifikan; fasilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pelanggan; harga tidak mempengaruhi kepuasan pelanggan; dan lokasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pelanggan.

Untuk Perusahaan Terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas layanan sesuai dengan harapan pelanggan; Memperbaiki fasilitas yang ada untuk meningkatkan kenyamanan dan memenuhi kebutuhan pelanggan; Menjaga harga kompetitif dan sesuai dengan daya beli pelanggan; dan mempertahankan lokasi yang strategis dan mudah diakses. Penelitian lebih lanjut dapat melihat faktor tambahan seperti citra merek atau strategi promosi untuk meningkatkan penelitian saat ini dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang komponen yang mempengaruhi kepuasan konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Azalea. 2019. Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga, Fasilitas dan Lokasi terhadap Kepuasan Konsumen. Vol 7, No 4. JEE Jurnal Edukasi Ekobis. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JEE/article/view/18322>
- Alma, Buchari. 2018. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung:Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2021. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, Ali. 2019. Marketing dan Kasus-Kasus Pilihan. Yogyakarta: Media Utama.
- Kotler, Philip dan Armstrong Gary. 2018. Prinsip-Prinsip Pemasaran. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip dan Keller. 2019. Manajemen Pemasaran 1. Jakarta: Erlangga.
- Lupiyoadi, Rambat Dan A. Hamdani. 2021. Manajemen Pemasaran Jasa. Jakarta:Salemba Empat.
- Lupiyoadi, Rambat. 2019. Manajemen Pemasaran Jasa – Berbasis Kompetensi. Jakarta: Salemba Empat, Jakarta.
- Nur, Mutiara. 2021. Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Pelanggan Travellers Hotel Jakarta. Vol 5, No 1. Jurnal Pemasaran Kompetitif. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JPK/article/view/10151>
- Ratnasari, Ririn Tri Dan Mastuti H. Aksa. 2021. Teori dan Kasus Manajemen Pemasaran Jasa. Bogor: Ghalia.
- Riduan dan Akdon. 2018. Rumus dan Data dalam Analisis Statistika. Bandung:Alphabet.
- Sani, Arianif. 2022. Analisis Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Konsumen pada PT. Asuransi Jasa Indonsia Cabang Medan. Vol 5, No 1. JESYA Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah. <https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/580>
- Setiawati, Ria. 2018. Pengaruh Harga dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen pada Alfamart Jl. Jaksa Agung Suprapto No 11 Majoroto Kediri. Vol 1, No 2. JIMEK Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi. <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jimek/article/view/316> Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bangdung:Alfabeta.
- _____. 2019. Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Bandung:Alfabeta.
- _____. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. Bandung:Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2019. Konsep Dasar Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen. Yogyakrata: Caps (Center For Academic Publishing Service).
- Tarinda, Resti. 2018. Pengaruh Lokasi dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pelanggan pada Scissors Barbershop Malang. Vol 4, No 1. Jurnal Aplikasi Bisnis. <http://jab.polinema.ac.id/index.php/jab/article/view/173>
- Tjiptono, Fandy. 2019. Pemasaran Jasa. Yogyakarta: C.V Andi Offset

Pengaruh Penggunaan *Fintech* Dan *Lifesyle* Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Di Bengkulu

Berlian Afriansyah¹, Meriana², Amaliah Nur Janah³

Politeknik Raflesia -¹bafrians@gmail.com

-²merianananadi@gmail.com

-³Amaliahnurjannah904@gmail.com

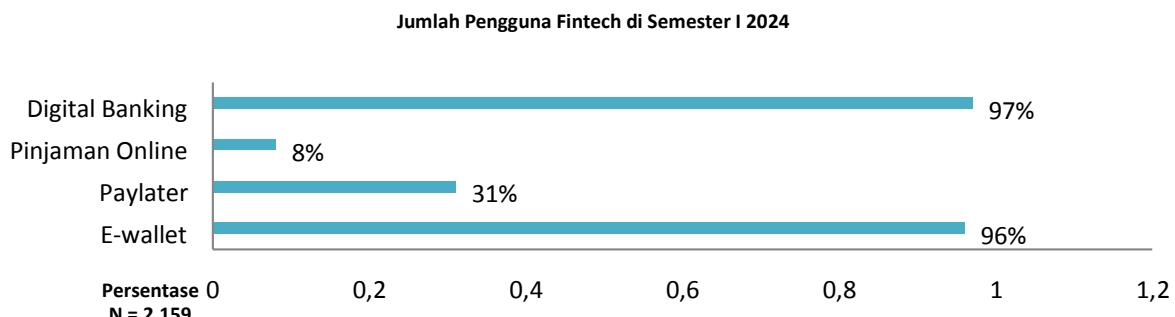
Abstrak—This research is to determine the influence of the use of Fintech and lifestyle on the financial management abilities of students in city districts in Bengkulu province. The research method used in this research is a quantitative method which uses a questionnaire as a research instrument and is measured using a Likert scale. The results of this research show that Fintech has an influence on Financial Management Ability. This shows that the better the Fintech, the better the Financial Management Capabilities will be. while Lifestyle also influences Financial Management Ability. This research shows that the higher the style, the higher the financial management ability

Keywords: *Financial Technology, Lifestyle, Financial Management Skill*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat melahirkan alternatif kemudahan untuk manusia di berbagai sektor salah satunya di sektor keuangan. Dengan semakin berkembangnya teknologi dalam sektor keuangan ini memudahkan masyarakat luas untuk mampu mengakses informasi terkait dengan keuangan. Hal ini jelas saja sangat membantu masyarakat karena dengan adanya teknologi keuangan atau biasa disebut *financial technology (fintech)* dapat memudahkan masyarakat dalam aktivitas bertransaksi sehari-hari. *Financial technologi (fintech)* sebagai media atau wadah untuk melakukan pembayaran tagihan, aktivitas transfer, pembelian kebutuhan serta pembayaran pada belanja .

Dengan kemudahan fasilitas internet saat ini, *fintech* sangat mudah untuk diakses dimanapun dan kapanpun. Melihat banyak kemudahan yang ditawarkan, *fintech* sangat terkenal di kalangan para mahasiswa selaku generasi Z, salah satunya adalah dengan semakin meningkatnya penggunaan salah satu jenis dari *Fintech* yaitu *digital payment system* atau yang terkenal dengan sebutan *e-wallet* atau dompet digital.



Sumber : Mediaindonesia.com

Gambar di atas merupakan hasil survei yang dilakukan oleh Jakpat pada semester pertama 2024 dengan 2.159 responden, memperoleh hasil bahwa hampir seluruh responden menggunakan aplikasi *E-wallet* sebesar 96%, diikuti dengan *Paylater* sebesar 31% selanjutnya ada pinjaman online sebanyak 8% lalu ada penggunaan *mobile banking* sebanyak 77%, dan yang terakhir digital banking sebanyak 97%. Melihat hal ini menunjukkan bahwa masyarakat saat ini lebih mementingkan kemudahan dan kenyamanan serta menunjukkan bahwa masyarakat semakin paham mengenai teknologi keuangan digital.

Dengan adanya kemajuan *fintech* dan *Lifestyle* membuat para mahasiswa selaku generasi Z harus mampu untuk dapat mengelola keuangan pribadi. Menurut Cummins et al. (2009) bahwa kemampuan pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan tentang pengelolaan keuangan menjadi penting terkhusus untuk individu.

Dari banyaknya manfaat yang dapat dirasakan oleh penggunaan Financial Technology, tentunya bisa juga memberikan dampak negatif kepada penggunanya. Penggunaan Financial Technology yang tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang baik juga dapat mengakibatkan pengelolaan keuangannya kurang baik, karena ditengah gaya hidup yang dengan mudahnya mengakses Financial Technology terkadang membuat seseorang asal menggunakan Financial Technology tanpa mempertimbangkan baik buruknya dari penggunaan tersebut. Pengelolaan keuangan merupakan hal yang perlu diperhatikan pada setiap orang, salah satunya yaitu pada mahasiswa. Mahasiswa seringkali dihadapkan pada gaya hidup modern namun juga tidak lupa harus menyeimbangkannya dengan kebutuhan perkuliahan. Oleh karenanya pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap pola atau gaya hidup seperti apa yang nantinya akan dijalani

Penelitian ini pada mahasiswa yang ada pada Kabupaten/Kota yang ada di Propinsi Bengkulu, yang mana selain menerima biaya pendidikan mahasiswa juga menerima biaya hidup yang dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan lainnya selama masa perkuliahan. Mahasiswa yang masih menjadi tanggungan orangtuanya dan juga menerima beasiswa sudah pasti biaya hidup yang didapat dari beasiswa dapat digunakan untuk melunasi semua administrasi kampus. Namun, masih ada saja mahasiswa yang masih memiliki tunggakan administrasi kampus yang artinya biaya hidup yang seharusnya diutamakan untuk membayar administrasi kampus tidak digunakan sebagaimana mestinya. Pada kesempatan kali ini peneliti akan melakukan penelitian terkait dengan permasalahan ini, mengenai penyebab mengapa para mahasiswa yang ada di Kabupaten/Kota di Bengkulu masih memiliki tunggakan administrasi kampus, ataukah hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan pengelelolaan keuangan pada mahasiswa. Sehingga dalam penelitian ini untuk mengetahui apa yang mempengaruhi kemampuan pengelolaan keuangan maka peneliti menggunakan dua variabel yang nantinya akan diuji secara statistik untuk melihat apakah variabel *fintech* dan variabel *lifestyle* mempengaruhi variabel kemampuan pengelolaan keuangan.

Financial Behavior (Perilaku Keuangan) Menurut Zakaria et al (2012) Perilaku keuangan mengacu pada bagaimana mengelola sumber keuangan rumah tangga, seperti perencanaan, penganggaran dan tabungan. Menurut Dew & Xiao (2011) Financial Behavior dapat diukur melalui konsumsi, arus kas, kredit, tabungan dan investasi, dan asuransi.

Financial Confidence Menurut Robb dan Woodyard (2011) Finance confidence dapat diukur melalui pengelolaan masalah keuangan, kemampuan dalam melakukan perhitungan, dan selalu mengikuti perkembangan berita ekonomi dan keuangan

1. **Fintech** : Menurut Wachyu & Winarto (2020: 63) mengatakan bahwa *Fintech* adalah sebuah inovasi terhadap layanan keuangan menurut *National Digital Research Centre* (NDRC). Dengan artian bahwa fintech merupakan inovasi dalam sektor keuangan yang dikombinasikan dengan teknologi modern. Dengan fintech, kita dapat melakukan berbagai macam transaksi seperti transaksi pembayaran, investasi, kredit online, transfer dan rencana keuangan. Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 dalam Efrianto & Tresnawaty (2021: 58) teknologi finansial adalah penggunaan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran.

2. **Lifestyle** : Menurut Novita et al. (2021: 2) mengatakan bahwa gaya hidup adalah cara hidup yang memuat seluruh kebiasaan, pandangan dan pola respon terhadap hidup terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Gaya hidup seseorang sering kali tidak tetap, gaya hidup cenderung berubah-ubah mengikuti apa yang sedang trend di masyarakat. Seseorang cenderung sering mengganti model atau merk suatu produk menyesuaikan dengan kebutuhan, estetika atau trend yang berkembang di masyarakat. Membeli sesuatu produk mengikuti trend yang sedang berkembang jelas saja akan mempengaruhi pola konsumsi masyarakat, intinya semakin meningkat gaya hidup maka akan mempengaruhi pola konsumsi untuk memenuhi gaya hidup tersebut.

3. **Kemampuan Pengelolaan Keuangan** : Menurut Buku 9 tentang Perencanaan Keuangan yang di buat oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Dalam mengelola keuangan, perencanaan terhadap keuangan itu sendiri juga sangat penting. Perencanaan keuangan berperan penting untuk

menentukan tujuan dan mampu menekan risiko yang dapat terjadi sewaktu-waktu. Keberhasilan mengatur keuangan dapat dilihat dari keberhasilan seseorang dalam mengatur pengeluarannya.

Gaya hidup mahasiswa yang biasanya membuat kondisi keuangan selalu tidak tercukupi, godaan untuk berbelanja membeli segala keinginan dibandingkan kebutuhan sangat besar. Hal ini tentu saja berdampak buruk terhadap keuangan, seseorang seharusnya lebih bisa memilah hal-hal yang harus diutamakan terlebih bagi mahasiswa yang sudah termasuk kedalam tahap perkembangan dewasa awal yang sudah mengalami kematangan secara afektif, kognitif dan psikomotor.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi empiris pada mahasiswa di Bengkulu. dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif, yang mana menurut Sugiyono, (2013:17) populasi dan Sampel Penelitian ini yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Kabupaten/Kota di Propinsi Bengkulu.Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan menyebarluaskan kuesioner. Analisis data merupakan sebuah cara dalam mengolah data yang sudah dikumpulkan atau diperoleh agar dapat menjawab perumusan masalah dalam sebuah penelitian sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Hal ini disebabkan data yang diperoleh dari penelitian tidak dapat digunakan secara langsung tetapi perlu diolah agar data tersebut memberikan keterangan yang dapat dipahami dan diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk dijawab dengan memberikan angket (Danang Sunyoto, 2013: 23).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi mengenai hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Hasil Uji Validitas Data

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Fintech (X1)	X1.1	0,643	0,1475	Valid
	X1.2	0,775	0,1475	Valid
	X1.3	0,834	0,1475	Valid
	X1.4	0,800	0,1475	Valid
	X1.5	0,703	0,1475	Valid
	X1.6	0,820	0,1475	Valid
	X1.7	0,333	0,1475	Valid
	X1.8	0,599	0,1475	Valid
	X1.9	0,836	0,1475	Valid
	X1.10	0,861	0,1475	Valid
Lifesyle (X2)	X2.1	0,641	0,1475	Valid
	X2.2	0,356	0,1475	Valid
	X2.3	0,545	0,1475	Valid
	X2.4	0,654	0,1475	Valid
	X2.5	0,800	0,1475	Valid
	X2.6	0,769	0,1475	Valid
Kemampuan Pengelolaan Keuangan (Y)	Y1.1	0,495	0,1475	Valid
	Y1.2	0,572	0,1475	Valid
	Y1.3	0,692	0,1475	Valid
	Y1.4	0,722	0,1475	Valid
	Y1.5	0,628	0,1475	Valid
	Y1.6	0,525	0,1475	Valid
	Y1.7	0,588	0,1475	Valid

Y1.8 0,550 0,1475 Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

berdasarkan tabel 1 hasil uji validasi di atas dapat dilihat bahwa dari hasil uji validasi masing-masing variabel menunjukkan hasil r hitung $> r$ tabel dengan tingkat signifikan. Maka setiap pertanyaan yang digunakan dinyatakan valid sebagai data penelitian. **Uji Reliabilitas**

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach'sAlpha	Nilai Kritis	Keterangan
<i>Fintech (X1)</i>	0,900	0,60	Reliabel
<i>Lifestyle (X2)</i>	0,705	0,60	Reliabel
Kemampuan Pengelolaan Keuangan (Y)	0,738	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa setiap variabel menunjukkan nilai *cronbach'salpha* $> 0,60$, maka kuesioner yang merupakan indikator setiap variabel dapat dikatakan reliabel atau handal.

Hasil Uji Asumsi Klasik**Hasil Uji Normalitas****Tabel 3 Hasil Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		304
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	435.880.90
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,046
	<i>Positive</i>	0,046
	<i>Negative</i>	-0,43
<i>Test Statistic</i>		0,805
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,537

a. *Test distribution is Normal.*b. *Calculated from data.*c. *Lilliefors Significance Correction.*

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,537 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal

Hasil Uji Multikolinearitas**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF		
1	(Constant)				
	<i>Fintech (X1)</i>	0,944	1.060		
	<i>Lifestyle (X2)</i>	0,944	1.060		

a. *Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak*

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan table 4 di atas menunjukkan bahwa setiap variable memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10, maka dapat dinyatakan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

	<i>Model</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	2.268	0,024
	<i>Fintech</i> (X1)	0,403	0,688
	<i>Lifestyle</i> (X2)	1.635	0,103
	Kemampuan Pengelolaan Keuangan (Y)		
a. <i>Dependent Variable</i> :	abs_res		

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan tabel 5 di atas bahwa setiap variabel independen pada nilai *sig* > 0,05, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi variabel tingkat pendapatan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Model</i>	<i>Coefficients^a</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Std. Error</i>	
1	(Constant)	14,070	1,909
	<i>Fintech</i>	0,381	0,070
	<i>Lifestyle</i>	0,204	0,066

a. *Dependent Variable*: Kemampuan Pengelolaan Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

berdasarkan tabel 6 di atas yang diuji dalam penelitian ini adalah :

$$Y = 14.07 + 0.381 X_1 + 0.115 X_2 + e$$

Penjelasan dari hasil regresi adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 14.07 menunjukkan bahwa apabila variabel independen (*fintech* (X1), dan *Lifestyle* (X2)) memiliki nilai konstan, maka variabel Kemampuan Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 14.07
- Nilai Koefisien variabel *Fintech* (X1) sebesar 0.381 artinya jika Fintech mengalami kenaikan 1 (satu) satuan, maka akan menaikkan nilai variabel Kemampuan Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 0.381 atau 38.1 %.
- Nilai Koefisien variabel *Lifestyle* (X2) sebesar 0.115 artinya jika Gaya Hidup mengalami kenaikan 1 (satu) satuan, menaikkan nilai variabel Kemampuan Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 0.115 atau 11.5 %.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Parsial (uji t)

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Std. Error		
1 (Constant)	14,070	1,909	7,370	0,000	
<i>Fintech</i>	0,381	0,070	5,454	0,000	
<i>Lifestyle</i>	0,204	0,066	3,078	0,002	

a. *Dependent Variable*: Kemampuan Pengelolaan Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan tabel 7 di atas hasil Uji hipotesis dengan menggunakan uji t untuk masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) sebagai berikut :

a. Pengaruh *Fintech* Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan.

Dari tabel 7 tersebut menunjukkan bahwa t hitung *Fintech* sebesar 5,454 dimana t hitung > t tabel sebesar 1,960 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Artinya *Fintech* (X₁) berpengaruh terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan (Y) dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ terima. Artinya terdapat pengaruh antara *Fintech* terhadap kemampuan Pengelolaan Keuangan secara parsial

b. Pengaruh *Lifestyle* Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan.

Dari tabel 7 tersebut menunjukkan bahwa t hitung *Lifestyle* sebesar 1,137 dimana t hitung > t tabel sebesar 1,960 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05. Artinya *Lifestyle* (X₂) berpengaruh terhadap kemampuan pengelolaan Keuangan (Y) dalam mengelola keuangan mahasiswa. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₂ diterima. Artinya terdapat pengaruh antara *Lifestyle* terhadap Kemampuan Pengelolaan secara parsial.

Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,636	0,404	0,397	3,517

a. *Predictors*: (Constant), *Fintech*, *Lifestyle*

b. *Dependent Variable*: Kemampuan Mengelola Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) yang bertujuan melihat besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan diketahui bahwa nilai R² sebesar 0,397 atau 39,7%. hal ini berarti bahwa 39,7% Kemampuan pengelolaan keuangan (Y) dipengaruhi oleh variabel *Fintech* (X₁) dan *Lifestyle* (X₂), sedangkan 60,3% kemampuan pengelolaan keuangan (Y) dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh fintech (X₁) Terhadap Kemampuan pengelolaan Keuangan (Y)

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya terdapat pengaruh antara fintech terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan. Dapat disimpulkan bahwa Fintech memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Fintech maka dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan. Fintech dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 dalam Efrianto & Tresnawaty (2021: 58) adalah penggunaan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter,

stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Fintech yang merupakan sebuah teknologi dalam sektor keuangan sangat bermanfaat bagi para mahasiswa dan mahasiswi untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan keuangan termasuk salahsatunya untuk membantu para mahasiswa dan mahasiswi penerima beasiswa KIP Kuliah agar mampu memenuhi kebutuhan dimasa mendatang dengan merencanakan kegiatan usaha guna menunjang pemasukan sehingga mampu mengelola keuangan dengan baik dan tepat.

Kemampuan pengelolaan keuangan adalah kemampuan dalam mengatur keuangan dan membuat keputusan terkait keuangan. Dengan adanya perkembangan teknologi maka fintech menjadi salah satu alat yang dapat digunakan untuk menunjang aktivitas sehari-hari.

Pengaruh *Lifestyle* (X₂) Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan (Y)

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya terdapat pengaruh antara *Lifestyle* terhadap kemampuan Pengelolaan Keuangan secara parsial. setelah melakukan penelitian maka dapat ditemukan data di lapangan yang menunjukkan bahwa penelitian ini mendukung dari teori perilaku keuangan (*Financial Behavior*) dimana menurut teori ini mengatakan bahwa teori Perilaku Keuangan (*Theory Financial Behavior*). Perilaku keuangan (*Financial Behavior*) adalah studi yang mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (financial setting). Teori Perilaku Keuangan ini menjelaskan tentang bagaimana seseorang melakukan segala kegiatan yang berkaitan dengan keuangan mulai pengaturan keuangan, investasi dan lain-lain

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dan pembahasan dari penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, penggunaan financial technology dan pengelolaan keuangan pribadi, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1). Fintech memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan Pengelolaan Keuangan Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Fintech, maka akan akan meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lathiifah & Kautsar (2022: 1220) yang menyatakan bahwa Fintech berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan . 2). *Lifestyle* memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan Hal ini dikarenakan semakin tinggi gaya hidup maka menimbulkan sikap konsumtif yang mengakibatkan seseorang berbelanja tanpa memperhitungkan uang yang dimiliki dan pengeluaran yang dikeluarkan untuk berbelanja. Hal ini jelas saja membuat pengelolaan keuangan menjadi buruk. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amita Sari & Widoatmodjo (2023: 555) yang mengatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan, dan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Setiawati (2022: 174) yang mengatakan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan yang berarti semakin tinggi gaya hidup maka akan semakin buruk perilaku keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Winarto, Wahid Wachyu. (2020). "Peran Fintech Dalam Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)." 3(1):61–73.
- Afriansyah, B. (2022). PENGARUH AKUNTABILITAS DAN KOMPETENSI SDM TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT DI KABUPATEN REJANG LEBONG. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 8(2), 52-58.
- Albertus, Setya Stanto, Ari Wahyu Leksono, and Rendika Vhalery. (2020). "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa." (October):33–39.
- Amita Sari, Ayuga Luni Amita, and Sawidji Widoatmodjo. (2023). "PENGARUH LITERASI KEUANGAN , GAYA HIDUP , DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA DI." 05(02):549–58.

- Ariska, Siti Nur, Jumawan Jusman, and Asriany. (2023). "Pengaruh Literasi Keuangan , Financial Tekhnologi Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa." 7:2662–73.
- Alphajwc.com, (2023, 9 september). 7 Jenis Fintech yang Berkembang di Indonesia. Diakses pada 13 Juni 2024,dari <https://www.alphajwc.com/id/jenis-fintech-di-indonesia/>
- Ciptani, Monika Kussetya, and Asni Anggraeni. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Gunung Rinjani." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI* 6(2):67–75. doi: 10.54712/aliansi.v6i2.276.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). *The Financial management Behavior Scale: Development and Validation*. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22, 43-59.
- Efrianto, Gatot, and Nia Tresnawaty. 2021. "Pengaruh Privasi, Keamanan, Kepercayaan Dan Pengalaman Terhadap Penggunaan Fintech Di Kalangan Masyarakat Kabupaten Tangerang Banten." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi* 6(1):53–72. doi: 10.54964/liabilitas.v6i1.71.
- Hermelinda, T., Meriana, M., & Afriansyah, B. (2020). Pengaruh Implementasi Sistem Pengendalian Mutu Internal dan Budaya Mutu Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi:(Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi di Propinsi Bengkulu). *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 3(2), 183-195.
- Lathiifah, Defrina Rizqi, and Achmad Kautsar. 2022. "Pengaruh Financial Literacy, Financial Technology, Financial Self-Efficacy, Income, Lifestyle, Dan Emotional Intelligence Terhadap Financial Management Behavior Pada Remaja Di Kabupaten Ponorogo." 10(50):1211–26.
- mediaindonesia.com, (2024, 16 Juli). Jumlah Pengguna Pembayaran Digital Melonjak di Semester I 2024. Diakses pada 17 Agustus 2024, dari <https://mediaindonesia.com/ekonomi/685318/jumlah-pengguna-pembayaran-digitalmelonjak-di-semester-i-2024>
- Mulyadi, Dela Rizka, Universitas Mulawarman, Nasib Subagio, Universitas Mulawarman, Riyadi, and Universitas Mulawarman. (2022). "KEMAMPUAN PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS MULAWARMAN." 25–32.
- Nasib, Tambunan Debora, and Syaifullah. (2021). "Buku Perilaku Konsumen Final 1." (February):1–129.
- Novita, Ike, Tamim, and Tria Nabilah. (2021). "Literasi Keuangan , Perilaku Keuangan Dan Gaya Hidup." 2.
- Putri, Wulan Dwi, Amy Fontanella, and Desi Handayani. (2023). "Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa." *Akuntansi Dan Manajemen* 18(1):51–72. doi: 10.30630/jam.v18i1.213.
- Salasa Gama, Agus Wahyudi, Luh Buderini, and Ni Putu Yeni Astiti. (2023). "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Kkemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z." *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 15(1):90–101. doi: 10.22225/kr.15.1.2023.90-101.
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan.
- Tri wahyuningtyas, Nunuk, and Aditya Ferdiansyah. (2021). "ANALISIS LAYANAN FINANCIAL TECHNOLOGY DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA." 6(1):223–35.
- Warayuanti, Wike ;. Suyanto. (2015). "The Influence of Lifestyles and Consumers Attitudes on Product Purchasing Decision via Online Shopping in Indonesia." 74–81.
- Zainal, Rahmi, Kiki Joesyiana, Haznil Zainal, Sri Wahyuni, and Annesa Adriyani. (2023). "JIPM : Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat." 1:1–5.
- Zakaria, R., Jaafar, N., & Marican, S. (2012). *Financial Behavior and Financial Position: A Structural Equation Modelling Approach*. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 12 (10), 1396-1402.

Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Utara

**Sahala Purba¹, Michael Armando Panggabean², Tesalonika Br Purba³,
Enny Manalu⁴, Cindy Arsita Sitanggang⁵**

Universitas Methodist Indonesia-¹Sahala824@gmail.com

Abstrack-*The purpose of this study is to improve government performance and improve the final effectiveness of regional financial management. This research is quantitative descriptive research with the subject of information research. The data used in this study is the financial statements of the Regional Government of North Tapanuli Regency for 2013-2022. The results stated that the ratio of financial independence was very low at 10.43%, the ratio of financial dependence was very low at 8.91%, the ratio of the degree of fiscal decentralization was low at 10.63%, the ratio of effectiveness of PAD and the effectiveness of regional taxes was very efficient at 108.23% and 110.29%, the ratio of PAD efficiency and regional tax efficiency was very efficient at 2.45%, and the ratio of the degree of contribution of BUMD was good at 8.251%. Based on the analysis, the financial statements of the Regional Government of North Tapanuli Regency for 2013-2022 can be stated in general that North Tapanuli Regency has not been good enough in financial implementation and management. According to the results obtained, it can be concluded that the financial capability condition of the Regional Government of North Tapanuli Regency is still not ideal.*

Keywords: *Financial Statement Analysis; Financial Performance; and District Government.*

1. PENDAHULUAN

Tapanuli Utara adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara yang ibukotanya adalah Tarutung. Kabupaten Daerah Tingkat II Tapanuli Utara ini didirikan dengan UU Nomor 7 Drt Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten-Kabupaten dalam Lingkungan Provinsi Sumatera Utara yang pada awalnya terdapat 5 wilayah yaitu Silindung, Toba Holbung, Humbang, Samosir, dan Dairi. Karena luasnya wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Tapanuli Utara, Tahun 1964 dilakukan pemekaran dengan Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Dairi yang ibukotanya berada di Sidikalang (Kabupaten samosir satahi- saoloan, 2024).

Pemerintah pusat mengesahkan UU RI No. 23 Tahun 2014 yang berhubungan dengan pemerintahan daerah dan UU RI No. 33 tahun 2004 sesuai perimbangan keuangan pemerintah daerah, 2014 pihak berwenang (Undang-undang Republik Indonesia, 2004). Dengan disahkannya UU No. 23 Tahun 2014, pemerintah lokal mampu memaksimalkan SDA yang dimilikinya, yang diikuti dengan hadirnya SDA berkualitas yang mampu meningkatkan kesejahteraan dan ketentraman masyarakat setempat yang sesuai dengan pembangunan prasarana dan pelayanan pemerintah pusat. Tata kelola dalam pembangunan masyarakat yang ideal, dengan adanya pemencaran ini maka kemudahan pengendalian yang dilakukan para pelaku di daerah dapat bersifat fleksibel. Jika dibandingkan dengan pemerintahan daerah dengan lebih efektif (Siswanto & Maylani, 2022). Dalam rentang 10 tahun, tingkat

pengangguran cenderung merurun setiap tahunnya. Tingkat pengangguran terbuka Tapanuli tergolong rendah dibandingkan dengan TPT Provinsi Sumatera Utara ini dikarenakan terbukanya lapangan kerja terkhusus di sektor pertanian dan UMKM. Tingkat kemiskinan di Tapanuli Utara juga mengalami penurunan, dikarenakan pemerintah membangun sektor pertanian, infrastruktur jalan, dan jembatan serta UMKM dan IKM. Modal kesuksesan dalam mencapai tujuan adalah meningkatkan pendapatan asli daerah, yang dapat diterapkan sesuai kapasitas daerah dalam melaksanakan peran pemerintahan. Berikut adalah data PAD dan pendapatan transfer.

Tabel 1. PAD Dan Pendapatan Transfer

Tahun	Pendapatan Asli Daerah	Pendapatan transfer
2013	37.954.419.661,95	761.663.073.336,00
2014	63.696.097.398,86	780.637.089.042,00
2015	82.753.547.210,86	1.034.436.635.991,00
2016	94.783.154.638,45	1.089.907.820.341,00
2017	162.441.906.093,04	1.055.355.673.355,00
2018	105.656.762.964,31	1.125.786.207.318,00
2019	113.990.753.581,35	1.124.312.757.921,00
2020	133.375.094.965,44	1.078.788.903.404,00
2021	162.791.620.432,20	1.178.811.365.743,00
2022	154.965.471.085,70	1.144.667.163.798,00

Sumber: (Badan Pemeriksa Keuangan sumatera utara (BPK), 2024)

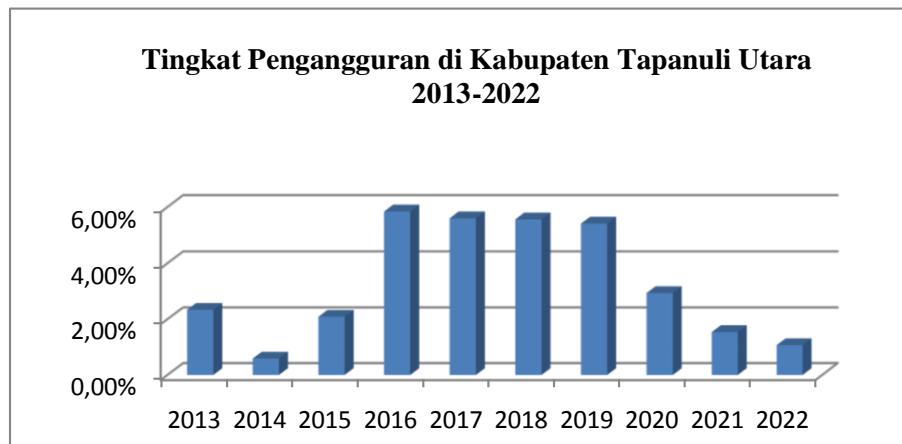
PAD merupakan pendapatan yang didapat dari daerah yang di temukan sesuai dengan Perpu guna membiayai pengeluaran pemerintah dan pembangunan daerah. Pendapatan transfer yaitu pendapatan dari APBN atau APBD antar daerah guna pemerataan pendapatan disetiap daerah serta menutup celah fiskal dalam melaksanakan otonom daerah yang difokuskan untuk meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat semakin bertambah atau lebih baik lagi. Semakin besar PAD dalam membangun daerah dan bisa bersaing dengan daerah lainnya dapat dilihat dari PAD untuk mendanai belanja daerahnya dan akan memberi dampak kepada pemberian transfer pusat-daerah yang cenderung menurun. Namun hal ini tidak terjadi pada Kabupaten Tapanuli Utara karena PAD cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2013-2017, begitu juga dengan pendapatan transfernya. Fenomena ini tidak sejalan dengan (Mardiasmo, 2018).

Tabel 2. Pengangguran Dan Tingkat kriminal

Tahun	Pengangguran	Tingkat Kriminalitas
2018	5,56	22,97
2019	5,41	37,37
2020	2,94	33,65
2021	1,54	36,63
2022	1,07	48,02

Sumber: (Bps.go.id, 2024)

Yang sering menjadi masalah yang ada dalam perekonomian disetiap negara miskin dan berkembang yaitu pengangguran. Pengangguran merupakan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak beusaha mendapatkan pekerjaan. Tingkat kriminalitas adalah masalah sosial yang sering sekali terjadi, bahkan setiap negara memiliki tingkat kriminalitas tersendiri. Kriminalitas merupakan tindakan yang dilakukan individu maupun kelompok yang melanggar hukum dan mengganggu keseimbangan atau stabilitas sosial dalam masyarakat. Salah satu pemicu terjadinya tindakan kriminal adalah pengangguran. Semakin bertambah Tingkat pengangguran semakin bertambah juga tingkat kemiskinan yang dapat berpengaruh terhadap kriminalis yang semakin bertambah juga begitu pun sebaliknya. Hal ini bertentangan dengan fenomena yang terjadi pada Kabupaten Tapanuli Utara. Pengangguran cenderung menurun setiap tahunnya dan kejahatan malah semakin meningkat. Fenomena ini tidak sejalan dengan (Sari, 2019).



Sumber: (Bps.go.id, 2024)

Gambar 1:Tingkat Pengangguran di Kabupaten Tapanuli Utara

Salah satu ukuran keberhasilan suatu daerah dalam keluar dari resesi dalam hal lapangan kerja adalah analisis tinggi rendahnya tingkat pengangguran yang dipublikasikan. Tingkat Pengangguran terbuka (TPT) menurun dari tahun 2016 ke tahun 2022 (Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara, 2020). TPT pada tahun 2016 sebesar 5,84% tahun 2022 yaitu 1,07%. TPT terendah terdapat di tahun 2014 dengan angka pengangguran sebesar 0,59%.



Sumber : (Bps.go.id, 2024)
Gambar 2. Tingkat Kriminal Kabupaten Tapanuli Utara 2018-2022

Tingkat kriminalitas adalah perbuatan dilakukan yang menimbulkan dan membuat keresahaan bagi masyarakat. Tingkat kriminal di kabupaten mengalami fluktuatif di tahun 2020 menurun dari tahun sebelumnya 37,73 menjadi 33,65. Berdasarkan fenomena-fenomena diatas peneliti tertarik dalam menganalisis laporan keuangan agar mengetahui kinerja keuangan agar menjadi acuan untuk peneliti-peneliti berikutnya.

Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

Rasio ini mampu diperkirakan untuk membandingkan realisasi total keseluruhan PAD dengan total keseluruhan pendapatan transfer dari pemerintah pusat. Semakin tinggi rasio ini maka daerah tersebut sudah bisa dikatakan mandiri karna kontribusi Masyarakat sudah cukup besar dalam meningkatkan PAD.(Halim, 2012).Rumus perhitungannya adalah :

$$\textbf{Rasio kemandirian} = \frac{\text{Realisasi total pendapatan asli daerah}}{\text{Total pendapatan transfer}} \times 100\%$$

Tolak ukur		
Tingkatan(%)	Kapasitas Moneter	Pola Hubungan
0% - 25%	Sangat Rendah Sekali	Instruktif
25% - 50%	Rendah Sekali	Konstruktif
50% - 75%	Sedang	Parsipatif
75% - 100%	Tinggi	Delegatif

Skala otonomi keuangan daerah meningkat seiring dengan meningkatnya otonomi keuangan daerah. (Abdul Halim, 2012)

Rasio Ketergantungan Keuangan Daerah

Rasio ini mencerminkan kapasitas pemerintah lokal dalam mencapai PAD sehubungan dengan tujuan yang telah ditentukan dan diidentifikasi sebelumnya. Tujuan ini jelas mempertimbangkan potensi dan kemampuan riil daerah. Indeks efisiensi PAD dihitung dengan membandingkan penjualan PAD yang dicapai dengan penjualan PAD yang dicapai relatif terhadap target. (Mahmudi, 2016).Rumus perhitungannya adalah :

$$\text{Rasio ketergantungan} = \frac{\text{Total pendapatan transfer}}{\text{Total pendapatan daerah}} \times 100\%$$

Tolak ukur	
Ketergantungan (%)	Kapasitas Moneter
0% - 25%	Rendah Sekali
25% - 50%	Rendah
50% - 75%	Sedang
75% - 100%	Tinggi

Semakin tinggi tingkatannya maka semakin tinggi ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat. (Mahmudi, 2016)

Rasio Derajat Desentralisasi Fiskal

Rasio ini merupakan laporan yang menjelaskan hubungan antara jumlah pendapatan yang dapat diperoleh dalam jangka pendek dengan peluang memperoleh pendapatan tersebut. Kinerja pelaporan laba rugi suatu kota dianggap efisien jika tingkat keberhasilannya < 100% atau < 10%. Semakin rendah efisiensi maka semakin baik kemampuan pemerintah lokal. Rumus perhitungannya yaitu :

$$\text{Rasio derajat desentralisasi} = \frac{\text{Biaya perolehan}}{\text{Realisasi PAD} + \text{Retribusi Daerah}} \times 100\%$$

Tolak ukur	
Tingkatan	Keterangan
0 -10%	Rendah Sekali
10 - 30%	Rendah
31- 40%	Cukup
41 - 50%	Tinggi
>50%	Sangat Tinggi

Kemampuan pemerintah daerah untuk mengadopsi desentralisasi meningkat dengan kontribusi PAD (Bisma & Susanto, 2010).

Rasio Efektivitas PAD

Rasio ini mencerminkan kinerja pemerintah lokal untuk menghasilkan PAD berdasarkan rencana dan menetapkan sasaran sesuai kemampuan daerah ril. Rasio ini aktivitas untuk menilai perluasan aktivitas bermanfaat melalui perumahan lokal. Rasio efisiensi wilayah PAD Perumandi Sekekan Kepinan dalam menggerakkan Yayasan PAD mendapat perhatian khusus (Mahmudi, 2016). Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{Rasio efektivitas PAD} = \frac{\text{Total Realisasi Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Anggaran Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

Tolak ukur	
Tingkat Efektifitas (%)	Kapasitas Moneter
>100	Sangat Efektif
100	Efektif

90 – 99	Cukup Efektif
75 – 89	Kurang Efektif
< 75	Tidak Efektif

Tingkat Efektivitas PAD mengukur kemampuan perangkat daerah dalam memobilisasi penerimaan PAD sesuai dengan tujuannya (Mahmudi, 2016)

Rasio Efisiensi PAD

Rasio ini diukur dengan membandingkan biaya perolehan PAD dengan realisasi PAD. (Mahmudi, 2016) Semakin rendah rasio ini maka semakin tinggi pula kemampuan pemerintah lokal untuk menghimpun anggaran daerah (Halim, 2012).

Rumus perhitungannya adalah :

$$\text{Rasio efisiensi PAD} = \frac{\text{Biaya perolehan PAD}}{\text{Realisasi PAD (pajak daerah+retribusi daerah)}} \times 100\%$$

Tolak ukur	
Tingkat Keefisienan (%)	Kapasitas Moneter
< 10%	Sangat Efisien
10% - 20%	Efisien
21% - 30%	Cukup Efisien
31% - 40%	Kurang Efisien
> 40%	Tidak Efisien

Penyelenggara daerah lebih efektif dalam mengumpulkan pendapatan asli daerah ketika nilai skala ini lebih kecil (Abdul Halim, 2012)

Rasio Efektifitas Pajak Daerah

Rasio ini merupakan rasio yang dapat menjelaskan kinerja suatu daerah untuk mencapai pajak daerah yang sudah ditentukan dan dapat membandingkan anggaran yang ditentukan sesuai kemampuan sebenarnya dari daerah tersebut. (Abdul Halim, 2012). Rumus perhitungannya :

$$\text{Rasio efektivitas pajak daerah} = \frac{\text{Realisasi pajak daerah}}{\text{Pajak daerah}} \times 100\%$$

Tolak ukur	
Tingkat Efektifitas (%)	Kapasitas Moneter
>100	Sangat Efektif
100	Efektif
90 – 99	Cukup Efektif
75 – 89	Kurang Efektif
< 75	Tidak Efektif

*Kapasitas pemerintah daerah untuk memobilisasi pendapatan PAD sesuai dengan anggarannya meningkat seiring dengan peningkatan tingkatan.
(Mahmudi, 2016)*

Rasio Efisiensi Pajak Daerah

Suatu operasi dianggap efisien jika suatu produk diproduksi dengan menggunakan sumberdaya dan dana sedikit mungkin. Efisiensi adalah perbandingan antara output dan input. Output adalah realisasi pendapatan lokal (Mahsun,2014). Kegiatan pemerintah lokal dalam memungut pajak daerah dianggap produktif jika kuota yang diharapkan < 10%, atau jika kuota lebih rendah dari kuota maka kuota lebih baik. Rumus perhitungannya :

$$\textbf{Rasio efisiensi Pajak Daerah} = \frac{\text{Biaya pemungutan pajak daerah}}{\text{Realisasi pajak daerah}} \times 100\%$$

Tolak ukur	
Keefisienan (%)	Kapasitas Moneter
< 10%	Sangat Efisien
10% - 20%	Efisien
21% - 30%	Cukup Efisien
31% - 40%	Kurang Efisien
> 40%	Tidak Efisien

Dapat dikatakan bahwa kinerja administrator daerah otonom lebih baik atau lebih efisien jika kinerjanya 10% atau kurang di bawah rata-rata. (Mahsun, 2019)

Rasio Derajat Kontribusi BUMD

Besarnya kontribusi BUMD, maka dorongan terakhir PAD adalah mengoptimalkan potensi alam yang ada di sekitar wilayah pemerintahan lokal untuk membentuk BUMD. Semakin besar BUMD yang dilatih maka mereka diharapkan bisa berkontribusi terhadap PAD-nya, namun kenyataannya memang begitu. Permasalahannya, banyak pemerintah lokal yang masih tidak optimal dalam mengelola BUMD, sehingga terlihat bahwa dividen dari keuntungan BUMD rata-rata sangat rendah, sehingga PAD juga sangat rendah. rendah, hal ini menyebabkan pemerintah lokal kurang mampu dalam memanfaatkan potensi alam yang ada di sekitar daerahnya tersebut, sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Siswanto & Maylani, 2022), yang berpendapat bahwa besarnya kontribusi BUMD adalah masih cukup besar. namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilaksanakan (Tanan & Duri, 2018) bahwa kontribusi BUMD terhadap Kota Jayapura masuk kategori tergolong kecil, sedangkan menurut (Sosial, 2012)(Juwita et al., 2021) kontribusi BUMD terhadap kota Surakarta relatif baik. Rumus perhitungan :

$$\textbf{Rasio derajat kontribusi BUMD} = \frac{\text{Laba BUMD}}{\text{Realisasi PAD}} \times 100\%$$

2. METODE PENELITIAN

Kajian data yang dibuat untuk riset ini merupakan analisis rasio keuangan dengan topik penelitian dengan kata lain laporan keuangan pemerintah lokal kabupaten Tapanuli Utara di tahun 2013-2022. Riset ini merupakan riset deskriptif kuantitatif susuai topik Riset informasi Finansial pemerintah lokal selama tahun 2013-2021, dan objek riset informasi Realisasi Anggaran, Neraca, dan Informasi Rincian Penerimaan PAD Kabupaten. Yang dimaksud dengan Teknik pengumpulan data disini adalah dokumentasi. Kemudian menganalisis laporan keuangan dan menghitung rasio-rasio yang ada, serta akan dijelaskan dengan kalimat dan gambar yang mampu untuk memperkuat informasi yang sudah ada. Data yang telah dibuat di penelitian ini merupakan laporan keuangan pemerintah lokal kabupaten Tapanuli Utara 2013-2022.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

Tabel 3. Rasio Kemandirian

Tahun Rasio	Realisasi Total		Pendapatan transfer	Kapasitas	Pola Hub-
	PAD	(Rp)			
2013	37.954.419.661,95		761.663.073.336,00	4,98%	rendah sekali
2014	63.696.097.398,86		780.637.089.042,00	8,15%	rendah sekali
2015	82.753.547.210,86		1.034.436.635.991,00	7,99%	rendah sekali
2016	94.783.154.638,45		1.089.907.820.341,00	8,69%	rendah sekali
2017	162.441.906.093,04		1.055.355.673.355,00	15,30%	rendah sekali
2018	105.656.762.964,31		1.125.786.207.318,00	9,38%	rendah sekali
2019	113.990.753.581,35		1.124.312.757.921,00	10,13%	rendah sekali
2020	133.375.094.965,44		1.078.788.903.404,00	12,36%	rendah sekali
2021	162.791.620.432,20		1.178.811.365.743,00	13,80%	rendah sekali
2022	154.965.471.085,70		1.144.667.163.798,00	13,53%	rendah sekali
Rata-		Sangat rata	111.240.882.803,22	1.037.436.669.024,90	10,43% rendah
sekali		Instruktif	Sumber: (Badan Pemeriksa Keuangan sumatera utara (BPK), 2024)		

Hasil penelitian yang disajikan menunjukkan bahwa rasio ini cenderung mengalami peningkatan, dimana rasio terendah berada di tahun 2013 sebesar 4,98% dan rasio tertinggi yaitu 2017 sebesar 15,39%. Lalu pada 2018 terjadi penurunan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya sebesar 6,01% dan pada tahun 2016 terjadi peningkatan nilai rasio kemandirian yaitu dari 8,69% menjadi 15,39% terjadi peningkatan sebesar 6,7%. Meskipun nilai rasio kemandirian terkadang mengalami peningkatan dan juga mengalami penurunan, tetapi rerata rasio ini tergolong sangat rendah atau dalam pola hubungan instruktif. (Kemandirian et al., 2024)

2. Rasio Ketergantungan Keuangan Daerah

Tabel 4. Rasio Ketergantungan Daerah

Tahun	Total pendapatan asli daerah	Total pendapatan daerah	Rasio	Kapasitas Moneter
2013	37.954.419.661,95	852.236.053.191,95	4,45%	Rendah sekali
2014	63.696.097.398,86	873.193.145.520,86	7,29%	Rendah sekali
2015	82.753.547.210,86	1.117.190.183.201,86	7,40%	Rendah sekali
2016	94.783.154.638,45	1.197.874.974.979,45	7,91%	Rendah sekali
2017	162.441.906.093,04	1.221.109.579.448,04	13,30%	Rendah sekali
2018	105.656.762.964,31	1.290.537.707.622,31	8,18%	Rendah sekali
2019	113.990.759.581,50	1.333.001.122.805,50	8,55%	Rendah sekali
2020	113.375.094.965,44	1.290.868.909.824,44	8,78%	Rendah sekali
2021	162.791.620.432,40	1.418.077.322.328,40	11,47%	Rendah sekali
2022	154.965.471.085,70	1.311.206.689.495,70	11,81%	Rendah sekali

Rata-rata 103.329.658.659,94 1.198.678.389.468,52 8,91% Rendah sekali

Sumber: (Badan Pemeriksa Keuangan sumatera utara (BPK), 2024)

Riset menunjukkan bahwa rasio cenderung mengalami peningkatan, dan tertinggi pada 2017 yaitu sebesar 13,3% dan yang terendah pada 2013 yaitu sebesar 4,45%. Walaupun rasio ini terus mengalami peningkatan, namun rerata rasio ini masih tergolong rendah sekali. (Farida & Nugraha, 2019)

3.Rasio Derajat Desentralisasi Fiskal

Tabel 5. Rasio Derajat Desentralisasi Fiskal

Tahun	Total pendapatan asli daerah	Total pendapatan daerah	Rasio	Kapasitas Moneter
2013	37.954.419.661,95	761.663.073.336,00	4,98%	Rendah sekali
2014	63.696.097.398,86	780.637.089.042,00	8,15%	Rendah sekali
2015	82.753.547.210,86	1.034.436.635.991,00	7,99%	Rendah sekali
2016	94.783.154.638,45	1.089.907.820.341,00	8,69%	Rendah sekali
2017	162.441.906.093,04	1.055.355.673.355,00	15,39%	Rendah
2018	105.656.762.964,31	1.125.786.207.318,00	9,38%	Rendah sekali
2019	113.990.753.581,35	1.124.312.757.921,00	10,13%	Rendah
2020	133.375.094.965,44	1.078.788.903.404,00	12,36%	Rendah
2021	162.791.620.432,20	1.178.811.365.743,00	13,80%	Rendah
2022	154.965.471.085,70	1.144.667.163.798,00	13,53%	Rendah

Rata-rata 111.240.882.803,22 1.037.436.669.024,90 10,63% Rendah

Sumber: (Badan Pemeriksa Keuangan sumatera utara (BPK), 2024)

Semakin besar keterlibatan PAD maka semakin bertambah usaha emerintah lokal dalam menerapkan desentralisasi (Mahmudi, 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rasio tingkat desentralisasi keuangan di Kabupaten Tapanuli Utara pada tahun 2013-2022 cenderung meningkat setiap tahunnya, dimana rasio tertinggi berada pada 2017 sebesar 15,39% dan pada tahun 2013 sebesar 4,98%. Tahun 2014, tingkat desentralisasi keuangan meningkat, khususnya dari 4,98% menjadi 8,15. %, meningkat 3,17 dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun nilai rasio ketergantungan

terus meningkat, Tetapi rerata rasio inimasi tergolong rendah. **4. Rasio Efektivitas PAD**

Tabel 6. Rasio Efektivitas PAD

Tahun	Realisasi PAD	Anggaran PAD	Rasio	Kapasitas moneter
2013	37.954.419.661,95	37.560.110.664,00	101,04%	Sangat Efektif
2014	63.696.097.398,86	48.631.943.204,00	130,97%	Sangat Efektif
2015	82.753.547.210,86	71.442.031.599,00	115,83%	Sangat Efektif
2016	94.783.154.638,45	92.997.947.710,00	101,91%	Sangat Efektif
2017	162.441.906.093,04	158.067.279.858,00	102,76%	Sangat Efektif
2018	105.656.762.964,31	115.160.302.201,00	91,74%	Cukup efektif
2019	113.990.753.581,35	123.751.151.531,00	92,11%	Cukup efektif
2020	133.375.094.965,44	103.038.584.850,00	129,44%	Sangat Efektif
2021	162.791.620.432,20	128.523.313.999,80	126,66%	Sangat Efektif
2022	154.965.471.085,70	172.558.357.397,00	89,80%	Kurang Efektif

Rata

rata 111.240.882.803,22 105.173.102.301,38 108,23% Sangat Efektif **Sumber:** (Badan Pemeriksa Keuangan sumatera utara (BPK), 2024)

Hasil penelitian menunjukkan rasio ini cenderung berubah ubah atau tidak. Rasio PAD paling tinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 89.804% dan rasio terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 101,04%. Dapat dikatakan bahwa tingkat efektivitas PAD Kabupaten Tapanuli Utara tergolong dalam Kapasitas Moneter yang baik.

5. Rasio Efisiensi PAD

Tabel 7. Rasio Efisiensi PAD

Tahun	Biaya perolehan	Realisasi PAD + retribusi daerah	Rasio	Kapasitas Moneter
2013	518.548.477,00	23.660.907.880,00	2,19	Sangat Efisien
2014	784.142.786,00	47.448.331.617,23	1,65	Sangat Efisien
2015	800.073.807,00	47.736.072.922,20	1,68	Sangat Efisien
2016	1.080.842.897,00	57.970.358.885,94	1,86	Sangat Efisien
2017	795.077.918,00	62.017.363.695,95	1,28	Sangat Efisien
2018	546.975.889,00	22.062.765.162,35	2,48	Sangat Efisien
2019	681.797.024,00	25.779.572.005,45	2,64	Sangat Efisien
2020	860.454.803,00	24.279.655.062,66	3,54	Sangat Efisien
2021	989.966.669,00	27.174.763.713,00	3,64	Sangat Efisien
2022	1.163.665.855,00	34.548.271.967,36	3,37	Sangat Efisien

Rata-

rata 822.154.612,50 37.267.806.291,21 2,43 Sangat Efisien
Sumber: (Badan Pemeriksa Keuangan sumatera utara (BPK), 2024)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio ini mengalami perubahan yang tidak beraturan dari tahun ke tahun atau tidak stabil Dimana rasio tertinggi berada pada 2021 sebesar 3,64% dan terendah berada pada 2017 sebesar 1,28%. Walaupun rasio ini belum dapat dipastikan, namun rerata rasio efisiensi PAD di Kabupaten Tapanuli Utara sebesar 2,43% termasuk dalam kategori Kapasitas Moneter Sangat Efisien.

6. Rasio Efektifitas Pajak Daerah

Tabel 8. Rasio Efektivitas Pajak Daerah

Tahun	Realisasi pajak daerah	Pajak daerah	Rasio	Kapasitas moneter
2013	6.024.675.998,00	4.559.125.728,00	132,14%	Sangat Efektif
2014	11.286.218.960,23	8.122.686.000,00	138,94%	Sangat Efektif
2015	9.599.737.353,20	8.150.579.223,00	117,77%	Sangat Efektif
2016	12.862.246.705,44	11.440.181.766,00	112,43%	Sangat Efektif
2017	14.229.820.630,70	15.730.000.000,00	90,46%	Cukup Efektif
2018	17.621.282.629,57	24.896.060.566,00	70,77%	Tidak Efektif
2019	21.200.901.649,00	25.286.201.045,00	83,84%	Kurang Efektif
2020	19.678.100.705,83	13.425.585.064,50	146,57%	Sangat Efektif
2021	21.703.779.853,00	19.167.598.082,00	113,23%	Sangat Efektif
2022	27.198.848.606,86	28.098.797.351,00	96,79%	Cukup Efektif
Rata-rata	16.140.561.309,18	15.887.681.482,55	110,29%	Sangat efektif

Sumber: (Badan Pemeriksa Keuangan sumatera utara (BPK), 2024)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio ini cenderung berubah ubah setiap tahunnya. Dimana rasio tertinggi berada pada 2022 yaitu sebesar 96,797%. Dan terendah berada pada 2013 sebesar 132,14%. Rerata rasio ini termasuk dalam kategori Kapasitas moneter Sangat Efektif. **7. Rasio Efisiensi Pajak Daerah**

Tabel 9. Rasio Efisiensi Pajak Daerah

Tahun	Biaya pemungutan pajak daerah	Realisasi pajak daerah	Rasio	Kapasitas Moneter
2013	387.835.288,00	4.559.125.728,00	8,50%	Sangat Efisien
2014	550.621.117,00	8.122.686.000,00	6,77%	Sangat Efisien
2015	306.347.917,00	8.150.579.223,00	3,75%	Sangat Efisien
2016	526.163.402,00	11.440.181.766,00	4,59%	Sangat Efisien
2017	432.313.444,00	15.730.000.000,00	2,74%	Sangat Efisien
2018	500.721.463.121,04	24.896.060.566,00	1,37%	Sangat Efisien
2019	508.112.651.090,00	25.286.201.045,00	2,48%	Sangat Efisien
2020	491.483.123.408,00	13.425.585.064,50	5,14%	Sangat Efisien
2021	521.578.901.088,90	19.167.598.082,00	4,10%	Sangat Efisien
2022	511.725.220.276,00	28.098.797.351,00	3,10%	Sangat Efisien

Rata-rata 253.582.464.015,19 15.887.681.482,55 4,25% Sangat Efisien **Sumber:** (Badan Pemeriksa Keuangan sumatera utara (BPK), 2024)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio ini cenderung mengalami kondisi yang tidak menentu/berfluktuasi. Tarif efektif pajak daerah terendah terdapat pada tahun 2018 sebesar 1,37% dan nilai tarif efektif pajak daerah tertinggi terdapat di 2013 dengan tarif sebesar 8,50%. Rerata efisiensi pajak di wilayah Kabupaten Tapanuli Utara berada dalam kategori Kapasitas Moneter Sangat efisien.

8. Rasio Derajat Kontribusi BUMD

Tabel 10. Rasio Derajat Kontribusi BUMD

Tahun	Laba BUMD	Realisasi PAD	Rasio
2013	7.195.245.251,00	37.954.419.661,95	18,95%
2014	4.481.772.418,00	63.696.097.398,86	7,03%
2015	7.442.520.126,00	82.753.547.210,86	8,99%
2016	9.499.944.717,00	94.783.154.638,45	10,02%
2017	8.548.722.253,00	162.441.906.093,04	5,26%
2018	9.467.966.635,00	105.656.762.964,31	8,965
2019	8.024.092.439,00	113.990.759.581,50	7,03%
2020	7.557.286.367,00	113.373.094.965,44	6,66%
2021	6.961.082.639,00	162.791.620.432,40	4,27%
2022	8.283.046.458,00	154.965.471.085,70	5,34%
Rata-rata	7.746.167.930,30	109.240.683.403,25	8,251%

Sumber: (Badan Pemeriksa Keuangan sumatera utara (BPK), 2024)

Rasio ini membantu mengetahui keterlibatan perusahaan lokal dalam menunjang PAD. Rasio ini diperkirakan dengan membandingkan pendapatan pengelolaan aset daerah dengan jumlah (Mahmudi, 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan BUMD di Kabupaten Tapanuli Utara tidak stabil pada tahun 2013 hingga tahun 2022. Tingkat keterlibatan BUMD paling besar berlangsung pada tahun 2013 yaitu sebesar 18,95% dan terkecil pada tahun 2021 dalam setahun. . menilai 4,27%. Dapat dikatakan tingkat kontribusi BUMD Kabupaten Tapanuli Utara pada tahun 2013-2022 sudah baik.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio kemandirian daerah Kabupaten Tapanuli diperoleh gambaran bahwa tingkat PAD meningkat setiap tahunnya dari 2013-2017 begitu pula dengan angka rasio yang berbanding lurus dengan tingkat PAD meskipun PAD mengalami peningkatan dari 2013-2017 hal ini tidak mampu merubah kategori rasio kemandirian untuk berpindah ke angka yang lebih baik, ditahun 2018 tingkat PAD menurun dan meningkat kembali ditahun 2019-2021, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan, artinya rendahnya tingkat kemampuan keuangan pada pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara dalam membiayai sendiri kegiatan kepemerintahan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat dan tidak adanya partisipasi masyarakat yang signifikan dalam pembayaran pajak dan retribusi yang merupakan bagian utama PAD. Hasil riset (Wasil et al., 2020) semakin tinggi PAD maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian keuangan daerah pada pemerintah, begitu pula sebaliknya semakin kecil pendapatan asli daerah yang diperoleh maka semakin kecil Tingkat kemandirian keuangan daerah. Maka rasio kemandirian Kabupaten Tapanuli Utara sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wasil et al., 2020).

Rasio ketergantungan pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara terhadap dana transfer pada tahun 2013-2022 masuk dalam kategori kapasitas moneter rendah sekali dengan rata-rata 8,91%. Yang artinya pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara dalam melakukan pendanaan pembangunan dalam 10 tahun terakhir ini masih harus dibiayai dari hasil dana transfer/pusat. Meskipun tercatat dalam laporan keuangan pemerintah dana PAD meningkat. Maka penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Mahmudi, 2016)

Rasio desentralisasi pada Kabupaten Tapanuli Utara dalam kategori rendah. Kabupaten Tapanuli Utara dalam kapasitas moneter dapat dikatakan rendah dengan rerata rasio 10,63%. Maka penelitian ini sejalan dengan (Muttaqin & Akbar, 2023) yang mengatakan semakin tinggi kontribusi PAD maka semakin tinggi kemampuan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan desentralisasi. Yang artinya rasio desentralisasi derajat Kabupaten Tapanuli Utara belum mampu dalam menggali, mengelola dan mengatur keuangan daerah sendiri sebagai daerah otonom.

Efektivitas dan Efisiensi PAD yang dalam kategori sangat efektif dan efisien yaitu sebesar 110,29%. Artinya pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara sudah cukup optimal dalam mengelola pajak daerah dan retribusi daerah, karena pajak daerah dan retribusi daerah masuk dalam unsur yang terlibat pada PAD. Semakin tinggi rasio efektivitas artinya kemampuan daerah sangat baik dan semakin kecil rasio efisiensi berarti kinerja perusahaan semakin baik juga. Penelitian ini sejalan dengan (Pramono, 2014)

Kontribusi BUMD Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2013-2022 dengan rerata 8,25% sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kontribusi BUMD meningkat. Kontribusi BUMD Kabupaten Tapanuli Utara dari 2013-2022 belum stabil atau masih mengalami perubahan setiap tahunnya (fluktuatif). Kontribusi BUMD dalam meningkatkan perekonomian daerah belum susuai atau belum optimal. BUMD yang seharusnya menjadi sumber PAD belum bisa dikatakan daerah mandiri secara fiskal. Yang sebenarnya bahwa perekonomian daerah masih membutuhkan dana yang masuk dari pemerintah pusat. Penelitian ini sejalan dengan (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2022)

5. KESIMPULAN

Hasil perhitungan dari rasio-rasio yang ada menunjukkan rasio kemandirian dengan rerata sebesar 10,43% sehingga dapat dikatakan tingkat kemandirian tergolong sangat rendah sekali. Rasio ketergantungan menunjukkan rerata sebesar 8,91% sehingga dikatakan tingkat ketergantungan masih dalam kategori sangat menurun. Rasio derajat desentralisasi fiskal menggambarkan rata-rata dengan nilai 10,63% sehingga dapat dikatakan masuk dalam kategori rendah. Rasio efektivitas PAD menunjukkan bahwa rerata rasio ini sebesar 108,23% sehingga dikatakan bahwa tingkat efektivitas PAD masih tergolong sangat efektif. Rasio efisiensi menggambarkan nilai rata-rata cukup tinggi yaitu 98,07% sehingga dapat dikatakan bahwa sangat tidak efisien. Rasio efektivitas pajak daerah menunjukkan rerata yang cukup tinggi sebesar 110,29% sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat efektivitas pajak daerah masuk dalam kategori tidak baik. Rasio efisiensi pajak daerah menunjukkan rerata sebesar 4,25% sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat efisiensi pajak daerah termasuk efektif. Rasio derajat kontribusi BUMD menunjukkan rerata sebesar 8,25% sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kontribusi BUMD mengalami peningkatan. Dengan hasil yang sudah didapat, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Utara tidak bisa dikatakan ideal.

Sebaiknya pemerintah lokal berusaha untuk mengelola dan membangun potensi Kabupaten Tapanuli Utara yang berpengaruh cukup besar baik bagi masyarakat terutama dalam bidang pariwisata dan pertanian. Jika pengelolaan kemampuan lokal berhasil, maka pajak daerah memiliki peran penting untuk PAD yang mampu memantapkan program yang membangun PAD, peningkatan ketertiban dalam dana transfer, meningkatkan dan mengoptimalkan penggunaan aset daerah dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2012). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah* (4th ed.). Penerbit Salemba Empat.
- Badan Pemeriksa Keuangan sumatera utara (BPK). (2024). *Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK)*.
- Bisma, & Susanto. (2010). Evaluasi Kinerja Keuangan Daerah Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun Anggaran 2003 – 2007. *Ganec Swara*, 4(3), 75–86.
- Bps.go.id. (2024). *Tingkat pengangguran terbuka (TPT) penduduk umur 15 tahun keatas menurut Kab/kota (persen).2013-2022*. Bpas.Go.Id.
- Farida, A. S., & Nugraha, R. F. M. (2019). Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Subang. *Publica: Jurnal Pemikiran Administrasi Negara*, 11(2), 107–124. <https://doi.org/10.15575/jpan.v11i2.7644>
- Juwita, A. H., Prasetyani, D., & Sari, V. K. (2021). *Analisis kebutuhan daerah untuk pembentukan bumd pariwisata*. 23(4), 663–668.
- Kabupaten samosir satahi- saoloan. (2024). *Sejarah singkat Kabupaten samosir*. <https://samosirkab.go.id/sejarah-singkat-kabupaten-samosir/#:~:text=Kabupaten%20Daerah%20Tingkat%20II%20Tapanuli,Silindung%2C%20Toba%20Holbung%2C%20Humbang%2C>
- Kemandirian, R., Daerah, K., Fiskal, D. D., & Daerah, E. P. (2024). *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Digital Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2006 Pasal 2 Tentang Pelaporan Keuangan dan bagaimana cara memahami laporan keuangan , bagaimana cara menafsirkan angka-angka dalam*. 14–23.
- Mahmudi. (2016). *Analisis laporan keuangan pemerintah daerah*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2016.
- Mahsun, M. (2019). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik 1-9*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2019.
- Mardiasmo. (2018). *Otonomi dan manajemen keuangan daerah*. Andi.
- Muttaqin, I., & Akbar, F. S. (2023). *Gezza Insan Muttaqin, 2 Fajar Syaiful Akbar*. 03(01), 20–40. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/sustainable/index>
- Pramono, J. (2014). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmiah Among Makarti*, 7, 83–112.
- Sari, J. (2019). Analisis Pengaruh tingkat pengangguran dan kemiskinan terhadap tingkat kriminalitas di kecamatan jabung,lampung timur ditinjau dari nilai-nilai ajaran islam [Universitas islam negeri raden intan lampung]. In *Fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negeri raden intan lampung*. <https://doi.org/10.4324/9781351010245>
- Sekretariat kabinet republik indonesia. (2022). *Tata kelola badan usaha milik daerah (BUMD) dalam peningkatan perekonomian Daerah*. Humas. <https://setkab.go.id/tata-kelola-badan-usaha-milik-daerah-bumd-dalam-peningkatan-perekonomian-daerah/>
- Siswanto, S., & Maylani, D. A. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(1), 184–195. <https://doi.org/10.21831/nominal.v11i1.48423>
- Sosial, P. K. (2012). *Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial (Economic Growth And Sosial Welfare)*. 17(200).
- Tanan, C. I., & Duri, J. A. (2018). *Analisis Rasio Untuk Pengukuran Kinerja Keuangan*

- Dan Evaluasi Kinerja Keuangan Pemerintah (Studi Kasus Pemerintah Kota Jayapura) dengan kinerja dari pemerintah daerah dalam mengelola keuangannya secara baik . Seperti. 6(September), 91–101.*
- Undang-undang Republik Indonesia. (2004). *Undang-undang Republik Indonesia tentang pemerintah daerah (Nomor 32 tahun 2004)*.
- Wasil, M., Putri, N. S., Larasati, A., & Mufida, N. (2020). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan Terhadap Kemandirian Keuangan Daerah di Kabupaten Sidoarjao. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 1(2), 99–109. <https://doi.org/10.26905/jrei.v1i2.5441>

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang

Muhammad Fajri¹, Agustiawan², Siti Samsiah³

Universitas Muhammadiyah Riau ⁻¹190301063@student.umri.ac.id

⁻²agustiawan@umri.ac.id

⁻³siti.samsiah@umri.ac.id

Abstrak— *The reason for conducting this research is because of the problem of instability of uncollectible receivables, with the total receivables that should be collected at PT. Sukses Bersama Motor. There are still unpaid receivables caused by clients who are often late and pass the deadline in making payments. This study aims to determine the influence of accounting information systems and internal control on the effectiveness of receivables control (case study at PT. Sukses Bersama Motor). This type of research is quantitative research. Data analysis uses multiple linear regression analysis method with the effectiveness of receivables control as the dependent variable and two independent variables, namely accounting information systems and internal control. The research sample was 36 respondents. The results of this study state that the accounting information system variable affects the effectiveness of receivables control. Internal control affects the effectiveness of receivables control.*

Keywords: Accounting Information Systems, Internal Control, Effectiveness of Receivables Control

1. PENDAHULUAN

Faktor utama perusahaan untuk dapat tetap bertahan untuk menggapai tujuannya, perusahaan harus melakukan peningkatan pengelolaan dan pengawasan cukup untuk kegiatan utamanya salah satunya yaitu penjualan, tanpa penjualan perusahaan tersebut tidak akan mencapai tujuan dibentuknya perusahaan tersebut (Awaludin, 2020). Penjualan ada dua cara, yaitu penjualan secara penjualan kredit dan penjualan tunai. Penjualan kredit biasanya memiliki beberapa resiko, seperti tidak dapat segera ditagih atau harus menunggu pembayaran selama jangka waktu yang telah ditentukan. Selain itu, ada kemungkinan bahwa pelanggan yang kurang baik berusaha untuk menunda pembayaran, sedangkan perusahaan tidak dapat menekan pelanggan tersebut untuk membayar (Evadine *et al.*, 2023). Agar peningkatan jumlah piutang yang belum dibayar tidak mengganggu pencapaian tujuan perusahaan, peningkatan jumlah piutang harus diatasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengendalian piutang perusahaan, sistem informasi akuntansi penjualan harus ditingkatkan. Selain itu, jumlah piutang yang tidak tertagih menunjukkan kurangnya kontrol internal. Karena pengendalian internal adalah sistem pencegahan piutang yang melindungi aktiva perusahaan dari penipuan.

PT. Sukses Bersama Motor adalah satu anak perusahaan dari Agung Concern Group yaitu suatu organisasi yang bergerak di bidang perusahaan industri, yaitu di bidang otomotif, logistic, dan rental kendaraan. PT. Sukses Bersama Motor merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distributor sparepart orisinal merk Toyota dan Daihatsu yang berlokasi di Jl. Arifin Ahmad, kelurahan Tangkerang Tengah, kecamatan Marpoyan, kota Pekanbaru. PT. Sukses Bersama Motor telah mempunyai sistem informasi akuntansi yang telah diterapkan sejak Tahun 2018 dan tersistem seperti informasi tentang data keuangan dan non keuangan, sistem tempat membuka faktur penjualan, transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan termasuk di dalamnya penyediaan bukti dan pelaporan yang memadai atas seluruh kegiatan penjualan, semua hasil tersebut bisa dilihat melalui komputer oleh pihak internal. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang memadai diharapkan dapat menunjang efektivitas pengendalian internal perusahaan. Banyak kekeliruan yang terjadi dalam sistem informasi akuntansi di perusahaan ini mengakibatkan kesalahan pada akibat kelemahan sistem itu sendiri.

Berikut tabel yang menunjukkan posisi piutang dalam perusahaan PT. Sukses Bersama Motor Pekanbaru:

Tabel 1 Posisi Piutang Pada PT. Sukses Bersama Motor Pekanbaru Tahun 2019-2021

Tahun	Piutang Awal	Piutang Akhir	Piutang yang Tak Tertagih	Total Penjualan
2019	65,981,457	128,071,767	25,281,464	820,972,865
2020	128,071,767	203,241,590	45,821,644	1,224,346,928
2021	203,241,590	142,616,532	56,981,237	1,683,784,321

Sumber : PT. Sukses Bersama Motor Pekanbaru diolah, 2024

Dari tabel 1 di atas terdapat permasalahan bahwa ketidakstabilan piutang yang tak tertagih, dengan total piutang yang seharusnya tertagih. Dari data diatas dapat dilihat bahwa masih terdapat piutang yang belum terbayarkan yang disebabkan oleh klien yang sering terlambat dan melewati batas waktu dalam melakukan pembayaran. Meningkatnya Piutang pada PT. Sukses Bersama Motor disebabkan juga oleh belum memadainya kelengkapan alat komunikasi, pelaksanaan prosedur yang belum efektif, dan belum memadainya komponen teknologi perusahaan guna memperlancar pekerjaan serta belum efektifnya penerapan pengendalian internal piutang perusahaan. Dari keterangan di atas terlihat bahwa piutang masih belum tertagih dan belum sesuai dengan tujuan perusahaan, karena pelanggan sering terlambat dan melewati jatuh tempo yang disepakati. Peningkatan piutang PT. Sukses Bersama Motor juga disebabkan pengendalian yang tidak lepas dari jangkauan alat komunikasi yang kurang, penerapan prosedur kurang efektif, komponen teknologi perusahaan yang kurang memadai dan penerapan pengendalian internal piutang perusahaan yang tidak efektif.

Sistem informasi akuntansi penjualan kredit akan memberikan informasi tentang semua proses, mulai dari menerima permintaan pelanggan hingga menerima pembayaran, bersama dengan dokumen yang diperlukan. Dengan sistem yang memadai, informasi yang akurat dan andal akan tersedia sehingga manajemen dapat membuat keputusan terbaik tentang aktivitas penjualan kredit di masa depan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Karina dan Stefvy (2023) dan penelitian Hasibuan *et al.* (2022) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengendalian piutang. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Qalbi (2020) yang menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian piutang.

Faktor berikutnya adalah pengendalian internal yang merupakan teknik yang digunakan untuk mengatur operasi bisnis. Selain piutang adalah aset lancar yang berupa sejumlah uang yang diharapkan akan diterima di waktu yang akan datang. Perusahaan dapat memanfaatkan pengendalian internal yang kuat untuk mengawasi dan mengendalikan proses aktivitas piutang, sehingga dapat meningkatkan efisiensi pengumpulan piutang, dan mengurangi risiko penyalahgunaan atau kehilangan piutang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meilani *et al.*, (2020) dan penelitian Evadine *et al.*, (2023) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengendalian piutang. Namun berbeda dengan penelitian Zudha *et al.* (2021) menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian piutang.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Sukses Bersama Motor yang beralamat di Jl. Arifin Ahmad, Tengkerang Tengah, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau. Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Juli 2024 - Agustus 2024. Penelitian ini dalam menyebarkan kuesioner yang menggunakan 2 variabel independen (Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan pengendalian internal (X2)) yang mempengaruhi variabel dependen yaitu efektivitas pengendalian piutang (Y). Untuk mendukung penelitian ini, jenis sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban-jawaban atas pernyataan-pernyataan dalam pengisian kuesioner oleh responden.
- Data sekunder dalam penelitian ini adalah data sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan dan struktur organisasi perusahaan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, dimana peneliti menyebarkan secara langsung kuesioner kepada karyawan pada PT. Sukses Bersama Motor yang terlibat langsung pada sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal piutang.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang nantinya akan diolah penulis menggunakan software SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) Versi 26. Disamping itu penulis juga menganalisis data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari jawaban responden berdasarkan pertanyaan yang mencerminkan indikator masing-masing variabel kemudian ditabulasi untuk dianalisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu Sistem Informasi Akuntansi (X1), pengendalian internal (X2) dan efektivitas pengendalian piutang (Y) disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Stastistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	36	38	82	54.89	12.172
Pengendalian Internal (X2)	36	64	120	85.94	15.368
Efektivitas Pengendalian Piutang (Y)	36	28	57	42.03	6.897

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan tebel 2 di atas menunjukkan hasil analisis stastistik deskriptif yang dapat dijelaskan sebagai berikut : variabel Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai *mean* 54,89 > standar deviasi 12,172, ini artinya data variabel Sistem Informasi Akuntansi bersifat homogen (kurang bervariasi) Hal ini juga menunjukkan semakin akurat rata-ratanya. Sehingga mengindikasikan hasil yang cukup baik. Variabel pengendalian internal memiliki nilai *mean* 85,94 > standar deviasi 15,368, ini artinya data variabel pengendalian internal bersifat homogen (kurang bervariasi) Hal ini juga menunjukkan semakin akurat rata-ratanya. Sehingga mengindikasikan hasil yang cukup baik. Variabel efektivitas pengendalian piutang memiliki nilai *mean* 42,03 > standar deviasi 6,897, ini artinya data variabel efektivitas pengendalian piutang bersifat homogen (kurang bervariasi) Hal ini juga menunjukkan semakin akurat rata-ratanya. Sehingga mengindikasikan hasil yang cukup baik. **Hasil Uji Validitas Data**

Tabel 3 Hasil Uji Validitas

Sistem Informasi Akuntansi (X1)				
No.	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	X1.1	0.681	0,329	Valid
2	X1.2	0.728	0,329	Valid
3	X1.3	0.723	0,329	Valid
4	X1.4	0.704	0,329	Valid
5	X1.5	0.802	0,329	Valid
6	X1.6	0.644	0,329	Valid
7	X1.7	0.672	0,329	Valid
8	X1.8	0.714	0,329	Valid
9	X1.9	0.728	0,329	Valid
10	X1.10	0.490	0,329	Valid
11	X1.11	0.656	0,329	Valid
12	X1.12	0.725	0,329	Valid
13	X1.13	0.848	0,329	Valid
14	X1.14	0.597	0,329	Valid
15	X1.15	0.730	0,329	Valid
16	X1.16	0.750	0,329	Valid
17	X1.17	0.622	0,329	Valid

Pengendalian Internal (X₂)				
No.	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	X2.1	0,423	0,329	Valid
2	X2.2	0,531	0,329	Valid
3	X2.3	0,389	0,329	Valid
4	X2.4	0,636	0,329	Valid
5	X2.5	0,392	0,329	Valid
6	X2.6	0,625	0,329	Valid
7	X2.7	0,780	0,329	Valid
8	X2.8	0,745	0,329	Valid
9	X2.9	0,731	0,329	Valid
10	X2.10	0,834	0,329	Valid
11	X2.11	0,680	0,329	Valid
12	X2.12	0,436	0,329	Valid
13	X2.13	0,810	0,329	Valid
14	X2.14	0,710	0,329	Valid
15	X2.15	0,629	0,329	Valid
16	X2.16	0,715	0,329	Valid
17	X2.17	0,671	0,329	Valid
18	X2.18	0,780	0,329	Valid
19	X2.19	0,632	0,329	Valid
20	X2.20	0,464	0,329	Valid
21	X2.21	0,498	0,329	Valid
22	X2.22	0,391	0,329	Valid
23	X2.23	0,461	0,329	Valid
24	X2.24	0,385	0,329	Valid
25	X2.25	0,579	0,329	Valid
26	X2.26	0,530	0,329	Valid
27	X2.27	0,503	0,329	Valid
Efektivitas Pengendalian Piutang (Y)				
No.	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Y.1	0,486	0,329	Valid
2	Y.2	0,557	0,329	Valid
3	Y.3	0,763	0,329	Valid
4	Y.4	0,790	0,329	Valid
5	Y.5	0,501	0,329	Valid
6	Y.6	0,615	0,329	Valid
7	Y.7	0,657	0,329	Valid
8	Y.8	0,389	0,329	Valid
9	Y.9	0,561	0,329	Valid
10	Y.10	0,408	0,329	Valid
11	Y.11	0,425	0,329	Valid
12	Y.12	0,555	0,329	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan tabel 3 hasil uji validasi di atas dapat dilihat bahwa dari hasil uji validasi masing-masing variabel menunjukkan hasil r hitung $>$ r tabel dengan tingkat signifikan. Maka setiap pertanyaan yang digunakan dinyatakan valid sebagai data penelitian.

Uji Reliabilitas**Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas**

			Variabel
		Nilai Kritis	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi (X_1)	0,950	0,60	Reliabel
Pengendalian Internal (X_2)	0,942	0,60	Reliabel
Efektivitas Pengendalian Piutang (Y)	0,870	0,60	Reliabel
Alpha Cronbach			

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa setiap variable menunjukkan nilai $\alpha > 0,60$, maka kuesioner yang merupakan indikator setiap variabel dapat dikatakan reliabel atau handal.

Hasil Uji Asumsi Klasik**Hasil Uji Normalitas**

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	5.08764446
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.064
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance. Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan table 5 di atas menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal **Hasil Uji Multikolinearitas**

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas**Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Sistem Informasi Akuntansi (X1)	.538	1.857
	Pengendalian Internal (X2)	.538	1.857

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengendalian Piutang (Y)

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan table 6 di atas menunjukkan bahwa setiap variable memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat dinyatakan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas**Tabel 7 Hasil Uji HeteroskedastisitasGlejser****Coefficients^a**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.263	.216
	Sistem Informasi Akuntansi (X1)	.459	.649
	Pengendalian Internal (X2)	-.420	.677

a. Dependent Variable: Abs_RES Sumber : Hasil

Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan table 7 di atas bahwa setiap variabel independen pada nilai *sig* > 0,05, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi variabel tingkat pendapatan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda**Tabel 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a**

Model		Unstandardized		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.			
		Coefficients							
		B	Std. Error						
1	(Constant)	16.329	5.102		3.201	.003			
	Sistem Informasi Akuntansi (X1)	.206	.099	.364	2.082	.045			
	Pengendalian Internal (X2)	.167	.079	.372	2.129	.041			

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengendalian Piutang (Y) Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan table 8 di atas yang diuji dalam penelitian ini adalah : Y
 $= 16,329 + 0,206 X_1 + 0,167 X_2 + e$

Penjelasan dari hasil regresi adalah sebagai berikut:

- Nilai a = 16,329 menunjukkan bahwa apabila nilai Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan pengendalian internal (X2) konstan atau tetap maka efektivitas pengendalian piutang (Y) akan tetap sebesar 16,329.

- b. Nilai $b_1 = 0,206$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Sistem Informasi Akuntansi (X_1) naik 1 satuan maka efektivitas pengendalian piutang (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,206 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
- c. Nilai $b_2 = 0,167$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel pengendalian internal (X_2) naik 1 satuan maka efektivitas pengendalian piutang (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,167 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan. **Hasil Uji Parsial (uji t)**

Tabel 9 Hasil Uji Parsial (Uji T) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	16.329	5.102		3.201	.003
Sistem Informasi Akuntansi (X_1)	.206	.099	.364	2.082	.045
Pengendalian Internal (X_2)	.167	.079	.372	2.129	.041

- a. Dependent Variable: Efektivitas Pengendalian Piutang (Y) Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan tabel 9 di atas hasil Uji hipotesis dengan menggunakan uji t untuk masingmasing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) sebagai berikut :

- a. Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X_1) memiliki nilai thitung (2,082) > ttabel (2,034) atau signifikansi ($0,045 < 0,05$). Artinya Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian piutang. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi nilai Sistem Informasi Akuntansi maka semakin tinggi pula efektivitas pengendalian piutang PT. Sukses Bersama Motor.
- b. Variabel pengendalian internal (X_2) memiliki nilai thitung (2,129) > ttabel (2,034) atau signifikansi ($0,041 < 0,05$). Artinya pengendalian internal berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian piutang. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi nilai pengendalian internal maka semakin tinggi pula efektivitas pengendalian piutang PT. Sukses Bersama Motor.

Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

**Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R Square	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 ^a	.456	.423	5.240

- a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal (X_2), Sistem Informasi Akuntansi (X_1)
b. Dependent Variable: Efektivitas Pengendalian Piutang (Y) Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,423, artinya hal ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (X_1) dan pengendalian internal (X_2) secara bersama-sama memberikan sumbangan terhadap efektivitas pengendalian piutang (Y) sebesar 42,3%, dan sisanya (57,7%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X_1) Terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang (Y)

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai thitung $(2,082) > ttabel (2,034)$ atau signifikansi $(0,045) < 0,05$. Artinya bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian piutang. Ini menunjukkan tinggi rendahnya nilai efektivitas pengendalian piutang PT. Sukses Bersama Motor bergantung pada Sistem Informasi Akuntansi. Hipotesis pertama diterima karena sistem informasi akuntansi yang baik dengan pengendalian piutang dapat memberikan para penggunanya untuk memberikan akurasi, aksesibilitas, dan kecepatan dalam pengolahan informasi piutang. Dengan hal tersebut, memungkinkan para penggunanya seperti manajemen atau *collector* untuk melakukan analisa informasi untuk terciptanya efektifitas piutang, yang dapat menemukan potensi masalah dan mengambil keputusan yang tepat dan dapat membantu untuk menangani masalah proses pengendalian. diantaranya adalah proses pengendalian piutang yang sangat berperan penting bagi perusahaan untuk tetap menjaga asset perusahaan, dengan demikian proses yang cepat dan tepat akan memberikan dampak bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan efektivitas pengendalian piutang. Peneliti berpendapat bahwa sistem informasi akuntansi memainkan peran penting dalam pengelolaan piutang. Dengan sistem informasi akuntansi yang baik, perusahaan dapat mengelola data piutang dengan lebih baik dan dapat memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada manajemen untuk membantu mereka membuat keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Stewardship Theory* bahwa Sistem Informasi Akuntansi akan dapat berjalan dengan baik apabila karyawan menjunjung tinggi nilai-nilai yang ada dalam *Stewardship Theory* yaitu dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran. Sehingga karyawan dapat menggunakan dan mengaplikasikan Sistem Informasi Akuntansi yang dilaksanakan dengan tujuan mencapai efektivitas pengendalian piutang. Perusahaan memerlukan pengendalian yang efektif untuk mengendalikan piutang dagang perusahaan, dan perusahaan harus memiliki sistem yang dibuat untuk memudahkan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya yaitu Sistem Informasi Akuntansi. PT. Sukses Bersama Motor memiliki sistem informasi akuntansi yang dikoordinasikan oleh bagian *controller* dengan dilaksanakannya pembuatan jadwal penagihan secara rutin oleh bagian piutang sesuai dengan jatuh tempo dan kontrak yang disepakati, membuat daftar tagihan secara rutin, dan pengiriman surat konfirmasi piutang dan laporan posisi saldo piutang kepada para pelanggan. Banyak kekeliruan yang terjadi dalam sistem informasi akuntansi di perusahaan ini mengakibatkan kesalahan pada sistem atau tingkat kecurangan yang disengaja akibat kelemahan sistem itu sendiri. Pengendalian ini harus bisa menjamin kebijakan dan pengarahan-pengarahan bagi pihak manajemen dan sebagai alat untuk mengimplementasikan keputusan dengan mengatur aktivitas perusahaan khususnya bagian penjualan dan untuk dapat mencapai tujuan utama perusahaan serta upaya perlindungan terhadap seluruh sumber daya perusahaan dari kemungkinan kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan dan kelalaian pemrosesan data-data penjualan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karina dan Stefvy (2023) dan penelitian Hasibuan *et al.* (2022) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengendalian piutang.

Pengaruh Pengendalian Internal (X_2) Terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang (Y)

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal memiliki nilai thitung $(2,129) > ttabel (2,034)$ atau signifikansi $(0,041) < 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pengendalian internal berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian piutang. Ini menunjukkan tinggi rendahnya nilai efektivitas pengendalian piutang PT. Sukses Bersama Motor bergantung pada pengendalian internal. Hipotesis kedua diterima karena pengendalian internal memiliki peran yang sangat penting dalam efektivitas pengelolaan piutang. Perusahaan dapat memanfaatkan pengendalian internal yang kuat untuk mengawasi dan mengendalikan proses aktivitas piutang, sehingga dapat meningkatkan efisiensi pengumpulan piutang, dan mengurangi risiko penyalahgunaan atau kehilangan piutang. Secara keseluruhan, praktik pengendalian internal perusahaan dapat membantu mengurangi kemungkinan piutang tak tertagih, beberapa faktor menentukan efektivitas pengendalian intern terhadap piutang; ini termasuk lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, tindakan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan terhadap piutang (Cahyo *et al.*, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Stewardship Theory* bahwa sumber daya manusia di perusahaan yang merupakan manusia yang pada hakikatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran, sehingga hal ini dapat mengarahkan perilakunya dalam pengendalian internal perusahaan. Maka akan tercapai pengendalian piutang yang semakin efektif. Aktivitas operasional dan transaksi yang terjadi sehari-hari di PT. Sukses Bersama Motor terlihat beragam. Terjadinya peningkatan penjualan perusahaan

diperlukannya pengendalian piutang yang memiliki peran penting terhadap penjualan agar penjualan yang terjadi sesuai dengan prosedur dan mampu menghasilkan laba yang maksimum bagi perusahaan. Sistem pengendalian internal dalam manajemen piutang perusahaan sangatlah dibutuhkan untuk meminimalisasi piutang tak tertagih sesuai prosedur dan mencegah tindakan fraud (kecurangan) atas jumlah piutang tersebut berupa tidak di catatnya piutang yang terkumpul atau digelapkannya jumlah piutang yang diterima untuk kepentingan diri sendiri (dicatat namun diambil oleh pihak yang melakukan kecurangan tersebut). Oleh karena itu, penerapan sistem pengendalian internal atas sistem penagihan suatu perusahaan juga perlu untuk dilakukan sebagai salah satu upaya dalam meminimalisasi jumlah piutang tak tertagih yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Apabila sistem pengendalian internal atas penagihan tersebut dirancang dan dijalankan dengan baik, maka sistem pengendalian tersebut seharusnya dapat menjamin berkurangnya jumlah piutang tak tertagih secara wajar dan mendeteksi kemungkinan terjadinya penyelewengan atas jumlah piutang tersebut.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meilani *et al.*, (2020) dan penelitian Evadine *et al.*, (2023) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengendalian piutang.

4. KESIMPULAN

1. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian piutang. Artinya Sistem Informasi Akuntansi yang baik dari PT. Sukses Bersama Motor akan mendorong terciptanya pengendalian piutang yang efektif.
2. Pengendalian internal berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian piutang. Artinya pengendalian internal yang tinggi dari PT. Sukses Bersama Motor misalnya terdapat peraturan yang mengatur masalah etika perilaku dalam melakukan pengendalian persediaan, erusahaannya menetapkan sanksi yang tegas atas pelanggaran terhadap peraturan-peraturan yang ada, karyawan ditempatkan sesuai dengan keahlian dan pendidikan yang dimiliki, dan juga perusahaan telah memberikan pelatihan-pelatihan kepada karyawan. Maka akan semakin membuat efektivitas pengendalian piutang PT. Sukses Bersama Motor semakin baik. Pada penelitian ini terdapat keterbatasan, yaitu :
1. Dalam proses pengumpulan data menggunakan kuesioner ada beberapa responden yang tidak didampingi secara langsung, sehingga jika ada pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden, responden tidak dapat mengkonfirmasi kepada peneliti dikhawatirkan responden mengisi seadanya dan kemungkinan bias dalam pengisian kuesioner.
2. Besarnya pengaruh kedua variabel Sistem Informasi Akuntansi dan pengendalian internal terhadap efektivitas pengendalian piutang adalah 42,3%, ini artinya masih terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi efektivitas pengendalian piutang, yaitu audit internal dan kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaludin, A. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang Pada PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk Cabang Sukabumi. *Jurnal Akuntansi UMMI*. Vol. 1 No. 1, Hal. 50-56.
- Cahyo, H., Ningsih, H. T. A. K., & Lubis, F. K. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang Pada PT Barokah Adi Sejahtera Medan. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, Vol. 8 No. 1, Hal. 9-17.
- Evadine, R., Rosmaneliana, D., Purba, D. P., Silalahi, D., & Silalahi, H. (2023). Pengaruh Pengendalian Intern Penjualan Kredit Terhadap Piutang Tak Tertagih Pada PT. Multi Top Indonesia Cabang Tebing Tinggi Wilayah Medan. *Jurnal Ilmiah Kohesi*. Vol. 7 No. 1, Hal. 81-89.
- Hasibuan, T. A. B., Prihastuti, A. H., & Zainal, R. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang Pada PT Niaga Inter Sukses Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 11 No. 1, Hal. 1-12.
- Karina & Stefvy. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang Pada PT. Sinar Langkat Perkasa. *Jurnal Bikom*. Vol. 6 No.1, Hal. 1-9.

- Meilani, M., Fadjar, M. M., & Nurodin, I. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Penagihan Piutang Pada Astra Credit Companies Sukabumi. *Jurnal Proaksi*. Vol. 7 No. 2, Hal. 99-107.
- Qalbi, N. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang Pada PT Usahatama Sentosa Mas. *Economic Bosowa Journal*. Vol. 6 No. 5, Hal. 1-10.
- Zudha, I. I., Sudrajat, M. A., & Amah, N. (2021). Pengaruh SIA Penjualan Dan Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang Pada PT. Kimia Farma Trading & Distribution, Cabang Madiun. *In SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, Vol. 2 No. 1, Hal. 1-17.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan *Industrial Goods* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023)

Erdila Yuni Safitri¹, Irma Indira² Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan -¹erdilayuni202@gmail.com
-²indirairma99@gmail.com

Abstrak—pengkajian ini bertujuan guna menganalisis adanya pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan dimediasi oleh struktur modal. Pengkajian ini berobjek sebuah perusahaan *industrial goods* yang terverifikasi di BEI sejak 2021-2023 yang total populasi sejumlah 40 perusahaan dan sampel penelitian sejumlah 17 perusahaan sesudah ditetapkan berlandaskan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu. Analisa data menggunakan software Aplikasi SmartPLS 0.3. pengkajian ini menghasilkan bila GCG berdampak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan, GCG berdampak signifikan pada struktur modal, struktur modal tidak berdampak signifikan pada kinerja keuangan serta struktur modal tidak memediasikan kaitan dampak dari GCG pada kinerja keuangan perusahaan *industrial goods* yang terverifikasi di BEI sejak 2021-2023.

Keywords: GCG, Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Industrial Goods,

1. PENDAHULUAN

Zaman yang makin berkembang menampilkan sebuah keadaan ekonomi global yang makin berubah, serta memunculkan kompetisi bisnis yang ketat, sehingga mendukung manajer perusahaan meninggikan produktivitas kinerja serta operasional perusahaannya. Terdapatnya kompetisi bisnis ini membentuk tiap perusahaan sangat memerlukan strategi yang sesuai dalam bertahan. Suatu Perusahaan bisa disebut sukses bila mempunyai sebuah kinerja yang optimal. Kinerja *financial* perusahaan sendiri bisa ditinjau serta dicerminkan melalui laporan keuangan disuatu periode atau dibandingkan dari tahun sebelumnya maka dari laporan keuangan tersebut bisa diamati terdapat suatu kenaikan serta penyusutan pertahunya, juga seberapa tinggi atau rendahnya selisih untuk mengetahui konsisten atau tidaknya perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan bisa disebut optimal bila perusahaannya sanggup mendapatkan profit dengan kontinu. Profit yang didapatkan dengan continue bisa mengembangkan sebuah perusahaan (Prabowo, Antony dan Ismail 2024). Dalam ranah bisnis, kinerja keuangan bukan hanya menampilkan hasil beragam putusan strategis yang sudah ditetapkan manajemen, namun juga menjadi tolak ukur bagi para kreditur, investor, serta para pengambil keputusan lainnya untuk mengukur adanya potensi pertumbuhan dan stabilitas jangka panjang suatu perusahaan (Dedyanti & Hwihanus, 2024)

Kondisi kinerja keuangan perusahaan industri pengolahan di Indonesia per tahun 2024 tercatat mengalami penurunan. Hal tersebut dapat ditinjau dari angka laju pertumbuhan indutsri pengolahan di Indonesia sejak Triwulan I - II tahun 2024. Data laju perkembangan perusahaan industri pengolahan bisa diamati ditabel 1.1 dibawah ini.

Gambar 1. Data Laju Pertumbuhan Industri Pengolahan Tahun 2024 Triwulan I dan Triwulan II



Sumber : BPS Statistik Indonesia (Data Diolah 2024)

Dari data laju pertumbuhan perusahaan industri di Indonesia para triwulan I dan II tercatat hampir sebagian besar jenis perusahaan pengolahan megalami penurunan angka laju pertumbuhan. Dari data diatas tercatat hanya industri barang logam, barang digital, logam dasar, komputer, alat listrik serta optik yang menaik. Sisanya sebanyak 16 perusahaan mengalami penurunan angka laju pertumbuhan. Naik turunnya laju pertumbuhan perusahaan-perusahaan ini dikarnakan sebagian aspek, misalnya karena kinerja keuangannya yang buruk akibat dari mekanisme perusahaan yang kurang maksimal.

Tingkat kinerja keuangan khusus untuk perusahaan *Industrial Goods* yang terdaftar di BEI diukur melalui profitabilitas dengan proksi ROA sejak 2021-2023 terjadi penyusutan. Ini ditampilkan digambar 2 berupa

Gambar 2 Rata rata Tingkat Kinerja Keuangan Perusahaan Industrial Goods yang terdaftar di BEI



Sumber : BEI (Data diolah 2024)

Dari gambar tersebut bisa dilihat meskipun persentase yang ditunjukkan masih bisa dikategorikan baik karena angka persentase masih berada diatas 5,98% namun persentasi tingkat kinerja keuangan perusahaan *Industrial Goods* yang terdaftar di BEI mengalami penurunan dari tahun 2021 yang sebesar 25%, pada tahun 2022 11% dan pada tahun 2023 menurun lagi menjadi 7%. Untuk

meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, penting bagi perusahaan untuk tetap bertahan dalam persaingan pasar global serta menjaga keberlangsungan bisnis melalui penciptaan keunggulan kompetitif. Di samping itu, perusahaan juga perlu menerapkan praktik pengendalian yang transparan, adaptif terhadap perubahan, melakukan inovasi secara berkesinambungan, serta membangun kepemimpinan kolektif yang efektif. Transformasi peran dan fungsi sumber daya manusia dari yang bersifat mendasar menuju peran yang lebih strategis diharapkan dapat mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini diharapkan dapat mendorong perbaikan perusahaan ke depan, mempersiapkan perusahaan untuk menghadapi tantangan pasar global, serta meningkatkan daya saing perusahaan dalam persaingan tersebut. (Fharaswati, 2020). Penerapan GCG menjadikan kinerja keuangan pada perseroan akan menunjukkan peningkatan (Fharaswati, 2020). Kinerja keuangan dapat menunjukkan kondisi keuangan dan kesejahteraan perusahaan selama periode waktu tertentu.

Menurut *Asian Corporate Governance*, penerapan etika perusahaan di Indonesia masih menempati peringkat ke-11 dari negara-negara Asia Pasifik. (Sari & Setyaningsih 2023). Ini artinya perusahaan-perusahaan di Indonesia masih lemah dalam pelaksanaan GCG. Hal ini dapat terjadi karena orang tidak tahu tentang nilai dan praktik dasar perusahaan, sehingga menerapkan GCG di Indonesia sangat penting. dan harus dilakukan secara merata dengan harapan dapat berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. (Lusiana; Beruh, 2022)

GCG adalah alat untuk meningkatkan integritas perusahaan dan meningkatkan kepercayaan stakeholders. Setiap perusahaan yang menerapkan GCG memiliki metode pengelolaan keuangan yang transparan dan terorganisir (Agustin, 2023). Hal ini merupakan hak investor yang dapat dipenuhi dengan menciptakan lingkungan yang baik dan menumbuhkan kepercayaan investor (Sari & Setyaningsih 2023).

Pada penelitian terdahulu korelasi GCG pada kinerja keuangan terdapat hasil yang inkonsistensi. Seperti penelitian oleh (Saputra, 2024), (Ghofur, 2023) dan (Yakobus & Agon, 2024) yang mana pada penelitiannya menunjukkan jika GCG mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini sebabkan perseroan dengan tingkat GCG yang diukur dengan kepemilikan majaerial yang lebih tinggi biasanya mempunyai efisiensi aktivitas yang dapat diandalkan serta memiliki datya saing yang lebih tinggi dipasaran. Namun berbeda dengan penelitian oleh (Sari & Setyaningsih 2023) dan (Dedyanti & Hwihanus, 2024) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa GCG dan struktur kepemilikan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan disebabkan Kepemilikan manajerial yang rendah dalam penerapan GCG dapat menyebabkan kinerja manajer dalam mengelola perusahaan menjadi kurang optimal. Sebagai pemegang saham minoritas, manajer sering kali belum memiliki partisipasi aktif yang cukup untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan secara signifikan. Struktur modal dikatakan maksimal apabila struktur modal yang dapat menghasilkan biaya modal yang paling rendah yang diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan dikatakan baik apabila modal yang dimiliki dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dan memberikan keuntungan sebanyak-banyaknya bagi perusahaan. Menurut (Kurnia, 2019) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi struktur modal. Salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu GCG. GCG dan struktur modal perusahaan memiliki hubungan yang erat. Tata kelola perusahaan dan struktur modal merupakan dua komponen yang menjadi dasar stabilitas ekonomi suatu perusahaan. Tanpa adanya dual hal tersebut, kondisi perekonomi perusahaan dapat mengalami ketimpangan. Jika kedua komponen tersebut dapat terjaga dengan baik, maka sistem pengendalian perusahaan yang buruk tidak akan terjadi, bahkan kegagalan yang menyebabkan kebangkrutan bisa diminimalisir. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik maka investor akan memberikan kepercayaannya kepada perusahaan untuk mengelola modal yang mereka miliki, dengan begitu struktur modal suatu perusahaan akan baik dan berkualitas.

Struktur modal adalah keseimbangan antara jumlah hutang jangka pendek bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa suatu perusahaan. Struktur modal merupakan komposisi dari berbagai sumber-sumber pendanaan yang digunakan oleh perusahaan guna mengoperasikan bisnisnya. Sumber-sumber pendanaan ini dapat terdiri dari ekuitas (modal sendiri) dan hutang (modal pinjaman). Struktur modal dikatakan optimal adalah ketika adanya kombinasi antara modal sendiri dan modal pinjaman (Saputra, 2024). Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan untuk mengukur struktur modal adalah *Debt To Asset Ratio (DAR)*.

Dalam praktiknya, kinerja keuangan suatu perusahaan dituntut harus baik sebab dengan kinerja keuangan perusahaan yang baik, maka investor akan mempertimbangkan untuk menanamkan modalnya guna memperbaiki struktur modal perusahaan. Struktur modal perusahaan yang efektif adalah yang dapat dimaksimalkan oleh perusahaan untuk membiayai operasional, pembelian aset serta kepentingan lain perusahaan. Untuk dapat mencapai tujuan itu, maka perusahaan harus

memiliki sistem tata kelola perusahaan yang baik. Sistem tata kelola perusahaan yang baik dapat menciptakan efisiensi dan efektifitas perusahaan sehingga nilai dan kinerja perusahaan dapat meningkat, dengan begitu investor akan lebih mudah dalam menginvestasikan modalnya kepada perusahaan.

Dari beberapa penjelasan sebelumnya, terdapat adanya keterkaitan antara GCG, kinerja keuangan dan struktur modal. Ketiga hal tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Tata kelola perusahaan yang baik akan mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Implementasi GCG adalah bentuk lain dari penerapan etika bisnis dan etika kerja yang menjadi komitmen perusahaan, Perusahaan yang mempraktikkan GCG akan mengalami perbaikan citra dan peningkatan pada kinerja keuangannya (Lusiana and Beruh 2022). Seperti yang telah dijelaskan juga sebelumnya, bahwa tingkat persentase kinerja keuangan pada perusahaan industrial goods yang terdaftar di BEI mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2021 sampai tahun 2023. Penurunan kinerja keuangan perusahaan dapat diminimalisir dengan penerapan GCG (Agustin, 2023). Penerapan GCG akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat merepresentasikan kondisi keuangan serta kesejahteraan perusahaan pada periode waktu tertentu (Fharaswati, 2020). Berdasarkan penelitian oleh (Saputra, 2024) yang menyatakan bahwa GCG yang diproyeksikan kemelikian manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa struktur modal ditemukan memiliki peran penting sebagai variabel mediasi atau intervening dalam hubungan tersebut sehingga pada penelitian ini struktur modal digunakan sebagai variabel intervening. Variabel intervening merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi suatu hubungan yang tidak langsung serta tidak dapat diamati dan diukur. Variabel intervening merupakan variabel perantara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi timbulnya maupun berubahnya variabel dependen (Soegiyono, 2018).

Ekonomi negara pada tahun 2023 meningkat sebesar 5,05 %. Naik dari tahun 2022, yang menaik sejumlah 5,31%. Selaras perkembangan ekonomi, majunya bidang industri manufaktur di Indonesia menampilkan data yang baik dalam berdaya saing. Sejak periode 2014-2022, PDB-nya menaik sejumlah 3,44% pertahun. Kisaran pengembangan ini diatas laju perkembangan dunia sejumlah 2,35%, atau dari OECD sejumlah (2,08%). Lalu jika dibedakan dengan negara peers serta industry dunia yang mencakup Meksiko (2,05%), Korea Selatan (2,53%), Jepang (1,56%), Jerman (1,62%), Thailand (1,02%), Italia (1,38%), Brazil (-1,69%) serta Australia (-0,23%) (Ratna, 2023). Berlandaskan penjabaran ini, sehingga pengkajian ini berobjek sebuah perusahaan bidang *industrial goods* yang terverifikasi di BEI. Objek ini ditetapkan sebab mempunyai total emitmen yang tinggi serta berkaitan dengan aspek jasa juga produk yang dikonsumsi sector industri.

Teori agensi menjadi landasan dalam memahami isu tata kelola perusahaan dan manajemen laba. Teori ini menggambarkan adanya hubungan asimetri antara pemilik dan pengelola perusahaan. Untuk mengurangi ketidakseimbangan ini, GCG diterapkan dengan tujuan menyehatkan perusahaan. Penerapan GCG berakar pada teori agensi, yang menjelaskan hubungan antara manajemen dan pemilik, di mana manajemen bertindak sebagai agen yang bertanggung jawab mengoptimalkan keuntungan pemilik (prinsipal) dengan kompensasi sesuai kontrak yang disepakati. Dalam konteks ini, terdapat perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak, di mana masing-masing berusaha mencapai kesejahteraan yang diharapkan. (Arwani, 2019).

Corporate governance adalah struktur di mana pemegang saham, dewan komisaris, dan manajer merumuskan tujuan perusahaan, menetapkan cara-cara pencapaiannya, dan memantau kinerja perusahaan. Inti dari GCG adalah sistem, proses, serta aturan-aturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholders). Dalam arti yang lebih terbatas, hal ini mencakup hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi guna mencapai tujuan organisasi. (Lusiana; Beruh, 2022). GCG dimaksudkan untuk mengatur hubungan-hubungan tersebut dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan yang fatal dalam strategi korporasi serta untuk memastikan bahwa segala kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera. GCG ialah kepemilikan manajerial yang mana manajer berhak atas saham sebuah perusahaan, melalui data *financial* yang dihubungkan dengan besaran presentasi (Fauziyah, 2023). Pengkalkulasiannya total kepemilikan manajerial dilakukan dengan membagi total saham yang dimiliki pihak manajerial dengan total saham yang beredar. Kepemilikan manajerial saham dijelaskan menjadi proporsi saham biasa yang dipunyai manajemen serta bisa diukur dari persentase saham yang dipunyai manajemen yang dengan aktif berkontribusi untuk mengambil putusan (Fharaswati, 2020). Dengan sistematisnya, pengkalkulasiannya kepemilikan manajerial ialah berupa.

Jumlah Saham yang dimiliki Manajemen KM :	Jumlah
Saham yang Beredar Akhir Tahun	

Kinerja keuangan adalah salah satu aspek yang mencerminkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Persaingan bisnis yang semakin ketat saat ini menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya agar tetap dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat dan investor. Menurut (Fharaswati, 2020) kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, mencakup aspek penghimpunan serta penyaluran dana, yang umumnya diukur melalui indikator seperti kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Indira et al., 2023).

. (Fauziyah, 2023) menyatakan Return on Assets (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimilikinya. Inilah yang mendasari penggunaan ROA dalam penelitian ini. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik posisi perusahaan dalam penggunaan asetnya. Tingkat ROA dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

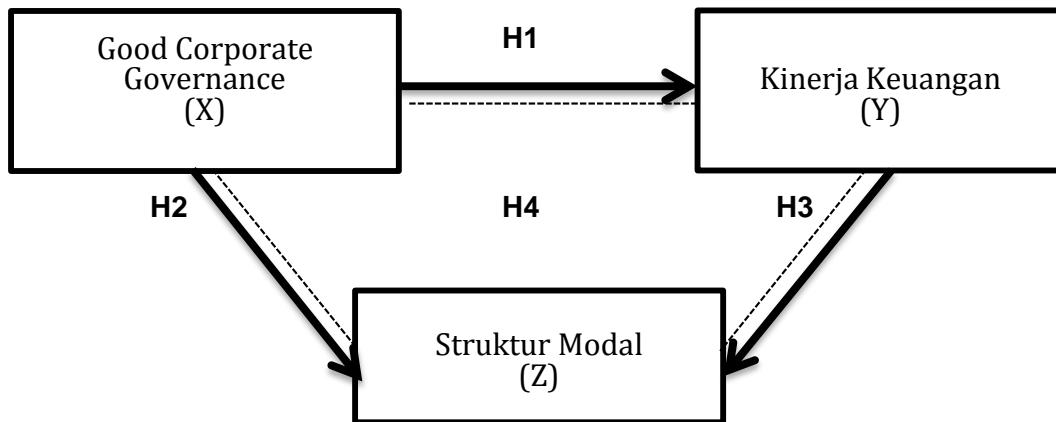
$$ROA : \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Struktur modal ialah keseimbangan antara total utang periode cepat yang sifatnya permanen, saham biasa serta preferen juga utang periode lama. Susunan modal ialah gabungan beragam sumber pembiayaan yang dipakai dalam menjalankan operasionalnya. Sumber pembiayaannya bisa berasal dari utang (pinjaman) serta ekuitas (modal pribadi). Struktur modal dikatakan optimal adalah ketika adanya kombinasi antara modal sendiri dan modal pinjaman ((Prabowo, Antony dan Ismail, 2014).

Penelitian ini memakai DAR /*debt to assets ratio* menjadi instrument dari struktur modal. Yang berupa rasio untuk mengukurkan tentang besaran aktiva perusahaan dibayarkan memakai hutang. Makin besar rasio makin tinggi total pinjaman yang dipakai guna mendapa profit perusahaan. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus :

$$DAR : \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Menurut Sugiyono (2018) kerangka konseptual ialah suatu model yang menjabarkan kaitan antar variabel. Kerangka konseptual bisa menggambarkan dengan teoritis mengenai kaitan antar variabel. Berikut model penelitian atau kerangka pemikiran yang menggambarkan dampak tiap variabel yang dijadikan topik pengkajian ini.



Menurut Saputra (2024), GCG yang meliputi kepemilikan manajerial dan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini konsisten dengan temuan Ghofur (2023) dan Yakobus & Agon (2024), yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan institusional dalam penerapan GCG berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Fauziyah (2023) juga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memengaruhi kinerja keuangan, di mana semakin banyak investor yang menanamkan modalnya pada saham perusahaan, harga saham pun akan meningkat, yang pada gilirannya memperbaiki kinerja keuangan perusahaan. Kurnia (2019) serta Rahmadianti & Yuliandi (2020) mengungkapkan bahwa GCG memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal, sehingga GCG dapat berperan sebagai mediator dalam hubungan antara tata kelola yang baik dan kinerja keuangan. Ulaya & Waskito (2024) menyoroti bahwa hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan mendapat perhatian luas dalam literatur keuangan, dengan struktur modal menjadi faktor utama yang memengaruhi kinerja keuangan. Keputusan terkait struktur modal memiliki dampak yang besar pada aktivitas perusahaan berikutnya. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan, struktur modal juga akan mengalami perbaikan.

Hipotesis Penelitian

Kinerja keuangan dan GCG berkaitan erat. Diterapkannya GCG dapat meninggikan kinerja *financial* (Fharaswati, 2020). Kinerja *financial* bisa menampilkan keadaan *financial* atas kemakmuran perusahaan disuatu periode. Good diproyeksikan dari kepemilikan manajerial yang mana manajer berhak atas saham perusahaan. Dari pengkajian yang dilaksanakan (Saputra, 2024) kepemilikan manajerial GCG memiliki pengaruh pada kinerja keuangan. (Ghofur, 2023) serta (Yakobus & Agon, 2024) yang menyatakan jika kepemilikan manajerial berpengaruh pada kinerja keuangan. Berbeda dari (Sari & Setyaningsih 2023) serta (Dedyanti & Hwihanus, 2024) yang menyatakan struktur kepemilikan serta GCG tidak berpengaruh pada kinerja keuangan

H1 : GCG berpengaruh pada kinerja Keuangan

Struktur modal serta GCG memiliki hubungan yang relevan. Struktur modal serta tata kelola perusahaan ialah 2 aspek penting yang sebagai landasan ekonomi perusahaan. Apabila kedaunya tidak secara optimal, sehingga kendali perusahaan akan memburuk serta sebaliknya. Dari asumsi (Kurnia, 2019) menampilkan bila GCG berdampak signifikan pada susunan modal. Lalu dari pengkajian (Rahmadianti & Yuliandi, 2020) menampilkan bila GCG berpengaruh pada susunan modal. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadianti & Yuliandi, 2020) serta (Linda, et all. 2023) menampilkan kepemilikan manajerial tidak berdampak pada susunan modal.

H2 : GCG berpengaruh pada Struktur Modal

Pengkajian (Ulaya & Waskito, 2024) menjabarkan kaitan antar susunan modal serta kinerja *financial* ialah sebuah bagian yang sangat diperhatikan. Susunan modal berdampak utama pada kinerja *financial*. Ini dikarnakan seluruh putusan yang kaitanya dengan susunan modal bisa berdampak pada operasional perusahaan. Makin optimalnya kinerja sehingga makin besar return yang didapati pemodal. Dari pengkajian yang dilaksanakan (Damayanti et al., 2024) menampilkan bila susunan modal berdampak signifikan pada kinerja keuangan. berbeda dengan penelitian dari (Situmorang et al., 2024) yang menyatakan modal tidak berdampak signifikan pada kinerja keuangan..

H3 : Struktur Modal berdampak pada Kinerja Keuangan

Terdapat keterkaitan antara Good Corporate Governance, kinerja keuangan dan struktur modal. Ketiga komponen tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Tata kelola perusahaan yang baik akan mempengaruhi tingginya kinerja keuangan suatu perusahaan. Seperti yang telah dijelaskan juga sebelumnya, bahwasannya tingkat persentase kinerja keuangan pada perusahaan industrial goods yang terdaftar di BEI mengalami penurunan yang cukup tinggi dari tahun 2021 sampai tahun 2023. Penurunan kinerja keuangan perusahaan dapat diminimalisasi dengan penerapan GCG (Agustin, 2023). Selain *Good Corporate Governance*, kinerja keuangan juga bisa dikatakan baik apabila struktur modal yang dimiliki perusahaan juga terbilang baik. Struktur modal dikatakan optimal apabila dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, baik dari segi biaya ataupun risiko yang ditimbulkan (Situmorang et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2024) menunjukkan bahwa GCG, dengan proksi struktur kepemilikan manajerial, memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Struktur modal juga ditemukan memainkan peran penting sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut. Temuan ini selaras dengan penelitian (Yakobus & Agon, 2024) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dalam konteks GCG berhubungan signifikan dengan kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial juga berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, didukung oleh hasil analisis yang menunjukkan bahwa struktur kepemilikan, termasuk kepemilikan asing, manajerial, institusional, pemerintah, dan publik, memengaruhi struktur modal. Struktur modal, yang diukur melalui indikator DAR, DER, dan LDAR, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil ini berbeda dengan temuan (Prabowo, Antony dan Ismail 2024) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial dan institusional tidak memiliki pengaruh positif, bahkan tidak berpengaruh, terhadap kinerja perusahaan, sementara struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

H4 : Good Corporate Governance Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening.**2. METODE PENELITIAN**

Pengkajian ini berjenis kuantitatif, karena pengkajian ini mengacu pada analisis data berupa angka. Pengkajian ini berpopulasi semua perusahaan industrial goods yang terverifikasi di BEI sejak 2021-2023. Sampel dihimpun memakai purposive sampling serta mendapat 17 perusahaan. Untuk menganalisa datanya memakai SEM-PLS sebab sampelnya rendah. Media ini dipakai guna mengujikan kaitan antar variable yang kompleks untuk mendapat ilustrasi tentang semua model.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Analisis Outer Model****Uji Reabilitas & Validitas****Tabel 1 Construct Reability And Validity**

Cronbach's	rho_A	Composite	Variance	Average	
				Alpha	Reliability
Good Corporate Governance (X)		1,000	1,000	1,000	1,000
Kinerja Keuangan (Y)		1,000	1,000	1,000	1,000
Struktur Modal (M)		1,000	1,000	1,000	1,000

Sumber : SmartPLS, 2024

Dari tabel 1 construct reability and validity diperoleh hasil $1,000 > \alpha (0,7)$ untuk kolom composite reability pada semua variabel. Itu artinya variabel laten dalam penelitian ini memiliki keandalan atau reabilitas yang baik. Niai average variance extracted (AVE) untuk semua variabel adalah $1,000 > \alpha (0,5)$ maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator dalam penelitian ini memiliki validitas konvergen yang baik

2. Analisis Model Struktural (Inner Model)**1) Koefisien Determinasi (R-Square)**

Pengujian ini dipakai guna mengulas ketepatan dugaan sebuah model yang sebutan lainnya guna mengulas bagaimana sebuah variasi nilai variable dependen dipengaruhi atas nilai variabel independent dimodel jalur.

Tabel 2. Koefisien Determinasi (R Square)

R Square R Square

Adjusted

	R Square	Adjusted
Kinerja Keuangan (Y)	0,990	0,990
Struktur Modal (Z)	0,847	0,334

Sumber : SmartPLS, 2024

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh hasil bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y memiliki nilai sebesar 0,990. Nilai R-Square 0,990 menunjukkan bahwa variasi dalam variabel Y dapat dijelaskan oleh variasi pada variabel X hingga sebesar 99,0%. Sementara itu, pengaruh variabel X dan Y terhadap variabel Z memiliki nilai sebesar 0,847, yang ditunjukkan oleh nilai R-Square 0,847. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi pada variabel Z dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel X dan Y hingga 84,7%. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tergolong baik.

2) F Square

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi dampak relatif dari variabel eksogen pada variabel endogen. Menurut (Nurhasanah et al., 2022), kriteria F Squarediantaranya:

- Jika nilai $F^2 = 0,02$ menunjukkan adanya efek kecil dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- Jika nilai $F^2 = 0,15$ menunjukkan adanya efek yang sedang/berat dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- Jika nilai $F^2 = 0,35$ mengindikasikan adanya efek besar dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Tabel 3. F Square

Governance (X)	Corporate Good Keuangan (Y)	Kinerja Modal (Z)	Struktur
----------------	-----------------------------	-------------------	----------

Good Corporate Governance (X)		12,380	5,551
--------------------------------------	--	---------------	--------------

Kinerja Keuangan (Y)			
-----------------------------	--	--	--

Struktur Modal (M)	0,211		
---------------------------	--------------	--	--

Sumber : Data diolah smartPLS Peneliti,2024

Melalui table tersebut, dapat dilihat dampak X pada Y sejumlah 12,380 diasumsikan ada dampak yang tinggi dari eksogen pada endogen. Variabel X pada Z bernilai sejumlah 5,551 diasumsikan ada dampak dominan dari eksogen pada endogen. Bagi kaitan Z pada Y bernilai 0,211, diasumsikan ada dampak rendah antar eksogen pada endogen.

3. Pengujian Hipotesis

1) Pengaruh Langsung (Direct Effect)

Tabel 4. Direct Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Good					
Corporate					
Governance (X) ->	0,887	0,779	0,231	3,834	0,000
Kinerja Keuangan (Y)					
Good					
Corporate					
Governance (X) ->	0,921	0,918	0,054	16,961	0,000
Struktur Modal (M)					
Struktur Modal (M)					
-> Kinerja Keuangan (Y)	0,116	0,225	0,230	0,504	0,307

Sumber : Data Diolah SmartPLS Peneliti, 2024

Pengaruh GCG Pada Kinerja Keuangan

Dari hasil analisis data diatas diketahui bahwa pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan memiliki koefisien jalur sebesar 0,887 (positif) dengan nilai P Values sebesar 0,000 $<\alpha$ (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini signifikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (C. C. Saputra 2024), (Ghofur 2023) dan (Yakobus and Agon 2024) yang mana pada peneltiannya menunjukkan jika GCG mempengaruhi kinerja keuangan

Dampak GCG Pada Struktur Modal

Dari hasil uji SmartPLS diketahui bahwa pengaruh GCG terhadap struktur modal memiliki koefisien jalur sebesar 0,921 (positif) dengan nilai P Values sebesar 0,000 $<\alpha$ (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya GCG berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurnia 2019) dan (Rahmadianti and Yuliandi 2020) yang menyatakan jika GCG mempengaruhi struktur modal.

Dampak Struktur Modal Pada Kinerja Keuangan

Dari hasil hipotesis diatas, dapat diketahui bahwa pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan memiliki nilai P Values sebesar 0,307 $>\alpha$ (0,05) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel struktur modal tidak mempengaruhi variabel kinerja keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Situmorang, Saragih, and Tambunan 2024) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

2) Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect)

Tabel 5 Total Specific Indirect Effect

Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
---------------------------	-----------------------	----------------------------------	-----------------------------	-------------

Good	Corporate
Governance (X) ->	
Struktur Modal (M)	0,107
-> Kinerja Keuangan (Y)	0,202
	0,213
	0,501
	0,308

Sumber : Data Diolah SmartPLS Peneliti, 2024

Melalui tabel tersebut menampilkan bila struktur modal tidak memediasikan dampak GCG pada kinerja keuangan. Diamati dari koefisien dampak yang tidak langsungnya sejumlah 0,107 bernilai $P\text{-Value}$ $0.308 < \alpha (0.05)$. maka menampilkan dampak GCG pada kinerja keuangan dimediasikan struktur modal tidak berdampak signifikan, diasumsikan bila H_0 diterima serta H_a ditolak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa GCG memiliki pengaruh signifikan secara langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan yang bergerak di sektor barang industri dan terdaftar di BEI pada periode 2021-2023. Selain itu, GCG juga berpengaruh langsung terhadap struktur modal perusahaan-perusahaan tersebut. Namun, struktur modal tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan barang industri yang terdaftar di BEI pada periode yang sama. Selanjutnya, struktur modal juga tidak berperan sebagai mediator dalam hubungan antara GCG dan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan industri yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- .Agustin, V. E. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg), Struktur Modal , Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 3(1), 254–268.
- Arwani, A. (2019). Grand Theory : Esensi Ilmu Sosial dan Ekonomi. In Sustainability (Switzerland) (Vol. 11, Issue 1). <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8.pdf?sequence=12&isAllowed=y> <http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005>
- Damayanti, N., Putri, A. A., & Uzliawati, L. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Rasio Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022. Journal of Economic, Business and Accounting, 7(3), 5233–5341.
- Dedyanti, M. K., & Hwihanus, H. (2024). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Investasi Sebagai Variabel Intervening pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. MUQADDUMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis, 2(2), 111–123. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.717>
- Fauziyah, I. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021). Nucl. Phys., 13(1), 104–116.
- Fharaswati, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 Bogor Juni 2020 Abstrak.
- Ghofur, A. M. (2023). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Capital Structure Sebagai Variabel Moderasi Dan Firm Size , Firm Age , Sales Growth , Serta PbV Sebagai Variabel Kontrol (Studi pada Perusahaan Non-finansial yang Terdafta. 12, 1–11.
- Indira, I., Rodhiyah, M., & Kartikasari, E. D. (2023). *ROA Memoderasi Pengaruh Growth Opportunity dan Intellectual Capital pada Nilai Perusahaan*. 12(2), 111–123.
- Kurnia, N. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Struktur Modal. Jurnal Akuntansi Bisnis, 9(1). <https://doi.org/10.30813/jab.v9i1.873>
- Linda, Umdiana, N., & Hapsari, D. P. (2023). Pengaruh Beban Pajak, Non Debt Tax Shield, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal. "LAWSUIT" Jurnal Perpajakan, 2(1), 29–45. <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v2i1.5546>
- Lusiana; Beruh, M. K. . (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. VII(l), 185–199.

- Nurhasanah, Jufrizan, & Tupti, Z. (2022). Pengaruh Etika Kerja , Budaya Organisasi Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. 5(1), 245–261.
- Prabowo, Antony dan Ismail, H. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Rahmadianti, M., & Yuliandi, Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis, Kepemilikan Manajerial, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 27–36. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.288>
- Saputra, C. C. (2024). Analisis Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Struktur Modal , Manajemen Laba , Karakteristik Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2(3).
- Sari, Y. R. N. D. S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance , Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Properti JIMEA | *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 7(2), 1165–1183.
- Situmorang, P., Saragih, D. J., & Tambunan, T. S. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Bank Mandiri Tahun 2016-2020. *Jurnal Pemasaran Bisnis*, 6(1), 44–56.
- Soegiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- Ulaly, R., & Waskito, S. (2024). Economics and Digital Business Review Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. 5(2), 887–897.
- Yakobus, R., & Agon, P. (2024). Analisis Fundamental Mikro dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Struktur Modal , Manajemen Laba , Karakteristik Perusahaan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan. 2(2).

Pengaruh Bahan Makanan, Kesadaran, Sertifikat Halal Terhadap Minat Beli Produk Halal Food Melalui Satisfaction Pada Masyarakat Kota Samarinda

Sayid Irwan¹, Zilfana²

¹ sayidirwan@gmail.com

² zilfanaja@gmail.com

Abstrak— This study focuses on food ingredients, halal awareness, and halal certification variables related to the interest in buying halal food products from consumers in Samarinda. The aim is to determine the effect of food ingredients, Halal Awareness, and Halal Certificates on the interest in buying Halal Food Products and add the Satisfaction variable in moderating the three variables. This research method uses a quantitative approach; the data sources used are primary and secondary data, and the population used in this study is the people of Samarinda. The sampling technique for this study uses purposive sampling technique, which is a sample selection technique where an individual selects a sample based on personal assessments of several criteria such as Religious (Muslim and Muslimah) appropriate characteristics of sample members, Foodstuffs on Satisfaction are known to have a positive insignificant effect, Halal Awareness of Satisfaction has a significant positive effect, Halal Certificate on Satisfaction has a significant positive effect, Satisfaction and Interest in Buying Halal Products have a significant positive effect, Foodstuffs through Satisfaction on Interest in Buying Halal Products have a positive insignificant effect, Halal Awareness through Satisfaction and Interest in Buying Halal Products has a significant positive effect, Halal Certificate through Satisfaction on Interest in Buying Halal Products has a value of having a significant positive effect.

Keywords: Bahan Makanan; Kesadaran halal; Sertifikat Halal ; Minat Beli Produk Halal Food ; Satisfaction

1. PENDAHULUAN

Muslim didunia berkembang pesat baik dari segi populasi maupun ekonomi, dan pendapatannya juga meningkat. Kondisi seperti ini dapat mendorong peningkatan konsumsi di mana pun, khususnya yang berkaitan dengan barang halal (Ardiani Aniqoh & Hanastiana, 2020).

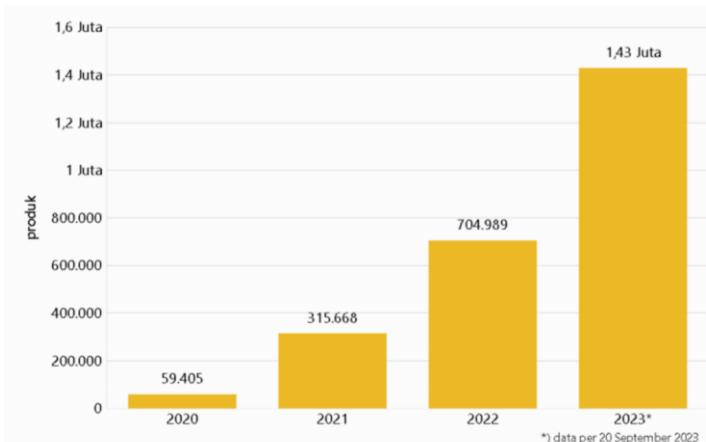
Di Indonesia, kesadaran masyarakat terhadap produk halal terus meningkat dari waktu ke waktu, terbukti dengan data peningkatan permintaan sertifikasi halal sebanyak 10.643 pelaku usaha pada tahun 2022, dibandingkan tahun 2021 yang hanya sekitar 8.333 pelaku usaha yang tersertifikasi halal.

Perbincangan mengenai potensi Indonesia menjadi pemimpin global dalam bisnis halal dimulai ketika ekonomi syariah mendapat perhatian internasional. Untuk memastikan keberhasilan wacana sektor halal, pemerintah pusat mulai memberikan pertimbangan yang signifikan dengan mengembangkan undang-undang kebijakan, jabatan, dan tugas masing-masing pemerintah provinsi. Selain dipandang sebagai tren gaya hidup baru masyarakat, keterlibatan pemerintah dalam bisnis dan barang halal harus mampu mendorong berkembangnya industri produk halal yang berdaya saing global (Septiani & Ridwan, 2020).

Statistik menunjukkan bahwa di Indonesia, jumlah pelaku usaha yang meminta sertifikasi halal meningkat dari 8.333 pada tahun 2021 menjadi 10.643 pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap produk halal masih terus meningkat (Septiani & Ridwan, 2020).

Fokus perhatian saat ini adalah gerakan sektor halal. Fluktuasi positif dalam data statistik yang berkaitan dengan industri halal terkadang menguatkan hal ini. Laporan yang diambil dari State of the Global Islamic Report tahun 2022 menunjukkan bahwa setiap lini industri atau produk halal dikonsumsi oleh hampir 1,9 miliar umat Islam di seluruh dunia. Selain itu, jumlah prospek konsumen di pasar halal tumbuh sebesar 5,2% setiap tahunnya, dan total pengeluaran mencapai US\$ 2,2 triliun dan diperkirakan akan meningkat setiap tahunnya (Yuningsih M et al., 2023).

Di Indonesia, gaya hidup modern ala Islami semakin marak seiring berjalannya waktu, dengan berbagai perubahan yang terjadi. Banyak orang menjadi tertarik pada masakan halal, kehidupan halal, dan topik terkait lainnya. Umat Muslim diwajibkan oleh hukum Islam untuk hanya makan dan



Gambar 1.1 Data Produk Bersertifikat Halal

Berdasarkan data gambar 1.1 bersumber dari aplikasi SiHalal yang diolah Kantor Staf Presiden (KSP), produk bersertifikasi halal di Indonesia menunjukkan tren peningkatan selama empat tahun terakhir. Pada 2020, produk bersertifikasi halal hanya tercatat 59,40 ribu produk. Setahun kemudian, angkanya naik menjadi 315,66 ribu produk, menginjak 2022, jumlahnya meroket menjadi 704,98 ribu. Selanjutnya, data terakhir yang dihimpun pada 20 September 2023, jumlahnya sudah mencapai 1,42 juta produk. Capaian 2023 menjadi yang terbesar selama empat tahun terakhir.

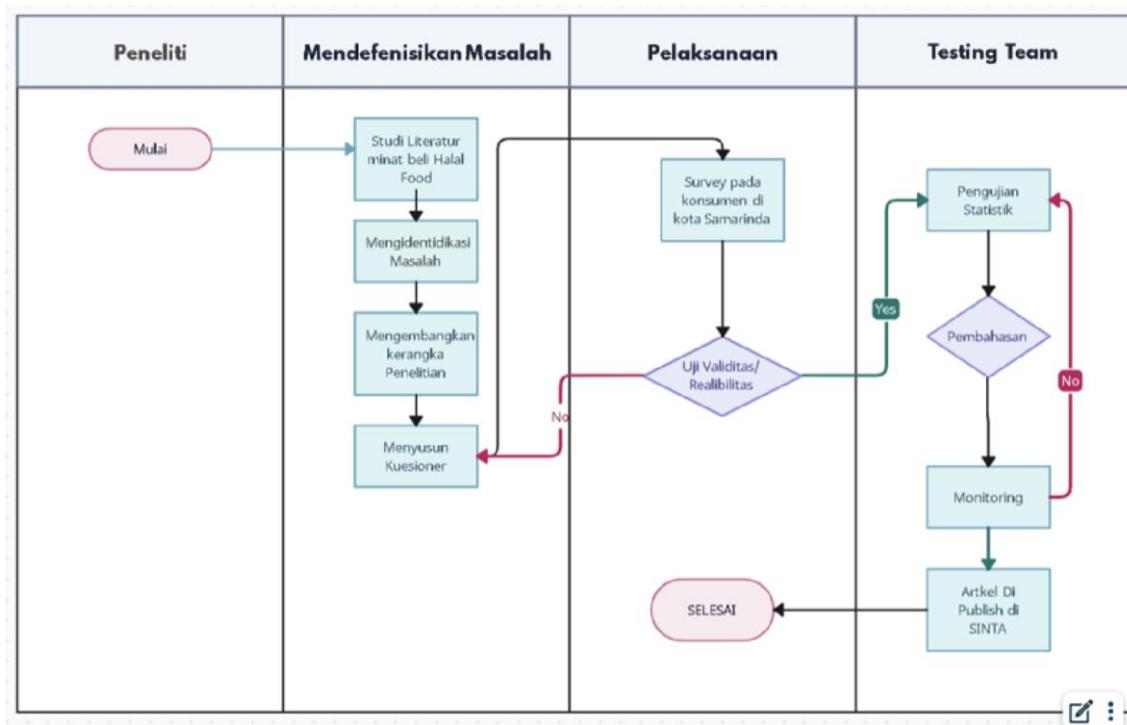
Dari gaya hidup halal kini menjangkau populasi dunia terlepas dari agama atau kepercayaannya. Sebab, produk halal identik dengan terjaminnya kebersihan, keamanan, dan kesehatan suatu produk (Ramadhan, 2021). Hal ini tentu akan memacu permintaan dunia akan produk halal ke depan, Industri halal mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa tahun ini. Gaya hidup halal yang identik dengan umat Muslim tersebar hingga ke berbagai negara, bahkan ke negara-negara dengan penduduk muslim minoritas (Waharini & Purwantini, 2018).

Khusus untuk Indonesia sendiri tingkat konsumsi produk dan layanan halal diproyeksikan meningkat sekitar 15% pada 2025 atau senilai US\$281 miliar. Kondisi ini membuat sertifikasi halal prasyarat gaya hidup halal, karena memberikan jaminan kenyamanan dan perlindungan konsumen atas produk yang dibeli. Sebelum melakukan pembelian konsumen memiliki kesadaran membeli produk dengan melihat label halal pada produk merupakan salah satu ciri yang diperhatikan pembeli. Pembeli Islam biasanya memilih produk halal dibandingkan produk yang belum tersertifikasi halal.(Md Rodzi et al., 2023), Lembaga ini mengawasi produk yang beredar di masyarakat dengan memberikan sertifikat halal, sehingga produk yang telah memiliki sertifikat halal dapat mencantumkan label halal di atasnya. Artinya, produk tersebut telah melalui proses pengolahan dan kandungan yang telah lolos pemeriksaan serta terbebas dari unsur-unsur yang dilarang oleh ajaran Islam, atau produk tersebut telah masuk dalam kategori produk halal dan tidak mengandung unsurunsur yang haram serta dapat dikonsumsi secara aman oleh konsumen muslim(Vizano et al., 2021)Kesadaran masyarakat terhadap produk halal terus meningkat dari masa ke masa, terbukti dari data naiknya permintaan sertifikasi halal sebesar 10.643 pelaku usaha di tahun 2022, dibandingkan tahun 2021 hanya berkisar 8.333 pelaku usaha yang bersertifikasi halal (Maulana & Zulfahmi, 2022).

Populasi muslim yang ada Indonesia utamanya di Kota Samarinda sendiri maka **URGENSI** dalam penelitian ini yaitu **belum adanya yang mengeksplorasi** kemungkinan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat beli produk halal. Sampai saat ini, meskipun makanan halal tersedia secara luas, dan banyak laporan penelitian tentang pasar makanan halal, ada **kelangkaan perkembangan teori** penelitian tentang membeli makanan halal. Selain itu, **banyak terjadinya kekurangan** suatu pengetahuan pada hubungan antara konsep halal seperti bahan makanan, kesadaran halal dan sertifikasi halal dengan niat beli konsumen sehingga penelitian ini fokus pada variabel Bahan makanan, Kesaran Halal, sertifikasi halal dikaitannya dengan minat beli produk makanan halal yang melewati variabel *satisfaction* pada konsumen di kota Samarinda

2. METODE PENELITIAN

Adapun Diagram Alir penelitian :



Gambar 1.5 Diagram Alir Pada Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, Populasi dalam penelitian ini adalah dengan jumlah populasi 300 orang masyarakat terhadap minat beli produk halal masyarakat kota Samarinda. Sampel tersebut sudah dianggap mewakili populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan cara teknik random sederhana, dimana teknik random adalah teknik pengambilan sampel dengan cara acak dilakukan pada masyarakat kota Samarinda. Teknik penentuan sampel yang dianggap paling baik adalah penentuan sampel secara acak (*Random Sampling*). Dikarenakan setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian. populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat kota Samarinda. beberapa kriteria seperti Religius (muslim dan Muslimah) dan telah membeli produk halal karakteristik yang sesuai dari anggota sampel, Metode analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda.

Dengan mengedarkan kuesioner, test, Wawancara terstruktur. Pertama, persentil data dihitung menggunakan SPSS untuk diuji validitas dan Realibilitasnya, kemudian pengujian Statistik dengan menggunakan SEM-PLS Hasil pengujian kemudian di bahas dengan beberapa pakar yang sesuai bidangnya,

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator validitas (Outer loadings) dan Convergent Validity (AVE)

Indikator validitas dapat diukur dengan menggunakan skor outer loading, jika nilai outer loading lebih dari 0,70 (>0.70) maka indikator tersebut dapat digunakan. Nilai Average Variance Extracted (AVE) yang memenuhi kriteria minimal adalah lebih besar dari 0,50 (>0.50). Jika dalam pengujian terdapat nilai outer loading dibawah 0,70 indikator masih dapat digunakan dengan syarat nilai loading minimal lebih besar dari 0,40 (Loading >0.40) dan nilai AVE lebih dari 0,50 (AVE >0.5) sehingga variabel dapat dikatakan valid. Jika kurang dari 0.40 maka harus dihilangkan (Hair et al., 2022, p. 126)

Tabel Indikator validitas (Outer loadings) dan Convergent Validity (AVE) 1

Variabel Konstruk	Variabel Laten	Loading (>0.70)	AVE(>0,5)
Bahan Makanan	BM1	0.573	0.629
	BM2		0.831
	BM3		0.748
	BM4		0.829
	BM5		0.885
	BM6		0.853
Kesadaran Halal	KH1		0.781
	KH2		0.932
	KH3		0.913
	KH4		0.815
	KH5		0.857
Sertifikat Halal	SH1		0.465
	SH2		0.849
	SH3		0.781
	SH4		0.870
	SH5		0.932
	SH6		0.912
Kepuasan Pelanggan	KP1		0.941
	KP2		0.866
	KP3		0.955
	KP4		0.827
	KP5		0.930
Minat Beli Produk Halal	MB1		0.968
	MB2		0.832
	MB3		0.925
	MB4		0.954
	MB5		0.978
	MB6		0.920

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan software SmartPLS 4.0.9.5 tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui informasi sebagai berikut :

- Terdapat Nilai loading konstruk berada bawah 0.70 yang di tandai dengan marker warna merah
- nilai Average Variance Extracted (AVE) seluruhnya berada di atas 0.50
- Berdasarkan hasil perhitungan nilai loading faktor belum memenuhi kriteria dan Average Variance Extracted (AVE) belum memenuhi kriteria maka harus dilakukan eliminasi konstruk hingga nilai AVE seluruhnya diatas 0.50

Construk Reliability (*Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*)

Uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan composite reliability dan cronbach's alpha. Konstruk variabel dinyatakan reliabel jika memiliki nilai composite reliability di atas 0,70 dan cronbach's alpha di atas 0,70 (Hair et al., 2022)

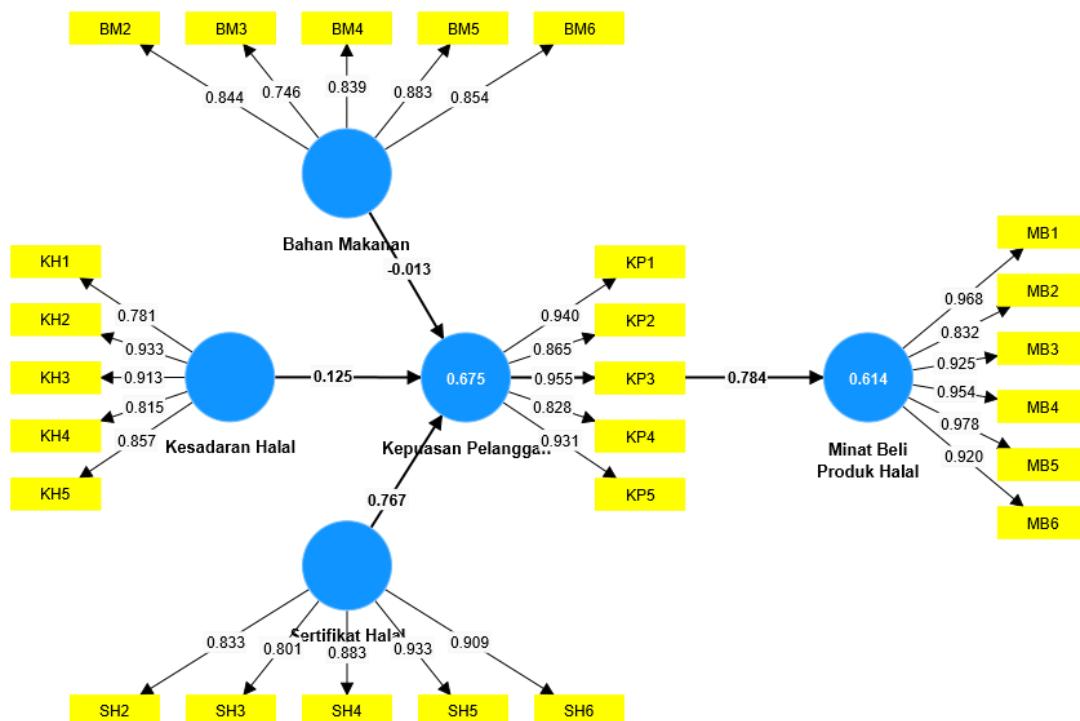
Tabel Construk Reliability (Cronbach's Alpha dan Composite Reliability) 1

Variabel laten	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)	Keterangan
Bahan Makanan	0.882	0.909	reliabel
Kesadaran Halal	0.914	0.935	reliabel
Sertifikat Halal	0.893	0.920	reliabel
Kepuasan Pelanggan	0.944	0.958	reliabel
Minat Beli Produk Halal	0.969	0.975	reliabel

Berdasarkan Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui informasi sebagai berikut :

- Nilai Cronbach's Alpha Seluruh variabel lebih besar dari 0.70.
- Seluruh Nilai Composite Reliability variabel lebih besar dari 0.70.
- Berdasarkan hasil perhitungan Construk Reliability (Cronbach's Alpha dan Composite Reliability) Pada perhitungan Cronbach's Alpha terdapat variabel telah memenuhi kriteria, Pada perhitungan Composite Reliability seluruh variable telah memenuhi kriteria. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka model perlu dilakukan eliminasi konstruk. Untuk mendapatkan nilai AVE lebih besar dari 0.50

Outer Model 2



Gambar : Hasil perhitungan outer model analisis jalur penelitian 2

Sumber : data penelitian diolah menggunakan Software SmartPLS 4.0.9.5 tahun 2024

Tabel Indikator validitas (Outer loadings) dan Convergent Validity (AVE) 2

Variabel Konstruk	Variabel Laten	Loading (>0.70)	AVE(>0,5)
Bahan Makanan	BM2	0.844	0.697
	BM3	0.746	
	BM4	0.839	
	BM5	0.883	
	BM6	0.854	
Kesadaran Halal	KH1	0.781	0.742
	KH2	0.933	
	KH3	0.913	
	KH4	0.815	
	KH5	0.857	
Sertifikat Halal	SH2	0.833	0.763
	SH3	0.801	
	SH4	0.883	
	SH5	0.933	

	SH6	0.909	
Kepuasan Pelanggan	KP1	0.940	0.819
	KP2	0.865	
	KP3	0.955	
	KP4	0.828	
	KP5	0.931	
Minat Beli Produk Halal	MB1	0.968	0.866
	MB2	0.832	
	MB3	0.925	
	MB4	0.954	
	MB5	0.978	
	MB6	0.920	

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan software SmartPLS 4.0.9.5 tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui informasi sebagai berikut : □

Nilai loading konstruk seluruhnya berada diatas 0.70.

- nilai Average Variance Extracted (AVE) seluruhnya berada di atas 0.50
- Berdasarkan hasil perhitungan nilai loading faktor terlah memenuhi kriteria dan Average Variance Extracted (AVE) seluruh variabel dan indikator telah memenuhi kriteria validitas dan dapat digunakan untuk uji selanjutnya

Tabel Construk Reliability (Cronbach's Alpha dan Composite Reliability) 2

Variabel laten	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)	Keterangan
Bahan Makanan	0.894	0.920	reliabel
Kesadaran Halal	0.914	0.935	reliabel
Sertifikat Halal	0.922	0.941	reliabel
Kepuasan Pelanggan	0.944	0.958	reliabel
Minat Beli Produk Halal	0.969	0.975	reliabel

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan software SmartPLS 4.0.9.5 tahun 2024

Berdasarkan Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui informasi sebagai berikut : □

Nilai Cronbach's Alpha seluruh varibel lebih besar dari 0.70.

- Nilai Composite Reliability seluruh varibel lebih besar dari 0.70
- Berdasarkan hasil perhitungan Construk Reliability (Cronbach's Alpha dan Composite Reliability) Pada perhitungan Cronbach's Alpha terdapat seluruh variable telah memenuhi kriteria, Pada perhitungan Composite Reliability seluruh variable telah memenuhi kriteria. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka Seluruh variabel dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Discriminant Validity Heterotrait Monotrait (HTMT)

HTMT adalah rasio korelasi antar-sifat dengan korelasi dalam sifat. HTMT adalah mean dari semua korelasi indikator di seluruh konstruksi yang mengukur konstruksi yang berbeda (yaitu, korelasi heterotrait-heterometode) relatif terhadap mean (geometris) dari korelasi rata-rata indikator yang mengukur konstruksi yang sama. Secara teknis, pendekatan HTMT adalah perkiraan tentang korelasi sebenarnya antara dua konstruk, jika keduanya diukur dengan sempurna (yaitu, jika keduanya dapat diandalkan secara sempurna). Korelasi sejati ini juga disebut sebagai korelasi disattenuated. Korelasi disattenuated antara dua konstruksi mendekati 1 menunjukkan kurangnya validitas diskriminan. Kriteria pengajuannya adalah masing-masing variabel konstruk dapat membentuk variabel latennya sendiri jika memiliki nilai kurang dari 0.90 (Hair et al., 2022)

Tabel Heterotrait Monotrait (HTMT)

Variabel laten	Bahan Kepuasan	Kesadaran	Minat Beli	Sertifikat
	Makanan	Pelanggan	Halal	Produk Halal
Bahan Makanan				
Kepuasan	0.399			
Pelanggan				
Kesadaran Halal	0.474	0.450		
Minat Beli	0.503	0.802	0.631	
Produk Halal				
Sertifikat Halal	0.509	0.857	0.467	0.802

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan software SmartPLS 4.0.9.5 tahun 2024

Berdasarkan Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui informasi sebagai berikut :

- Nilai Hasil Perhitungan HTMT seluruh variabel lebih kecil dari 0,90. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat diputuskan masing-masing variabel konstruk dapat membentuk variabel latennya sendiri dan telah memenuhi kriteria Heterotrait Monotrait.

Inner Model

collinearity assessment

Penilaian collinearity pada model struktural memiliki konsep sama dengan model pengukuran formatif yaitu dengan mempertimbangkan nilai VIF. Nilai VIF harus lebih kecil dari 5.0. hal tersebut menandakan bahwa model terbebas dari gejala multikolinearitas pada semua prediktor terhadap semua respon, sehingga dapat diakukan pengujian ke tahap selanjutnya (Hair et al., 2022)

Tabel collinearity assessment VIF

Variabel laten	VIF	multikoleniaritas
Bahan Makanan -> Kepuasan Pelanggan	1.395	Tidak
<i>Satisfaction</i> -> Minat Beli Produk Halal	1.000	Tidak
Kesadaran Halal -> Kepuasan Pelanggan	1.336	Tidak
Sertifikat Halal -> Kepuasan Pelanggan	1.376	Tidak

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan software SmartPLS 4.0.9.5 tahun 2024

Berdasarkan Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui informasi sebagai berikut :

- Nilai VIF pada masing-masing variabel konstruk lebih kecil dari 5.0 (<5.0).
- berdasarkan hasil perhitungan nilai VIF maka seluruh variabel tidak memiliki gejala multikoleniaritas dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

coefficient of determination (R²) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur akurasi prediksi (pendugaan). Secara

umum nilai R² sebesar 0,75 dianggap memiliki akurasi pendugaan yang besar, R² sebesar 0,50 memiliki pendugaan akurasi yang sedang, dan nilai R² sebesar 0,25 memiliki akurasi nilai pendugaan yang rendah (Hair et al., 2022) Hasil nilai koefisien determinasi dapat diketahui pada tabel berikut.

Tabel koefisien determinasi (R²)

Variabel Laten	R-square	R-square adjusted	Keterangan
Kepuasan Pelanggan	0.675	0.671	Besar
Minat Beli Produk Halal	0.614	0.613	Besar

Berdasarkan Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui informasi sebagai berikut :

- akurasi pendugaan model R^2 *Satisfaction* 0.675. Berdasarkan nilai tersebut memiliki pendugaan akurasi yang **Besar**. Dengan kata lain, Bahan Makanan, Kesadaran Halal dan Sertifikat Halal mempengaruhi sebesar 67.5% sedangkan sisanya 32.5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian.
- akurasi pendugaan model R^2 Minat Beli Produk Halal 0.614. Berdasarkan nilai tersebut memiliki pendugaan akurasi yang **Besar**. Dengan kata lain, Bahan Makanan, Kesadaran Halal, Sertifikat Halal, *Satisfaction* mempengaruhi sebesar 61.4% sedangkan sisanya 38.6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian.

Predictive relevance (Q²)

Sebagai tambahan untuk mengevaluasi besarnya nilai R^2 sebagai kriteria dari akurasi prediksi, peneliti dapat menggunakan nilai Stone-Geisser Q^2 . Niali Q^2 didapatkan dengan menggunakan prosedur blifolding. Sebagai pengukuran relatif dari relevansi prediktif, nilai 0,02 dianggap memiliki relevansi prediktif yang kecil, 0,15 memiliki relevansi prediktif yang sedang, dan 0,35 memiliki relevansi prediktif yang besar (Hair et al., 2022)

Tabel Predictive relevance (Q²)

Variabel Laten	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Bahan Makanan		1500	1500 0
Kepuasan Pelanggan		1500	756.095 0.496
Kesadaran Halal		1500	1500 0
Minat Beli Produk Halal		1800	914.15 0.492
Sertifikat Halal		1500	1500 0

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan sofware SmartPLS 4.0.9.5 tahun 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas maka dapat diperoleh informasi sebagai beriku:

- Nilai Q^2 prediktif relevansi untuk model konstruktif *Satisfaction* dipengaruhi Bahan Makanan, Kesadaran Halal dan Sertifikat Halal sebesar 0.496 dan tergolong dalam memiliki relevansi prediktif yang **Besar**.
- Nilai Q^2 prediktif relevansi untuk model konstruktif Minat Beli Produk Halal dipengaruhi Bahan Makanan, Kesadaran Halal, Sertifikat Halal dan *Satisfaction* sebesar 0.492 dan tergolong dalam memiliki relevansi prediktif yang **Besar**.

Efect size (f²)

Sebagai untuk mengevaluasi nilai R^2 dari semua variabel endogen dengan menggunakan f^2 . Perbedaan f^2 dengan R^2 adalah f^2 lebih spesifik pada masing-masing variabel eksogen. secara umum nilai 0.02 dianggap memiliki affect size kecil, 0.15 memiliki affect size sedang dan 0.35 memiliki affect size besar Berikut adalah tabel nilai f^2 . (Hair et al., 2022)

Tabel affect size nilai f²

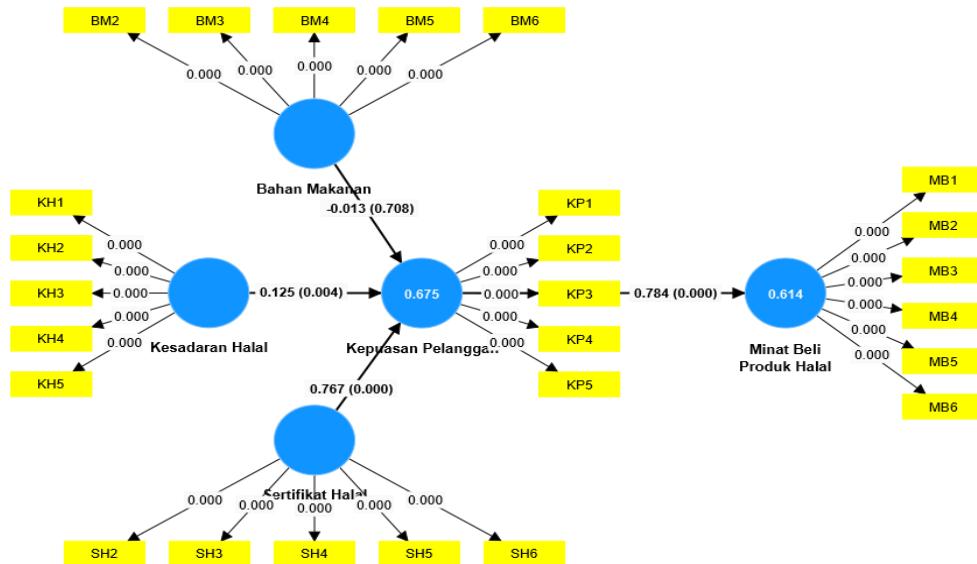
Variabel Laten	f-square	Keterangan
Bahan Makanan -> Kepuasan Pelanggan	0.000	Kecil
<i>Satisfaction</i> -> Minat Beli Produk Halal	1.590	Besar
Kesadaran Halal -> Kepuasan Pelanggan	0.036	Kecil
Sertifikat Halal -> Kepuasan Pelanggan	1.313	Besar

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan sofware SmartPLS 4.0.9.5 tahun 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas maka dapat diperoleh informasi sebagai beriku:

- Bahan Makanan -> *Satisfaction* memiliki Nilai model konstruktif affect size F^2 sebesar 0.000 dan tergolong dalam memiliki nilai pendugaan yang **Kecil**.
 - *Satisfaction* -> Minat Beli Produk Halal memiliki Nilai model konstruktif affect size F^2 sebesar 1.590 dan tergolong dalam memiliki nilai pendugaan yang **Besar**.
 - Kesadaran Halal -> *Satisfaction* memiliki Nilai model konstruktif affect size F^2 sebesar 0.036 dan tergolong dalam memiliki nilai pendugaan yang **Kecil**.
 - Sertifikat Halal -> *Satisfaction* memiliki Nilai model konstruktif affect size F^2 sebesar 1.313 dan tergolong dalam memiliki nilai pendugaan yang **Besar**.

Uji Hipotesis Penelitian



Sumber : data penelitian diolah menggunakan Software SmartPLS 4.0.9.5 tahun 2024

Analisis koefisien model struktural digunakan untuk menguji hipotesis dengan cara mengetahui hubungan mana yang berpengaruh secara signifikan. Jika nilai $p\text{-value} < a$ (0,05) maka hubungan tersebut signifikan, sebaliknya jika nilai $p\text{-value} > a$ (0,05) maka hubungan tersebut tidak signifikan (Hair et al., 2022)

Tabel Uji Hipotesis pengaruh langsung model Penelitian

Hipotesis	Koefisien Jalur		Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan	
H1	Bahan Makanan Pelanggan	->	Kepuasan	-0.013	0.375	0.708	Ditolak
H2	Kesadaran Halal	->	Kepuasan	0.125	2.856	0.004	Diterima
H3	Pelanggan Sertifikat Halal	->	Kepuasan	0.767	14.788	0.000	Diterima
H4	Pelanggan Satisfaction	->	Minat Beli Produk Halal	0.784	15.703	0.000	Diterima

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan sofware SmartPLS 4.0.9.5 tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui informasi sebagai berikut:

- Bahan Makanan -> *Satisfaction* memiliki nilai Original Sample (O) sebesar -0.013 dan P Values 0.708 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui terdapat pengaruh positif tidak signifikan. Maka **H1 Ditolak** dan H0 diterima.
- Kesadaran Halal -> *Satisfaction* memiliki nilai Original Sample (O) sebesar 0.125 dan P Values 0.004 lebih Kecil dari 0,05. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui terdapat pengaruh positif signifikan. Maka **H2 Diterima** dan H0 ditolak.
- Sertifikat Halal -> *Satisfaction* memiliki nilai Original Sample (O) sebesar 0.767 dan P Values 0.000 lebih Kecil dari 0,05. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui terdapat pengaruh positif signifikan. Maka **H3 Diterima** dan H0 ditolak.
- *Satisfaction* -> Minat Beli Produk Halal memiliki nilai Original Sample (O) sebesar 0.784 dan P Values 0.000 lebih Kecil dari 0,05. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui terdapat pengaruh positif signifikan. Maka **H4 Diterima** dan H0 ditolak.

Tabel Uji Hipotesis pengaruh Mediasi model Penelitian

Hipotesi	Koefisien Jalur	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Value	Keterangan
H5	Bahan Makanan -> <i>Satisfaction</i> -> Minat Beli Produk Halal	-0.010	0.371	0.711	Ditolak
H6	Kesadaran Halal -> <i>Satisfaction</i> -> Minat Beli Produk Halal	0.098	2.573	0.010	Diterima
H7	Sertifikat Halal -> <i>Satisfaction</i> -> Minat Beli Produk Halal	0.601	14.479	0.000	Diterima

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan sofware SmartPLS 4.0.9.5 tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui informasi sebagai berikut:

- Bahan Makanan -> *Satisfaction* -> Minat Beli Produk Halal memiliki nilai Original Sample (O) sebesar -0.010 dan P Values 0.711 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui terdapat pengaruh positif tidak signifikan. Maka **H5 Ditolak** dan H0 diterima.
- Kesadaran Halal -> *Satisfaction* -> Minat Beli Produk Halal memiliki nilai Original Sample (O) sebesar 0.098 dan P Values 0.010 lebih Kecil dari 0,05. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui terdapat pengaruh positif signifikan. Maka **H6 Diterima** dan H0 ditolak.
- Sertifikat Halal -> *Satisfaction* -> Minat Beli Produk Halal memiliki nilai Original Sample (O) sebesar 0.601 dan P Values 0.000 lebih Kecil dari 0,05. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui terdapat pengaruh positif signifikan. Maka **H7 Diterima** dan H0 ditolak.

4. KESIMPULAN Kesimpulan

1. Bahan Makanan terhadap *Satisfaction* diketahui terdapat pengaruh positif tidak signifikan.
2. Kesadaran Halal terhadap *Satisfaction* memiliki pengaruh positif signifikan
3. Sertifikat Halal terhadap *Satisfaction* memiliki pengaruh positif signifikan
4. *Satisfaction* terhadap Minat Beli Produk Halal memiliki pengaruh positif signifikan.
5. Bahan Makanan melalui *Satisfaction* terhadap Minat Beli Produk Halal memiliki pengaruh positif tidak signifikan..
6. Kesadaran Halal melalui *Satisfaction* terhadap Minat Beli Produk Halal memiliki pengaruh positif signifikan
7. Sertifikat Halal melalui *Satisfaction* terhadap Minat Beli Produk Halal memiliki nilai terdapat pengaruh positif signifikan.

Penelitian menggunakan 5 variabel independen (tingkat pendapatan Bahan Makanan (X1), Kesadaran Halal (X2), Sertifikat Halal (X3), dan *Satisfaction* (Z)) yang mempengaruhi variabel Minat Beli Produk Halal (Y) sebesar 50,3% dan masih terdapat 49,7% variabel independen yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani Aniqoh, N. A. F., & Hanastiana, M. R. (2020). Halal Food Industry: Challenges and Opportunities in Europe. *Journal of Digital Marketing and Halal Industry*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.21580/jdmhi.2020.2.1.5799>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-Sem) Third Edition. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Third Edit, Issue Mi). SAGE Publications, Inc.
- Maulana, N., & Zulfahmi. (2022). Potensi Pengembangan Industri Halal Indonesia di Tengah Persaingan Halal Global. *Jurnal Iqtisaduna*, 8(2), 136–150. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v8i2.32465>
- Ramadhani, M. (2021). Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy DILEMA REGULASI PARIWISATA HALAL DI INDONESIA. *Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(1), 2776–7434. <https://doi.org/10.21274>
- Septiani, D., & Ridlwan, A. A. (2020). The Effects of Halal Certification and Halal Awareness on Purchase Intention of Halal Food Products in Indonesia. *Indonesian Journal of Halal Research*, 2(2), 55–60. <https://doi.org/10.5575/ijhar.v2i2.6657>
- Vizano, N. A., Khamaludin, K., & Fahlevi, M. (2021). The Effect of Halal Awareness on Purchase Intention of Halal Food: A Case Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 441–453. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no4.0441>
- Waharini, F. M., & Purwantini, A. H. (2018). Model Pengembangan Industri Halal Food di Indonesia. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v9i1.1-13>
- Yuningsih M, A. A., Putri, R. E., & Jubba, H. (2023). Implikasi Sertifikasi Halal terhadap Perkembangan Industri Halal di Indonesia. *Al-Tijary*, 8(2), 155–169. <https://doi.org/10.21093/at.v8i2.7652>

Tenggang Waktu, Tenggang Rasa, Tindakan Sebagai Perlakuan Pembiayaan Murabahah Pasca Bencana Palu, Sigi, dan Donggala

Mochammad Fadel¹, Muhammad Darma Halwi², Jurana^{3*}

Universitas Tadulako -¹Mohfadel300799@gmail.com

-²darmahalwi@untad.ac.id

³[jurananurdin@gmail.com*](mailto:jurananurdin@gmail.com)

Abstrak—This study aims to explore and find out the treatment of murabahah financing after the September 28, 2018 disaster. The natural disaster that occurred in Palu on September 28 2018 was an earthquake that occurred as a result of activities in the large zone of Palu Koro which had a magnitude of 7.4 on the Richter scale which had an impact on performance banks, mainly related to non-performing loans (NPL) resulting from the inability of the debtor. This research was conducted in the city of Palu at Bank Syariah Indonesia on the treatment of murabahah financing after the Pasigala disaster. Using a Qualitative method with an Ethnomethodology approach. Data collection methods used are observation, documentation, and interviews. The results of this study found that the treatment of murabahah financing after the Pasigala disaster at the BSI muh yamin branch was to provide a grace period: postponement of payment of debt obligations, Grace: hold deliberations for customers who have not been able to pay financing at all, and action: obligations that must be repaid, but there is no credit bleaching or debt relief for disaster victims

Keywords: Tolerance, Due Time, Action

1. PENDAHULUAN

Sejak tahun 1992, sektor keuangan Indonesia telah memasukkan Bank Syariah. Lahirnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah telah meningkatkan legitimasi kegiatan yang dilakukan oleh bank syariah (UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah). Bank syariah didefinisikan sebagai bank yang melaksanakan aktivitas usahanya sesuai dengan pedoman syariah Islam dan termasuk ke salah satu dari tiga kategori, menurut Undang-Undang (UU) Nomor 21 Tahun 2008: Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), atau Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Landasan hukum keberadaan perbankan syariah dinilai masih lemah sebelum hadirnya aturan tersebut yang mengatur perbankan syariah.

Bank syariah sendiri hampir sama dengan bank-bank pada umumnya, yang mana juga memiliki produk-produk untuk ditawarkan kepada nasabah. Salah satu produk yang cukup populer di Bank Syariah adalah pembiayaan murabahah. Prabowo (2009) menyatakan sifat pembiayaan murabahah adalah penjualan dan pembelian ketika pembayaran tidak dilaksanakan dengan tunai, olehnya pembayaran tanggungan menjadi hutang yang harus dibayar oleh musytari, karena pembiayaan ini dapat menggunakan dhomman (jaminan). Bank syariah sendiri sangat berhati-hati apabila memberikan dhomman kepada nasabah (Muhammad, 2003).

Hadirnya jaminan dalam bank syariah secara tidak langsung dapat menjadi masalah bagi calon nasabah, apalagi calon nasabah tidak memiliki jaminan yang dapat diberikan kepada bank syariah. Permasalahan tersebut sangat berat, karena pihak bank melakukan seleksi calon nasabah dari segi kelayakan, personal, dan sisi keuangan. Dari sisi personal, pihak bank melihat calon nasabah apakah memiliki itikad yang baik dan layak untuk diberikan pembiayaan atau tidak, disisi lain yaitu finansial, pihak bank mendasari penilaiannya dengan melihat kemampuan nasabah dalam melaksanakan pembayaran (Zaherina dan Ilyas 2021, Rumasukun dan Ghazali 2016 dan Prabowo 2009).

Menurut Statistik Perbankan Syariah (2018), komponen pembiayaan dari jumlah aktiva bank syariah sebanyak 65,19% atau Rp289.731 miliar. Di Bank Syariah, skema murabahah terus mendominasi pendanaan. 52,70% (Rp 152.698 miliar) dari Rp 289.731 miliar dibiayai melalui program murabahah. Skema murabahah adalah komponen dari pembelian dan penjualan. Pembelian dan penjualan di mana penjual mengungkapkan kepada pembeli jumlah keuntungan. Skema ini diterapkan di industri perbankan untuk berbagai produk pembiayaan secara angsuran.

Halaman 435

Sebagai ilustrasi, perhatikan pembiayaan untuk real estate, mobil, modal kerja, investasi, multi guna, dan sebagainya.

Jual beli murabahah adalah salah satu skema fikih palin banyak dimanfaatkan pihak bank syariah, dan dianggap sangat membantu calon nasabah yang ingin sebuah barang tertentu, namun kekurangan dana yang diperlukan (Zaherina dan Ilyas, 2021). Bank syariah, khususnya skema murabahah, melakukan jual beli barang dengan harga dasar yang telah ditambahkan keuntungan yang dinegosiasikan secara bersamaan dengan metode pembayaran (Prabowo dalam Zaherina dan Ilyas, 2021). Melalui mekanisme ini, calon pembeli akan dapat mengetahui harga barang yang sebenarnya dan permintaan penjual dengan cara ini.

Keuntungan pembiayaan murabahah yaitu nasabah dapat melakukan pembelian barang berdasarkan preferensi dan kondisi keuangannya. Disis lain, pembiayaan dilakukan dengan mencicil untuk membebaskan pembeli dari segala tekanan keuangan. Manfaat lainnya adalah produk murabahah tidak mengenal suku bunga atau riba, sehingga terjadi transparansi antara bank dan konsumen dalam situasi ini.

Pembiayaan murabahah mengalami perubahan signifikan di tahun 2018 sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi di Sulawesi Tengah saat situasi gempa, likuifaksi, dan tsunami. Gempa yang melanda Palu pada 28 September 2018 dengan kekuatan 7,4 SR disebabkan oleh kegiatan sesar aktif Palu Koro yang luas. Disusul tsunami yang menerjang Pantai Barat Pulau Sulawesi dan menelan 2.045 korban jiwa, serta likuifaksi di beberapa wilayah. Akibat bencana tersebut, perekonomian lumpuh sehingga menghambat semua aktivitas keuangan, termasuk perbankan. Bank tidak dapat melakukan bisnis seperti biasa sebagai akibat dari dampak bencana. Hal ini juga terjadi pada mereka yang terkena dampak bencana baik secara materi maupun non-materi (Sofyan, 2020).

Dampak bencana tersebut, menyebabkan daerah Kota Palu dapat menjadi daerah non performing loan (NPL), atau yang lebih sering disebut dengan kredit bermasalah. Hal tersebut bukanlah unsur kesengajaan, yang mana adanya faktor lain yang membuat usaha debitur menjadi terhambat. Non performing loan di Sulawesi Tengah akibat bencana tersebut diperkirakan OJK sebesar Rp 4.063 triliun atau 0,5% dari jumlah Rp 27 triliun kredit yang telah disebar oleh sektor jasa keuangan. Bank Umum yang mencapai Rp. 3,9 triliun dari 20.918 rekening, memiliki pengaruh paling besar. Diikuti oleh Bank Umum Syariah yang mencapai Rp. 246,9 miliar, dan Bank Swasta Nasional yang mencapai Rp. 541 miliar. Selain itu, BPR yang berjumlah Rp. 6,1 miliar, berpotensi NPL juga. Selain itu, untuk mempertahankan kemaslahatan umat yang menjadi tujuan bank syariah, terdapat kebijakan penundaan pembayaran pembiayaan murabahah untuk jangka waktu satu sampai dua tahun.

Akibat dari keadaan tersebut, risiko kredit tidak lagi hanya didorong oleh ketidakmampuan untuk melakukan pembayaran kepada debitur dalam keadaan biasa. Sebaliknya, sekarang ada tambahan, unsur-unsur tak terduga yang secara langsung mempengaruhi kemampuan debitur untuk terus melakukan usaha. Dalam rangka membantu rehabilitasi debitur dan usaha perbankan serta memperbaiki iklim perekonomian wilayah yang terdampak bencana alam, Otoritas Jasa Keuangan mengamanatkan pelonggaran kredit nasabah. Namun, hal ini masih dianggap menantang karena dalam keadaan bencana alam, pelanggan merasakan dampaknya tidak hanya dari segi barang, tetapi juga membutuhkan strategi pemulihan pascabencana (Muttalib & Mashur, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, hal ini dipandang penting dalam aturan yang menangani kredit bermasalah untuk korban gempa, tsunami, dan likuifaksi. Sehingga motivasi penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perlakuan pembiayaan murabahah pasca bencana Palu, Sigi dan Donggala pada Bank Syariah Indonesia KC di Kota Palu.

Murabahah telah diambil dari kata حِرْبَه dengan arti keuntungan, pasalnya dalam sistem ini diwajibkan memperoleh keuntungan secara halal. Murabahah, di sisi lain, adalah praktik jual beli dengan harga dasar sambil mendapatkan keuntungan tambahan (Al Zuhaili, 1984). Skema jual beli murabahah adalah salah satu skema fikih yang paling banyak digunakan di perbankan syariah. Rasulullah SAW dan para sahabat sering melakukan transaksi keuangan murabahah. Sederhananya, adalah penjualan barang untuk harga produk ditambah margin yang telah ditentukan (Karim, 2007).

Pedoman yang sama yang mengatur jual beli secara umum berlaku untuk murabahah, termasuk adanya penjual, pembeli, barang yang ingin dijual, harga, serta izin qabul atau akad. Secara legal, syarat jual beli skema ini adalah syarat ini memiliki kejelasan dan mengandung izin serta qabul

(Menteri Wakaf dan Islam Kuwait: 1996, 319). Tambahan syarat dari skema pembiayaan ini yaitu (Wahbah Zuhaily: 1998, 67-68):

1. Memahami harga perolehan (harga beli).
2. Keuntungan yang diinginkan penjual dipahami dengan jelas.
3. Produk mitsli digunakan sebagai modal.
4. Barang ribawi tidak diperkenankan sebagai objek transaksi atau metode pembayaran.

Barang penyaluran dana perbankan syariah dapat dijual dan dibeli dengan akad murabahah. Pemenuhan rukun dan syarat memainkan peran penting dalam menentukan legitimasi penggunaan kontrak. Selain itu, harus selalu diciptakan berdasarkan aturan undang-undang yang relevan dalam konteks Indonesia. Menurut (Umar 2007), persyaratan yang wajib terpenuhi paling sedikit ketika dana disalurkan dalam bentuk pembiayaan atas dasar akad murabahah:

1. Bank berfungsi sebagai pihak yang mengeluarkan uang.
2. Barang-barang jual beli yang kuantitas, kualitas, harga pembelian, dan spesifikasinya diketahui dengan jelas semuanya dianggap sebagai barang.
3. Bank wajib menginformasikan kepada konsumen tentang hak dan kewajibannya, serta ciri-ciri produk pembiayaan berdasarkan akad murabahah.
4. Aplikasi keuangan berdasarkan akad murabahah harus diperiksa oleh Bank.
5. Bank mampu membiayai seluruh atau sebagian biaya pos-pos yang kriterianya telah ditetapkan.
6. Bank wajib menyediakan dana untuk memenuhi pesanan barang nasabah.
7. Akad margin ditetapkan satu kali pada awal pembiayaan secara murabahah dan bersifat tetap selama jangka waktu pembiayaan.
8. Jangka waktu pembiayaan harga produk oleh nasabah kepada bank ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara bank dengan nasabah, dan
9. Bank dan nasabah wajib membuat perjanjian dalam bentuk perjanjian tertulis berupa akad pembiayaan atas dasar murabahah.

Gempa Palu yang berkekuatan 7,4 SR dan terletak 26 km sebelah utara Donggala di Sulawesi Tengah, terjadi pada Jumat, 28 September 2018 pukul 18:02:44 waktu setempat (WITA). Guncangan kuat dan tsunami dihasilkan oleh gempa ini, yang juga menyebabkan likuifaksi besar, terutama di daerah Petobo dan Balaroa kota Palu yang terletak di teluk Palu. Menurut temuan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) per 5 Oktober 2018 pukul 17.00 WIB, telah ditemukan 1.649 korban jiwa akibat gempa ini, dengan mayoritas korban yang berasal dari wilayah kota Palu, Sulawesi Barat. Donggala, Sigi, Parigi Mountong, dan Pasangkayu. Disisi lain, terdapat 62.359 pengungsi, 265 orang yang belum ditemukan, 152 orang diduga masih berada dalam bangunan dan tanah yang hancur, dan 2.549 korban mengalami luka kritis. Selain itu, 66.926 rumah diperkirakan mengalami kerusakan akibat guncangan tersebut (Irsyam, 2018).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan dengan befokus pada pendekatan etnometodologi. Seluruh data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada setiap analisis tahapan etnometodologi yaitu indeksikalitas, refleksivitas, common sense of knowledge, dan analisis aksi kontekstual. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan penggambaran secara jelas mengenai objek penelitian sehingga dapat menjawab setiap permasalahan yang terjadi dengan menekankan pada aspek kualitas.

Peneliti akan memahami secara mendalam, sehingga dapat menjawab masalah yang peneliti rumuskan pada Bab I, yakni "bagaimana perlakuan atas pembiayaan murabahah yang bermasalah pasca gempa?" atas dasar tersebut peneliti memilih etnometodologi dengan menambahkan kata-kata dan tindakan disetiap tahapan analisisnya sebagai metode yang digunakan oleh penelitian ini untuk memahami subjek, tindakan, dan konsep perlakuan pembiayaan murabahah yang bermasalah pasca gempa.

Setiap informasi dan data yang didapatkan oleh peneliti menggunakan teknik analisis dan penyajian data yang sesuai dengan tahapan analisis etnometodologi yang diungkapkan oleh Kamayanti (2016) sebagai berikut:

1. Indeksikalitas

Indeksikalitas adalah tahapan yang berfungsi untuk memahami sebuah situasi dengan unsur kalimat pada konteks tertentu.

2. Refleksivitas

Refleksivitas pada konteks penelitian ini adalah perkembangan dari indeksikalitas dengan tahapan yang tidak bersamaan.

3. Analisis Aksi Kontekstual

Setelah melakukan indeksikalitas dan refleksivitas peneliti kemudian berusaha menganalisis hasil temuan peneliti dan mengangkat tindakan-tindakan yang telah dianggap menjadi hal yang biasa bagi para informan menjadi hal yang menarik untuk dibahas dan diperhatikan.

4. Penyajian *Common Sense Knowledge of Social Structures*

Tahap ini merupakan ujung tombak dari penelitian etnometodologi, pada tahap ini tidak hanya menggunakan etnometodologi sebagai pendekatan untuk memahami tindakan para aktor, namun juga sebagai landasan teori yang membawa peneliti pada pemahaman akhir dari hasil penelitian ini. Berisi metode dan strategi yang digunakan dalam menjawab permasalahan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur dan Persyaratan Dalam Memperoleh Pembiayaan Murabahah pada BSI Muh Yamin

Bank Syariah Indonesia KC Palu menawarkan berbagai pilihan pembiayaan. Pembiayaan murabahah adalah salah satu akad terbaik. Pembiayaan produktif (murabahah bil wakalah) dan pembiayaan konsumtif (murabahah murni) merupakan dua jenis pembiayaan murabahah yang digunakan Bank Syariah Indonesia KC Palu. Pelanggan yang akan menggunakan uang tersebut sebagai modal kerja, seperti mereka yang membeli inventaris untuk bisnisnya, adalah target konsumen untuk pembiayaan produktif. Konsumen yang ingin memenuhi keinginannya, seperti membeli barang elektronik, peralatan rumah tangga, dan kebutuhan lainnya, merupakan target konsumen pembiayaan konsumtif. Keduanya tetap dikenal dengan pembiayaan murabahah. Untuk memenuhi syarat pembiayaan murabahah di Bank Syariah Indonesia KC Palu, nasabah harus menunjukkan barang yang jelas dan halal.

Bank mengarahkan nasabah untuk melengkapi atau mengisi formulir pengajuan pembiayaan murabahah, yang meliputi informasi sebagai berikut, sesuai dengan syarat untuk mendapatkan pembiayaan murabahah:

1. Biodata Pribadi
2. Informasi Pasangan
3. Informasi anggota Keluarga Dekat
4. Informasi Pembiayaan dan Pendapatan
5. Anti Moneylaundring (AML) & Knowyour Costumer Principle (KYC) (Disi Oelh Petugas Bank)
6. Kebijakan Penggunaan yang Diterima Secara Umum
7. Kewenangan Pemotongan Gaji
8. Pernyataan Persetujuan Pelanggan dan Surat Kuasa
9. Pernyataan dan Rekomendasi Atasan atau Bendahara

Melalui pemeriksaan agunan dan jaminan nasabah, Bank juga dapat menentukan seberapa serius mereka mengambil pembiayaan. Dengan mengisi formulir dan konsumen segera menandatangannya, Bank dapat mengkonfirmasi informasi nasabah dan menentukan apakah mereka memenuhi syarat untuk pembiayaan dan akan dapat melakukan pembayaran ketika disetujui. Berisi paparan hasil dan diskusi atau pembahasan atas temuan penelitian serta dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

Perlakuan Pembiayaan Murabahah Pasca Bencana Palu, Sigi, dan Donggala pada BSI Cabang Muh Yamin

Situasi force majeure menjadi penyebab sebuah skenario kredit macet. Pada dasarnya, hal tersebut tidak diinginkan terjadi karena dalam kasus ini nasabah ingin membayar tetapi tidak bisa karena keadaan keuangannya. Kejadian yang diluar dugaan ini terjadi setelah pemenuhan kontrak dilakukan, yang mana hal ini bukanlah kelalaian para debitur. Akibatnya, debitur tidak bersalah karena tidak menerima risiko dari peristiwa ini (Delaume, 1971). Debitur bencana diklasifikasikan sebagai debitur force majeure karena beberapa alasan, antara lain tidak lalai karena peristiwa-peristiwa yang dapat merusak tujuan perikatan, sebab-sebab selain kesalahan debitur yang diakibatkan oleh peristiwa-peristiwa yang dapat menghambat prestasi debitur, dan faktor-faktor penyebab atau peristiwa yang tidak terduga dan tidak mungkin untuk meminta pertanggungjawaban debitur (Silber, 2010).

OJK adalah instansi yang menerapkan aturan dan pengawasan pada seluruh instansi jasa keuangan, yang mana OJK telah mengeluarkan aturan Nomor 45/POJK.03/2017 tentang Perlakuan Khusus terhadap Kredit atau Pembiayaan bagi Daerah Tertentu di Indonesia yang

terkena Bencana Alam. Aturan tersebut telah diimplementasikan oleh BSI Cabang Muh Yamin

Kota Palu, yang mana pihak instansi memberi perlakuan khusus terhadap para debitur yang terkena bencana atas pembiayaan atau kredit. Pihak bank memberikan penetapan kualitas kredit atau pembiayaan serta memberikan kredit atau pembiayaan setelah bencana terjadi sesuai dengan aturan terbaru.

Bank adalah organisasi yang digerakkan oleh laba yang menggunakan pinjaman bermasalah sebagai ukuran kesehatan mereka dan untuk menentukan seberapa baik kinerjanya. Agar bank dapat kembali beroperasi normal, mereka membutuhkan waktu dan metode pemulihan khusus mereka. Industri perbankan akan terkena dampak meningkatnya jumlah kredit bermasalah akibat bencana alam. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan kepentingan dan kondisi umum perbankan serta kepentingan nasabah, Para debitur dan pihak bank telah menunggu pertimbangan serta peraturan yang sangat tepat sasaran dan cepat untuk kejelasan hukum dalam memperlakukan mereka. Selain itu, jika bank berstatus BUMN memutuskan hapus buku, maka akan dinilai buruk bagi keuangan negara.

Tenggang Waktu : Penangguhan Pembayaran Kewajiban Utang

Pelanggan yang terkena dampak bencana merasa sulit untuk mempertahankan kualitas kredit dalam kategori yang ada. Agar tidak memperlakukan nasabah secara berbeda, nampaknya kebijakan ini memberikan keringanan kepada nasabah. Setiap nasabah berhak untuk mengajukan permohonan restrukturisasi, tetapi hanya jika mereka terkena dampak langsung dari bencana, mengunjungi Bank untuk menjelaskan bagaimana bencana tersebut mempengaruhi mereka, dan menjelaskan mengapa mereka menyarankan restrukturisasi. Dalam hal ini, OJK memberikan pedoman dan arahan kepada Bank Syariah agar dapat menangani konsumen yang dirugikan akibat krisis.

Keadilan menjadi salah satu prinsip ekonomi Islam yang dianggap sebagai ide persamaan hukum dalam konteks ini. Hal ini berarti setiap individu wajib menerima dan dilayani dengan adil di mata hukum, yang melarang diskriminasi terhadap kelompok atau individu manapun tanpa melihat alasan apapun. Tiap individu wajib dihargai secara adil dan merata, tanpa perlu melihat latar belakang mereka (P3KI UII Yogyakarta & Bank Indonesia, 2012).

Nasabah yang terkena dampak bencana alam diberikan tenggang waktu oleh Bank, yang memungkinkan mereka untuk menunda pembayaran pembiayaannya sampai waktu yang ditentukan. Bencana alam menyebabkan banyak kasus pinjaman bermasalah, yang menempatkan industri perbankan dalam situasi yang sulit. Hal ini terjadi karena Bank harus bisa eksis dengan taat pada hukum, namun di sisi lain Bank juga harus bisa menunjukkan belas kasihan kepada nasabah yang tertimpa musibah. Pasca musibah tersebut, pembiayaan murabahah di BSI Cabang Muh Yamin berkembang menjadi masalah yang signifikan baik bagi Bank maupun nasabahnya. Tentunya Bank akan selalu berusaha untuk memuaskan nasabah sejalan dengan visi dan tujuan yang dijunjung tinggi.

Berdasarkan temuan studi tersebut, dikembangkan kebijakan bagi masyarakat yang menggunakan pembiayaan murabahah pasca gempa. Para korban diberikan keringanan dan relaksasi sesaat pasca gempa. Sesuai POJK 45/POJK.03/2017 tentang Perlakuan Khusus Terhadap Kredit atau Pembiayaan Bank Bagi Wilayah Tertentu di Indonesia Yang Terkena Bencana Alam, perlakuan khusus ini diberikan untuk penilaian kredit/pembiayaan syariah, restrukturisasi, dan/atau pemberian kredit baru syariah /pembiayaan di Kota Palu, Kabupaten Donggala, dan Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Ini akan berlaku selama tiga tahun sejak tanggal penetapan. Pihak bank telah melakukan keringan pembayaran utang kepada nasabah seperti yang diungkapkan oleh Allah SWT dalam QS. Al Baqarah (2): 280 yang berisi:

“Wa in kāna žu 'usratīn fa nažīratūn ilā maisarāh, wa an taṣaddaqū khairul lakum ing kuntum ta'lāmūn”

“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. dan jika menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”

Nasabah menjadi prioritas dalam suatu tindak transaksi pada Bank, khususnya pada BSI Cabang Muh Yamin. Perlakuan pembiayaan murabahah pasca bencana di Kota Palu, Sigi dan Donggala menjadi hal yang penting untuk disikapi. Walaupun secara umum bank konvensional dan syariah mendapat perlakuan khusus yang sama, namun kebijakan OJK lebih menekankan perlakuan tersebut dengan memasukkan tambahan poin khusus bagi Bank Syariah. Teks tersebut menyatakan bahwa semua bentuk pembiayaan dicakup oleh prinsip syariah, dan bahwa perlakuan secara khusus untuk wilayah yang berdampak mencakup penyediaan dana berdasarkan prinsip tersebut.

Tenggang Rasa : Mengadakan Musyawarah Bagi Para Nasabah Yang Sama Sekali Belum Mampu Mebayar Pembiayaan

Nasabah harus menganggap pembiayaan sebagai kegiatan yang sangat penting karena memberi mereka akses ke sumber pendapatan yang dapat membantu menjaga bank syariah dalam bisnisnya (Rahma, 2021). Jika semua pihak mematuhi ketentuan akad yang mereka buat, maka secara relasi hukum antara debitur dengan bank syariah akan baik dan lancar. Akan tetapi, apabila salah satu dari kedua pihak tidak bertanggung jawab atau lalai dalam menjalankan komitmennya, olehnya dalam melaksanakan kontrak akan menghadapi rintangan atau tantangan, bahkan mungkin mengalami kemacetan. Ketika nasabah melakukan kesalahan dan tidak dapat menyelesaikan kinerjanya, nasabah akan diperingatkan (dissomatie) melalui surat dari bank syariah, yang akan mengklasifikasikan pembiayaan kurang lancar dan memasukkannya ke dalam pembiayaan yang masih potensial.

BSI Muh. Yamin telah berupaya memberikan tenggang rasa dan berbagai kemudahan bagi nasabah agar tetap mampu melaksanakan kewajibannya dalam pelunasannya. Pembiayaan murabahah yang sejatinya diimplementasikan sebagai skema investasi berjangka pendek dengan berfokus pada pembiayaan, dibandingkan dengan keuntungan dan kerugian pada saham yang sangat mudah (Rahma, 2021). Tentunya komitmen nasabah untuk memberi kembali tagihan setelah waktu tertentu dengan skema bagi hasil atau imbalan yang setara dengan penyediaan dana melalui pembiayaan murabahah kepada masyarakat. Berdasarkan persetujuan yang dilakukan oleh nasabah dan bank, ditetapkan jangka waktu bagi nasabah untuk membayar harga barang kepada bank.

Selain itu, bank menerapkan solusi yang berbeda dengan opsi lainnya. Nasabah memiliki pilihan agar membayar kredit secara tetap, apabila memiliki kemampuan dan pembayaran kredit dilaksanakan tanpa bunga dan hanya dengan cicilan pokok selama jangka waktu yang ditentukan oleh pihak bank yaitu 3 bulan, bahkan jika diyakini masih ada masalah.

Situasi lain pun juga kerap terjadi, bahwa adapula nasabah yang sudah diberikan kelonggaran pelunasan namun tetap tidak mau untuk melakukan pembayaran. Tentunya hal ini dipandang penting bagi bank agar mengambil keputusan yang bijak demi keberlangsungan suatu usaha. Dalam pembiayaan murabahah, denda terkait dengan jumlah uang yang berlebihan yang harus dibayar nasabah dalam angsuran pembiayaan sebagai akibat dari keterlambatan pihak nasabah yang dengan sengaja mendorong kembali tanggal jatuh tempo yang ditetapkan pada saat penandatanganan akad. untuk menegakkan tanggung jawab, disiplin, dan jera dalam rangka memenuhi kewajiban membayar angsuran pembiayaan, dikenakan denda. Namun, disituasi pasca bencana memiliki kebijakan tersendiri. Bank masih memberikan tenggang rasa kepada nasabah dan memberikan keringanan hingga adanya musyawarah, dimana pihak bank masih memberikan waktu hingga 3 bulan untuk nasabah bisa melanjutkan pembiayaannya, sampai pembiayaan nasabah itu selesai.

Tindakan : Kewajiban Yang Harus Dilunasi

Nasabah yang mengalami kesulitan membayar cicilan pembiayaan akibat bencana alam mengklaim bahwa BSI Muh Yamin hanya memberitahukan secara langsung dan santun bila cicilan mereka jatuh tempo. Peringatan ini langsung diindahkan oleh nasabah, yang memberikan alasan yang masuk akal untuk penundaan angsuran pembiayaan akad murabahah akibat gempa bumi, yang berdampak besar pada pemilik bisnis di kota Palu, Sigi, dan Donggala. Mengingat situasi pascabencana merupakan salah satu musibah yang tidak dapat diantisipasi sebelumnya, maka BSI Muh Yamin harus siap tanggap dengan tepat ketika menghadapi kesulitan klien yang terkena dampak bencana alam. Agar nasabah juga melaksanakan akadnya sesuai dengan akad murabahah yang diadakan dengan bank dengan itikad baik. Namun, di lain waktu, hal itu terjadi karena beberapa nasabah tidak melakukan pembayaran pinjaman tepat waktu. Hal tersebut dianggap oleh bank sangat penting.

Bank telah berupaya semaksimal mungkin untuk membantu pembiayaan nasabah sampai selesai, namun jika nasabah juga tidak mampu bayar sama sekali pihak bank juga akan rugi dan sebagai sanksinya pihak bank meningkatkan levelnya ke tingkat hukum, tentunya lewat pengawasan syariah, begitu pula dalam hadist disebutkan bahwa wajibnya seorang mukmin untuk melunasi utangnya, dalam hadist HR. At Tirmidzi no. 1079, yang disahihkan Al Albani dalam Shahih At Tirmidzi menyatakan:

“Nafsul mu'mini mu'allaqotun bidainihi hattaa yuqdhoo 'anhu”

Riset M Aqim Adlan (2016) yang berjudul "Penyelesaian Kredit Macet Perbankan Dalam Pandangan Islam" menginformasikan penelitian ini selaras dengan temuannya. Hasil yang ditemukan bahwa atas terjadinya bencana alam tersebut, korban diperlakukan dengan tersendiri yang berdasar pada ketentuan dari masing-masing bank, seperti pembayaran pokok kredit ditangguhkan sementara waktu, dan juga termasuk bunga bank, untuk waktu yang telah ditentukan, akan tetapi pemutihan kredit atau penghapusan kredit tidak diberikan.

4. KESIMPULAN

Pembiayaan murabahah merupakan pilihan lain yang menjadi sumber pembiayaan mudah untuk didapatkan oleh masyarakat luas dan merupakan produk dari BSI Cabang Muham Yamin di Kota Palu. Pembiayaan murabahah pasca bencana pasigala pada BSI cabang muham yamin adalah dengan memberikan tenggang waktu, tenggang rasa, dan tindakan. Walaupun dipastikan tidak memakan jangka waktu yang pendek. Sehingga Bank berupaya semaksimal mungkin untuk membantu para debitur menyelesaikan pembiayaan hingga selesai. Akan tetapi tidak terjadi penghapusan hutang atau pemutihan kredit untuk para masyarakat yang terdampak bencana. Nasabah yang kesulitan membayar angsuran pembiayaan akibat terdampak bencana alam hingga melebihi waktu relaksasi. Oleh sebab itu, Bank memiliki antisipasi mengambil keputusan yang bijak demi keberlangsungan suatu usaha agar dapat mencapai tujuan selaras dengan visi misi yang diemban.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Zuhaili, Wahbah. 1984. *Fiqh Islam Wa Adilatuhu*. Lebanon: Dar al Fikri.
- Irsyam. (2018). Kajian Gempa Palu Provinsi Sulawesi Tengah 28 September 2018 (M7.4). In Pusat Litbang Perumahan dan Pemukiman, Balitbang PUPR Pusat (Vol. 1, Issue).
- Kamayanti Ari. 2016. Metodologi Penelitian: Kualitatif Akuntasi Pengantar Regiositas Keilmuan. Malang: Yayasan Rumah Peneleh Seri Media dan Literasi.
- Karim, Adiwarman Azwar. 2007. *Bank Islam, Wacana Ulama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Menteri Wakaf dan Islam Kuwait, 1996, *Al-Mausu'ah Al-Fiqhiyah*, Kuwait: Dar Shafwah.
- Muttalib, A., & Mashur. (2019). Analisis Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 5(2), 87.
- M. Aqim Adlan (2016). Penyelesaian Kredit Macet Perbankan Dalam Pandangan Islam Tinjauan Regulasi Kasus Kredit Macet akibat Bencana Alam.
- Prabowo, B. A. (2009). Konsep Akad Murabahah Pada Perbankan Syariah (Analisa Kritis Terhadap Aplikasi Konsep Akad Murabahah Di Indonesia Dan Malaysia). *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 16(1), 106–126. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol16.iss1.art7>.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3KI) UII Yogyakarta dan Bank Indonesia 2012. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Silber, Norman I. 2010. Debts, Disasters, and Delinquencies: A Case for Placing a Mandatory Force Majure Provision in Consumer Credit Agreements. *NYU Review of Law & Social Change*. Volume 34: 760-792
- Sofyan, S. (2020). Kebijakan Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah dan Konvensional Perspektif Ekonomi Syariah Pasca Bencana di Sulawesi Tengah. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i1.2741>.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Umam, Khotibul. 2007. *Perbankan Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Undang-Undang Perbankan Syariah. 2011. *Yogyakarta, Pustaka Yustisia* www.Prinsip Mengenal Nasabah.com/kompas 2008/10/16/03.
- UU Nomor 10 Tahun 1998. (1998). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. Bank Indonesia, 1–65.
- Wahbah Zuhaily, 1998, *Fiqh Muamalah wa Adillatuhu*, Damaskus: Dar Al Fikr.

Analisis Pendapatan Usaha Pada Peternakan Ayam Ras Petelur “SBK” (Simpang Bukit Kaba) Farm Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang

Ilham Oktorizal¹, Upi Niarti²,
Politeknik Raflesia-¹ilham07717@gmail.com
-²upiniarti@gmail.com

Abstrack- *This research aims to analyze and find out the total production costs of Mr. Andianto's egg-laying chicken farm in 1 period 2023, the total sales of eggs from Mr. Andianto's farm in 1 period 2023, and the total profit/profit from Mr. Andianto's SBK FARM egg-laying chicken farming business. in 1 Period 2023.*

The method used in this research is a quantitative descriptive method.

The results of the analysis that I got after many calculations show that the total production costs of Mr. Andianto's egg laying chicken farming business for 1 period 2023 is IDR 543,468,000, the total income from selling Mr. Andianto's eggs for 1 period 2023 is IDR 777,600,000, and the total profit of Mr Andianto's egg laying chicken farm for the period 2023 is IDR 234,132,000. And shows that this business is profitable and very promising now and in the future, because the demand for eggs will never stop, so this business is worth running.

Keywords: *Productions cost, Sales Income, Profit*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara dengan berbagai macam kekayaan yang melimpah. Kekayaan itu meliputi kekayaan sumber daya alam, budaya, dan kekayaan bahan pangan. Untuk kekayaan bahan pangan sendiri, Indonesia memiliki kekayaan nabati maupun hewani yang melimpah, yang pada akhirnya harus dikelola dan dikembangkan dengan baik sehingga masyarakat tidak kekurangan bahan pangan.

Salah satu sektor usaha (bisnis) di Indonesia adalah sektor peternakan. Perkembangan sektor peternakan di Indonesia memiliki prospek yang cerah di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan oleh semakin bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia sehingga secara matematis mempengaruhi tingkat permintaan pasar akan produk peternakan seperti daging, susu, dan telur. Kesadaran masyarakat tentang gizi yang berasal dari protein hewani semakin meningkat sehingga menuntut para peternak dan pemerintah untuk meningkatkan produksinya. Untuk itu maka pemerintah Indonesia terus memberikan dukungan terhadap segala aspek yang berkaitan terhadap pengembangan sektor peternakan. Hal ini bisa dilihat dengan adanya perusahaan yang bergerak pada bidang peternakan, contohnya perusahaan pembibitan, obat-obatan ternak, vitamin unggas, pakan ternak dan masih banyak lagi.

Analisis terhadap pendapatan usaha pada peternakan ayam ras petelur SBK RARM Karang Jaya, Selupu Rejang ini, sangat perlu untuk dilakukan karena selama ini peternak kurang memperhatikan aspek pengelolaan keuangan usaha manufaktur sektor peternakan yang berkaitan dengan: (1) pendapatan usaha yang diterima atau diperoleh; (2) biaya-biaya yang dikeluarkan yang terdiri dari biaya produksi dan biaya periode atau biaya usaha; dan (3) besarnya laba/rugi untuk periode tahun tertentu.

Menurut Firdaus dan Wasilah (2012: 22), biaya sebagai adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang. Sedangkan, pengertian biaya menurut Supriyono (2011: 12) adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenue*) yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Selanjutnya, menurut Mulyadi (2014: 8), dalam arti luas biaya adalah “pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”. Sementara itu, yang dikutip dari Baldric,et.al (2013: 23), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat sekarang atau masa yang akan datang.

Menurut Mulyadi (2014: 13), biaya dapat diklasifikasikan ke dalam lima macam golongan biaya, yaitu:

- 1) Jenis biaya menurut objek pengeluaran
- 2) Jenis biaya menurut fungsi pokok perusahaan.
- 3) Jenis biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.
- 4) Jenis biaya menurut perilaku biaya terhadap hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.
- 5) Jenis biaya menurut jangka waktu manfaatnya.

Beberapa pendapat mengenai pengertian biaya produksi dari para ahli: Biaya produksi adalah biaya untuk memproduksi yang terdiri dari bahan langsung, upah langsung, dan biaya tidak langsung (Ismaya, 2010). *Production cost* (biaya produksi) adalah biaya yang terjadi untuk menghasilkan suatu produk atas jasa, biaya-biaya ini dapat diklasifikasikan dalam tiga jenis: bahan langsung (*direct material*), tenaga kerja langsung (*direct labour*), dan overhead pabrik (*factory overhead*) (Ardiyos, 2010). Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk selesai. Biaya ini dikeluarkan oleh departemen produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (Sutrisno, 2012). Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual (Mulyadi, 2012: 14).

Secara umum, Biaya Produksi (*Production Cost*) dapat dibedakan menjadi lima jenis. Adapun beberapa jenis biaya produksi adalah sebagai berikut:

Biaya Tetap (*Fixed Cost/FC*). Biaya Tetap (*Fixed Cost/FC*) adalah biaya pada periode tertentu dengan jumlah yang tetap dan tidak tergantung pada hasil produksi. Contoh: sewa gedung, pajak perusahaan, biaya administrasi, dan lain-lain. Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya tidak terpengaruh oleh tingkat aktivitas dalam kisaran waktu tertentu. Walaupun aktivitas meningkat atau menurun, jumlah biaya tetap tidak berubah. Meskipun demikian, biaya tetap per unit akan berubah seiring dengan perubahan aktivitas. "Biaya Tetap adalah suatu biaya yang konstan dalam total tanpa mempertimbangkan perubahan-perubahan tingkat aktivitas dalam suatu kisaran relevan tertentu", Samryn (2012: 47).

Biaya Variabel (*Variable Cost/VC*). Biaya Variabel (*Variable Cost/VC*) adalah biaya yang besarnya dapat berubah-ubah sesuai dengan hasil produksi. Artinya, semakin besar hasil produksi maka semakin besar biaya variabelnya. Contoh: biaya upah pekerja langsung dan biaya bahan baku yang dikeluarkan berdasarkan jumlah produksi. Biaya variabel adalah biaya yang secara total berubah secara proporsional dalam perubahan dalam tingkat aktivitas. Biaya variabel, konstan untuk per unitnya. Biaya variabel selanjutnya dapat dikelompokan sebagai biaya yang memiliki spesifikasi hubungan fisik yang eksplisit dengan pelaksanaan aktivitas. "Biaya ini timbul dalam rangka aktivitas operasi normal perusahaan. Contoh untuk biaya ini adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang berubah volumenya karena proses pembuatan produk", Samryn (2012: 47).

Biaya Total (*Total Cost/TC*). Biaya Total (*Total Cost/TC*) adalah total seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan suatu perusahaan untuk menghasilkan barang jadi dalam satu periode tertentu. Untuk mengetahui atau menghitung biaya total secara matematis, dapat mengikuti saran dari Syarifudin (2012) dan Momongan, dkk (2020) sebagai berikut:

Pengertian pendapatan menurut Kieso, Warfield dan Weygantd (2011: 955), "pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode dan arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal".

Ikatan Akuntan Indonesia (2019: 22) mengungkapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), mendefinisikan pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalty, dan sewa.

Menurut Harnanto (2019: 102), pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya.

Menurut Sochib (2018: 47), pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan. Namun untuk kepentingan akuntansi, penambahan modal sebagai akibat penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain dicatat tersendiri dengan akun pendapatan.

Sedangkan definisi pendapatan menurut Skousen, Stice, dan Stice (2010: 161) adalah arus masuk atau penyelesaian (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas sentral yang sedang berlangsung.

Pengertian laba secara umum adalah selisih yang bernilai positif atas penjualan produk dikurangi dengan besarnya biaya-biaya serta pajak yang dikeluarkan perusahaan. Sedangkan menurut organisasi akuntansi laba diartikan sebagai selisih yang positif antara pendapatan dan semua biaya yang telah dikeluarkan. Laba menjadi ukuran apakah manajemen usaha suatu perusahaan telah berhasil dijalankan dengan baik.

Sedangkan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), laba diartikan sebagai selisih lebih dari harga penjualan yang lebih besar dengan harga pembelian atau biaya produksi. Laba bisa juga berarti keuntungan yang didapatkan dari penjualan barang yang lebih tinggi dari pembeliannya, dan hasil lebih dari aktivitas membungkakan uang, dan lain sebagainya.

Menurut Harahap (2015: 303), "laba merupakan perbedaan realisasi pendapatan yang berasal dari transaksi suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan tersebut".

Menurut Sugiyono (2017: 60), kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Selanjutnya, kerangka pikir adalah konsep untuk mengungkapkan dan menentukan persepsi dan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti dengan kajian teori diatas.

Mengacu pada beberapa teori yang ada, maka garis besar kerangka pikir penelitian ini adalah untuk mengetahui atau menghitung laba usaha atau keuntungan atas usaha yang dijalankan dari objek yang diteliti yaitu: Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur "Simpang Bukit Kaba (SBK) Farm" Karang Jaya, Selupu Rejang untuk periode tahun 2023.

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diketahui bahwa pendapatan usaha yang diterima dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu dapat memberikan pengaruh terhadap laba usaha. Oleh karena itu, maka peneliti akan mengamati dan meneliti pendapatan usaha yang diterima dan biaya-biaya yang dikeluarkan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur "Simpang Bukit Kaba (SBK) Farm" Karang Jaya, Selupu Rejang untuk periode tahun 2023 guna menghitung besarnya laba usaha yang diperoleh pada periode tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan, pengolahan, analisis, dan perhitungan data pada tiga indikator penting, yaitu: (1) Total Revenue; (2) Total Cost; dan (3) Profit. Untuk lebih jelasnya, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar bagan kerangka pikir berikut ini:



Gambar 1 Model Penelitian

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data deskriptif merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan untuk memaparkan pemecahan masalah berdasarkan data-data yang ada. Metode deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data dan mengolah data. Data yang diperoleh oleh peneliti

ini kemudian diolah dengan cara kuantitatif dengan didukung oleh data primer. Data primer merupakan data yang dihasilkan dengan wawancara atau interview dengan pemilik Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur "SBK FARM" Karang Jaya, Selupu Rejang secara langsung untuk memberikan keterangan tentang permasalahan yang mengambarkan suatu kondisi peusahaannya. Metode penelitian ini digunakan dengan arah dan tujuan untuk menjangkau data informasi terkait dengan semua informasi yang berkaitan dengan: (1) Perhitungan besarnya *Total Revenue (TR)* yang diperolah; (2) Perhitungan besarnya *Total Cost (TC)* yang dikeluarkan; dan (3) Perhitungan besarnya *Profit (Pr)* yang diperolah dari yang dijalankan Peternakan Ayam Ras Petelur "SBK FARM" Karang Jaya, Selupu Rejang.

Menurut Sugiyono (2013), definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional variabel merupakan uraian mengenai variabel-variabel yang diteliti dan pembatasan karakteristik dari variabel tersebut guna memudahkan dan memahami permasalahan dalam penelitian.

Menurut Morissan (2012: 19), Populasi ialah sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Kita dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan.

Berdasarkan kualitas ciri-ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai kelompok unit analisis objek atau pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik. Populasi juga dapat berwujud sejumlah manusia, kurikulum, manajemen, alat-alat mengajar, cara mengajar, peristiwa, dan lain-lain.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa narasi kata-kata tertulis atau lisan dari fakta-fakta yang ditanyakan dan atau diamati. Pendekatan ini diarahkan untuk mendeskripsikan data secara holistik. Dalam pendekatan ini tidak diperlukan hipotesis yang disusun sejak awal penelitian, tidak memerlukan perlakuan (*treatment*), serta tidak terdapat pembatasan pada data akhir penelitian. Aktivitas utama peneliti dalam penelitian kuantitatif terfokus pada upaya mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data yang digunakan sebagai bahan masukan dalam pengambilan kesimpulan sebagai hasil akhir dari proses penelitian.

Sugiyono (2013: 404) menyatakan bahwa aktivitas data dalam analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara interaktif dan dilakukan secara terus menerus hingga selesai.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian kuantitatif setelah data terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya data yang berhasil dikumpulkan tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik tertentu. Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah teknik "Tri Anggulasi Data".

Jadi dalam penelitian ini, setelah diperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang ada, terkumpul melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi maka selanjutnya data tersebut akan dianalisis melalui teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data "Tri Anggulasi Data" yang meliputi tiga langkah, yaitu: (1) Reduksi data; (2) Penyajian data; dan (3) Verifikasi data.

Verifikasi Data.

Melakukan pencarian makna dari data yang disimpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara teliti.

Membuat kesimpulan hasil penelitian kuantitatif secara utuh, menyeluruh, dan akurat yang berkaitan dengan: (1) Total pendapatan yang diperoleh selama periode tahun 2023; (2) Total biaya baik biaya produksi dan biaya periode yang dikeluarkan selama periode tahun 2023; dan (3) Laba usaha yang diperoleh selama periode tahun 2023.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya tetap

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternakan ayam ras petelur Bapak Andianto, yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Besar kecilnya biaya produksi tersebut tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan oleh peternakan ayam ras petelur Bapak Andianto namun biaya ini harus dikeluarkan. Pada usaha peternakan ayam ras petelur Bapak Andianto yang termasuk biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya penyusutan kandang.

Biaya penyusutan kandang merupakan komponen biaya tetap yang dikeluarkan peternak selama produksi. Perhitungan nilai penyusutan kandang dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus. Dimana, nilai perolehan kandang dibagi dengan umur ekonomis kandang tersebut.

<u>Harga Produksi – Nilai Residu Umur Ekonomis</u>
--

$$\begin{aligned} \text{NR} &= 10\% \text{ HP} \\ &= \text{Rp } 15.000.000 \end{aligned}$$

<u>Rp 150.000.000 – Rp 15.000.000</u>
20 Tahun

Rp 6.750.000

Gambaran mengenai biaya tetap peternakan ayam ras petelur Bapak Andianto dapat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 1. Biaya Penyusutan Kandang pada 1 Periode 2023

Jenis biaya tetap	Harga Perolehan (Rupiah)	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan 1 periode 2023 (Rupiah)
-------------------	--------------------------	---------------	--

Biaya penyusutan kandang 150.000.000 20 tahun 6.750.000

Sumber: Hasil penelitian peternakan Bapak Andianto (2024)

Biaya Variabel

Biaya Variabel (*Variable Cost*) adalah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung kepada volume produksi. Biaya yang tergolong biaya variabel (*Variable Cost*) pada usaha peternakan ayam ras petelur Bapak Andianto adalah biaya pembelian karpet telur, biaya pakan (yang terdiri dari konsentrat, dedak, jagung giling, dan dolomit), biaya obat-obatan, biaya vitamin, biaya tenaga kerja yang terdiri dari 1 orang, dan biaya listrik.

Biaya Pembelian Karpet Telur

Karpet telur merupakan tempat untuk meletakkan telur yang siap untuk dijual atau dipasarkan. Pada usaha peternakan ayam ras petelur Bapak Andianto ini menghabiskan 45 karpet telur per harinya. Untuk 1 karpet telur ini berisi 30 telur ayam. Dimana untuk harga 1 karpet telur sebesar Rp 600,00. Jadi, jumlah biaya untuk pembelian karpet telur dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Biaya Pembelian Karpet Telur pada 1 periode 2023

Jenis Biaya Variabel	Jumlah Per hari	Harga Satuan (Rupiah)	Biaya Total 1 Bulan (Rupiah)	Biaya Total 1 Periode 2023 (Rupiah)
----------------------	-----------------	-----------------------	------------------------------	-------------------------------------

Biaya Pembelian Telur Karpet 45 karpet telur 600 810.000 9.720.000

Sumber: Hasil penelitian peternakan Bapak Andianto (2024)

Biaya pakan

Peternakan ayam petelur Bapak Andianto menggunakan pakan yang terdiri dari 35% konsentrat, 15% dedak, 48% jagung giling dan 2% dolomit. Pemberian pakan dalam satu hari dilakukan sebanyak dua kali, pemberian pakan pertama di berikan pada pagi hari pukul 07.00 Wib dan pemberian pakan kedua pada siang hari pada pukul 14.00 Wib. Total biaya pakan yang dikeluarkan oleh peternakan ayam ras petelur Bapak Andianto dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Biaya Pakan pada 1 Periode 2023

No.	Jenis Pakan	Unit Per Bulan	Harga per kg (Rupiah)	Biaya Pakan 1 bulan (Rupiah)	Biaya Pakan Total 1 periode 2023 (Rupiah)
1.	Konsentrat	1900 kg	9.660	18.354.000	220.248.000
2.	Dedak	810 kg	3.000	2.430.000	29.160.000
3.	Jagung Giling	2610 kg	6.800	17.748.000	212.976.000
4.	Dolomit	90 kg	800	72.000	864.000
	Total	-	38.604.000	463.248.000	

Sumber: Hasil penelitian peternakan Bapak Andianto (2024)

Biaya Vitamin dan Obat-obatan

Peternakan ayam ras petelur Bapak Andianto memberikan vitamin 2 kali dalam satu bulan. Dimana untuk vitamin 1 kali vitamin dilakukan selama 5 hari berturut, jadi untuk 1 bulan hanya 10 hari pemberian vitamin dan obat-obatan. Untuk harga vitamin dan obat-obatan sebesar Rp. 2.450.000,00 dalam sebulan.

Untuk pembelian obat cacing dilakukan 4 bulan 1 kali, jadi melakukan 3 kali dalam 1 tahun sebesar Rp 2.400.000,00. Adapun biaya total yang dikeluarkan untuk pembelian vitamin dan obatobatan dapat dilihat pada 446able berikut ini.

Tabel 4. Biaya Pembelian Vitamin dan Obat-obatan Pada 1 Periode 2023

No.	Jenis biaya variable	Harga satuan (Rupiah)	Biaya Per Bulan (Rupiah)	Jumlah biaya 1 Periode 2023 (Rupiah)
1.	Pembelian vitamin Anti stres	65.000	650.000	7.800.000
2.	Pembelian vitamin peningkat kualitas telur	180.000	1.800.000	21.600.000
3.	Pembelian obat cacing	800.000	-	2.400.000
	TOTAL	-	2.450.000	31.800.000

Sumber: Hasil penelitian peternakan Bapak Andianto (2024)

Biaya Pembelian Vaksin Lanjutan

Penggunaan vaksin pada peternakan ayam ras petelur ini bertujuan untuk vaksin lanjutan dan menekan angka kematian pada ayam. Pada peternakan ayam ras petelur. Melakukan vaksin lanjutan 5 bulan sekali, jadi untuk 1 tahun melakukan 2 kali vaksin lanjutan. Bapak Andianto menghabiskan Rp. 600.000 untuk 1500 ekor ayam, Biaya vaksin lanjutan memerlukan biaya sebesar Rp. 1.200.000,00 untuk 1 tahun. Jadi untuk total pembelian vaksin lanjutan setiap 5 bulan dan untuk 1 periode 2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Biaya Pembelian Vaksin pada 1 Periode 2023

Jenis Biaya Variabel	Total Ayam	Biaya total untuk 5 bulan (Rupiah)	Biaya total 1 Periode 2023 (Rupiah)
----------------------	------------	------------------------------------	-------------------------------------

Biaya Pembelian vaksin 1500 ekor 600.000 1.200.000

Sumber: Hasil penelitian peternakan Bapak Andianto (2024)

Biaya Tenaga kerja

Usaha peternakan ayam ras petelur Bapak Andianto menggunakan satu orang tenaga kerja diluar dari lingkungan keluarga sendiri. Semua tenaga kerja yang dipekerjakan adalah tenaga kerja laki-laki. Sistem upah tenaga kerja yang diterapkan pada Peternakan Bapak Andianto adalah Rp 2.400.000. Gambaran mengenai upah tenaga kerja yang dikeluarkan oleh peternakan Bapak Andianto dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Biaya Tenaga Kerja pada 1 Periode 2023

Jenis Biaya Variabel	Jumlah Tenaga Kerja	Biaya Gaji 1 bulan (Rupiah)	Biaya Total 1 Periode 2023 (Rupiah)
----------------------	---------------------	-----------------------------	-------------------------------------

Biaya Gaji/upah 1 orang 2.400.000 28.800.000

Sumber: Hasil penelitian peternakan Bapak Andianto (2024)

Biaya Listrik

Peternakan ayam ras petelur Bapak Andianto tidak terlalu mengeluarkan biaya banyak untuk kebutuhan listrik dan Air. Setiap bulannya hanya mengeluarkan biaya listrik dan Air sebesar Rp 100.000 untuk setiap bulannya. Jadi untuk total biaya listrik dan Air yang dikeluarkan oleh peternakan Bapak Andianto ini bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Biaya Listrik pada 1 Periode 2023

Jenis biaya variabel	Biaya per bulan (Rupiah)	Total biaya 1 Periode 2023 (Rupiah)
----------------------	--------------------------	-------------------------------------

Biaya listrik dan Air 100.000 1.200.000

Sumber: Hasil penelitian peternakan Bapak Andianto (2024)

Total biaya produksi telur

Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap (*fixed cost*) total dan biaya tidak tetap (*variable cost*) total pada usaha peternakan ayam ras petelur Bapak Andianto yang dikeluarkan dalam satu periode pemeliharaan. Gambaran mengenai biaya total dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Biaya Total pada 1 Periode 2023

No.	Jenis biaya	Total Biaya 1.	Biaya Tetap	
2.	Biaya penyusutan kandang	Rp 6.750.000		
	Biaya variabel			
	Biaya pembelian karpet telur	Rp 9.720.000		
	Biaya pakan Rp 463.248.000			
	Biaya vitamin dan obat-obatan	Rp 31.800.000		
	Biaya pembelian vaksin			
		Rp 1.200.000		
	Biaya tenaga kerja			
	Biaya listrik Rp 28.800.000	Rp 1.200.000		
3.	Biaya total	Rp 542.718.000		

Sumber: Hasil penelitian peternakan Bapak Andianto (2024)

Adapun rumus untuk menghitung total biaya selama proses produksi telur secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Total Cost} &= \text{Rp } 6.750.000 + \text{Rp } 535.968.000 \\
 &= \text{Rp } 542.718.000
 \end{aligned}$$

Jadi untuk mendapatkan hasil dari Total Cost/Biaya Total yaitu dengan menambahkan Total Fixed Cost/Total Biaya Tetap dengan Total Variable Cost/Total Biaya Variabel hingga mendapatkan hasil Total Cost/Biaya sebesar Rp. 542.718.000

Analisis pendapatan penjualan

Penjualan pada usaha peternakan ayam ras petelur milik Bapak Andianto ini diperoleh dari jumlah karpet telur yang dihasilkan dikalikan dengan harga telur per karpet. Peternakan ayam petelur Bapak

Andianto ini mampu menghasilkan sekitar 1.350 telur atau sebanyak 45 karpet telur per hari. Dimana untuk harga jual telur per karpetnya adalah Rp 48.000. Jadi perharinya peternakan Bapak Andianto ini mendapatkan pendapatan sebesar Rp2.160.000 setiap harinya. Itu merupakan hasil dari 1500 ekor ayam petelur dalam 1 kandang.

Gambaran mengenai pendapatan dari penjualan telur pada peternakan Bapak Andianto dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 9. Pendapatan Penjualan pada 1 Periode 2023

Harga Telur Per Karpet (Rupiah)	Unit Per Bulan	Pendapatan Per Bulan (Rupiah)	Pendapatan Total 1 Periode 2023 (Rupiah)
48.000	1350	karpet telur 64.800.000	777.600.000

Sumber: Hasil penelitian peternakan Bapak Andianto (2024)

Adapun rumus untuk menghitung total pendapatan dari penjualan telur secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Total Revenue} &= \text{Rp } 48.000 \times 16.200 \text{ karpet telur} \\ &= \text{Rp } 777.600.000\end{aligned}$$

Jadi untuk mendapatkan hasil dari Total Revenue/Pendapatan Total yaitu dengan mengalikan Price/Harga Telur Per Karpet dengan Quantit/Jumlah Karpet Telur hingga mendapatkan hasil Total Revenue/Pendapatan Total sebesar Rp. 777.600.000

Analisis perhitungan laba

Laba dari usaha Bapak Andianto ini diperoleh dari total jumlah penjualan dikurangi total biaya selama 1 Periode tersebut. Adapun rumus untuk menghitung berapa laba/keuntungan dari usaha penjualan telur ini secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Profit} &= \text{Rp } 777.600.000 - \text{Rp } 542.718.000 \\ &= \text{Rp } 234.882.000\end{aligned}$$

Jadi untuk mendapatkan hasil dari Profit/Keuntungan (laba) yaitu dengan mengurangkan Total Revenue/Pendapatan Total Penjualan Telur dengan Total Cost/Biaya Total Produksi Telur hingga mendapatkan hasil Profit/Keuntungan (laba) sebesar Rp. 234.882.000

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan telah diolah oleh peneliti, kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Total biaya produksi yang dikeluarkan pada usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Bapak Andianto di Karang Jaya, Selupu Rejang yaitu sebesar Rp 542.718.000
2. Total pendapatan dari penjualan pada usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Bapak Andianto di Karang Jaya, Selupu Rejang yaitu sebesar Rp 777.600.000
3. Total laba/keuntungan pada usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Bapak Andianto di Karang Jaya, Selupu Rejang yaitu sebesar Rp 234.882.000

Sehingga dapat disimpulkan juga bahwa usaha peternakan ayam ras petelur ini merupakan salah satu usaha yang sangat menjanjikan pada saat ini maupun masa yang akan datang karena permintaan telur tidak akan pernah berhenti.

DAFTAR PUSTAKA

- Addi M Idhom.(2021). *“Jenis-Jenis Biaya Produksi Dan Contohnya”*,(online),
(<https://tirto.id/jenis-jenis-biaya-produksi-dan-contohnya-fixed-hingga-total-cost-glox>)
- Ardilawati, R. (2012). *“Analisis Usaha Peternakan Ayam Petelur Pada Peternakan Ayam petelur Cihaur , Maja , Majalengka , Jawa Barat”*.

- Ardiyos. (2010). **Biaya Produksi**. Penerbit CV.Alfabeta, Bandung
- Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 19(1), 25-30.
- Dini N Rizeki .(2022), “**Rumus Laba dan Cara Menghitung Laba yang Benar Dalam Bisnis**”, (online),(<https://majoo.id/solusi/detail/rumus-laba>)
- Dunia, A. Firdaus dan Wasilah, Abdullah.(2011). **Akuntansi Biaya**. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat
- Harnanto. (2019). **Dasar - dasar Akuntansi**. Yogyakarta: ANDI.
- Hestanto.(2017).“**PengertianPendapatan**”,(online),(<https://www.hestanto.web.id/pengertianpendapatan/>)
- IDR Lumenta.(2022).”**Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur Golden Paniki PS**”,(online), (<https://www.google.com/search?q=analisis+pendapatan+usaha+peternakan+ayam+petelur+golden+paniki+ps&oq=analisis+pendapatan+usaha+peternakan+ayam+petelur+golden+paniki+ps&aqs=chrome..69i57.37646j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8>)
- Ismaya, Sujana.(2010). **Kamus Akuntansi**. Bandung: Pustaka Grafika
- Kholida Qothrunnada.(2022).”**Biaya Produksi:Pengertian, Jenis, Unsur dan Cara Menghitungnya**”,(online), (<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6084983/biaya-produksi-pengertian-jenis-unsur-dan-cara-menghitungnya>)
- Kieso Warfield dan Weygantd.(2011;955)). **Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition**. Edisi Ketujuhbelas. Jilid Dua. Diterjemahkan oleh Emil Salim. Jakarta: Erlangga
- Mulyadi.(2018). **Akuntansi Biaya** . Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Mulyadi. (2012). **Akuntansi Biaya**.Ed ke-5. Yogyakarta (ID): UPP STM YKPN
- Ratih Putri Sari.,Endan Suhesti.(2012).” **Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur**”.
- Samryn, L. M. (2012). **Akuntansi Manajemen (1st ed.)**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Skousen, Stice dan Stice.(2010). **Pendapatan Jasa** .Pengantar Edisi 5: Jakarta.
- Sochid.(2018). **Pengantar Akuntansi I**. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish, Juni-2018.
- Sudaryono. (2017). **Metodologi penelitian**. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono.(2011).**Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D**.Penerbit CV.Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono.(2013).**Statistika Untuk Penelitian**.Alfabeta.Bandung.
- Sugiyono. (2014). **Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D** . Alfabeta, Bandung
- Supriono.(2011). **Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penetuan Harga Pokok**. Edisi kedua. Cetakan kelima belas. Dicetak & diterbitkan BPFE.Yogyakarta
- Syarifuddin, A. K. 2012. Petunjuk Praktis Menghitung Keuntungan dan Pendapatan **Usaha Tani**. Universitas Lampung Banjarbaru. Lampung Mangkurat Press

Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M.Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara

Viona Adrianti¹, Paddery²

Politeknik Raflesia-¹viona2@gmail.com

²paddery@gmail.com

Abstrack-*This researcher aims to find out what appropriate method is applied by the M. Yatim Broiler Chicken Farm in Suka Datang Village, North Curup District.*

The analysis used in this research is a quantitative descriptive analysis method. The results of the research show that in the recapitulation of the number of broiler chickens of 23,200 during the 2023 harvest period, namely February to December, the results of calculating the cost of production at the M. Yatim broiler chicken farm, Suka Datang Village, North Curup District, are different, each method is different, The method used is full costing, obtaining Rp. 1,167,930,100 with a cost of production per unit of 50,342, while the variable costing method obtained 1,164,704,100 with a cost price per unit of 50,203 and the Activity Based Costing (ABC) method obtained 1,168,154,100 with a cost price per unit of 50,351.

Keywords: *Cost of Goods Production, Full Costing Method, Variable Costing Method, Activity Based Costing (ABC) Method.*

1. PENDAHULUAN

Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan pemenuhan gizi, maka kebutuhan akan makanan dan minuman yang mengandung banyak protein seperti telur, daging dan susu juga semakin meningkat tajam. Kenyataannya ini menuntut adanya usaha-usaha pemberdayaan peternakan dalam rangka mengimbangi permintaan akan produkproduk yang dihasilkan. Pembangunan pertenakan merupakan bagian dari pembangunan keseluruhan yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu maupun telur yang bernilai gizi tinggi serta meningkatkan pendapatan dan membuka atau memperluas kesempatan kerja. Hal ini yang mendorong pembangunan sektor sektor peternakan sehingga pada masa mendatang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang nyata dalam pembangunan perekonomian.

Meskipun secara global kondisi ekonomi indonesia pada saat ini masih belum menunjukkan suatu perubahan yang berarti, namun bisnis peternakan masih merupakan bisnis yang memberikan prospek yang cukup menjanjikan bagi para pengusaha. Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk memproleh laba sesuai dengan yang dinginkan. Dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut, pihak manajemen perusahaan perlu membuat kebijakan yang tepat dan berpengaruh bagi perusahaan. Kebijakan tersebut dapat berupa perhitungan yang akurat terhadap biaya-biaya yang terjadi dalam periode akuntansi misalnya, perhitungan harga pokok produksi.

Metode harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi. Harga pokok produksi merupakan salah satu unsur terpenting dalam penentuan harga pokok penjualan. Pada penentuan harga pokok

produksi menggunakan metode *full costing*, *variabel costing*, dan *Activity Based Costing (ABC)*. Metode *full costing* merupakan metode perhitungan harga pokok produksi yang menghitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat tetap dan variabel sehingga metode *full costing* juga disebut *absorption costing* (biaya serupa), sedangkan metode *variabel costing* merupakan metode yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, sedangkan metode *Activity Based Costing (ABC)* adalah sistem perhitungan biaya-biaya selain biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, juga biaya-biaya aktivitas lain yang dapat ditelusuri di biaya *overhead* sehingga metode *Activity Based Costing (ABC)* merupakan pendekatan penentuan biaya produksi yang membebankan biaya ke produk atau jasa (Rudianto, 2013:160).

Pada upaya pemenuhan protein hewani dan peningkatan pendapatan peternakan, maka Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara melaksanakan kegiatan sebagai mitra kerja dengan PT. JAPFA COMEFEED INDONESIA TBK yang melakukan kegiatan produksi ayam potong secara terus menerus.

Salah satu mitra usaha PT. JAPFA COMEFEED INDONESIA TBK yang juga sebagai objek dari penelitian ini adalah Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara. Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara memproduksi kurang lebih 2700 - 6700 ekor ayam potong per periode, dan dalam setahun ratarata terjadi 4 kali periode. Pada setiap periode berkisaran kurang lebih 40 hari. Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara tidak mengalami kendala dalam oprasionalnya, terutama yang berkaitan dengan masalah pemasaran maupun keuangan. Namun secara teknis di dalam menetapkan harga pokok produksi dirasakan masih memerlukan perhitungan dengan menggunakan metode yang lebih cepat dan akurat.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka manajemen unit usaha yang fokus dari peneliti ini adalah mitra usaha PT. JAPFA COMEFEED INDONESIA TBK. yaitu Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara harus lebih serius memberikan perhatian terhadap masalah penentuan harga pokok produksi ayam pedaging sesuai dengan perhitungan-perhitungan akuntansi. Kesalahan dalam menentukan harga pokok produksi dapat mengakibatkan terciptanya kesalahan yang fatal maka penentuan harga pokok produksi harus dilakukan secara hati-hati dengan menggunakan perhitungan dan juga pertimbangan yang tepat, serta dapat di pertanggung jawabkan secara teori maupun dalam penerapannya dalam dunia usaha agar tujuan perusahaan dapat tercapai semaksimal mungkin. Dengan dilakukannya perhitungan harga pokok produksi yang tepat maka diharapkan pengeluaran yang terjadi dalam kegiatan oprasional perusahaan dapat dan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan harga pokok produksi ayam pedaging yang sesungguhnya.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif. metode kuantitatif adalah dengan mengadakan analisis data yang berupa angkaangka atau data yang dapat dihitung dengan satuan hitung. Data-data tersebut diambil dari data produksi, data bahan baku, data biaya tenaga kerja, dan data-data yang berkenaan dengan proses produksi. Ruang lingkup penelitian ini

hanya terbatas pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing*, Metode *Variabel Costing* dan Metode *Activity Based Costing(ABC)* pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara yang beralamat Didesa Suka Datang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara. Pemilihan objek penelitian dilakukan secara langsung karena penelitian bisa melihat proses produksinya secara langsung pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim tersebut. Waktu penelitian dilakukan kurang lebih empat bulan yaitu bulan Mei hingga bulan Agustus 2024.

Menurut Handayani (2020), "Populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti". Populasi pada penelitian ini adalah biaya berdasarkan fungsinya, biaya berdasarkan fungsinya antara lain Biaya Produksi, Biaya Pemasaran, dan Biaya Administrasi. Sedangkan sempel yang digunakan agar dapat dilakukan secara lebih mendalam dan berfokus maka sempel ini dibatasi pada biaya produksi untuk memproduksi ayam pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara.

Alat yang digunakan untuk menganalisis dan membahas data yang diperoleh dari Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara adalah akuntansi biaya, yaitu perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing*, Metode *Variabel Costing* dan Metode *Activity Based Costing(ABC)*.

Dasar perhitungan untuk biaya produksi adalah sebagai berikut :

- a. Untuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung menggunakan sistem harga pokok historis (berdasarkan biaya sesungguhnya).
- b. Untuk biaya *overhead* pabrik menggunakan tarif biaya yang ditentukan dimuka. Dengan cara menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik berdasarkan kapasitas normal, kemudian membeban biaya *overhead* pabrik tersebut kepada produk berdasarkan atas biaya bahan baku. Dasar pembebanan ini dipilih karena biaya *overhead* pabrik (biaya penolong) yang dominan jumlahnya bervariasi dengan nilai bahan baku.

Untuk memperhitungkan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing*, Metode *Variabel Costing* dan Metode *Activity Based Costing(ABC)*, dengan memasukkan semua unsur biaya-biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhaed* pabrik, maka digunakan rumus sebagai berikut :

1. Metode *Full Costing*

Biaya bahan baku	XXX
Biaya tenaga kerja langsung	XXX
Biaya <i>overhead</i> pabrik <i>variabel</i>	XXX
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>XXX +</u>
Harga Pokok Produksi	XXX

2. Metode *Variabel Costing*

Biaya bahan baku	XXX
Biaya tenaga kerja langsung	XXX
Biaya <i>Overhead</i> pabrik <i>variabel</i>	<u>XXX +</u>
Harga pokok produksi	XXX

3. Metode *Activity Based Costing(ABC)*

Adapun aktivitas yang terjadi pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara sebagai berikut: a.

Mengidentifikasi biaya berdasarkan aktivitas

Langkah pertama yang perlu dilakukan sebelum menghitung harga pokok produksi adalah mengidentifikasi biaya *overhead* pabrik berdasarkan aktivitas cost pool-nya

ada pun biaya yang termasuk Biaya bahan penolong, biaya listrik listrik, biaya pemeliharaan, biaya penyusutan, biaya bahan bakar.

Tabel 3.2 Biaya Bahan Penolong pada periode 2023

Jenis produksi	Panen	Panen	Panen
	Panen	mei -	
	februari -	agustus -	November-
	april	juli	juli
		september	desembe
Ayam	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX
			pedaging

Sumber : Data diolah 2024

a) Biaya listrik pabrik

Tabel 3.3 Biaya Listrik pabrik pada periode 2023

Jenis produksi	Panen	Panen	Panen
	Panen	mei -	
	februari -	agustus -	November-
	april	juli	juli
		september	desembe
Ayam	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX
			pedaging

Sumber: Data diolah 2024

b) Biaya pemeliharaan

Tabel 3.4 Biaya Pemeliharaan pada periode 2023

	agustus -	November-	Panen	Panen	Panen	Panen
			februari-april	mei-juli	september	desembe
Bangunan kandang	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX
Stril kandang dan stim	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX
kandang						
Cuci Tabung pakan & minum	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX
Jumlah	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX	Rp. XXX

c) Biaya Penyusutan

Tabel 3.5 Biaya Penyusutan pada periode 2023

Jenis produksi	Panen	Panen	Panen
	Panen	mei	
	februari -	agustus -	November-
	april	juli	juli
		september	desembe

Ayam	Rp.	XXX Rp.	XXX Rp.	XXX	Rp	XXX	pedaging
<hr/>							
Biaya Bahan Bakar							
Tabel 3.6 Biaya Bahan Bakar pada periode 2023							
Jenis produksi	februari -	panen	panen	panen	mei	agustus -	November-
						juli	
		april				september	desembe

d) Biaya Bahan Bakar

Tabel 3.6 Biaya Bahan Bakar pada periode 2023

	Panen	Panen	Panen
		Panen	mei
Jenis produksi	februari -	agustus -	November-
		juli	
	april	september	desembe

b. Menentukan Kelompok Biaya

3. Mengelompokkan Biaya

Langkah selanjutnya adalah mengelompokkan biaya berdasarkan yang ada ke level aktivitasnya. Ada 4 macam tingkatan biaya berdasarkan level aktivitasnya, yaitu biaya aktivitas tingkat unit, biaya aktivitas tingkat produk, biaya aktivitas tingkat batch, dan biaya aktivitas tingkat fasilitas. Berikut ini adalah penelompokan biaya berdasarkan level aktivitas.

Tabel 3.7 Menentukan Kelompok Biaya.

No.	Elemen Biaya	Level Aktivitas
1	Biaya bahan baku	Tingkat Unit
2	Biaya listrik	Tingkat Unit
3	Biaya tenaga kerja langsung	Tingkat Unit
5	Biaya bahan penolong	Tingkat Unit
6	Biaya pemeliharaan	Tingkat <i>batch</i>
7	Biaya bahan bakar	Tingkat <i>batch</i>
8	Biaya administrasi dan pemasaran	Tingkat fasilitas
9	Biaya sumber daya	Tingkat fasilitas

9 Biaya penyusutan Tingkat fasilitas
Setelah diidentifikasi, terdapat 3 level aktivitas yang ada yaitu aktivitas tingkat unit, aktivitas tingkat batch dan aktivitas tingkat fasilitas. Aktivitas tingkat unit terdiri dari biaya bahan baku, biaya listrik pabrik, biaya air, biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan penolong. Aktivitas tingkat batch terdiri dari biaya pemeliharaan peralatan dan biaya bahan bakar. Sedangkan biaya tingkat fasilitas terdiri dari biaya administrasi dan pemasaran dan biaya penyusutan bangunan kandang ayam.

c. Perhitungkan Harga Pokok Produksi

Setelah biaya diidentifikasi dan dikelompokkan sesuai aktivitasnya masingmasing, harga pokok produksi dapat dihitung dengan menjumlahkan seluruh biaya tingkat aktivitas yang ada yaitu biaya aktivitas tingkat unit, biaya aktivitas tingkat batch, dan biaya aktivitas tingkat fasilitas, kemudian membaginya dengan jumlah unit yang diproduksi. Berikut adalah contoh perhitungan harga pokok produksi pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M.Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara menggunakan Metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam 1 periode 2023.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Dalam menghitung Harga Pokok Produksi dalam penelitian ini menggunakan 3 metode, metode tersebut adalah Metode *full costing*, Metode *variabel costing*, dan Metode *Activity Based Costing (ABC)*. Sebelum memperhitungkan harga pokok produksi penting untuk memperhitungkan data yang telah di peroleh dari Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. YATIM Rejang Lebong pada tahun 2023. Data

yang diperoleh tersebut terdiri data Biaya bahan baku, data biaya tenaga kerja langsung, data biaya *overhead* pabrik. a) Bahan Baku

Tabel 4.1 Data Bahan Baku periode 2023

Jenis Produksi	Jumlah produksi	Harga / Panen	si	Ekor (Ekor) / panen	Jumlah Biaya (Rp)
Ayam Pedagang	Februari – April Mei – Juli Agustus September November Desember	6700 5400 5700 5400	12.587 10.093 14.130 13.215	Rp. Rp. Rp. Rp.	84.332.900 54.502.200 80.541.000 71.361.000
			Jumlah	Rp.	290.737.100

Sumber: Data diolah 2024

b) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Jumlah karyawan pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara dari 2 orang tenaga kerja tetap, untuk jam kerja telah ditetapkan dalam satu hari untuk ayam umur 1-10 hari masuk kerja selama 12 jam sedangkan untuk ayam 10 - 40 hari masuk kerja selama 3 jam dalam satu minggu kerja mulai dari senin sampai dengan sabtu.

Tabel 4.2 biaya tenaga kerja langusung periode 2023

Tenaga Kerja Langsung	Jenis Pekerjaan	Upah dan Gaji			
		Panen	Ha rian	Panen	
TKL 1	Karyawan	Februari - April	Rp. 50.000	Rp.	2.000.000
		Mei - Juli	Rp. 50.000	Rp.	2.000.000
		Agustus	Rp. 50.000	Rp.	2.000.000
		September	Rp. 50.000	Rp.	2.000.000
TKL 2	Karyawan	November	Rp. 50.000	Rp.	2.000.000
		Desember	Rp. 50.000	Rp.	2.000.000
		Februari - April	Rp. 50.000	Rp.	2.000.000
		Mei – Juli	Rp. 50.000	Rp.	2.000.000
		Agustus	Rp. 50.000	Rp.	2.000.000
		September	Rp. 50.000	Rp.	2.000.000
		November -	Rp. 50.000	Rp.	2.000.000
		Desember	Rp. 50.000	Rp.	2.000.000
				Jumlah	16.000.000

c) Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *Overhead* Pabrik merupakan biaya yang secara langsung mempengaruhi proses produksi.

1) Biaya penolong produksi

Dalam proses produksi biaya-biaya yang mendukung untuk membantu memproduksi ayam pedaging tersebut antara lain :

Tabel 4.3 Biaya Penolong Produksi Panen Februari - April periode 2023

Biaya Penolong Produksi Panen Februari - April periode 2023

Jenis Produksi	Satuan	Harga	Jumlah Biaya
Biaya Pakan			
Pakan OB11	SAK	Rp. 575.000	
Pakan C112	109	SAK	Rp. 608.000
Jagung giling		15.920 KG	Rp. 5.350

Biaya Obat-obatan dan Vitamin				
MIX MASTER PRIMEMIX	2	Bungkus	Rp. 20.500	VITAMIN CHICKS 2 Bungkus Rp. 74.000
SUPRALIF	2	Bungkus	Rp. 70.000	
Rp. TRIMEZYN	2	Bungkus	Rp. 62.000	678.000
SINDOFLOX	3	Liter	Rp. 75.000	
Biaya Vaksin				
Vaksin NBBI	6	Botol	Rp. 150.000	Rp. 3.000.000
Vaksin GUMBORO	6	Botol	Rp. 350.000	
Biaya Miyak Tanah	4		Rp. 14.000	Rp. 56.000
Biaya Sekam	40	Karung	Rp. 7.000	Rp. 280.000
Biaya Desinfektan	2	Liter	Rp. 62.000	Rp. 124.000
Biaya Koran	4	Kg	Rp. 15.000	Rp. 60.000
Biaya Briket	50	Kg	Rp. 40.000	Rp. 2.000.000
Biaya Tempurung Kelapa	2	Karung	Rp. 25.000	Rp. 50.000
Biaya Gula Merah	1	Kg	Rp. 28.000	Rp. 28.000
Jumlah				

Sumber: Data diolah 2024 201.070.000

Tabel 4.4 Biaya Penolong Produksi Panen Mei – Juli periode 2023 Biaya Penolong Produksi Panen Mei - Juli periode 2023

Jenis Produksi	Satuan	Harga	Jumlah Biaya
Biaya Pakan			
Pakan OB11	75	SAK	Rp. 877.266
Pakan C12	20	SAK	Rp. 7.110.608.000
Jagung giling		KG	Rp. 5.350 227.099.000
Pakan B12	20	SAK	Rp. 493.000
Biaya Obat-obatan dan Vita min			
VITAMIN CHICKS	2	Bungkus	Rp. 74.000
MIX MASTER PRIMEMIX	2	Bungkus	Rp. 20.500
SUPRALIF	Rp. 2	Bungkus	Rp. 70.000
	Rp.		678.000
TRIMEZYN	2	Bungkus	Rp. 62.000
SINDOFLOX	3	Liter	Rp. 75.000
Biaya Vaksin			
Vaksin NBBI	6	Botol	Rp. 150.000
Vaksin GUMBORO	6	Botol	Rp. 350.000
Biaya Miyak Tanah	4	Liter	Rp. 14.000
Biaya Sekam	40	Karung	Rp. 7.000
Biaya Desinfektan	2	Liter	Rp. 62.000
Biaya Koran	4	Kg	Rp. 15.000
Biaya Briket	50	Kg	Rp. 40.000
Biaya Tempurung Kelapa	2	Karung	Rp. 25.000
Biaya Gula Merah	1	Kg	Rp. 28.000
Jumlah	Rp. 233.375.000		28.000

Sumber: Data diolah 2024

Tabel 4.5 Biaya Penolong Produksi Panen Agustus - September periode 2023 Biaya Penolong Produksi Panen Agustus - September periode 2023

Jenis Produksi	Satuan	Harga	Jumlah Biaya
Biaya Pakan			

Pakan OB11	70	SAK	Rp. 553.000
Pakan C12	SAK	Rp. 608.000	Rp. 183.078.000
Jagung giling		12.900 KG	Rp. 5.350
Biaya Obat-obatan dan Vitamin			
VITAMIN CHICKS 2		Bungkus	Rp. 74.000
MIX MASTER PRIMEMIX	2	Bungkus	Rp. 20.500
Rp. SUPRALIF	2	Bungkus	Rp. 70.000
TRIMEZYN	2	Bungkus	Rp. 62.000
SINDOFLOX	3	Liter	Rp. 75.000
Biaya Vaksin			
Vaksin NBBI	6	Botol	Rp. 150.000
			Rp. 3.000.000
Vaksin GUMBORO	6	Botol	Rp. 350.000
Biaya Miyak Tanah	4	Liter	Rp. 14.000 Rp. 56.000
Biaya Sekam	40	Karung	Rp. 7.000 Rp. 280.000
Biaya Desinfektan	2	Liter	Rp. 62000 Rp. 124.000
Biaya Koran	4	Kg	Rp. 15.000 Rp. 60.000
Biaya Briket	50	Kg	Rp. 40.000 Rp. 2.000.000
Biaya Tempurung Kelapa	2	Karung	Rp. 25.000 Rp. 50.000
Biaya Gula Merah	1	Kg	Rp. 28.000 Rp. 28.000
			189.354.000

Jumlah Rp.

Sumber: Data diolah 2024

Tabel 4.6 Biaya Penolong Produksi panen November - Desember Periode 2023

Biaya Penolong Produksi Panen November - Desember periode 2023				
Jenis Produksi	Satuan	Harga	Jumlah Biaya	
Biaya Pakan				
Pakan OB11	68	SAK	Rp. 580.500	
Pakan C12	150	SAK	Rp. 598.000	Rp. 227.292.000
Jagung giling	14.220	KG	Rp. 6.900	
Biaya Obat-obatan dan Vitamin				
VITAMIN CHICKS	2	Bungkus	Rp. 74.000	
MIX MASTER PRIMEMIX	2	Bungkus	Rp. 20.500	
SUPRALIF	2	Bungkus	Rp. 70.000	Rp. 678.000
TRIMEZYN	2	Bungkus	Rp. 62.000	
SINDOFLOX	3	Liter	Rp. 75.000	
Biaya Vaksin				
Vaksin NBBI	6	Botol	Rp. 150.000	Rp. 3.000.000
Vaksin GUMBORO	6	Botol	Rp. 350.000	
Biaya Miyak Tanah	4	Liter	Rp. 14.000 Rp. 56.000	
Biaya Sekam	40	Karung	Rp. 7.000 Rp. 280.000	
Biaya Desinfektan	2	Liter	Rp. 62000 Rp. 124.000	
Biaya Koran	4	Kg	Rp. 15.000 Rp. 60.000	
Biaya Briket	50	Kg	Rp. 40.000 Rp. 2.000.000	
Biaya Tempurung Kelapa	2	Karung	Rp. 25.000 Rp. 50.000	
Biaya Gula Merah	1	Kg	Rp. 28.000 Rp. 28.000	
Jumlah	Rp. 233.568.000			

Sumber: Data diolah 2024

Tabel 4.7 Biaya Penolong Produksi Panen 2023

Biaya Penolong Produksi Panen periode 2023

Jenis Produksi	Satuan	Harga	Jumlah Biaya
Biaya Pakan			
Pakan OB11	288	SAK	Rp.

Pakan C12	382	SAK	Rp.		Rp. 832.263.000
Pakan B12	SAK	Rp.	20 -		
Jagung giling	50.150	Kg	Rp.		
				Biaya Obat-obatan dan vitamin	
<u>VITAMIN CHICKS</u>	8	<u>Bungkus</u>	<u>Rp.</u>	<u>74.000</u>	
<u>MIX MASTER PRIMEMIX</u>	8	<u>Bungkus</u>	<u>Rp.</u>	<u>20.500</u>	
<u>SUPRALIF</u>		<u>Bungkus</u>	<u>Rp.</u>	<u>70.000</u>	Rp. 2.712.000
<u>TRIMEZYN</u>		<u>Bungkus</u>	<u>Rp.</u>	<u>62.000</u>	
SINDOFLOX	12	Liter	Rp.	75.000	
				Biaya Vaksin	
<u>Vaksin NBBI</u>	24	<u>Botol</u>	<u>Rp.</u>	<u>150.000</u>	
Vaksin GUMBORO	24	Botol	Rp.		Rp. 12.000.000
					350.000
Biaya Miyak Tanah	liter	16			
14.000 Rp.	224.000	160	<u>karung</u>	<u>Rp.</u>	<u>7.000 Rp.</u>
<u>Biaya Sekam</u>	8	liter	Rp.	62000 Rp.	496.000
Biaya Desinfektan	16	kg	Rp.	<u>15.000 Rp.</u>	<u>240.000</u>
Biaya Koran	200	Kg	Rp.	40.000 Rp.	8.000.000
Biaya Briket	<u>Biaya Tempurung</u>	8			
Kelapa	<u>karung</u>	Rp.	25.000 Rp.	200.000	Biaya Gula Merah
kg	Rp.	28.000 Rp.		112.000	4
					857.367.000
Jumlah					Rp.

Sumber: Data diolah 2024

Dari tabel data diatas setelah dijumlahkan maka diperoleh Biaya Penolong Produksi sejumlah Rp. 857.367.000.

2) Biaya Penyusutan

Untuk menghitung penyusutan maka perlu diketahui harga perolehan dan taksiran umur ekonomis dari peralatan. Adapun jenis umur peralatan yang di gunakan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Biaya Penyusutan periode 2023

Biaya Penyusutan periode 2023

	Harga	Umur Ekonomis	Nilai Residu	Biaya Penyusutan
<u>Alat pemanas</u>	<u>Rp.</u>			
Bangunan	100.000.0	10 tahun	Rp. 600.000	Rp. 60.000
kandang	2.400.000			
	Rp.	5 tahun	Rp. 50.000.000	Rp. 100.000
	00			
Tabung pakan & minum	Rp. 6.780.000	15 tahun	Rp. 3.390.000	Rp. 226.000
			Jumlah	Rp. 386.000

Sumber: Data diolah 2024

Maka setelah dihitung penyusutan yang terjadi pada alat pemanas, tabung pakan dan minum serta bangunan kandang mendapat hasil 386.000 untuk satu tahun maka dalam 1 tahun terjadi 4 masa panen untuk menghitung penyusutan yang terjadi selama 1 kali panen maka jumlah penyutan 1 tahun sebesar 386.000 di bagi 4 kali masa panen maka mendapat hasil Rp. 96.500.

3) Biaya Listrik

Listrik di gunakan oleh Usaha Peternakan Ayam Bapak M. Yatim untuk mendukung kegiatan produksi. Berdasarkan pengeluaran setiap bulannya Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara memiliki tagihan listrik perbulannya sebesar Rp. 150.000 sehingga selama satu periode 2023 mengeluarkan biaya sebesar Rp. 600.000.

Tabel 4.9 Biaya Listrik periode 2023

Biaya Listrik periode 2023

Jenis produksi	Panen	biaya
	Panen Februari - April	Rp. 150.000
	Panen Mei - Juli	Rp. 150.000
Ayam pedaging	<u>Panen agustus -september</u>	Rp. <u>150.000</u>
	Panen Novemberberdesember	Rp. 150.000
Jumlah	Rp. 600.000	

Sumber: Data diolah 2024

4) Biaya Pemeliharaan

Biaya pemeliharaan merupakan biaya yang di keluarkan untuk perbaikan apa bila mengalami kerusakan. Pemeliharaan tersebut antara lain kadang ayam, steril dan stim kandang, dan cuci tabung pakan dan minum ayam Biaya pemeliharaan yang dikeluarkan oleh Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara sebesar Rp. 2.840.000.

Tabel 4.10 Biaya Pemeliharaan periode 2023

	Panen	Panen	Panen
	Februari	agustus	November
	april	september	juli
Bangunan kandang	Rp. 300.000	-	Rp. 300.000
Steril kandang dan	Rp. 500.000	Rp. 500.000	Rp. 500.000
kandang			stim
Cuci Tabung pakan	Rp. 60.000	Rp. 60.000	Rp. 60.000
& minum			
	Rp. 860.000	Rp. 560.000	Rp. 560.000
Jumlah			Rp. 2.840.000

Sumber: Data diolah 2024

5) Total Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik

Maka total biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan oleh Usaha Peternakan Ayam Bapak M. Yatim pada periode 2023 sebesar Rp. 861.193.000 yang di peroleh dari hasil penambahan biaya *overhead* pabrik tetap sebesar Rp. 3.226.00 dan biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp. 857.967.000.

Tabel 4.11 Total Berhitungan Biaya *Overhead* pabrik pada periode 2023

Keterangan	Biaya Overhead	Biaya Overhead	Biaya Overhead
	Pabrik tetap	Pabrik variabel	Pabrik total
<u>Bahan penolong produksi</u>	=	Rp. 857.367.000	Rp. 857.367.000
Biaya penggunaan listrik	=	Rp. 600.000	Rp. 600.000
Biaya pemeliharaan	Rp. 2.840.000		Rp. 2.840.000
<u>Biaya penyusutan</u>	Rp. 386.000		Rp. 386.000
Total	Rp. 3.226.000	Rp. 857.967.000	Rp. 861.193.000

Sumber: Data diolah 2024

- a. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada periode 2023.

Dengan menggunakan metode *full costing* dapat diterapkan pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara karena biaya keseluruhan biaya di perhitungkan sehingga pihak usaha dapat memperoleh gambaran yang lebih cermat.

Tabel 4.12 Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada Februari – April 2023 dengan produksi 6700 ekor ayam.

Biaya bahan baku	84.332.900
Biaya tenaga kerja langsung	4.000.000

Biaya overhead pabrik tetap	956.500
Biaya overhead pabrik variabel	201.220.000
Total harga pokok produksi	290.509.400
Total harga pokok produksi per unit	43.337

Sumber: Data diolah 2024

Harga pokok produksi Panen Februari – April 2023 setelah di hitung menggunakan metode *full costing* adalah sebesar Rp. 290.509.400 Dihitung dari total biaya bahan baku sebesar Rp. 84.332.900 ditambah dengan biaya tenaga kerja langsung sebesar 4000.000, biaya *overhead* pabrik tetap sebesar 956.500 dan Biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp.201.228.000. Kemudian dibagi dengan total produksi yaitu 6700 ekor anak ayam dan menghasilkan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 43.359.

Tabel 4.13 Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada Mei – Juli 2023 dengan produksi 5400 ekor ayam.

Keterangan (Rp)	
Biaya bahan baku	54.502.200
Biaya tenaga kerja langsung	4.000.000
Biaya overhead pabrik tetap	656.500
Biaya overhead pabrik variabel	233.525.000
Total harga pokok produksi	292.683.700

Total harga pokok produksi per unit 54.201

Sumber: Data diolah 2024

Harga pokok produksi Panen Mei – Juli 2023 setelah di hitung menggunakan metode *full costing* adalah sebesar Rp 292.683.700. Dihitung dari total biaya bahan baku sebesar Rp. 54.502.200, ditambah dengan biaya tenaga kerja langsung sebesar 4000.000, biaya *overhead* pabrik tetap sebesar 656.500 dan Biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp. 233.525.000. Kemudian dibagi dengan total produksi yaitu 5400 ekor anak ayam dan menghasilkan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 54.201.

Tabel 4.14 Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada Agustus – September 2023 dengan produksi 5700 ekor ayam.

Keterangan (Rp)	
Biaya bahan baku	80.541.000
Biaya tenaga kerja langsung	4.000.000
Biaya overhead pabrik tetap	656.500
Biaya overhead pabrik variabel	189.504.000
Total harga pokok produksi	274.701.500

Total harga pokok produksi per unit 48.193

Sumber: Data diolah 2024

Harga pokok produksi Panen Agustus – September 2023 setelah di hitung menggunakan metode *full costing* adalah sebesar Rp 274.701.500 Dihitung dari total biaya bahan baku sebesar Rp. 80.541.000, ditambah dengan biaya tenaga kerja langsung sebesar 4000.000, biaya *overhead* pabrik tetap sebesar 656.500 dan Biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp. 189.504.000. Kemudian dibagi dengan total produksi yaitu 5700 ekor anak ayam dan menghasilkan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 48.193.

Tabel 4.15 Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada November – Desember 2023 dengan produksi 5400 ekor ayam. keterangan (Rp)

Biaya bahan baku	71.361.000
Biaya tenaga kerja langsung	4.000.000
Biaya overhead pabrik tetap	956.500
Biaya overhead pabrik variabel	233.718.000
Total harga pokok produksi	310.035.500

Total harga pokok produksi per unit 57.414

Sumber: Data diolah 2024

Harga pokok produksi Panen November – Desember 2023 setelah di hitung menggunakan metode *full costing* adalah sebesar Rp 310.053.500 Dihitung dari total biaya bahan baku sebesar Rp. 71.361.000, ditambah dengan biaya tenaga kerja langsung sebesar 4000.000, biaya *overhead* pabrik tetap sebesar 956.500 dan Biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp. 233.736.000, Kemudian dibagi dengan total produksi yaitu 5400 ekor anak ayam dan menghasilkan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 57.414.

Tabel 4.16 Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada periode 2023 dengan produksi 23.200 ekor ayam. keterangan (Rp)

Biaya bahan baku	290.737.100
Biaya tenaga kerja langsung	16.000.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	3.226.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	857.967.000
Total harga pokok produksi	1.167.930.100

Total harga pokok produksi per unit 50.342

Sumber: Data diolah 2024

Harga pokok produksi Panen November – Desember 2023 setelah di hitung menggunakan metode *full costing* adalah sebesar Rp 1.167.930.100, Dihitung dari total biaya bahan baku sebesar Rp. 290.737.100, ditambah dengan biaya tenaga kerja langsung sebesar 16.000.000, biaya *overhead* pabrik tetap sebesar 3.226.000 dan Biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp. 857.967.000. Kemudian dibagi dengan total produksi yaitu 5400 ekor anak ayam dan menghasilkan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 50.342.

b. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing* pada periode 2023.

Variabel costing merupakan suatu metode perhitungan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi variabel saja.

Tabel 4.17 Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing* pada Februari – April 2023 dengan produksi 6700 ekor ayam.

keterangan (Rp)

Biaya bahan baku	84.332.900
Biaya tenaga kerja langsung	4.000.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	201.220.000
Total harga pokok produksi	289.552.900
	Total harga pokok produksi per unit 43.217

Sumber: Data diolah 2024

Harga pokok produksi Panen Februari – April 2023 setelah di hitung menggunakan metode *variabel costing* adalah sebesar Rp 289.552.900 Dihitung dari total biaya bahan baku sebesar Rp. 84.332.900, biaya tenaga kerja langsung sebesar 4.000.000, dan Biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp. 201.220.000. Kemudian dibagi dengan total produksi yaitu 6700 ekor anak ayam dan menghasilkan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 43.217.

Tabel 4.18 Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing* pada Mei – Juli 2023 dengan produksi 5400 ekor ayam. keterangan (Rp)

Biaya bahan baku	54.502.200
Biaya tenaga kerja langsung	4.000.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	233.525.000
Total harga pokok produksi	292.027.200

Total harga pokok produksi per unit 54.079

Sumber: Data diolah 2024

Harga pokok produksi Panen Mei – Juli 2023 setelah di hitung menggunakan metode *variabel costing* adalah sebesar Rp 292.027.200. Dihitung dari total biaya bahan baku sebesar Rp. 54.502.200, ditambah dengan biaya tenaga kerja langsung sebesar 4.000.000, dan Biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp.

233.525.000. Kemudian dibagi dengan total produksi yaitu 5400 ekor anak ayam dan menghasilkan harga pokok produksi per unit sebesar Rp. 54.079.

Tabel 4.19 Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing* pada Agustus – September 2023 dengan produksi 5700 ekor ayam.

	keterangan (Rp)
Biaya bahan baku	80.541.000
Biaya tenaga kerja langsung	4.000.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	189.504.000
Total harga pokok produksi	274.045.000

Total harga pokok produksi per unit 48.078

Sumber: Data diolah 2024

Harga pokok produksi Panen Desember – November 2023 setelah di hitung menggunakan metode *variabel costing* adalah sebesar Rp 274.045.000 Dihitung dari total biaya bahan baku sebesar Rp. 71.361.000, ditambah dengan biaya tenaga kerja langsung sebesar 4.000.000, dan Biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp. 189.504.000. Kemudian dibagi dengan total produksi yaitu 5700 ekor anak ayam dan menghasilkan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 48.07. **Tabel 4.20 Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing* pada Desember – November 2023 dengan produksi 5400 ekor ayam.**

	keterangan (Rp)
Biaya bahan baku	71.361.000
Biaya tenaga kerja langsung	4.000.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	233.718.000
Total harga pokok produksi	309.079.000

Total harga pokok produksi per unit 57.237

Sumber: Data diolah 2024

Harga pokok produksi Panen Desember – November 2023 setelah di hitung menggunakan metode *variabel costing* adalah sebesar Rp 309.097.000 Dihitung dari total biaya bahan baku sebesar Rp. 71.361.000, ditambah dengan biaya tenaga kerja langsung sebesar 4.000.000, dan Biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp. 233.736.000. Kemudian dibagi dengan total produksi yaitu 5400 ekor anak ayam dan menghasilkan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 57.240. **Tabel 4.21 Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing* pada periode 2023 dengan produksi 23.200 ekor ayam.**

	keterangan (Rp)
Biaya bahan baku	290.737.100
Biaya tenaga kerja langsung	16.000.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	857.967.000
Total harga pokok produksi	1.164.704.100

Total harga pokok produksi per unit 50.203

Sumber : Data diolah 2024

Harga pokok produksi Panen Periode 2023 setelah di hitung menggunakan metode *variabel costing* adalah sebesar Rp 1.164.704.100 Dihitung dari total biaya bahan baku sebesar Rp. 290.737.100, biaya tenaga kerja langsung sebesar 16.000.000, dan Biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp.857.967.000. Kemudian dibagi dengan total produksi yaitu 23.200 ekor anak ayam dan menghasilkan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 50.203.

c. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing(ABC)*.

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing(ABC)* dinilai lebih akurat karena setiap aktivitas yang di lakukan dalam proses produksi menimbulkan biaya. Dalam perhitungan harga pokok produksi Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara menggunakan metode *Activity Based Costing(ABC) cost pool*. Aktivitas yang terjadi dalam proses produksi adalah persiapan kanang, penerimaan dan pemeliharaan anak ayam, pemberian pakan, pemberian obat dan vitamin, pembersihan kandaang, pemantawan kesehatan, dan pemasaran. Kemudian biaya-biaya yang ada di bagi menjadi 2 golongan, yaitu biaya produksi dan biaya-biaya non-produksi. Harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku,tenaga

kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, sedangkan biaya nonproduksi adalah biaya administrasi dan pemasaran.

Berikut ini adalah cara menghitung harga pokok produksi Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara menggunakan metode *Activity Based Costing(ABC)*.

a) Mengidentifikasi biaya berdasarkan aktifitas

Langkah pertama yang perlu dilakukan sebelum menghitung harga pokok produksi adalah mengidentifikasi biaya overhead pabrik berdasarkan aktifitas *cost pool-nya*, berikut Tabel data identifikasi biaya berdasarkan aktifitas :

1) Pemakaian Bahan Baku

Pada Peternakan Bapak M. Yatim anak ayam sebagai bahan baku yang digunakan oleh Peternakan Bapak M. Yatim untuk produksi ayam pedaging. **Tabel 4.22 Pemakaian Biaya Bahan Baku pada periode 2023**

Jenis Produksi	Panen	Jumlah produksi (Ekor) / panen	Harga / Ekor (Rp)		Jumlah Biaya
			Februari - April	Mei - Juli	
Ayam Pedaging	Februari - April	6700	12.587	Rp.	84.332.900
	Mei - Juli	5400	10.093	Rp.	54.502.200
	Agustus - September	5700	14.130	Rp.	80.541.000
	November Desember	5400	13.215	Rp.	71.361.000
			Jumlah	Rp.	290.737.100

Sumber: Data diolah 2024

2) Pemakaian Biaya tenaga kerja

Jumlah karyawan pada Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara dari 2 orang tenaga kerja tetap, untuk jam kerja telah ditetapkan dalam satu hari untuk ayam umur 1-10 hari masuk kerja selama 12 jam sedangkan untuk ayam 10 - 40 hari masuk kerja selama 3 jam dalam satu minggu kerja mulai dari senin sampai dengan sabtu.

Tabel 4.23 Pemakaian Biaya Tenaga Kerja Langsung periode 2023

Tenaga Kerja	Jenis Pekerjaan	Upah dan Gaji		
		Panen	Harian	Panen
TKL 1	Karyawan	Februari - April	Rp. 50.00	Rp. 2.000.000
		Mei - Juli	Rp.	Rp. 2.000.000
		Agustus	Rp.	Rp. 2.000.000
		September	Rp.	Rp. 2.000.000
		November Desember	Rp.	Rp. 2.000.000
		Febuari - April	Rp.	Rp. 2.000.000
		Mei – Juli	Rp.	Rp. 2.000.000
		0	Rp.	Rp. 2.000.000
		50.00	Rp.	Rp. 2.000.000
		0	Rp.	Rp. 2.000.000
		50.00	Rp.	Rp. 2.000.000
		0	Rp.	Rp. 2.000.000
		50.00	Rp.	Rp. 2.000.000
		0	Rp.	Rp. 2.000.000
		50.00	Rp.	Rp. 2.000.000
		0	Rp.	Rp. 2.000.000
		50.00	Rp.	Rp. 2.000.000
TKL 2	Karyawan	Agustus -September	Rp. 50.00	Rp. 50.00

November - Desember	Rp. 50.00 0	0	Rp. 2.000.000
		Jumlah	16.000.00
		Rp.	0

Sumber: Data diolah 2024

3) Pemakaian Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead adalah biaya yang digunakan dalam memproduksi suatu barang atau produk. Dibawah ini adalah biaya overhead pabrik Peternakan Bapak M.

Yatim jika dirinci dalam tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.24 Pemakaian Biaya Overhead Pabrik pada periode 2023

Keterangan	Biaya Overhead Pabrik tetap	Biaya Overhead Pabrik variabel	Biaya Overhead Pabrik total
Bahan penolong produksi	Rp. 857.367.000	Rp. 857.367.000	
Biaya penggunaan listrik	Rp. 600.000	Rp. 600.000	
Biaya pemeliharaan	Rp. 2.840.000		Rp. 2.840.000
Biaya penyusutan	Rp. 386.000	-	Rp. 386.000
			861.193.000
Total	Rp. 3.226.000	Rp. 857.967.000	Rp.

Sumber: Data diolah 2024

4) Biaya Bahan Penolong

Berikut ini adalah rincian bahan penolong yang digunakan dalam produksi sebagai berikut:

Tabel 4.25 Biaya Bahan Penolong pada periode 2023

Jenis	Panen	Panen	produk Agustus - Mei - Juli	November- Desember
	Panen	Panen		
Februari - April				
	si	September		Desember

Ayam	Rp 00 . 00	201.070.00	Rp. 233.375.00	Rp 189.354.00	284.546.00
				Rp pedagi	.

ng

Sumber: Data diolah 2024

5) Biaya listrik pabrik

Biaya listrik pabrik adalah biaya listrik yang dibayarkan setiap bulannya oleh Peternakan Bapak M. Yatim dalam melaksanakan kegiatan produksi. Listrik sangat dibutuhkan untuk penerangan, biaya listrik yang dikeluarkan oleh Peternakan Bapak M. Yatim sebesar Rp. 150.000 perbulan maka di perlukan Rp. 600.000 dalam setahun. 6) Biaya Pemeliharaan pemeliharaan peralatan adalah biaya yang dikeluarkan oleh Peternakan Bapak M. Yatim dalam merawat peralatan yang digunakan untuk produksi. Biaya ini biasanya digunakan untuk membiayai perbaikan peralatan produksi yang rusak sehingga peralatan yang dimiliki oleh Peternakan Bapak M. Yatim dapat bertahan lebih lama sehingga tentu saja dapat memperkecil biaya yang dikeluarkan dari pada membeli peralatan baru.

Tabel 4.26 Biaya Pemeliharaan pada periode 2023

	Februari –	juli	Panen agustus -	Panen november -	Panen april	Panen september	Panen desember
<u>Bangunan kandang</u>	Rp. 300.000	-	-	Rp.		<u>300.000</u>	
Steril kandang dan			Rp. 500.000	Rp. 500.000	Rp. 500.000	Rp. 500.000	
stim kandang							
Cuci Tabung pakan &			Rp. 60.000	Rp. 60.000	Rp. 60.000	Rp. 60.000	
minum							
			<u>Rp. 860.000</u>	<u>Rp. 560.000</u>	<u>Rp. 560.000</u>	<u>Rp. 860.000</u>	
Jumlah							Rp. 2.840.000

Sumber: Data diolah 2024

7) Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan bangunan kandang dan peralatan adalah biaya yang diasumsikan untuk mengurangi nilai ekonomis dari bangunan kandang dan peralatan. Hal ini dikarenakan bangunan kandang dan peralatan seperti tabung pemanas dan peralatan pakan dan minum yang telah dipakai bertahun-tahun untuk proses produksi pasti menurun nilai ekonomisnya.

Tabel 4.27 Biaya Penyusutan pada periode 2023

Biaya Penyusutan periode 2023

	Harga	Umur Ekonomis	Nilai Residu	Biaya Penyusutan
Alat pemanas	Rp. 2.400.000	10 tahun	Rp. 600.000	Rp. 60.000
Bangunan kandang	Rp. 100.000.000	5 tahun	Rp. 50.000.000	Rp. 100.000
Tabung pakan & minum	Rp. 6.780.000	15 tahun	Rp. 3.390.000	Rp. 226.000
Jumlah	Rp. 386.000			

Sumber: Data diolah 2024

Maka setelah dihitung penyusutan yang terjadi pada alat pemanas, tabung pakan dan minum serta bangunan kandang mendapat hasil 386.000 untuk satu tahun maka dalam 1 tahun terjadi 4 masa panen untuk menghitung penyusutan yang terjadi selama 1 kali panen maka jumlah penyutan 1 tahun sebesar 386.000 dibagi 4 kali masa panen maka mendapat hasil Rp. 96.500.

8) Biaya Bahan Bakar

Biaya bahan bakar adalah biaya yang dikeluarkan oleh Peternakan Bapak M. Yatim untuk membeli bahan bakar untuk kegiatan produksi. Bahan bakar yang digunakan Peternakan Bapak M. Yatim adalah bensin yang digunakan untuk mencuci kandang dan steril kandang dalam kegiatan tersebut membutuhkan biaya sebesar Rp. 56.000 dalam satu kali panen maka dalam setahun membutuhkan biaya sebesar Rp. 224.000.

Tabel 4.28 Biaya Bahan Bakar pada periode 2023

Panen Panen Panen

Jenis Februari - Mei - Juli Agustus - November produksi April September Desember

Ayam	Rp. 56.000	pedaging				
------	------------	------------	------------	------------	------------	----------

Sumber: Data diolah 2024

b) Menentukan kelompok biaya

Langkah selanjutnya adalah mengelompokkan biaya berdasarkan yang ada ke level aktivitasnya. Ada 4 macam tingkatan biaya berdasarkan level aktifitasnya, yaitu biaya-biaya aktivitas tingkat unit, biaya aktivitas tingkat produksi, biaya aktivitas tingkat *batch*, dan biaya aktivitas tingkat fasilitas. Berikut ini adalah pengelompokan biaya berdasarkan level aktivitas.

Tabel 4.29 Data Pengelompokan Biaya Berdasarkan Level Aktivitas periode 2023.

No	Elemen Biaya	Level Aktivitas
1	Biaya bahan baku	Tingkat Unit
2	Biaya listrik	Tingkat Unit
3	Biaya tenaga kerja langsung	Tingkat Unit
5	Biaya bahan penolong	Tingkat Unit
6	Biaya pemeliharaan	Tingkat <i>batch</i>
7	Biaya bahan bakar	Tingkat <i>batch</i>
8	Biaya administrasi dan pemasaran	Tingkat fasilitas
9	Biaya penyusutan	Tingkat fasilitas

Sumber: Data diolah 2024

Setelah diidentifikasi, terdapat 3 level yang ada yaitu aktivitas tingkat unit, aktivitas tingkat batch dan aktivitas tingkat fasilitas. Aktivitas tingkat unit terdiri dari biaya bahan baku, biaya listrik, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya bahan penolong. Aktivitas tingkat batch terdiri dari biaya pemeliharaan dan biaya bahan bakar. Sedangkan biaya tingkat fasilitas terdiri dari biaya administrasi dan pemasaran dan biaya penyusutan.

c) Perhitungan harga pokok produksi

Setelah biaya diidentifikasi dan dikelompokkan sesuai aktivitasnya masing-masing, harga pokok produksi dapat dihitung dengan menjumlahkan seluruh biaya tingkat aktivitas yang ada yaitu biaya aktivitas tingkat unit, biaya aktivitas tingkat batch, dan biaya aktivitas tingkat fasilitas, kemudian membaginya dengan jumlah unit yang diproduksi. Berikut adalah perhitungan harga pokok produksi Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. Yatim Desa Suka Datang Kecamatan Curup Utara menggunakan metode *Activity Based Costing(ABC)* dalam 1 periode pada tahun 2023 yang mengalami 4 kali masa panen.

Tabel 4.30 Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Activity Based Costing(ABC)* Panen Februari – April periode 2023.

Panen Februari – April 2023

URAIAN	KETERANGAN
<u>Produksi</u>	<u>6700</u>
Biaya aktivitas tingkat unit:	
Biaya listrik	Rp.
Biaya air	
<u>Biaya bahan baku</u>	<u>Rp. 84.332.900</u>
	150.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 4.000.000
	201.070.00
Biaya bahan penolong	Rp.
	0
Total biaya aktivitas tingkat unit	Rp. 289.552.900
Biaya aktivitas tingkat batch:	
Biaya pemeliharaan	Rp. 860.000
Biaya bahan bakar	Rp. 56.000
Total biaya aktivitas tingkat batch	Rp. 916.000

Biaya aktivitas tingkat fasilitas:	_____
Biaya administrasi & pemasaran	
Biaya penyusutan	Rp. 96.500
Total biaya aktivitas tingkat fasilitas pokok produksi	Rp. 96.500 Harga pokok produksi
Harga pokok produksi total	Rp. 290.565.400
	43.368
Harga pokok produksi unit	Rp.

Sumber: Data diolah 2024

Harga pokok produksi Panen Februari – April 2023 setelah dihitung menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC)* adalah per unit sebesar Rp. 290.565.400. Dihitung dari total aktivitas tingkat unit sebesar Rp. 289.552.900, ditambah biaya aktivitas tingkat batch sebesar Rp. 916.000, dan biaya tingkat fasilitas sebesar Rp. 96.500. Kemudian dibagi dengan total produksi yaitu 6700 ekor anak ayam maka menghasilkan harga pokok produksi per unit sebesar Rp 43.368.

Tabel 4.31 Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Activity Based Costing(ABC)* Panen Mei - Juli 2023.

Panen Mei - Juli 2023

URAIAN	KETERANGAN
Produksi	5400
Biaya aktivitas tingkat unit:	
Biaya bahan baku	Rp. 54.502.200
Biaya listrik	Rp. 150.000
Biaya air	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 4.000.000
Biaya bahan penolong	Rp 233.375.000
Total biaya aktivitas tingkat unit	Rp. 292.027.200
Biaya aktivitas tingkat batch:	
Biaya pemeliharaan	Rp 560.000
Biaya bahan bakar	Rp 56.000
Total biaya aktivitas tingkat batch	Rp. 616.000
Biaya aktivitas tingkat fasilitas:	
Biaya administrasi & pemasaran	
Biaya penyusutan	Rp 96.500
Total biaya aktivitas tingkat fasilitas	Rp. 96.500
	Harga pokok produksi:
Harga pokok produksi total	Rp. 292.739.700
	54.211
Harga pokok produksi unit	Rp.

Sumber: Data diolah 2024

Harga pokok produksi Panen Mei - Juli 2023 setelah dihitung menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC)* adalah per unit Rp. 292.739.700. Dihitung dari aktivitas tingkat unit sebesar Rp. 292.027.200, ditambah biaya aktivitas tingkat batch sebesar Rp. 616.000, dan biaya tingkat fasilitas sebesar Rp. 96.500. Kemudian dibagi dengan total produksi yaitu 5400 ekor anak ayam maka menghasilkan harga pokok produksi per unit sebesar Rp. 54.211.

Tabel 4.32 Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Activity Based Costing(ABC)* Panen Agustus - September 2023.
Panen Agustus - September 2023

URAIAN	KETERANGAN	
Produksi	5700	
<u>Biaya aktivitas tingkat unit:</u>		
Biaya bahan baku	Rp.	<u>80.541.000</u>
Biaya listrik	Rp.	<u>150.000</u>
Biaya air		
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.	<u>4.000.000</u>
Biaya bahan penolong	Rp.	<u>189.354.000</u>
		<u>Total biaya aktivitas tingkat unit</u> Rp. <u>274.045.000</u>
<u>Biaya aktivitas tingkat batch:</u>		
Biaya pemeliharaan	Rp.	<u>560.000</u>
Biaya bahan bakar	Rp.	<u>56.000</u>
Total biaya aktivitas tingkat batch		Rp. 616.000
<u>Biaya aktivitas tingkat fasilitas:</u>		
Biaya administrasi & pemasaran		
Biaya penyusutan	Rp.	<u>96.500</u>
Total biaya aktivitas tingkat fasilitas		Rp. 96.500
<u>Harga pokok produksi:</u>		
		Harga pokok produksi total Rp. <u>274.757.500</u>
		Harga pokok produksi unit Rp. 48.203

Sumber: Data diolah 2024

Harga pokok produksi Panen Agustus - September 2023 setelah di hitung menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC)* adalah Rp. 274.757.500. Dihitung dari total aktivitas yaitu aktivitas tingkat unit sebesar Rp. 274.045.000, ditambah biaya aktivitas tingkat batch sebesar Rp. 616.000, dan biaya tingkat fasilitas sebesar Rp. 96.500. Kemudian dibagi dengan total produksi yaitu 5700 ekor anak ayam maka menghasilkan harga pokok produksi per unit sebesar Rp. 48.203.

Tabel 4.33 Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Activity Based Costing(ABC)* Panen November - Desember 2023.
Panen November - Desember 2023

URAIAN	KETERANGAN	
Produksi		5400
Biaya aktivitas tingkat unit:		
Biaya bahan baku	Rp	71.361.000
Biaya listrik	Rp	150.000
Biaya air	Rp	
Biaya tenaga kerja langsung		4.000.000
	Rp	233.568.000
Biaya bahan penolong		
Total biaya aktivitas tingkat unit	Rp. 309.079.000	
Biaya aktivitas tingkat batch:		
Biaya pemeliharaan	Rp	860.000
Biaya bahan bakar	Rp	56.000
Total biaya aktivitas tingkat batch	Rp. 916.000	
Biaya aktivitas tingkat fasilitas:		
Biaya administrasi & pemasaran		
Biaya penyusutan	Rp	96.500
Total biaya aktivitas tingkat fasilitas	Rp. 96.500	
Harga pokok produksi		
Harga pokok produksi total	Rp. 310.091.500	
Harga pokok produksi unit	Rp. 57.424	

Sumber: Data diolah 2024

Harga pokok produksi Panen November - Desember 2023 setelah di hitung menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC)* adalah Rp. 310.091.500. Dihitung dari total aktivitas yaitu aktivitas tingkat unit sebesar Rp. 309.079.000, ditambah biaya aktivitas tingkat batch sebesar Rp. 916.000, dan biaya tingkat fasilitas sebesar Rp. 96.500. Kemudian dibagi dengan total produksi yaitu 5400 ekor anak ayam maka menghasilkan harga pokok produksi per unit sebesar Rp. 57.424.

Tabel 4.34 Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Activity Based Costing(ABC)* Panen Periode 2023.
Panen Periode 2023

URAIAN	KETERANGAN
Produksi	23.200
Biaya aktivitas tingkat unit:	
Biaya bahan baku	Rp. 290.737.100
Biaya listrik	Rp. 600.000
Biaya air	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 16.000.000
Biaya bahan penolong	Rp. 857.367.000
Total biaya aktivitas tingkat unit	Rp. 1.164.704.100
Biaya aktivitas tingkat batch:	
Biaya pemeliharaan	Rp. 2.840.000
Biaya bahan bakar	Rp. 224.000
Total biaya aktivitas tingkat batch	Rp. 3.064.000
Biaya aktivitas tingkat fasilitas:	
Biaya administrasi & pemasaran	
Biaya penyusutan	Rp. 386.000
Total biaya aktivitas tingkat fasilitas	Rp. 386.000
Harga pokok produksi	
Harga pokok produksi total	Rp. 1.168.154.100
Harga pokok produksi unit	Rp. 50.351

Sumber: Data diolah 2024

Harga pokok produksi Panen Periode 2023 setelah dihitung menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC)* adalah Rp. 1.168.154.100. Dihitung dari total aktivitas yaitu aktivitas tingkat unit sebesar Rp. 1.164.704.100, ditambah biaya aktivitas tingkat batch sebesar Rp. 3.064.000, dan biaya tingkat fasilitas sebesar Rp. 386.000. Kemudian dibagi dengan total produksi yaitu 23.200 ekor anak ayam maka menghasilkan harga pokok produksi per unit sebesar Rp. 50.351.

A. Perbandingan perhitungan biaya produksi berdasarkan metode *Full Costing*, *Variabel Costing*, dan *Activity Based Costing(ABC)*.

Setelah menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing*, *Variabel Costing*, dan *Activity Based Costing(ABC)* maka didapatkan harga pokok dari masing-masing metode. Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa ketiga metode tersebut menghasilkan harga pokok yang berbeda.

Perbedaan yang terjadi antara perhitungan menggunakan metode *Full Costing*, *Variabel Costing*, dan *Activity Based Costing(ABC)* dikarnakan pada perhitungan menggunakan metode *Full Costing* menghitungkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, Biaya *overhead* pabrik tetap, Biaya *overhead* pabrik variabel, dan pada metode *Variabel Costing* memperhitungkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, Biaya *overhead* pabrik variabel tanpa membahankan *overhead* pabrik tetap sedangkan pada *Activity Based Costing(ABC)* yang dihitung mencakup biaya langsung, dan biaya tenaga tidak langsung yaitu administrasi dan pemasaran.

Berikut ini adalah tabel perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing*, *Variabel Costing*, dan *Activity Based Costing(ABC)*:

Tabel 4.35 Perbandingan perhitungan biaya produksi berdasarkan metode *Full Costing, Variabel Costing*.

Keterangan	<i>Full costing</i>	<i>Variabel costing</i>
Biaya bahan baku	Rp. 290.737.100	Rp. 290.737.100
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 16.000.000	Rp. 16.000.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp. 3.226.000	Rp.
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp. 857.967.000	Rp. 857.967.000
Total harga pokok produksi	Rp. 1.167.930.100	Rp. 1.164.704.100

Sumber: Data diolah 2024

Tabel 4.36 Perbandingan perhitungan biaya produksi berdasarkan metode *Activity Based Costing(ABC)*.

Keterangan	<i>Activity Based Costing(ABC)</i>
Biaya Aktifitas Tingkat Unit	Rp. 1.164.704.100
Biaya Aktifitas Tingkat Batch	Rp. 3.064.000
Biaya Aktifitas Tingkat Fasilitas	Rp. 386.000
Total Harga Pokok Produksi	Rp. 1.168.154.100

Sumber: Data diolah 2024

Dari tabel tersebut dapat dilihat perbedaan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing*, *Variabel Costing*, dan *Activity Based Costing(ABC)*. Hasil perhitungan harga pokok produksi pada periode 2023 menggunakan metode *full costing* adalah Rp. 1.167.930.100. sedangkan pada metode *Variabel Costing* adalah Rp. 1.164.704.100 dan pada metode *Activity Based Costing (ABC)* adalah Rp. 1.168.154.100 dari ketiga metode tersebut selisi metode *Variabel Costing* lebih rendah dibandingkan dengan metode lainnya karena metode *Variabel Costing* tidak menambahkan biaya *overhead* pabrik tetap namun hanya menjumlahkan biaya *overhead* pabrik variabel saja. sedangkan pada selisi metode *full costing* berada ditengah karena metode *full costing* menjumlahkan semua biaya termasuk biaya *overhead* pabrik tetap dan Sedangkan selisi pada metode *Activity Based Costing(ABC)* lebih tinggi dari dua metode lainnya karena metode *Activity Based Costing(ABC)* terdapat pengeluaran biaya yang tidak diakui oleh pihak perusahaan selama periode 2023 biaya yang tidak di aloksikan adalah biaya bahan bakar.

4.KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan perhitungan dan pembahasan metode *full costing* merupakan metode yang menjumlahkan semua biaya baik itu biaya tetap maupun biaya *variabel* dari menggunakan metode *full costing* maka hasil perhitungan menggunakan metode *full costing* sebesar Rp. 1.167.930.100.
2. Berdasarkan perhitungan dan pembahasan menggunakan metode *variabel costing* merupakan metode yang hanya menjumlahkan biaya variabel saja maka hasil yang diperoleh berbeda dengan menggunakan perhitungan metode *full costing*. Dari perhitungan menggunakan metode *variabel costing* diperoleh biaya produksi sebesar Rp. 1.164.704.100 lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan metode *full costing*.
3. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi metode *Activity Based Costing (ABC)* merupakan metode yang menjumlahkan semua biaya berdasarkan aktivitas yang ada di peternakan bapak M. Yatim maka hasil metode *Activity Based Costing (ABC)* yang diperoleh berbeda dengan metode *full costing*, dan *variabel costing* hasil yang diperoleh lebih tinggi, hasil yang diperoleh sebesar Rp. 1.168.154.100.
4. Dari perhitungan diatas diperoleh hasil yang berbeda antara ke ketiga metode tersebut yang dimana perbandingan terlihat pada setiap metode, dari ketiga metode tersebut selisi metode *Variabel Costing* lebih rendah dibandingkan dengan metode lainnya karena metode *Variabel Costing* tidak menambahkan biaya *overhead* pabrik namun hanya menjumlahkan biaya *overhead* pabrik variabel saja. Sedangkan pada selisi metode *full costing* berada ditengah karena metode *full costing* menjumlahkan semua biaya termasuk biaya *overhead* pabrik tetap. Dan Sedangkan selisi pada metode *Activity Based Costing(ABC)* lebih tinggi dari dua metode lainnya karena metode *Activity Based Costing(ABC)* terdapat pengeluaran biaya yang tidak diakui oleh pihak usaha selama periode 2023 sebagai biaya dan tidak dialokasikan untuk dibebankan pada aktivitas, biaya yang tidak dialokasikan adalah biaya bahan bakar, dari ketiga metode tersebut sebaiknya Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. YATIM Rejang Lebong menggunakan perhitungan berdasarkan metode *Activity Based Costing(ABC)* karena dengan metode ini semua biaya diperhitungkan, secara lebih rinci sehingga meminimalisir untuk kesalahan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan harga jual.

Beberapa saran yang mungkin bermanfaat dan kiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dimasa yang akan datang, antara lain:

1. Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. YATIM Rejang Lebong sebaiknya menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan perhitungan berdasarkan metode *Activity Based Costing(ABC)* karena dengan metode ini semua biaya diperhitungkan, secara lebih rinci sehingga meminimalisir untuk kesalahan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan harga jual.
2. Agar pengeluaran biaya dapat lebih terkendali maka disarankan untuk mengadakan perbandingan pengeluaran biaya yang terjadi dengan memperhatikan biaya yang mana sering terjadi dan jumlah pengeluaran besar. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan efektifitas pencapaian informasi secara lengkap.

3. Sebaiknya Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. YATIM Rejang Lebong memperbaiki pembukuan untuk semua keperluan produksi agar Usaha Peternakan Ayam Pedaging M. YATIM Rejang Lebong lebih tau atas apa saja biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan pembukuan yang lengkap dapat menjadi acuan yang nyata dalam membuat keputusan selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., Hermelinda, T., Afriansyah, B., & Offiryadi, O. (2021). ANALISIS ACTIVITY BASED COSTING (ABC) PADA KLINIK CAESAR REJANG LEBONG. *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 19(3), 113-124.
- Agus Purwaji, dkk. 2018. *Akuntansi Biaya Edisi Dua*. Salemba Empat. Jakarta
- Aries Sunanda, Verawaty Verawaty, Yuniati Yuniati (2019) "ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METOD FULL COSTING, VARIABLE COSTING DAN ACTIVITY BASE COSTING UNTUK PENENTUAN HARGA JUAL"PRODUK PADA ROLASZ GROUP"
- Bustami, B, Nurlela. 2010. Akuntansi Biaya. Yogyakarta : Graha Ilmu *Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Pada Graha Bima Inn Di Arjosari Malang*. Jurnal Ekonomi Syariah Al- Iqtishod. Vol 3 No. 2. PISSN 2715-7725 E-ISSN 2721-9496. Institut Agama Islam Sunan Kalijogo
- Harnanto. (2017). *Akuntansi Biaya: Sistem Biaya Historis* (1th ed.). Yogyakarta: ANDI dengan BPFE.
- Harun, M., Manosoh, H., & Latjandu, L. D. (2023). *Analisis Biaya Produksi dengan Menggunakan Metode Variable Costing dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Per Jenis Produk Pada UD Lyvia Nusa Boga*.Malang.
- Mansur, K., Azwad, N. A., Lestari, A. I., & Masdar, N. A. (2023). ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI USAHA PETERNAK AYAM PADA PETERNAKAN AYAM HJ. MARHAWA KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA. BUGIS: Journal of Business, Technology, & Social Science, 1(1).
- Martusa, A., & Adie, A. (2011). *Perbandingan metode activity based costing system dan metode tradisional dalam perhitungan harga pokok produksi*. Repositori UIN Alauddin.
- Melati, L. S. A., Saputra, G., Naiyah, F., & Asas, F. (2022). *Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode Full Costing untuk penetapan harga jual produk pada CV. Silvi MN Paradilla Parengan*. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 6(1), 632-647.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya. Edisi kelima*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan
- Mulyadi. 2018. *Akuntansi Biaya. Cetakan 15, 5*. Yogyakarta: YKPN. Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Shanti Eva Yulaekha, 2012, *Penghitungan Biaya Produksi Dengan Metode Variabel Costing (Studi Kasus Pada UD Garment Arjuna Print Malang)*, Skripsi, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Ridwan, N. F., & Suherman, A. (2021). *Activity Based Costing dalam penentuan harga pokok produksi*. Balance: *jurnal akuntansi dan bisnis*, 6(1), 10-16.
- Rosyida, U., Misrin Hariyadi, S. E., Ak, M., & Desipradani, G. (2017). *Analisis perhitungan harga pokok produksi ayam pedaging dengan metode full*

- costing pada Peternakan Ayam Patianrowo Nganjuk* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Sari, Melya Nur Vita. 2021. *Penerapan Metode Activity Based Costing System*
- Siregar, S., et al. (2014). *Analisis perbandingan harga pokok produksi dengan metode full costing dan metode variable costing*. E-Jurnal UNSRAT.
- Sulistiana, N. H. I. (2019). *Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Activity Based Costing (ABC) Untuk Menentukan Harga Jual Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus UD. Al-Barokah Food, Kelurahan Wonosari, Kec. Ngaliyan)*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Suwirmayanti, N. L. G. P., & Yudiastra, P. P. (2018). *Penerapan metode activity based costing untuk penentuan harga pokok produksi*. Jurnal Sistem dan Informatika (JSI), 12(2), 34-44.

Perkembangan *Profitabilitas* Dan *Likuiditas* Perusahaan *E-Commerce* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

Dia Ivanka¹, Dini Haryati², Nia Natalia³

Politeknik Raflesia^{1,3} -¹ivanka@gmail.com

Universitas Islam Batang Hari² -²diniharyati14@gmail.com

-³nianatalia@gmail.com

Abstrack- *In terms of liquidity ratios, Sophee's overall financial performance experienced a significant decline. In terms of quick ratios, there was a decline from 209.3% in 2021 to 142.6% in 2023. Likewise, the current ratio decreased from 210.9% in 2021 to 144.1% in 2023. The cash ratio has also decreased, namely from 128.9% in 2021 to 34.41% in 2023. Toko Pedia's financial performance tends to decline but not too big and the ratio is still around 200% except for in 2023 where the cash ratio is 196.1%, down from 2021 of 253.4%. Bukalapak's financial performance in terms of quick ratio, current ratio and cash ratio is quite stable from 2021 to 2023 and is still around 200%. In terms of profitability ratios, Sophee's Gross Profit Margin has increased, although not too big, namely from 39.1% in 2021 to 44.7% in 2023. Likewise, Return On Sales which has a negative value for 2021 and 2022 has improved with a positive value of 3.3% in 2023. Toko Pedia's financial performance, both in terms of Gross Profit margin and Return on sales, has not shown satisfactory results and tends to decline from 2021 to 2023. The same thing also happened to Bukalapak where the financial performance for the Gross Profit ratio Margin and Return on Sales show a decline from 2021 to 2023.*

Keywords: Profitability, Liquidity, Financial Performance

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan internet telah memicu menjamurnya jaringan bisnis baru atau biasa dikenal dengan *ecommerce* atau *toko online*. Perdagangan online atau *ecommerce* merupakan produk dari internet yaitu jaringan komputer yang saling terhubung melalui media komunikasi seperti kabel telepon, serat optik, satelit, atau gelombang frekuensi (Mustafa, 2016: 30). Sebenarnya *e-commerce* bukanlah sebuah teknologi baru, akan tetapi belum dikenal oleh masyarakat (konsumen) sebelumnya. Dengan banyaknya produsen yang menyediakan dan menawarkan produk secara *online*, *e-commerce* menjadi semakin populer dan digunakan oleh konsumen. Di Indonesia, perkembangannya berbanding lurus dengan semakin populernya *toko online* di seluruh dunia. *Toko online* di Indonesia mulai populer pada tahun 2006. Pertumbuhan pesat pangsa pasar *e-commerce* Indonesia tidak lagi dipertanyakan. Jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 30% atau setara dengan 82 juta. Data Kementerian Komunikasi dan Informatika membuktikan peningkatan tersebut. Data menunjukkan bahwa transaksi *e-commerce* pada tahun 2013 melebihi Rp130 triliun yang sangat luar biasa karena pada tahun 2013 menurut data *McKinsey & Company*, pengguna internet Indonesia yang pernah belanja secara online hanya berkisar 7% saja. Kemudian pada tahun 2019 penduduk Indonesia yang menggunakan internet mencapai 56%. Menurut Johnson (dalam Saragih & Ramdhani, 2012) Perilaku konsumen dalam *e-commerce* juga dipengaruhi oleh kepuasan dalam melakukan transaksi secara *online* dan merupakan indikasi utama bagi konsumen untuk menyukai suatu *online shop* dan merupakan indikasi utama terhadap keinginan mereka untuk kembali *online shopping*. Kemudian kepuasan konsumen dalam melakukan transaksi online ini di indikasikan berpengaruh terhadap kepercayaan konsumen yang pada akhirnya akan mempengaruhi sikap konsumen dalam melakukan pembelian ulang (*intention to use*). (Elvandri, 2011). Di Indonesia sendiri banyak situs *ecommerce* yang menyediakan berbagai produk yang memenuhi kebutuhan konsumen. Namun yang populer dan sering digunakan oleh mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah adalah Shopee, Bukalapak, Tokopedia dan Jd.id. Sebelumnya peneliti telah mewawancara beberapa mahasiswa prodi ekonomi syariah yang menggunakan *ecommerce*. Menurut hasil

pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ini merupakan langkah awal dalam penelitian terhadap beberapa mahasiswa, fakta yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa yang berbelanja online lebih didorong oleh faktor keinginan semata tanpa memperhatikan kembali apa kegunaan barang yang dibeli. Selain itu, terdapat iklan yang menarik, produk yang ditawarkan beragam, pelayanan yang diberikan memuaskan mahasiswa, dan resiko yang relatif kecil, serta potongan harga membuat mahasiswa semakin termotivasi untuk membeli barang. Hingga akhirnya barang yang dibeli akan menumpuk, dan tidak semua barang bisa digunakan, hanya menjadi barang koleksi. Fakta tersebut terlihat pada barang-barang yang mereka beli, antara lain baju, celana, sepatu, jam tangan, tas, dompet, dan alat-alat elektronik. Melonjaknya angka aktivitas penjualan online di masa pandemi sejalan dengan melonjaknya angka rata-rata kunjungan web pada *E-commerce* Indonesia. *E-commerce* sendiri adalah suatu set dinamis teknologi, aplikasi dan proses bisnis yang menghubungkan perusahaan, konsumen dan komunitas melalui transaksi elektronik dan perdagangan barang, pelayanan dan informasi yang dilakukan secara elektronik. *E-commerce* atau secara sederhana dikenal sebagai ruang jual beli *online* menjadi sangat in karena jika para calon konsumen ingin memperoleh barang yang diinginkannya tidak perlu melakukan pergerakan, cukup memesan lewat online dan menunggu barang yang diinginkan akan antar oleh kurir. Begitupula dengan pedagang, mereka tidak perlu berdagang di tempat khusus, cukup tawarkan melalui aplikasi maka dagangannya akan laku terjual. Ini merupakan hal yang sangat efektif dan efisien baik secara ruang dan waktu. Di tengah pandemi saat ini, banyak *E-commerce* yang giat sekali memberikan layanan-layanan untuk memberikan kemudahan agar lebih banyak konsumen yang tertarik berbelanja online, seperti memberikan harga yang lebih murah dari pada belanja di *offline store* sampai memberikan layanan gratis ongkos kirim kepada konsumen. Di Indonesia *e-commerce* telah ada sejak tahun 1994 dengan lahirnya IndoNet sebagai *Internet Service Provider (ISP)*. Kemunculannya menjadi awal mula pemanfaatan teknologi untuk segala bidang, tidak terkecuali untuk bisnis *online* (Novika., 2021; Blog., 2021). Pada tahun 2000-an terjadi pertumbuhan pada sektor *e-commerce* di Indonesia. Situs jual dan beli produk merupakan situs yang paling dominan tumbuh. Situs *Glodokshop.com*, situs data kencana, *fastncheap*, situs jual beli *lipposhop*, situs *iklanbaris.co.id*, dan situs *gadogado.net* merupakan contoh dari situs jual beli produk yang ada di tahun 2000-an. Namun karena tingginya persaingan, satu persatu *e-commerce* tersebut mulai menghilang. Inilah yang menjadi awal terbentuknya *marketplace* seperti *tokopedia*, *toko bagus.com* yang saat ini telah bergabung menjadi *olx Indonesia*. Pada tahun 2010 kehadiran *gojek* sebagai transportasi online pertama menjadi suatu terobosan bagi *ecommerce* di Indonesia. *Go-jek* dapat melayani kebutuhan para calon dengan cepat dan aman. Jumlah permintaan trasportasi ojek yang dahulu tidak dapat terlayani oleh jasa ojek, kini sudah dapat terpenuhi dengan kehadiran ojek *online*. Tingginya minat para pengguna jasa mode transportasi online menarik *e-commerce* luar negeri untuk memperluas pasar mereka di Indonesia, seperti *Tokopedia*, *Bukalapak*, *Bli Bli*, *shopee* dan lain-lain (Nasution et al., 2020)

Industri *e-commerce* di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Ini didukung oleh penetrasi internet yang semakin luas dan pergeseran perilaku konsumen dari belanja offline ke belanja online. Pelaku utama di industri ini termasuk platform besar seperti *Tokopedia*, *Shopee*, *Bukalapak*, *Blibli*, dan *Bukalapak*. Berdasarkan uraian diatas, maka pada penelitian penulis menganalisis bagaimana perkembangan industry *e-commerce* di Indonesia dari sisi rasio keuangannya yaitu Profitabilitas dan Likuiditas dengan menggunakan sumber data dari Laporan Keuangan tahun 2021 -2023 untuk tiga (3)besar perusahaan *e-commerce* di Indonesia yaitu *Toko Pedia*, *Sophee* dan *Bukalapak*. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan rasio Profitabilitas dan Likuiditas untuk mengetahui bagaimana perkembangannya selama kurun waktu 2021-2023.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi Literatur Pada 3 (Tiga) Besar Perusahaan *e Commerce* Di Indonesia Yaitu *Toko Pedia*, *Sophee*, dan *Bukalapak*. Penulis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu metode penelitian yang dilaksanakan dengan cara mengumpulkan, menyajikan dan menganalisis data Rasio Keuangan Likuiditas dan Profitabilitas dari *Toko Pedia*, *Sophee*, dan *Bukalapak* yang bersumber dari Laporan Tahunan masing-masing

perusahaan Pemilihan objek penelitian adalah dengan semakin pesatnya bisnis e-commerce dan persaingan menuju era pasar bebas dimana saat ini trend masyarakat adalah melakukan pembelian secara *on line*. Disamping kemudahan mengakses data yang akandigunakan pada penelitian ini. Sampel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas digunakan *Quick Ratio, Current Ratio* dan *Cash Ratio* sedangkan untuk Profitabilitas digunakan *Gross Profit Margin* dan *Return On Sales (ROS)* dengan data dari Laporan Keuangan Diaudit dari Tahun 2021-2023.

Teknik analisis yang penulis gunakan dalam pembahasan ini adalah teknik analisis yang mendeskripsikan bagaimana perkembangan rasio likuiditas dan profitabilitas dengan mengumpulkan data rasio keuangan yang berhubungan langsung dengan pembahasan ini. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data sebagai berikut :

1. Mengunduh Laporan Tahunan untuk masing-masing perusahaan e-commerce yaitu Toko Pedia, Sophee dan Bukalapak yang bisa diambil dari Web Masing-masing perusahaan
2. Mencatat Data Rasio Keuangan Yaitu Rasio Likuiditas digunakan *Quick Ratio, Current Ratio* dan *Cash Ratio* sedangkan untuk Profitabilitas digunakan *Gross Profit Margin* dan *Return On Sales (ROS)* dengan data dari Laporan Keuangan Diaudit dari Tahun 2021-2023.
3. Membuat Perkembangan Rasio Likuiditas digunakan *Quick Ratio, Current Ratio* dan *Cash Ratio* sedangkan untuk Profitabilitas digunakan *Gross Profit Margin* dan *Return On Sales (ROS)* dengan data dari Laporan Keuangan Diaudit dari Tahun 2021-2023 dalam bentuk grafik dan tabel
4. Menganalisis Perkembangan Rasio Likuiditas digunakan *Quick Ratio, Current Ratio* dan *Cash Ratio* sedangkan untuk Profitabilitas digunakan *Gross Profit Margin* dan *Return On Sales (ROS)* dengan data dari Laporan Keuangan Diaudit dari Tahun 2021-2023.
5. Membuat Kesimpulan

Kemudian daripada itu untuk mengukur tingkat likuiditas dan profitabilitas sebagaimana dalam sampel berikut rumus untuk menghitung rasio keuangan:

a. Rasio Likuiditas

- 1) *Quick Ratio* dengan rumus $= \frac{\text{Aset lancar-Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
- 2) *Current Ratio* $= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
- 3) *Cash Ratio* $= \frac{\text{(Kas dan Setara Kas)}}{\text{Kewajiban Lancar}}$

b. Rasio Profitabilitas

- 1) *Gross Profit Margin (GPM)* $= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
- 2) *Return On Sales (ROS)* $= \frac{\text{EBIT}}{\text{Net Sales}}$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Maka data yang diperlukan untuk menghitung rasio tersebut disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Data Keuangan Perusahaan e-commerce Di Indonesia Periode 2021 (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Sophee	Toko Pedia	Bukalapak
------------	--------	------------	-----------

Aktiva Lancar	15.135.397	36.063.697	25.848.765
Persediaan	117.499	34.497	1.273
Kewajiban Lancar	7.176.436	12.293.693	3.007.455
Kas Dan Setara Kas	9.247.762	31.150.908	24.700.387
Laba Kotor	3.895.739	(22.211.302)	(1.500.980)
Penjualan	9.955.190	4.535.764	1.869.122
EBIT	(1.715.184)	(22.429.242)	(1.675.745)
Net Sales	9.955.190	15.863	226.612

Sumber : Laporan Keuangan Sophee,Toko Pedia dan Bukalapak,2023

Tabel 4.2 Data Keuangan Perusahaan e-commerce Di Indonesia Periode 2022 (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Sophee	Toko Pedia	Bukalapak
Aktiva Lancar	12.688.012	34.180.478	22.005.288
Persediaan	109.668	71.243	71.006
Kewajiban Lancar	6.935.692	12.162.456	808.856
Kas Dan Setara Kas	6.029.859	29.009.177	16.256.067
Laba Kotor	5.185.277	(10.278.970)	2.270.209
Penjualan	12.449.705	11.349.167	3.618.366
EBIT	(1.500.533)	(90.634.418)	1.852.623
Net Sales	12.449.705	11.349.167	541.044

Sumber : Laporan Keuangan Sophee,Toko Pedia dan Bukalapak,2023

Tabel 4.3 Data Keuangan Perusahaan e-commerce Di Indonesia Periode 2023 (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Sophee	Toko Pedia	Bukalapak
Aktiva Lancar	11.773.934	33.617.291	20.088.780
Persediaan	125.395	71.426	106.155
Kewajiban Lancar	8.168.941	12.822.544	714.126
Kas Dan Setara Kas	2.811.056	25.143.935	15.180.256
Laba Kotor	5.833.647	(30.329.628)	(1.342.816)
Penjualan	13.063.560	14.785.492	4.438.269
EBIT	432.394	(40.544.556)	(2.056.320)
Net Sales	13.063.560	14.785.492	822.543

Sumber : Laporan Keuangan Sophee,Toko Pedia dan Bukalapak,2023

Berdasarkan data diatas, maka dilakukan perhitungan rasio likuiditas dan profitabilitas untuk ke 3 perusahaan e-commerce tersebut sebagai berikut :

1) Rasio Likuiditas

Tabel 4.4 Perhitungan Rasio Likuiditas
Sophee Toko Pedia Bukalapak

Keterangan	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Quick Ratio	209,3%	181,4%	142,6	280,4	280,4%	261,6%	271,1%	271,2%	279,8%
			%		%				
Current Ratio	210,9%	182,9%	144,1	293,4	281%	262,2%	259,5%	272,1%	281,3%
			%		%				
Cash Ratio	128,9%	87,8%	34,41	253,4	238,5%	196,1%	221,3%	200,9%	212,6%
			%		%				

Sumber : Hasil Penelitian,2024

Dari hasil perhitungan rasio likuiditas untuk e commerce Sophee,Toko Pedia dan Bukalapak maka dapat dilihat sebagai berikut : a. Sophee

Kinerja keuangan Sophee secara keseluruhan mengalami penurunan yang cukup signifikan dari sisi Quick Ratio terjadi penurunan dari 209,3% pada tahun 2021 menjadi 142,6% di tahun 2023. Demikian juga dengan current ratio yang menurun dari 210,9% tahun 2021 menjadi 144,1% ditahun 2023. Cash rasio juga mengalami penurunan yaitu dari 128,9% tahun 2021 menjadi 34,41% ditahun 2023. b. Toko Pedia

Kinerja keuangan Toko Pedia cenderung mengalami penurunan namun tidak terlalu besar dan rasio masih berkisar pada 200% kecuali pada tahun 2023 dimana besarnya rasio untuk cash rasio 196,1 % turun dari tahun 2021 sebesar 253,4%. c. Bukalapak

Kinerja keuangan Bukalapak baik dari sisi Quick ratio, current ratio dan cash ratio cukup stabil dari tahun 2021 hingga tahun 2023 dan masih berkisar diangka 200%.

2) Rasio Profitabilitas

Tabel 4.5 Perhitungan Rasio Profitabilitas

Keterangan	Sophee			Toko Pedia			Bukalapak			%
	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023	
Gross Profit Margin (GPM)	39,1%	41,7%	44,7%	(48,9)%	(90,6)%	(205,1)%	(80,3)%	62,7%	(30,3)%	
Return On Sales (ROS)	(17,2)%		(12,1)%		3,3%	(141,2)%		(298,6)%	(274,2)%	(249,9)%

Sumber : Hasil Penelitian,2024

Dari sisi rasio profitabilitas yang diukur dengan Gross Profit margin dan Return On sales maka dapat diuraikan sebagai berikut : a. Sophee

Gross Profit Margin Sophee mengalami kenaikan meski tidak terlalu besar yaitu dari 39,1% ditahun 2021 menjadi 44,7% tahun 2023. Demikian juga dengan Return On Sales yang bernilai negatif untuk tahun 2021 dan 2022 membaik dengan nilai positif sebesar 3,3% ditahun 2023.

b. Toko Pedia

Kinerja keuangan Toko Pedia baik dari sisi Gross Profit margin maupun Return On sales belum menampakkan hasil yang memuaskan dan cenderung mengalami penurunan dari tahun 2021 hingga tahun 2023.

c. Bukalapak

Hal yang sama juga terjadi pada Bukalapak dimana kinerja keuangan untuk rasio Gross Profit Margin dan Return On Sales menunjukkan penurunan dari tahun 2021 hingga tahun 2023.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian mengenai perkembangan kinerjan keuangan e commerce di Indonesia yang terdiri dari Sophee, Toko Pedia dan Bukalapak maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk kinerja rasio Likuiditas, Bukalapak menunjukkan kinerja yang lebih baik dibanding Sophee dan Toko Pedia yang cenderung mengalami penurunan. Kinerja keuangan dari sisi rasio Profitabilitas justru Sophee menunjukkan kinerja yang baik dengan kenaikan rasio Gross Profit Margin dan Return On sales dari tahun 2021 hingga tahun 2023 dibandingkan dengan Toko Pedia dan Buka Lapak.

Meskipun e-commerce memiliki peluang yang besar, terdapat juga berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh para pelaku bisnis digital. Pertama, persaingan yang ketat di dalam e-commerce dapat membuat bisnis sulit untuk bertahan dan berkembang. Kedua, kepercayaan konsumen terhadap bisnis online masih relatif rendah sehingga memerlukan upaya ekstra dalam membangun reputasi dan kepercayaan konsumen. Ketiga, risiko keamanan informasi dan privasi juga menjadi tantangan besar yang harus dihadapi oleh bisnis e-commerce. Untuk dapat menghadapi tantangan tersebut, para pelaku bisnis digital perlu mengadopsi strategi yang tepat. Pertama, bisnis harus memperkuat branding dan reputasi mereka dengan menghadirkan pengalaman yang baik dan membangun kepercayaan konsumen melalui testimoni dan review yang baik. Kedua, bisnis harus memperkuat keamanan data dan privasi konsumen dengan melakukan proteksi data yang baik. Ketiga,

bisnis harus terus berinovasi dengan memanfaatkan teknologi terbaru dan meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka. Dalam kesimpulan, e-commerce adalah salah satu bentuk bisnis digital yang memiliki peluang besar namun juga tantangan yang signifikan. Dengan memahami peluang dan tantangan tersebut, para pelaku bisnis digital dapat mengambil langkah strategis yang tepat untuk memaksimalkan potensi bisnis mereka dalam era digitalisasi yang semakin maju ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsita, Yessy. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk. Volume 2, Issue 1, Januari
- Barus, Michael Agyarana. Nengah Sudjana. Sri Sulasmiyati. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/Vol. 44 No.1
- Darmawan,(2020) *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY. Press
- Hidayat, Wastam Wahyu. (2018). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia)
- Hermelinda, T. (2018). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT ASTRA INTERNATIONAL TBK. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 4(1), 37-47.
- Hermelinda, Tuti. "Analisis Pertumbuhan Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri Persero (Tbk)." *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi* 5.1 (2019): 13-27.
- Irnatati, Jeni. et. al. (2021) *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Maret Elaga, M. Panji. Wahyu Agung Dandi S, dan M. Krisna Agung P. (2018). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Sriwijaya International Journal Of Dynamic Economics And Business. SIJDEB*, Vol. 2 (4)
- Nasution, Mutia Raisa. (2018) Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Jayawi Solusi Abadi Medan. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
- Paddery, P., Meriana, M., Hermelinda, T., & Niarti, U. (2021). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA PADA MASA TRANSISI PANDEMI COVID 19. *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 19(3), 85-90.
- Rike Yolanda Panjaitan ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN: STUDI KASUS PADA SEBUAH PERUSAHAAN JASA TRANSPORTASI *Jurnal Manajemen Volume 6 Nomor 1 (2020)*
- Rina, Syamsul Bakhtiar Ass, Nur wahidah. (2019). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal Brand*, Volume 1 No. 2 Desember
- Septiana, Aldila .(2019).*Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*, (Pamekasan: Duta Media Publishing)
- Sugiyono (2021) *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, CV: Bandung.
- Siti Nurlaela, Kartika Hendra Titisari. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Produktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Peringkat Sukuk. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, Vol. 18, No. 01, Juli
- Sinta, D., & Afriansyah, B. (2021). ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk PERIODE 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 7(2), 22-33.
- Toto Prihadi, (2019) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyudi, Agus. (2017). Analisis Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Garuda Madju Cipta Meda.SKRIPSI. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Winanti, Endah.

Pengujian Kewajaran Saldo Akun Aset Tetap Atas Laporan Keuangan Pada PT AF

Putu Nanda Surya Arista¹, Maya Novianti², Lizvan Sitorus³

Universitas Terbuka¹

⁻¹nandasurya45@gmail.com

Universitas Pat Petulai^{2,3} ⁻²mayanovianti@gmail.com

⁻³lizvansitorus@gmail.com

Abstract- The purpose of this study is to determine whether the balance of fixed assets at PT AF presented in the financial statement as of December 31, 2021 has been presented fairly or not in accordance with SAK ETAP Chapter 15. The methods used in obtaining PT AF data were interviews, observations, documentation, and questionnaire. The data analysis technique used is qualitative descriptive data analysis technique using internal control questionnaires and quantitative descriptive data analysis technique using substantive testing including initial audit procedures, analytical testing, testing of detailed accounts, testing of detailed transactions, and testing the fairness of the value of fixed assets. The results of the data analysis technique obtained that the balance of fixed assets presented in PT AF's 2021 financial statement report was due to fixed assets that were damaged but not issued in the list of fixed assets and inconsistent calculation of depreciation expense in 2021 and resulted in a material difference in the calculation of accumulation, depreciation and depreciation expense of fixed assets per book and per audit so that adjustments are needed to the problems of PT AF's fixed assets in 2021 so that the depreciation calculation is consistent and the financial statement is considered reasonable.

Keywords: *fixed assets, asset fairness test, consistency of calculation of fixed assets, fixed asset audit, SAK ETAP.*

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya tidak akan lepas dari penggunaan aset tetap, karena aset tetap merupakan komponen yang penting bagi perusahaan. Pada dasarnya perusahaan memiliki proporsi penggunaan aset tetap yang berbeda-beda baik perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, dagang, ataupun manufaktur.

Aset Tetap merupakan salah satu bagian dari akun aset yang memiliki nilai relatif tinggi dan berpengaruh besar terhadap laporan keuangan perusahaan. Menurut SAK ETAP 16 (2011) aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk disewakan ke pihak lain atau untuk administrasi dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode. Beberapa sifat atau ciri aset tetap adalah tujuan dari pembeliannya.

Aset tetap dapat diperoleh melalui pembelian secara kredit atau tunai, pertukaran, penerbitan surat berharga, sewa atau leasing dan sebagainya. Pada dasarnya asset yang digunakan dalam operasi perusahaan ada dua jenis yaitu aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*). Sebuah perusahaan wajib memperlakukan aset tetap sebagai komponen yang sangat penting untuk dilaporkan dalam suatu laporan keuangan sebagai infomasi bagi pihak yang membutuhkan (Upadana, 2021).

Pada umumnya aset tetap memiliki nilai yang besar sehingga dapat mempengaruhi suatu laporan keuangan perusahaan. Perlakukan akuntansi terhadap aset tetap yaitu menentapkan harga perolehan, penyusutan, pengakuan dan penyajian aset tetap pada laporan keuangan. Oleh karena itu, penyajiannya memerlukan perlakuan khusus atau melakukan audit atas laporan keuangan, sehingga laporan keuangan dinilai wajar dalam hal yang material.

Secara umum audit adalah pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis terhadap laporan keuangan agar laporan tersebut dapat memberi keyakinan bagi pihak eksteren. Jika laporan keuangan perusahaan tidak melakukan audit dampak yang muncul yaitu, laporan keuangan perusahaan kemungkinan akan terdapat salah saji material atau nilai yang tidak wajar disalah satu akun yang terdapat pada laporan keuangan (Jusup, 2014).

PT AF merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha kesehatan. PT AF menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebagai pedoman dalam penyusunan informasi keuangannya. Dalam melakukan aktivitas operasional perusahaan, PT AF menggunakan aset tetap diantaranya Kendaraan, Peralatan, dan Furnitur.

Tabel 1.1 Data Aset Tetap dan Akumulasi Penyusutan Tahun 2020 dan 2021 PT AF

	ASET TETAP	2020	2021
	HARGA PEROLEHAN (Rp)	(Rp)	
Kendaraan	142.540.000	142.540.000	
Peralatan	176.326.455	216.099.455	
Furnitur	97.900.000	119.400.000	
Jumlah Harga Perolehan	416.766.455	478.039.455	
AKUMULASI PENYUSUTAN			
Kendaraan	(130.661.667)	(142.540.000)	
Peralatan	(152.179.763)	(172.512.544)	
Furnitur	(50.080.208)	(75.689.826)	
Jumlah Akumulasi Penyusutan	(332.921.638)	(390.742.370)	
Jumlah	83.844.817	87.297.085	

Sumber: Lampiran Aset Tetap (PT AF)

Pada Tabel 1.1 menunjukkan aset tetap beserta akumulasi penyusutan PT AF, terlihat pada tahun 2020 harga perolehan aset tetap sebesar Rp. 416.766.455 dan tahun 2021 harga perolehan meningkat sebesar Rp. 478.039.455. Untuk akumulasi penyusutan aset tetap pada tahun 2020 sebesar Rp. 83.844.817 dan pada tahun 2021 meningkat menjadi Rp. 87.297.085.

Seluruh aset tetap yang dimiliki oleh PT AF meliputi Kendaraan, Peralatan, dan Furnitur. Pada PT AF terdapat beberapa peralatan seperti monitor, CPU, dan printer yang sudah tidak bisa dipakai atau rusak, tetapi PT AF masih mencatat di daftar aset tetap. Sehingga nilai aset tetap yang tercantum di laporan keuangan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

Adanya pencatatan aset tetap yang rusak di daftar aset tetap perusahaan. Mengindikasikan ketidakwajaran penyajian aset tetap pada laporan keuangan, sehingga perlu dilakukan pengujian kewajaran terhadap saldo akun aset tetap pada laporan keuangan per 31 Desember 2021 pada PT AF.

2. METODE PENELITIAN

Dengan adanya permasalahan yang muncul pada PT AF ini akan berdampak besar bagi Perusahaan. Pencatatan aset tetap yang rusak di daftar aset tetap Perusahaan dan perbedaan pencatatan perlakuan aset tetap akan mengindikasikan ketidakwajaran penyajian aset tetap pada laporan keuangan.

Berdasarkan jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Data Kuantitatif dan Data Kualitatif. Data Kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar aset tetap, jurnal pembelian aset tetap selama tahun 2021, dan laporan keuangan tahun 2020 dan 2021 PT AF. Data kualitatif pada penelitian ini adalah kebijakan perlakuan akuntansi aset tetap PT AF. Sumber data yang digunakan yaitu Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Data primer yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan akuntansi terhadap aset tetap pada PT AF yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini data sekunder berupa daftar aset tetap. Data sekunder penelitian ini meliputi daftar aset tetap, jurnal yang terkait dengan aset tetap, dan laporan keuangan tahun 2020 dan 2021 PT AF.

Adapun metode pengumpulan data yang dipergunakan meliputi Wawancara, Observasi, Dokumentasi, dan Kuisisioner. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada lain kesempatan (Juliansyah, 2011). Adapun bentuk wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan Tanya jawab langsung terhadap karyawan yang menangani bagian *accounting* dalam bentuk lisan, untuk mendapatkan informasi mengenai aset tetap pada PT AF. Observasi adalah teknik dengan pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian, instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan dan panduan pengamatan (Juliansyah, 2011). Dalam penelitian ini dilakukan observasi terhadap catatan kebijakan akuntansi aset tetap terhadap keadaan di lapangan. Metode dokumentasi merupakan metode penelitian yang berasal dari catatan penting atau catatan historis baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan yang berbentuk gambar (Juliansyah, 2011). Dalam penelitian data yang digunakan berupa catatan daftar aset tetap, serta dokumen yang terkait aset tetap. Kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut (Juliansyah, 2011). Dalam penelitian ini berbentuk ICQ (*Internal Control Questions*) dengan pertanyaan mengenai aset tetap untuk memperoleh informasi mengenai SPI (Struktur Pengendalian Intern) PT AF apakah telah memadai atau tidak memadai.

Kerangka atau metode pengolahan data pada penelitian ini diawali dengan metode wawancara dan kuisisioner yang dilakukan dengan bagian akuntansi perusahaan. Dari metode wawancara dan kuisisioner diperoleh data mengenai kebijakan perlakuan akuntansi aset tetap perusahaan dan informasi pengendalian intern mengenai pengelolaan aset tetap pada perusahaan. Data yang diperoleh dari metode wawancara diolah dengan mengambil inti pembicaraan mengenai kebijakan aset tetap pada perusahaan, sedangkan hasil yang diperoleh dari metode kuisisioner yaitu jawaban ya, tidak, dan tidak relevan lalu diolah untuk menilai kuat lemahnya pengendalian intern perusahaan dilihat dari hasil jawaban tersebut. Selanjutnya dilakukan metode dokumentasi dan observasi. Metode dokumentasi diperoleh dengan meminta dokumen perusahaan yang terkait aset tetap seperti daftar aset tetap, jurnal pembelian di tahun 2021, bukti transaksi yang berhubungan dengan aset tetap, dan laporan keuangan tahun 2020 dan 2021 lalu dari data tersebut diolah menjadi rincian aset tetap, tingkat materialitas, dan perbandingan rasio. Metode observasi dilakukan dengan mengamati pencatatan terkait dengan

transaksi aset tetap lalu diolah dengan menandai kebenaran pencatatan atas transaksi-transaksi aset tetap tersebut.

Dari metode yang telah dilakukan, selanjutnya dilakukan pengujian kewajaran atas saldo akun aset tetap yang tersaji di laporan keuangan dengan menggunakan pengujian substantif dan pengujian pengendalian intern. Dari hasil pengujian, jika terdapat ketidaksesuaian dengan SAK ETAP Bab 15 dan menyebabkan ketidakwajaran maka nantinya akan dilakukan penyesuaian agar kembali sesuai dengan SAK ETAP Bab 15.

Analisis data kuantitatif yaitu metode analisis data yang berupa angka yang digunakan untuk melakukan proses perlakuan akuntansi terhadap aset tetap. Dalam penelitian ini menggunakan pengujian substantif yang terdiri dari:

1. Melakukan prosedur audit awal yaitu berupa rekonsiliasi saldo aset tetap dengan saldo yang terdapat dalam bukti pendukung yang digunakan untuk memperoleh keyakinan bahwa informasi yang ada pada laporan keuangan sesuai dengan catatan akuntansi yang sudah dibuat oleh PT AF.
2. Melakukan *analytical review* yaitu mengadakan deteksi awal terhadap aset tetap dengan menggunakan angka rasio sebagai berikut:
 - a. Rasio tingkat perputaran aset.

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Saldo aset tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

- b. Rasio beban pemeliharaan.

$$\frac{\text{Beban pemeliharaan}}{\text{aset tetap}} \times 100\% \text{ Saldo}$$

- c. Rasio beban penyusutan terhadap aset.

$$\frac{\text{Beban penyusutan}}{\text{aset tetap}} \times 100\% \text{ Saldo}$$

- d. Melakukan pengujian terhadap akun rinci dan transaksi rinci dengan melakukan pengujian terhadap daftar aset tetap untuk mengetahui eksistensi aset tetap perusahaan.
- e. Melakukan pengujian kewajaran nilai aset tetap PT AF.
- f. Penyajian dan pengungkapan aset tetap PT AF

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh untuk menunjang analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini penerapan analisis kualitatif membantu memperoleh data deskriptif berbentuk lisan dari hal yang diamati berupa wawancara mengenai kebijakan akuntansi aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini dilakukan pengisian ICQ (*Internal Control Quisioner*) dengan pertanyaan yang terkait dengan aset tetap PT AF

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari PT AF melalui wawancara dengan melakukan tanya jawab langsung terhadap karyawan *accounting*, obsevasi terhadap catatan kebijakan akuntasi aset tetap, dokumentasi, dan kuisioner yang berbentuk ICQ (*Internal Control Questions*). Data rincian aset tetap pada PT AF di tahun 2020 dan 2021 yaitu sebagai berikut:

**TABEL 4.1 DATA RINCIAN ASET TETAP PT AF
TAHUN 2020 DAN 2021**

Tahun	Keterangan	Harga Perolehan (Rp)
2020	Kendaraan	142.540.000
	Peralatan	176.326.455
	Furnitur	97.900.000
	Total Harga Perolehan	416.766.455
	Akm Penyusutan Kendaraan	(130.661.667)
	Akm Penyusutan Peralatan	(152.179.763)
	Akm Penyusutan Furnitur	(50.080.208)
	Total Akm Penyusutan	(332.921.638)
	Nilai buku	83.844.817
2021	Kendaraan	142.540.000
	Peralatan	216.099.455
	Furnitur	119.400.000
	Total Harga Perolehan	478.039.455
	Akm Penyusutan Kendaraan	(142.540.000)
	Akm Penyusutan Peralatan	(172.512.544)
	Akm Penyusutan Furnitur	(75.689.826)
	Total Akm Penyusutan	(390.742.370)
	Nilai buku	87.297.085

Sumber: Lampiran Aset Tetap (PT AF)

Pada Tabel 4.1 menunjukkan harga perolehan aset tetap beserta akumulasi penyusutan PT AF, terlihat pada tahun 2020 harga perolehan aset tetap sebesar Rp. 416.766.455 dan tahun 2021 harga perolehan meningkat sebesar Rp. 478.039.455. Untuk akumulasi penyusutan aset tetap pada tahun 2020 sebesar Rp. 83.844.817 dan pada tahun 2021 meningkat menjadi Rp. 87.297.085.

Seluruh aset tetap yang dimiliki oleh PT AF meliputi Kendaraan, Peralatan, dan Furnitur. Pada PT AF terdapat beberapa peralatan yang sudah tidak bisa dipakai atau rusak, tetapi PT AF masih mencatat di daftar aset tetap. Sehingga nilai aset tetap yang tercantum di laporan keuangan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Selain itu, nilai akumulasi penyusutan tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya. PT AF melakukan penyusutan penuh pada aset yang dibeli tahun 2021 sehingga nilai akumulasi penyusutan yang tercantum dalam laporan keuangan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Sebelum melakukan audit kita harus mengetahui kebijakan Perusahaan terkait penyusutan aset tetap ini. Aset tetap PT AF disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). Umur ekonomis yang digunakan dalam aset tetap adalah 4 tahun dengan tarif 25%. Penyajian atas akun aset tetap, akumulasi penyusutan, dan beban penyusutan pada laporan keuangan PT AF adalah Aset tetap disajikan pada laporan keuangan sejumlah nilai perolehan aset tetap yang ada pada Perusahaan, Akumulasi penyusutan disajikan dibawah akun aset tetap pada laporan keuangan perusahaan sebagai akun dengan nominal yang negatif atau minus, Beban penyusutan disajikan pada laporan

laba rugi pada pos beban administrasi dan umum. Proses pengadaan aset tetap pada PT AF diatur pada kebijakan manajemen. Bagian yang memerlukan pengadaan aset tetap melaporkan ke bagian pengadaan maka bagian pengadaan meminta persetujuan dari bagian keuangan lalu bagian keuangan melaporkan dan meminta persetujuan direktur. Setelah disetujui oleh direktur maka pembelian aset tetap dapat dilaksanakan. Risiko audit yang terdeteksi pada PT AF yaitu saldo akun aset tetap, mengenai aset tersebut dan perhitungan penyusutan aset tetap. Pengendalian intern terhadap aset tetap pada Lampiran 3 telah memadai, sehingga diharapkan mampu menemukan adanya salah saji material yang muncul dari adanya risiko audit pada aset tetap dan perhitungan penyusutan aset tersebut.

Melakukan uji materialitas pada tingkat laporan keuangan, Pada tahap ini menentukan besarnya tingkat materialitas terhadap total aset tetap, perhitungannya sebagai berikut: Materialitas laba sebelum pajak

$$\begin{aligned}\text{Materialitas} &= 5\% \times \text{Laba sebelum pajak} \\ &= 5\% \times \text{Rp } 409.083.635,00 \\ &= \text{Rp } 409.083.635,00\end{aligned}$$

Materialitas total aset

$$\begin{aligned}\text{Materialitas} &= 0,5\% \times \text{Total aset} \\ &= 0,5\% \times \text{Rp } 29.420.925.887,00 \\ &= \text{Rp } 147.104.629,00\end{aligned}$$

Jadi batas materialitas pada tingkat laporan keuangan yang akan digunakan adalah Rp 147.104.629,00. Dalam hal mengitung tingkat materialitas, auditor menggunakan besaran yang menghasilkan materialitas terendah dikarenakan jika menggunakan besaran yang tinggi maka akan menghasilkan salah saji yang signifikan.

Pada tahap ini dilakukan alokasi besarnya materialitas yang dilakukan pada tingkat akun di laporan neraca. Perhitungan dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

TABEL 4.2 PENETAPAN BATAS MATERIALITAS PT AF TAHUN 2021

Keterangan	Jumlah	Proporsi	Alokasi Materialitas
Kas dan Setara Kas	Rp23.079.111.083,00	78,44%	Rp115.395.555,00
Piutang Usaha	Rp2.540.625.477,00	8,64%	Rp 12.703.127,00
Persediaan	Rp 1.908.827.209,00	6,49%	Rp 9.544.136,00
Pajak Dibayar	Rp 1.762.163.932,00	5,99%	Rp 8.810.820,00
Dimuka			
Pembayaran Dimuka	Rp 42.901.100,00	0,15%	Rp 214.506
Jumlah Aset Lancar	Rp29.333.628.801,00		
Kendaraan	Rp142.540.000,00	0,48%	Rp 712.700,00
Akm Kendaraan	Peny. (Rp142.540.000,00)	-0,48%	(Rp712.700,00)
Peralatan	Rp216.099.455,00	0,73%	Rp1.080.497,00
Akm Peralatan	Peny. (Rp216.099.455,00)	-0,59%	(Rp862.563,00)
Furnitur	Rp119.400.000,00	0,41%	Rp597.000,00

Akm Peny. Furnitur	(Rp75.689.826,00)	-0,26%	(Rp378.449,00)
Nilai Buku			
Aset	Rp87.297.085,00		
Tetap			
Total Aset	Rp29.420.925.887,00	100%	Rp147.104.629,00

Sumber : Data sekunder diolah (PT AF)

Penetapan batas materialitas pada akun aset tetap dapat dilihat pada Tabel 4.3 untuk seluruh aset adalah sejumlah Rp147.104.629,00. Besarnya batas materialitas untuk aset tetap sebesar Rp2.390.197,00 sedangkan untuk akumulasi penyusutan sebesar Rp1.953.712,00, nilai tersebut merupakan batas materialitas untuk seluruh aset tetap dan akumulasi penyusutannya. Batas materialitas tersebut akan dialokasikan dan diuji pada masing-masing aset tetap serta akumulasi penyusutannya.

Selanjutnya melakukan pengujian kewajaran untuk mengetahui apakah aset tetap PT AF dalam laporan neraca sudah tersaji dengan wajar atau tidak dengan melakukan Pengujian Pengendalian dengan melalui kuisioner Struktur Pengendalian Intern (SPI). Pengujian Substantif dengan melakukan prosedur audit awal, Prosedur audit awal ini merupakan langkah pertama yang dilakukan auditor dengan melakukan rekonsiliasi beberapa informasi aset tetap yang mendukung. Rekonsiliasi ini perlu dilakukan agar diperoleh keyakinan bahwa informasi aset tetap yang tercantumkan didukung dengan catatan akuntansi yang dapat dipercaya. Melakukan Prosedur Analitik, Prosedur analitik adalah untuk membantu auditor agar lebih awal menemukan bidang yang memerlukan perhatian auditor lebih intensif sehingga auditor memberikan perhatian lebih dalam memeriksa pos yang terdeteksi tersebut. Dari hasil analisis rasio, maka auditor akan menekankan pemeriksaan auditnya pada keberadaan aset tetap yang terdapat di perusahaan serta perhitungan harga perolehan, akumulasi penyusutan, dan beban penyusutan aset tetap, apakah telah terjadi salah saji di laporan keuangan atau kesalahan perhitungan.

Pada penelitian ini selanjutnya melakukan pengujian terhadap transaksi rinci dengan memeriksa mutase aset tetap ke bukti transaksi, Review terhadap akun biaya reparasi dan pemeliharaan, Inspeksi terhadap aset tetap dalam tahun audit dan periksa dokumen hak kepemilikan klien terhadap aset tetap, Review terhadap perhitungan penyusutan aset tetap, dan melakukan jurnal penyesuaian terdapat perhitungan dan perlakukan aset tetap yang bermasalah. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh perusahaan tidak menghapuskan aset tetap yang rusak dan tidak melakukan perhitungan beban penyusutan dari tanggal dibelinya aset tersebut. Karena terdapat permasalahan tersebut maka pada saat dilakukannya review terhadap perhitungan per *book* dan per audit meliputi harga perolehan aset tetap, akumulasi penyusutan aset tetap, dan beban penyusutan aset tetap terdapat selisih yang material. Diperolehnya selisih material pada akun aset tetap dan akumulasi penyusutan aset tetap sehingga perlu dilakukan penyesuaian, agar saldo pada akun aset tetap PT AF yang terdapat pada laporan keuangan dan daftar aset tetap per 31 Desember 2021 disajikan secara wajar sesuai dengan SAK ETAP Bab 15 di tahun 2021.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian saldo akun aset tetap per 31 Desember 2021 di laporan keuangan PT AF disajikan secara tidak wajar. Hal tersebut disebabkan karena terdapat selisih yang material antara saldo akumulasi penyusutan aset tetap yang meliputi peralatan dan furnitur serta beban penyusutan aset tetap yang dimana saldo akumulasi penyusutan per *book* sebesar Rp390.742.370,00 dan per audit sebesar Rp376.867.828,00 didapatkan selisih sejumlah Rp13.874.542,00 dan beban penyusutan aset tetap terdapat selisih yang dimana saldo per *book* sebesar Rp57.820.730,00 dan saldo per audit sebesar Rp51.396.189,00 didapatkan selisih sejumlah Rp6.424.542,00. Selisih

yang didapat dari perhitungan saldo per *book* dan per audit disebabkan karena terdapat aset tetap yang rusak akan tetapi tidak dikeluarkan dalam daftar aset tetap dan inkonsisten dalam perhitungan beban penyusutan aset tetap yang awalnya pada tahun 2019 melakukan pembelian aset tetap, menghitung beban penyusutan dari bulan pembelian aset tersebut. Akan tetapi pada tahun 2021 melakukan perhitungan beban penyusutan secara setahun. Oleh karena itu, dilakukan penyesuaian agar saldo pada akun aset tetap PT AF yang terdapat pada laporan neraca dan daftar aset tetap per 31 Desember 2021 disajikan secara wajar sesuai dengan SAK ETAP Bab 15 di tahun 2021.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang bisa diberikan kepada PT AF agar selalu memperhatian keadaan aset tetap yang rusak dan menghapus di daftar aset tetap. Selain itu, selalu konsisten dalam menghitung beban penyusutan aset tetap saat pembelian aset tersebut dan selalu memperhatian hal-hal kecil agar terhindar dari salah saji material serta laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan SAK ETAP Bab 15.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing* (4th ed.). Sleman: Penerbit Salemba Empat.
- Baridwan, Z. (2015). *Intermediate accounting* (8th ed.). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Damayanti, E. (2020). Pengujian Kewajaran Saldo Akun Aset Tetap Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan PT PDR. *Tugas Akhir*. Badung: Politeknik Negeri Bali.
- Jusup, H. (2014). *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)* (3th ed.). Sleman: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Mulyadi. (2017). *Auditing* (6th ed.). Sleman: Penerbit Salemba Empat. SAK ETAP 16, I. A. I. (2016). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Aset Tetap* (I. A. Indonesia; Revisi 201, Vol. 16, Issue revisi). Ikatan Akuntan Indonesia.
- Samryn, L. M. (2015). *Pengantar akuntansi* (4th ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (4th ed.). Bandung: CV ALFABETA.
- Suslia, A. (2017). *Pengantar akuntansi adaptasi Indonesia* (25th ed.). Sleman: Penerbit Salemba Empat.
- Syafi'i Syakur, A. (2015). *Intermediate accounting* (5th ed.). Jakarta: Penerbit Buku Pembuka Cakrawala.
- Upadana, I. M. A. U. P. (2021). Pengujian Kewajaran Saldo Akun Aset Tetap di Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2019 pada PT LCI. *Tugas Akhir*. Badung: Politeknik Negeri Bali.

JURNAL ILMIAH RAFLESIA AKUNTANSI VOLUME 10 NOMOR 2 TAHUN 2024

JURNAL ILMIAH RAFLESIA AKUNTANSI VOLUME 10 NOMOR 2 TAHUN 2024

Pemanfaatan *Budgeting* Dalam Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Efektivitas Program Promosi Kesehatan Di Rumah Sakit Abcd

Hanna Susila Ningsih Palupi¹, Dr. Minto Yuwono², Etty Susilowati³

Universitas budiluhur¹⁻²331600516@student.budiluhur.ac.id¹

-2yuwono.minto@yahoo.com²

-3Etysslwt@gmail.com³

Abstract- This study aims to explore effective financial management strategies to support promotion programs or health programs at ABCD Hospital. By analyzing hospital financial data and conducting surveys and interviews with related staff, this research identifies inefficient spending patterns and evaluates their impact on the effectiveness of promotional programs in the healthcare industry. As a result of the research, the findings show that smarter financial management can increase the allocation of funds for more effective promotions, while also identifying areas where increased efficiency is needed. It is hoped that the results of this research will provide valuable insight for parties involved in hospital financial management, including administrators, financial managers and health practitioners. By implementing best practices in fund management, hospitals can increase the effectiveness of their health promotion programs, which in turn will contribute to improving overall community health

Keywords: *Budgeting, Financial management, Effectiveness and Health programs*

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan Perkembangan saat ini, dalam industri kesehatan menuntut setiap rumah sakit untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangannya untuk terus dapat mengikuti perkembangan globalisasi guna mencapai visi misi rumah sakit , mulai dari manajemen keuangan termasuk program promosi kesehatan. Manajemen keuangan rumah sakit yang efektif memegang peranan penting dalam memastikan keberhasilan program promosi kesehatan di rumah sakit. Salah satu aspek di dalam manajemen keuangan adalah pemanfaatan budgeting atau penganggaran. Penganggaran yang tepat dapat membantu rumah sakit dalam mengalokasikan sumber daya keuangan secara optimal untuk mendukung program-program promosi kesehatan.

Promosi kesehatan merupakan komponen penting dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang gaya hidup sehat dan pencegahan penyakit. Rumah Sakit berperan penting dalam memberikan edukasi kesehatan kepada seluruh lapisan masyarakat di indonesia. Edukasi kesehatan dan mendorong perubahan perilaku positif di masyarakat luas di dunia khususnya di indonesia sendiri. Namun, program promosi kesehatan seringkali menghadapi tantangan dalam hal pendanaan yang terbatas. Pemanfaatan budgeting dalam manajemen keuangan dapat memberikan beberapa manfaat signifikan dalam meningkatkan efektivitas program promosi kesehatan di rumah sakit, antara lain: Perencanaan Budgeting yang lebih baik karena dengan budgeting yang baik, rumah sakit dapat merencanakan secara sistematis kebutuhan anggaran untuk program promosi kesehatan, seperti alokasi dana untuk kampanye akan kesadaran kesehatan, bahan edukasi, media promosi, dan sumber daya manusia yang terlibat.

Budgeting dapat mengendalikan biaya yang efisien rumah sakit untuk memantau dan mengendalikan pengeluaran rumah sakit telebih lagi yang terkait dengan operasional rumah sakit contohnya adalah program promosi kesehatan, sehingga dapat mencegah pemborosan sumber daya pendanaan sehingga dapat memastikan penggunaan dana secara efisien. Dengan adanya anggaran biaya promosi yang jelas, rumah sakit dapat mengevaluasi efektivitas program promosi kesehatan secara lebih akurat dan transparan, serta mempertanggungjawabkan penggunaan dana kepada pemangku kepentingan. Budgeting sangat membantu rumah sakit dalam memprioritaskan program promosi kesehatan yang paling penting yang akan di lakukan dan mengalokasikan sumber daya keuangan secara strategis untuk memaksimalkan dampak dan cakupan program promosi yang berjalan.

Dengan budgeting yang baik, rumah sakit dapat dengan mudah menyesuaikan anggaran sesuai dengan perubahan kebutuhan atau prioritas program promosi kesehatan, sehingga dapat beradaptasi dengan cepat terhadap tantangan atau peluang baru yang muncul diantara kompetitor layanan kesehatan atau rumah sakit. Oleh karena itu, pemanfaatan budgeting dalam manajemen keuangan merupakan aspek yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas program promosi kesehatan di rumah sakit untuk dapat melayani seluruh kebutuhan pasien di seluruh lapisan masyarakat. Dengan penganggaran yang tepat, rumah sakit dapat mengoptimalkan sumber daya keuangan yang tersedia, memastikan transparansi dalam pengelolaan anggaran tersebut, dan meningkatkan dampak positif dari program-program promosi kesehatan bagi masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam jurnal ini di lakukan melalui Survei Kualitatif. Data kualitatif dapat diperoleh melalui wawancara secara langsung kepada manajer keuangan, staf marketing dan manager marketing terkait program promosi kesehatan di Rumah Sakit ABCD. Wawancara akan berfokus pada pemahaman mereka tentang strategi pengelolaan keuangan saat ini dan persepsi mereka tentang efektivitas program promosi kesehatan.

Data kualitatif dari hasil wawancara tersebut akan dilakukan analisis dengan cara menggunakan pendekatan analisis tematik. Transkrip wawancara akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola utama dalam tanggapan seluruh responden, serta untuk mengekstrak tema-tema utama terkait pengelolaan keuangan dan program promosi kesehatan.

Data kuantitatif akan diperoleh dari laporan keuangan Rumah Sakit ABCD, termasuk rincian pengeluaran untuk program promosi kesehatan selama periode penelitian yang ditentukan. Data keuangan akan dikumpulkan dari laporan keuangan internal rumah sakit, khususnya catatan biaya yang terkait dengan program promosi kesehatan. Keuangan akan dianalisis menggunakan teknik analisis keuangan, seperti rasio keuangan dan analisis biaya-manfaat. Kami akan membandingkan pengeluaran dengan hasil dari program promosi kesehatan untuk mengevaluasi efektivitasnya. Selain itu, analisis tren akan digunakan untuk mengidentifikasi pola pengeluaran yang tidak efisien dan potensial untuk diperbaiki.

Analisis Data Keuangan

Rasio Pengeluaran Promosi Terhadap Pendapatan: Tabel berikut menunjukkan rasio pengeluaran untuk program promosi kesehatan dibandingkan dengan total pendapatan rumah sakit selama periode penelitian.

Tabel 1 Rasio Pengeluaran

Tahun	Pengeluaran Promosi (Rp)	Pendapatan Rumah Sakit (Rp)	Rasio Pengeluaran Promosi Terhadap Pendapatan (%)
2019	250.000.000	15.000.000.000	1,67%
2020	300.000.000	17.500.000.000	1,71%
2021	380.000.000	20.000.000.000	1,90%
2022	420.000.000	22.500.000.000	1,87%
2023	500.000.000	25.000.000.000	2,00%

Dari data tabel di atas, memberikan gambaran tentang seberapa besar proporsi pendapatan rumah sakit yang dialokasikan untuk kegiatan promosi kesehatan. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa rumah sakit menginvestasikan lebih banyak sumber daya keuangan untuk program promosi kesehatan, sedangkan rasio yang lebih rendah menunjukkan alokasi anggaran yang lebih kecil untuk kegiatan promosi.

Analisis tren rasio pengeluaran promosi terhadap pendapatan dari tahun ke tahun dapat memberikan wawasan tentang prioritas dan komitmen rumah sakit dalam mendukung program promosi kesehatan. Rumah sakit dapat menggunakan informasi ini untuk mengevaluasi efektivitas pengeluaran promosi dan membuat penyesuaian anggaran yang diperlukan.

Analisis Efektivitas Promosi

Berikut ini adalah contoh tabel yang menunjukkan hubungan antara pengeluaran promosi dan jumlah pasien baru yang datang ke rumah sakit:

Tabel 2 Pengeluaran Promosi dan Jumlah Pasien Baru

Tahun	Biaya Promosi	Pasien Baru	% pasien Baru
2018	200.000.000	8.500	
2019	250.000.000	10.200	20 %
2020	250.000.000	11.700	11,7 %
2021	350.000.000	14.500	23,93 %
2022	450.000.000	21.450	47,48 %
2023	560.000.000	36.200	68,77 %

Dari tabel ini, kita dapat melihat secara garis besar adanya korelasi positif antara pengeluaran promosi dan jumlah pasien baru yang datang ke rumah sakit. Dengan jumlah anggaran promosi yang awalnya sama nilainya selama 3 tahun berjalan, dari promo yang di lakukan di dapatkan peningkatan jumlah pasien baru yang tertarik untuk mendapatkan layanan di rumah sakit tersebut. Pada tabel terlihat di tahun 2020, dengan anggaran promo yang sama pada tabel terlihat adanya penurunan jumlah pasien yang mana di tahun 2019 terjadi peningkatan pasien baru sebanyak 20% di bandingkan tahun 2018. Sedangkan di tahun 2020 terjadi penurunan pasien baru dimana ditahun 2020 pasien baru bertambah 11,7 % di bandingkan dengan tahun 2019. Pada tahun 2021 rumah sakit menginvestasikan biaya promosi lebih banyak di bandingkan dengan 2020 terjadi lonjakan penambahan pasien baru sebanyak 47,48 %.

Tabel ini dapat digunakan oleh pihak manajemen rumah sakit untuk menganalisis efektivitas strategi promosi mereka dan menentukan alokasi anggaran yang optimal dapat menarik lebih banyak pasien baru. Namun, perlu diingat bahwa hubungan antara pengeluaran promosi dan jumlah pasien baru juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti kualitas layanan, reputasi rumah sakit, lokasi, dan persaingan dengan fasilitas kesehatan lain di daerah tersebut.

Analisis Tren Pengeluaran

Berikut contoh tabel tren pengeluaran untuk berbagai jenis program promosi kesehatan selama periode penelitian:

Tabel 3

	2019	2020	2021	2022	2023
Media	50.000.000	60.000.000	75.000.000	90.000.000	110.000.000
Seminar & Workshop	30.000.000	40.000.000	45.000.000	50.000.000	60.000.000
Bahan Cetak	Edukasi 25.000.000	30.000.000	35.000.000	40.000.000	45.000.000
Promosi Online	20.000.000	30.000.000	40.000.000	50.000.000	60.000.000
Program Komunitas	15.000.000	20.000.000	25.000.000	30.000.000	35.000.000
Lain-lain	10.000.000	15.000.000	20.000.000	25.000.000	30.000.000

Total Pengeluaran	150.000.000	195.000.000	240.000.000	285.000.000	340.000.000
-------------------	-------------	-------------	-------------	-------------	-------------

Pengeluaran Untuk Berbagai Jenis Program Promosi Kesehatan Jenis

Program

Pengeluaran (Rp)

Dari tabel ini, kita dapat melihat tren peningkatan pengeluaran untuk setiap jenis program promosi kesehatan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa rumah sakit terus meningkatkan upaya dan investasi mereka dalam mempromosikan kesehatan kepada masyarakat melalui berbagai saluran dan metode. Informasi ini dapat membantu pihak manajemen rumah sakit dalam menganalisis alokasi anggaran yang efektif untuk setiap jenis program promosi, serta mengidentifikasi area yang mungkin perlu lebih banyak atau lebih sedikit investasi di masa mendatang berdasarkan efektivitas dan dampaknya terhadap peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data keuangan menunjukkan adanya beberapa temuan yang penting terkait dengan pengelolaan keuangan dan efektivitas program promosi kesehatan di Rumah Sakit ABCD. Rasio pengeluaran

promosi terhadap pendapatan menunjukkan Rasio Pengeluaran Promosi terhadap Pendapatan. Rasio yang di temukan dalam jurnal ini dapat menunjukkan tren meningkat, yang berarti bahwa Rumah Sakit ABCD semakin banyak mengalokasikan anggaran untuk program promosi kesehatan dari tahun ke tahun atau sebaliknya dengan Rasio ini dapat dilihat sempat terjadi adanya penurunan danaot mengindikasikan bahwa Rumah Sakit ABCD mengurangi alokasi anggaran untuk program promosi kesehatan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Atau apabila Rasio tersebut mungkin berada di kisaran yang optimal, yang menunjukkan bahwa Rumah Sakit ABCD mengalokasikan anggaran yang cukup besar untuk program promosi kesehatan tanpa menghabiskan terlalu banyak sumber daya keuangan.

Efektivitas Program Promosi Kesehatan menunjukkan bahwa pengeluaran promosi yang lebih tinggi berkorelasi positif dengan peningkatan jumlah kunjungan pasien, penambahan pasien baru atau kesadaran masyarakat tentang kesehatan. Atau, analisis mungkin menemukan bahwa dengan pengeluaran promosi meningkat, efektivitasnya dalam jumlah kunjungan, menarik pasien baru atau meningkatkan kesadaran masyarakat sangat signifikan

Alokasi Anggaran untuk Berbagai Jenis Program Promosi menunjukkan adanya temuan mungkin mengungkapkan bahwa alokasi anggaran untuk jenis program promosi tertentu, seperti kampanye media atau promosi online, lebih efektif dalam meningkatkan jumlah kunjungan, menarik pasien baru atau meningkatkan kesadaran kesehatan dibandingkan dengan jenis program lainnya. Alokasi anggaran promo sesuai dengan jenis promo dapat menunjukkan bahwa kombinasi yang tepat dari berbagai jenis program promosi kesehatan memberikan hasil yang lebih baik daripada hanya berfokus pada satu atau dua jenis program saja.

Dari sisi peluang efisiensi biaya dan optimalisasi Anggaran dapat mengidentifikasi area-area di mana rumah sakit dapat melakukan penghematan biaya dalam program promosi kesehatan tanpa mengurangi efektivitasnya secara signifikan. Dari setiap temuan mungkin menyoroti perlunya realokasi anggaran atau perubahan strategi promosi untuk meningkatkan efektivitas dan dampak program promosi kesehatan di masa mendatang. Tentunya, temuan spesifik dan rekomendasi akan bergantung pada data keuangan yang sebenarnya dan analisis yang dilakukan oleh peneliti atau pihak manajemen Rumah Sakit ABCD. Namun, kemungkinan-kemungkinan di atas dapat memberikan gambaran umum tentang jenis temuan yang mungkin diperoleh dari analisis tersebut.

4. KESIMPULAN

Penerapan budgeting yang efektif dalam manajemen keuangan rumah sakit di Indonesia sangat penting untuk mendukung keberhasilan program promosi khususnya pada dunia kesehatan. Namun, masih terdapat banyak tantangan dalam implementasi budgeting untuk program promosi kesehatan di rumah sakit di Indonesia. Beberapa rumah sakit menghadapi kendala seperti kurangnya pedoman dan prosedur yang jelas, infrastruktur yang terbatas, serta kurangnya pemahaman dan kompetensi sumber daya manusia dalam bidang promosi kesehatan.

Untuk meningkatkan efektivitas program promosi kesehatan melalui budgeting, rumah sakit perlu melakukan perencanaan anggaran yang terintegrasi dengan program lain di rumah sakit. Koordinasi yang baik antara manajemen rumah sakit, koordinator promosi kesehatan, dan unit-unit terkait sangat diperlukan. Pihak manajemen rumah sakit dan pengambil keputusan harus menempatkan sumber daya manusia yang memiliki latar belakang pendidikan, minat, dan bakat yang sesuai dengan bidang promosi kesehatan. Pelatihan dan pengembangan kompetensi staf juga perlu dilakukan secara berkelanjutan. Evaluasi berkala terhadap efektivitas penganggaran dan program promosi kesehatan sangat penting dilakukan. Rumah sakit dapat menganalisis rasio pengeluaran promosi terhadap pendapatan, jumlah kunjungan pasien, serta dampak program terhadap peningkatan kesadaran masyarakat tentang kesehatan. Berdasarkan hasil evaluasi, rumah sakit dapat melakukan penyesuaian strategi penganggaran, seperti realokasi anggaran, penerapan praktik-praktik efisiensi biaya, atau mengoptimalkan jenis program promosi kesehatan yang paling efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, A., & Rahmayanti, D. (2021). Analisis Penganggaran dan Efektivitas Program Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Rumah Sakit Indonesia*, 8(2), 112-122.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Rumah Sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kusuma, Y., & Setiawan, A. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Budgeting terhadap Kinerja Program Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Swasta di Semarang. *Jurnal Manajemen Rumah Sakit Indonesia*, 8(1), 41-52.
- Maulana, R., Supriyanto, S., & Suryani, D. (2020). Peran Budgeting dalam Meningkatkan Efektivitas Program Promosi Kesehatan: Studi Kasus pada Rumah Sakit Swasta di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 35(2), 146-161.
- Nugroho, B. A., & Sulistiadi, W. (2019). Optimalisasi Anggaran untuk Program Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Pemerintah: Tantangan dan Strategi. *Jurnal Manajemen Rumah Sakit Indonesia*, 6(1), 31-42.
- Pradana, A., & Susanti, E. (2022). Analisis Efektivitas Penganggaran dalam Mendukung Program Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Swasta di Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 37(1), 65-78.
- Rahmawati, D., & Putri, A. R. (2020). Pemanfaatan Budgeting untuk Meningkatkan Dampak Program Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Rumah Sakit Indonesia*, 7(2), 89-101.
- Santoso, H., & Hidayat, R. (2021). Strategi Penganggaran untuk Mendukung Program Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Pemerintah di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 36(3), 211-225.
- Supriadi, S., & Wijayanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Budgeting terhadap Efektivitas Program Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Swasta di Jakarta. *Jurnal Manajemen Rumah Sakit Indonesia*, 6(2), 112-121.
- Wibowo, A., & Puspitasari, N. (2020). Pemanfaatan Budgeting dalam Meningkatkan Efektivitas Program Promosi Kesehatan: Studi Kasus pada Rumah Sakit Umum Daerah di Bali. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 35(4), 321-335.

Evaluasi Kinerja Organisasi Berdasarkan Analisis

Balanced Scorecard: Studi Kasus BUMDES

Martajasah Kabupaten Bangkalan

Moch. Haris¹, Auliya Zulfatillah^{2*}

Universitas Trunojoyo Madura -¹mchharis1999@gmail.com

-²auliya.zulfatillah@trunojoyo.ac.id

Abstrak— The objective of this study was to analyze the performance evaluation of Martajasah Village-Owned Enterprises (BUMDes) which has a business unit in the tourism sector, namely Pesona Pantai Martajasah using Balanced Scorecard analysis. This research utilizes a qualitative method, based on primary data obtained from interviews with BUMDes managers and secondary data obtained through books, websites, study results, journals and articles. The data that has been obtained then analyzed through several stages, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the Balanced Scorecard analysis indicate that the financial perspective, as measured by the main performance indicator of total sales, has been achieved, while the indicator of reduced operating costs has not been achieved. Furthermore, in the customer perspective, as measured by the number of visitors indicator is not achieved, as well as for the visitor satisfaction indicator is still not achieved. The third perspective, the internal business, which is measured by indicators of compliance with Standard Operating Procedures, has been achieved, but the indicators of promotion and facility development have not been achieved. Finally, the growth and learning perspective as measured by the employee job satisfaction indicator has been achieved, while the employee competency indicator has not been achieved.

Keywords: *Balanced Scorecard, Performance Measurement, BUMDes.*

1. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu sektor yang memiliki potensi besar sangat dalam mendukung perkembangan ekonomi di Indonesia. Kabupaten Bangkalan mencatat penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,12% pada tahun 2022, menurut data statistik dari Badan Pusat Statistik Bangkalan (BPS Bangkalan). Perekonomian Kabupaten Bangkalan mencapai Rp27.164,20 miliar tahun ini, berdasarkan produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga berlaku dan PDB atas dasar harga konstan sebesar Rp16.959,19 miliar. Data ini menjadi penting untuk memahami perkembangan ekonomi daerah dan menjadi dasar bagi berbagai kebijakan yang akan diambil untuk meningkatkan kinerja ekonomi Kabupaten Bangkalan di masa mendatang.

Pemerintah Kabupaten Bangkalan memberikan dukungan terhadap pemulihran ekonomi nasional yang rencanakan oleh pemerintah pusat sebagai respon terhadap dampak pandemi COVID-19. Salah satu fokus dukungan tersebut adalah pada sektor pariwisata. Pandemi Covid-19 telah mengganggu sektor pariwisata di Kabupaten Bangkalan seperti yang terjadi di banyak daerah lainnya. Pada tahun 2020, jumlah wisatawan yang berkunjung, termasuk 961 ribu wisatawan lokal dan 39 wisatawan asing terjadi penurunan drastis menurut BPS Bangkalan. Kunjungan wisata di wilayah Jabodetabek, terutama di Pulau Bali juga mengalami hal yang sama (Audina dkk, 2022).

Wisata alam telah menjadi tren saat ini, terutama di era new normal. Tren ini berfokus pada kebersihan, minim sentuhan, keramaian yang sedikit, dan mobilitas rendah (Damanik dkk, 2022). Perubahan ini membuka peluang besar untuk pengembangan yang berfokus pada wisata pantai. Untuk membuat pengunjung senang dan puas, pengembangan pariwisata pantai dapat bisa dilakukan dengan mengutamakan atraksi lokasi wisata (Nurbaeti dkk, 2022). Prasetya dkk, (2020) juga menyatakan bahwa untuk mempertahankan daya tarik wisata, penting untuk menunjukkan keunikan dari destinasi wisata yang dikembangkan.

Pesona Pantai Martajasah yang menawan merupakan salah satu tempat wisata yang menarik di wilayah Bangkalan. Pantai Martajasah yang berlokasi sekitar 10 menit dari pusat kota Bangkalan dan berdekatan dengan wisata religi Makam Syaikhona Kholil. Destinasi wisata alam ini menawarkan hamparan laut yang indah serta wisata mangrove dan sungai yang memikat. Keindahan alam yang masih alami dan sejuk, tentunya menjadi daya tarik bagi para pengunjung. Pantai Martajasah banyak dikunjungi pada sore hari, pengunjung bisa melihat dan menikmati matahari terbenam (Hidayat, 2023).

Pantai Martajasah muncul sebagai destinasi wisata yang baru berdiri pada tahun 2021. Tujuan awal Badan usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan buat menaikkan potensi pariwisata desa. Namun, pada tahun berikutnya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) mengambil alih pengelolaan pantai. Pokdarwis merupakan lembaga informal masyarakat yang berperan penting dalam mengelola potensi wisata daerah yang bertujuan untuk lebih meningkatkan fasilitas dan pengalaman wisata di pantai ini (Estiyantara, 2022). Transformasi membantu mengembangkan pantai menjadi destinasi yang lebih berkembang dan mendukung perekonomian masyarakat sekitar

Tarif masuk ke Pantai Martajasah ini hanya membayar parkir untuk sepeda motor sebesar dua ribu dan lima ribu. Selain itu, pengelola wisata menyediakan berbagai fasilitas seperti, tempat bermain atau playground khusus untuk anak-anak, tidak hanya itu, wisatawan juga bisa menikmati kuliner khas Madura yang dijual disekitar area wisata. Fasilitas lain yaitu terdapat gazebo yang digunakan untuk menikmati keindahan pantai sekaligus beristirahat. Pengunjung juga dapat berfoto di jembatan yang menghubungkan ke hutan mangrove.

Menurut Ainul Yasin (Ketua Pokdarwis) Pantai Martajasah memiliki beberapa permasalahan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah tidak adanya tiket masuk berbayar, yang menghambat pengelolaan dan pencarian sumber dana. Pendapatan hanya bergantung pada tarif parkir dan dana dari pengelola. Selain itu, SDM yang mengelola tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup terkait dengan industri pariwisata, karena kurangnya pelatihan yang memadai untuk meningkatkan kompetensi mereka. Lokasi pantai yang tidak strategis, karena hanya dikenal oleh warga sekitar dan tidak berada di jalan utama, serta jumlah pengunjung harian yang rendah. Dengan adanya masalah-masalah tersebut, maka perlu melakukan evaluasi atas kinerja pengelola wisata Pantai Martajasah.

Menurut Abdurrahman (2017), menyatakan bahwa pengukuran kinerja merupakan langkah yang sangat penting dalam memberikan pemahaman tentang sejauh mana pencapaian suatu kegiatan. Pengukuran kinerja memungkinkan pengelola untuk secara sistematis menilai kemajuan dalam menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul. Pengelola dapat menggunakan data hasil pengukuran kinerja untuk mengevaluasi efektivitas solusi yang telah mereka terapkan dalam mengatasi masalah-masalah tertentu. Dengan demikian, mereka dapat mengarahkan sumber daya dengan lebih efisien, meningkatkan kepuasan pengunjung, dan mengukur dampak dari upaya keberlanjutan yang mereka lakukan. Dengan kata lain, pengukuran kinerja adalah instrumen penting untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas serta berkelanjutan pengelolaan Pantai Martajasah. Terdapat beberapa metode pengukuran kinerja, salah satunya adalah *Balanced Scorecard*.

"*Balanced Scorecard - Measures that Drive Performance*" diusulkan pada tahun 1992 oleh Robert S. Kaplan dan David P. Norton. *Balanced Scorecard* adalah ide yang memungkinkan manajemen perusahaan untuk melihat dari empat sudut pandang: perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif internal, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Selain itu, *Balanced Scorecard* adalah alat untuk manajemen proses dan bukan hanya pengukuran kinerja. Dengan membuat *Balanced Scorecard*, perusahaan dapat menetapkan dan menyampaikan visi dan strategi mereka secara keseluruhan kepada semua tingkatan organisasi (Kaplan & Norton, 2000).

Pantai Martajasah selama ini tidak pernah melakukan pengukuran kinerja, sehingga belum memiliki pemahaman yang lebih jelas mengenai pencapaian-pencapaian sebelumnya. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang kinerja wisata ini, penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi berdasarkan *Balanced Scorecard*. Dengan langkah ini, pengelola Pantai Martajasah dapat mengidentifikasi serta mengevaluasi kinerja yang sudah dicapai, serta dapat merencanakan keputusan yang akan diambil selanjutnya.

Balanced Scorecard adalah alat penting dalam merumuskan strategi perusahaan. Dengan menggunakan *Balanced Scorecard*, perusahaan dapat membuat keputusan yang tepat dan memperkuat pengukuran kinerja masa depan, yang melengkapi pengukuran kinerja masa lalu. Perusahaan atau organisasi menetapkan visi dan strateginya sebagai dasar untuk menetapkan tujuan dan ukuran melalui metode *Balanced Scorecard*. Pengukuran dan tujuan ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dari empat sudut pandang utama: keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, dan pembelajaran dan pertumbuhan (Kaplan & Norton, 2004).

Setiap perspektif memiliki empat komponen utama. Pertama, peta strategi digunakan untuk mendefinisikan tujuan strategis dan meningkatkan transparansi dan kejelasan. Kedua, setiap tujuan strategis harus memiliki indikator kinerja yang dapat diukur. Ketiga, indikator kinerja utama harus terkait dengan tujuan nilai yang ingin dicapai organisasi. Keempat, istilah "inisiatif strategis" mengacu pada langkah-langkah yang harus diambil oleh organisasi untuk mencapai tujuan yang tercantum dalam peta strategi (Rompho, 2020).

Pengukuran kinerja dalam manajemen sumber daya manusia adalah evaluasi kemajuan terhadap tujuan dan sasaran produksi barang dan jasa, termasuk informasi, serta evaluasi efisiensi dan efektivitas tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan organisasi (Moheriono, 2014:96). Pengukuran kinerja adalah alat manajemen yang digunakan untuk menilai, mengawasi, dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas organisasi. Alat ini memungkinkan organisasi untuk menilai tingkat kinerja mereka saat ini dan menganalisis kinerja masa lalu mereka untuk merencanakan perbaikan yang akan meningkatkan efisiensi dan efisiensi (Sedarmayanti, 2019:219).

Keberhasilan pengelolaan sumber daya dapat diukur melalui kinerja manajemen yang harus disertai dengan indikator yang jelas. Mutia (2009), menyarankan indikator-indikator berikut untuk mengukur kinerja: 1) Input

Kriteria yang diperlukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan menghasilkan keluaran yang diharapkan, seperti dana, tenaga kerja, informasi, dan sebagainya.

2) Output

Hasil konkret yang muncul dari aktivitas, baik berupa hal fisik maupun non-fisik, seperti peningkatan keterampilan yang dihasilkan dari sebuah pelatihan.

3) Outcome

Semua hasil dari aktivitas yang mencerminkan keberhasilan dalam jangka menengah perlu secara teratur dimonitor dan dievaluasi untuk memastikan pencapaian tujuan yang diharapkan.

4) Benefit

Sesuatu yang terkait dengan hasil akhir dari suatu kegiatan. Hal ini mencerminkan pencapaian tujuan yang ingin dicapai melalui aktivitas tersebut.

5) Impact

Dampak yang dihasilkan pada setiap level indikator berdasarkan prasyarat yang telah ditentukan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Sesuai dengan definisi yang disampaikan oleh Sugiono (2019:9), metode kualitatif adalah sebuah pendekatan dalam penelitian ilmu sosial yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data berupa kata-kata serta tindakan manusia.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui cara menggunakan analisis *Balanced Scorecard* untuk mengevaluasi kinerja BUMDes Martajasah dalam mengelola wisata Pesona Pantai Martajasah, Kabupaten Bangkalan. Data yang digunakan adalah primer dan sekunder, dan dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil pengumpulan data akan disusun untuk mengklarifikasi hasil wawancara dan menjelaskan setiap pertanyaan yang relevan agar tetap sesuai dengan topik pembahasan.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan para informan sehingga memperoleh data berupa informasi dari wisata Pesona Pantai Martajasah Kabupaten Bangkalan. Data sekunder merupakan data pendukung atau sumber informasi tambahan yang diperlukan untuk menambah data awal yang dikumpulkan. Hal ini dilakukan dalam upaya memenuhi persyaratan data lapangan pada subjek yang diteliti. Sumber data sekunder yang telah diperoleh dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung atau berupa data tambahan yang akan dipergunakan untuk melengkapi data primer yang didapatkan dari buku, jurnal, dan artikel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap observasi disampaikan pada narasumber bahwasanya seluruh pengambilan data terkait aktivitas bisnis organisasi murni akan digunakan untuk penelitian dan tidak akan digunakan untuk kepentingan lain di luar penelitian. Pada tahap wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara semi terstruktur, dimana peneliti menyiapkan pedoman wawancara untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang ada berdasarkan daftar wawancara yang diadopsi dari penelitian (Moores dkk, 2023). Dokumentasi yang digunakan pada penelitian yaitu dokumen berupa laporan keuangan BUMDes, Prosedur Operasional Kerja, serta dokumen internal lainnya yang selaras dengan penelitian. Apabila seluruh data penelitian yang diperlukan sudah lengkap, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

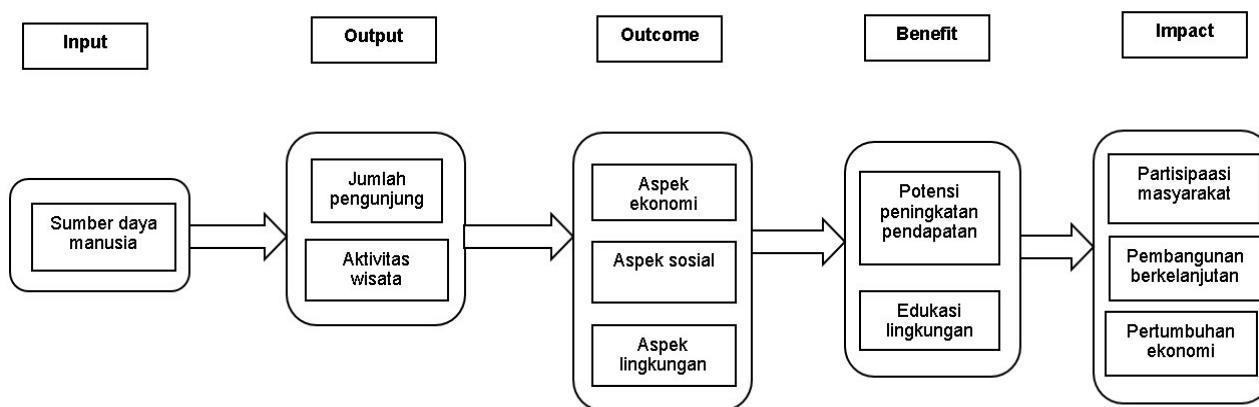
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pantai Martajasah didirikan pada tahun 2021, secara geografis pantai Martajasah terletak di Jl. Raya Kramat, Area Sawah, Martajasah, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia. Pada awalnya pantai dikelola oleh BUMDes Martajasah kemudian diambil alih oleh

Kelompok Sadar Wisata Desa Martajasah. Pantai Martajasah awal mulanya masih lahan kosong terbengkalai yang berada di sebelah jembatan Long Ghledhek, kemudian masyarakat setempat bersama pemerintah desa mereklamasi dan merubah lahan tersebut menjadi sebuah pantai Martajasah yang mempesona. Pantai Martajasah didirikan dengan tujuan untuk menjadikan pantai Martajasah sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Bangkalan dan meningkatkan perekonomian masyarakat lokal.

Setiap usaha harus memiliki struktur hierarki yang mengatur alur operasi bisnisnya. Secara struktur, Pesona Pantai Martajasah dikelola oleh seorang ketua yang memimpin 5 seksi yaitu seksi seksi pengembangan usaha yang bertanggung jawab untuk emngidentifikasi dan mengembangkan peluang usaha baru yang dapat meningkatkan daya tarik dan pendapatan, seksi media promosi bertugas untuk mengurus strategi pemasaran dan promosi untuk memperluas jangkauan wisata kepada khalayak yang lebih luas, seksi seksi humas dan SDM bertugas untuk mengelola komunikasi internal dan eksternal untuk memastikan hubungan yang baik dengan masyarakat, pengunjung, dan staf wisata, seksi engineering bertugas untuk memastikan infrastruktur dan fasilitas di wisata berjalan dengan baik, serta seksi kebersihan dan keindahan bertanggung jawab terhadap kebersihan keseluruhan area wisata.

Pada penggambaran proses bisnis Pesona Pantai Martajasah dilakukan menggunakan pendekatan input, output, outcome, benefit, impact (Mutia, 2009). Hal tersebut dapat dilihat pada gambaran proses yang disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Proses Bisnis di Pesona Pantai Martajasah

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor utama dalam operasional Pantai Martajasah. SDM yang terampil dan terlatih menjadi pondasi bagi penyelenggaraan yang efisien dan efektif dari aktivitas di pantai tersebut. Hal ini meliputi penanganan pengunjung, pengelolaan fasilitas, serta pendampingan terhadap kegiatan wisata di pantai.

Output yang dihasilkan berupa jumlah pengunjung dan aktivitas wisata yang beragam. Jumlah pengunjung yang meningkat menunjukkan daya tarik dan popularitas Pantai Martajasah di kalangan wisatawan, sementara beragamnya aktivitas wisata memberikan pengalaman yang memuaskan bagi pengunjung, mulai dari olahraga air hingga kegiatan edukatif seputar lingkungan.

Pantai Martajasah memberikan dampak positif dalam tiga aspek penting. Secara ekonomi, pantai ini menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat setempat melalui industri pariwisata, baik dari penjualan tiket, jasa wisata, hingga produk lokal yang dijual kepada pengunjung. Di sisi sosial, pantai ini menciptakan peluang kerja dan memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial masyarakat sekitar, serta mendorong interaksi antarbudaya melalui kegiatan wisata. Sementara dari segi lingkungan, kesadaran akan pentingnya konservasi alam tumbuh pesat di Pantai Martajasah, dengan kegiatan-kegiatan pelestarian lingkungan yang dilakukan secara aktif, seperti kampanye pembersihan pantai dan edukasi lingkungan kepada pengunjung.

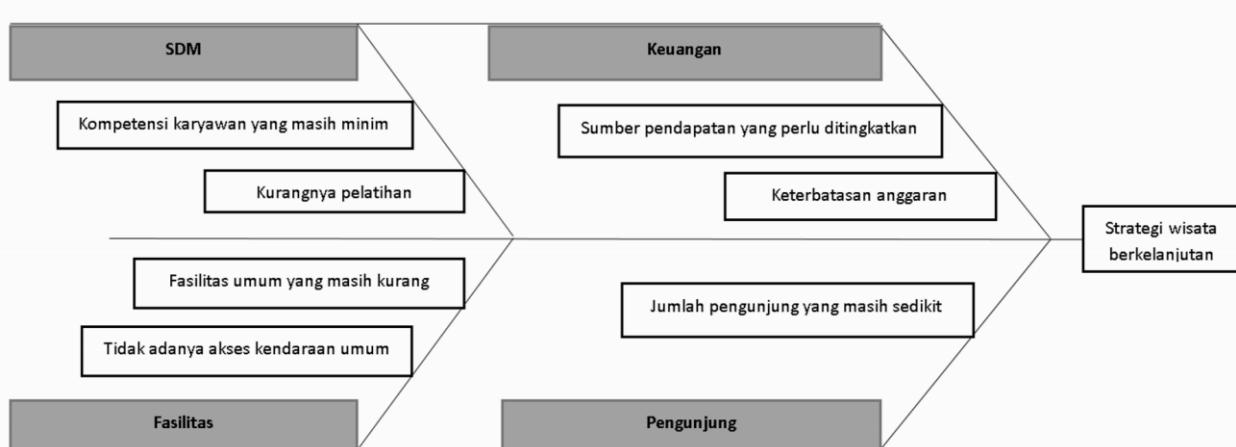
Benefit yang didapatkan adalah potensi pendapatan yang meningkat memberikan peluang bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, memajukan perekonomian daerah, serta meningkatkan investasi di sekitar pantai. Selain itu, kegiatan edukasi lingkungan yang terusmenerus dilakukan di pantai ini memberikan pengetahuan dan kesadaran kepada pengunjung tentang

pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, menciptakan kesadaran kolektif tentang perlindungan alam.

Dampak yang dihasilkan oleh Pantai Martajasah sangatlah signifikan. Pertama, partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan dan konservasi lingkungan sekitar pantai menjadi nyata. Kedua, pantai ini menjadi salah satu pendorong utama untuk pembangunan berkelanjutan di wilayah sekitarnya, dengan upaya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian alam. Ketiga, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan terjadi melalui peningkatan kunjungan wisatawan, investasi, dan pengembangan usaha di sekitar pantai, memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan ekonomi daerah secara keseluruhan.

Identifikasi Permasalahan

Dalam menjalankan bisnisnya di sektor pariwisata, Pesona Pantai Martajasah mengalami sejumlah permasalahan yang muncul. Untuk mengetahui dan memahami akar permasalahan yang muncul dalam konteks industri wisata diidentifikasi menggunakan metode analisis fishbone. Hasil dari proses identifikasi ini terperinci dalam Gambar 2, memberikan gambaran menyeluruh mengenai tantangan-tantangan yang dihadapi oleh destinasi wisata Pantai Martajasah.



Gambar 2. Diagram Fishbone Pesona Pantai Martajasah Sumber:
Hasil Olah Data, 2024

Masalah pertama adalah kurangnya jumlah pengunjung yang datang setiap harinya. Menurut pernyataan Ketua Pokdarwis Ainul Yasin dalam wawancara

"Untuk pengunjung perharinya itu mas bisa dikatakan sedikit ya, hari senin sampai jumat itu sekitar 30 orang, untuk hari sabtu dan minggu ini mendingan mas bisa sekitar 100 orang, memang pengunjung yang datang itu yang rame pada sore hari."

Hal ini menandakan rendahnya minat kunjungan wisatawan di weekdays dan adanya peningkatan kunjungan hanya terjadi di weekend pada waktu-waktu tertentu. keseluruhan situasi tersebut menunjukkan perlunya meningkatkan daya tarik dan kegiatan yg dapat menarik minat pengunjung, tidak hanya pada weekend tetapi juga pada weekdays. Masalah kedua adalah sumber pendapatan yang masih sedikit, dan keterbatasan anggaran. Sumber pendapatan utama hanya berasal dari penjualan tiket parkir yang dijual sebesar Rp.2.000 untuk sepeda motor dan Rp.5.000 untuk mobil.

"Sumber pendapatan utamanya mas hanya berasal dari penjualan tiket parkir itu, untuk sepeda motor 2ribu dan mobil 5ribu, selain itu kalau misal ada acara club-club yang datang itu bayar 600ribu, terus untuk misal ada acara mahasiswa camping itu bayar 300ribu"

Masalah yang teridentifikasi adalah keterbatasan variasi sumber pendapatan yang ada. Pantai Martajasah cenderung sangat bergantung pada penjualan tiket parkir sebagai sumber utama pendapatan, yang pada dasarnya memiliki kontribusi pendapatan yang terbatas. Tidak hanya itu, ketergantungan pada kehadiran acara-acara tertentu juga menunjukkan ketidakpastian pendapatan yang dapat diandalkan. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan sumber pendapatan yang lebih stabil dan beragam di Pantai Martajasah. Masalah yang ketiga adalah kurangnya fasilitas umum. Situasi ini membawa dampak serius bagi wisata ini, mengingat fasilitas umum yang memadai sangat penting untuk kepuasan dan kenyamanan pengunjung.

"Untuk sekarang mas fasilitas umumnya itu ada toilet 1 yang di pojok itu, area istirahat pengunjung bisa beristirahat di gazebo-gazebo yang ada itu, tempat parkir, tempat sampah kita masih proses penambahan karena kurang, pengunjung juga sering buang sampah sembarangan. untuk jembatan

yang mangrove itu kan sementara masih menggunakan dari bambu jadi kedepan kita pengennya dari kayu yang layaklah biar bisa bertahan lama takutnya kan kan kalo dari bambu takut roboh, kemudian area pembatas untuk pantai ini, terus untuk akses kendaraan umum masih belum mas, sekarang kalo kendaraan umum masih sampai wisata religi mbah kholil itu, jadi pengunjung yg datang itu menggunakan kendaraan pribadi, masih banyak mas memang PR kedepan ini, kita juga keterbatasan dana jadi pelan-pelan."

Terdapat beberapa permasalahan yang menghambat pengembangan Pantai Martajasah. Salah satunya adalah kurangnya fasilitas umum yang memadai. Saat ini, toilet hanya tersedia satu dan beberapa gazebo untuk istirahat pengunjung. Masih minimnya tempat sampah menyebabkan pengunjung cenderung membuang sampah sembarangan. Jembatan mangrove yang terbuat dari bambu dianggap kurang kokoh dan rencana penggantian dengan bahan kayu untuk keamanan pengunjung di masa mendatang. Kekurangan area pembatas pantai dan kurangnya akses kendaraan umum juga menjadi masalah.

Masalah keempat adalah kurangnya kompetensi SDM yang mengelola wisata. Berdasarkan penjelasan dari pihak pengelola, sebagian besar pegawai belum mengikuti pelatihan, hanya beberapa yang pernah mengikuti dan jumlahnya masih minim.

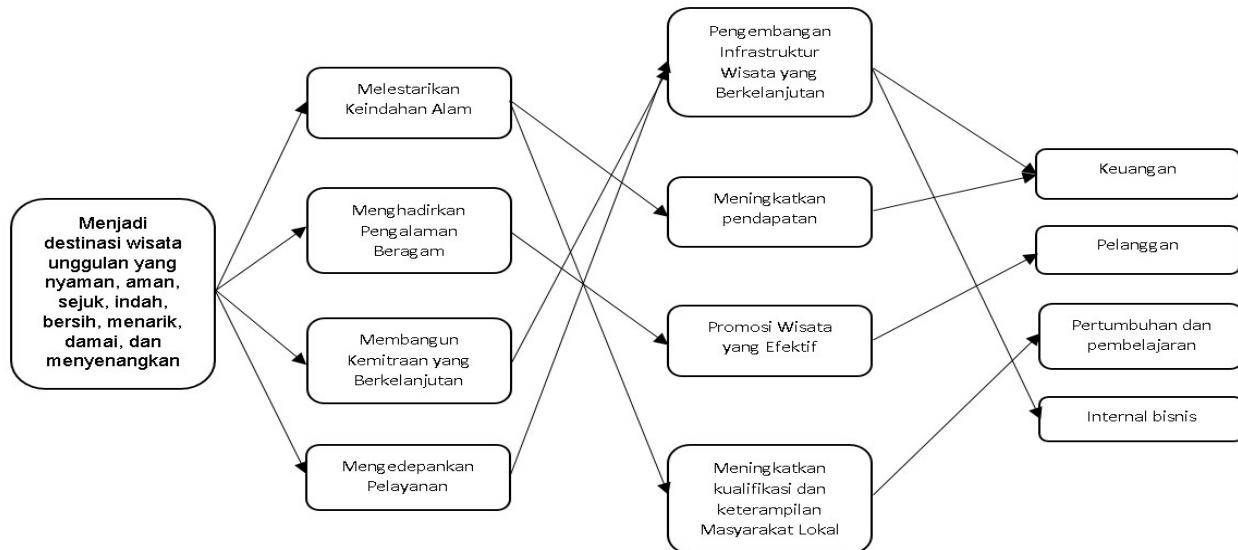
"Karyawan yang mengelola wisata memang diambil dari masyarakat sekitar, kita memang memaksimalkan masyarakat sekitar untuk ikut berpartisipasi juga, mulai dari yang berhenti sekolah, lulusan SMA, ada juga yang lulusan S1, tapi memang kebanyakan dari mereka belum memahami dengan baik tentang tata kelola wisata, jadi kedepan kita ingin mengikuti pelatihan-pelatihan seperti tata kelola, manajemen wisata, manajemen tiket itu, yaa tujuannya untuk menambah pemahaman juga agar pengelolaan wisata ini lebih baik kedepannya."

Pernyataan dari pengelola Pantai Martajasah menegaskan bahwa karyawan yang terlibat dalam pengelolaan wisata berasal dari masyarakat sekitar. Meskipun ada partisipasi dari beragam latar belakang pendidikan, termasuk dari mereka yang berhenti sekolah, lulusan SMA, bahkan beberapa memiliki latar belakang pendidikan S1, namun mayoritas dari mereka belum memiliki pemahaman yang memadai terkait tata kelola wisata yang baik. Karyawan yang terlibat dalam manajemen wisata mengakui kebutuhan akan pemahaman yang lebih dalam terkait tata kelola, manajemen wisata, manajemen tiket, dan aspek-aspek kunci terkait pengelolaan destinasi wisata secara efektif. Hal ini mendorong keinginan mereka untuk mengikuti pelatihan yang mencakup berbagai bidang terkait agar pengelolaan wisata di Pantai Martajasah menjadi lebih baik di masa depan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan karyawan tentang cara mengelola dan merencanakan destinasi wisata, serta untuk meningkatkan kualitas layanan dan pengelolaan secara keseluruhan.

Perumusan *Balanced Scorecard*

Setiap bisnis di sektor pariwisata dipaksa untuk memiliki keunggulan kompetitif yang membedakan mereka dari pesaing lain karena pasar yang terus berkembang. Hal ini membuat setiap pelaku industri pariwisata untuk terus meningkatkan kinerja usahanya dari waktu ke waktu. Dengan model pengukuran kinerja yang efektif dan terstruktur, organisasi akan lebih mudah mengawasi tujuan dan targetnya. Oleh karena itu, penerapan model pengukuran kinerja yang efisien menjadi penting bagi organisasi. *Balanced Scorecard* adalah model yang dapat diterapkan.

Metode *Balanced Scorecard* sudah banyak diterapkan di berbagai perusahaan dalam berbagai sektor. Namun masih sedikit yang menerapkan *Balanced Scorecard* pada obyek wisata. Sebagai industri usaha yang bergerak di sektor pariwisata, Pesona Pantai Martajasah membutuhkan metode evaluasi kinerja yang efektif. Pada Pesona Pantai Martajasah, perumusan dimulai dengan menyelaraskan visi, misi, tujuan, dan sasaran perspektif pada *Balanced Scorecard*. Selanjutnya, untuk mengevaluasi sasaran dari keempat perspektif, indikator kinerja utama akan dibuat. Sebagaimana yang dilakukan oleh Chairunnisa et al., (2022), alokasi perspektif berdasarkan pairwise comparision akan menjadi bagian dari pembuatan peta strategi. Pada akhirnya, hal ini akan berdampak pada fokus pengukuran kinerja di scorecard akhir. Hasil dari diskusi dan wawancara dengan pengelola wisata Pesona Pantai Martajasah tentang bagaimana membuat visi, misi, tujuan, dan sasaran bisnis, hasilnya adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Penyelarasan Visi, Misi, dan Tujuan Organisasi Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Pesona Pantai Martajasah memiliki visi yang ingin dicapai yaitu "Menjadi destinasi wisata unggulan yang nyaman, aman, sejuk, indah, bersih, menarik, damai, dan menyenangkan". Sebagaimana yang telah disampaikan oleh pengelola pada wawancara.

"Kita memiliki misi menjadi destinasi wisata unggulan yang nyaman, aman, sejuk, indah, bersih, menarik, damai, dan menyenangkan. Dan untuk misinya itu ada empat mas yaitu, melestarikan keindahan alam yang ada diwisata ini, baik itu pantai dan mangrovenya. Kemudian mengedepankan pelayanan wisata bagi pengunjung yang datang. Kemudian ada membangun kemitraan atau kerja sama dengan pihak luar untuk memajukan wisata ini. Terakhir menghadirkan pengalaman wisata yang beragam bagi pengunjung."

Untuk mencapai visi tersebut, ada empat tujuan bisnis yang berbeda. Keempat tujuan tersebut digambarkan dengan keempat perspektif *Balanced Scorecard*. Sasaran pada perspektif *Balanced Scorecard* menjadi pedoman untuk membuat indikator kinerja utama bagi wisata. Dengan mempertimbangkan empat perspektif *Balanced Scorecard*, indikator kinerja utama yang diinginkan bagi sektor wisata dapat dirumuskan. Rincian perumusan indikator kinerja utama dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perumusan Indikator Kinerja Utama

Target	No	Detail	Indikator Kinerja utama
Keuangan	1	Jumlah penjualan tiket parkir	Jumlah penjualan tiket pertahun
	2	Pengurangan biaya operasional	Total biaya operasional pertahun
Pelanggan	1	Jumlah pengunjung yang datang	Jumlah pengunjung yang datang pertahun
	2	Kepuasan pengunjung	Ulasan pada aplikasi Googlemaps pertahun

Pertumbuhan	1	Tingkat kepuasan kerja karyawan	Tingkat turnover karyawan pertahun
dan	2	Tingkat kompetensi karyawan	Jumlah pelatihan yang dilakukan pertahun
Pembelajaran			
	1	Kesesuaian SOP yang dilakukan	Presentase kesesuaian SOP yang dilakukan pertahun
Internal Bisnis	2	Pengembangan fasilitas	Jumlah penambahan fasilitas pertahun
	3	Promosi	Jumlah postingan instagram pertahun

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Dengan merumuskan tujuan dari keempat perspektif yang telah diidentifikasi, berbagai indikator kinerja dapat dikembangkan untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut. Perspektif keuangan dijelaskan dengan jumlah tiket parkir yang terjual dan biaya operasional. Perspektif pelanggan terdiri dari jumlah pengunjung dan kepuasan mereka. Perspektif pertumbuhan dan pembelajaran dijelaskan oleh kepuasan kerja karyawan dan tingkat keterampilan. Perspektif bisnis internal dijelaskan oleh kecukupan standar operasional prosedur (SOP), pengembangan fasilitas dan promosi pariwisata. Selain itu, tanggung jawab diberikan kepada setiap indikator kinerja utama untuk memaksimalkan pelaksanaan pengawasan.

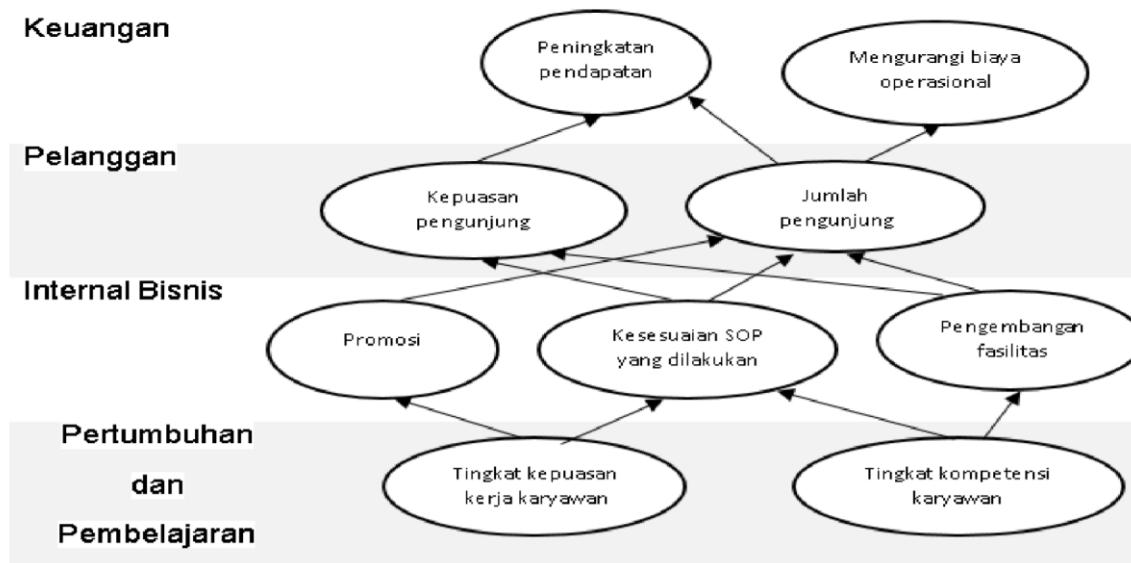
Setelah merancang indikator kinerja utama untuk masing-masing dari empat perspektif *Balanced Scorecard*, perspektif yang paling penting diprioritaskan. Untuk melakukan hal ini, digunakan perbandingan berpasangan, berdasarkan pendapat dan pertimbangan manajer pariwisata. Tabel 2 menunjukkan urutan prioritas dari tujuan-tujuan pandangan.

Tabel 2. Identifikasi Prioritas Sasaran Organisasi

Balanced Scorecard Perspektif	Pelanggan	Keuangan	Pertumbuhan		Σ Bobot	Peringkat
	Internal Bisnis	dan Pembelajaran				
Pelanggan	1	3	3	5	12	0.34
Keuangan	1/3	1	5	7	13.33	0.38
Internal Bisnis	1/3	1/5	1	7	8.53	0.24
Pertumbuhan dan Pembelajaran	1/5	1/7	1/7	1	1.48	0.042
Total			35.334	1		4

Prioritas dihitung dengan memberikan skor pada setiap perspektif. Penilaian didasarkan pada Saaty (1987). Nilai 1 menilai apakah dua tujuan atau perspektif sama pentingnya, nilai 3 menilai apakah satu tujuan sedikit lebih penting daripada yang lain, nilai 5 menilai apakah tujuan tersebut jelas lebih penting, nilai 7 menilai apakah tujuan tersebut sangat jelas lebih penting, nilai 9 menilai apakah tujuan tersebut benar-benar lebih penting dan nilai 2, 4, 6, dan 8 menilai apakah ada keraguan tentang hal di atas.

Pemeriksaan terhadap indikator kinerja utama dan tujuan yang diusulkan oleh peneliti mengarah pada kesimpulan bahwa tujuan keuangan merupakan prioritas tertinggi untuk pariwisata dengan bobot 0,38, diikuti oleh tujuan yang berhubungan dengan pelanggan dengan bobot 0,34, tujuan yang berhubungan dengan bisnis internal dengan bobot 0,24, dan tujuan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan pembelajaran dengan bobot 0,042. Dalam penyusunan peta strategi dan kartu skor, tujuan keuangan memiliki prioritas tertinggi. Berdasarkan tujuan-tujuan tersebut, disusunlah peta strategi seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.

**Gambar 4. Strategy Map Organisasi**

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Dalam peta strategi Pantai Martajasah, sasaran keuangan menempati posisi paling utama sebagai titik fokus utama. Kepuasan pengunjung dan jumlah pengunjung menjadi inti dari sasaran pelanggan, sementara upaya untuk meningkatkan efisiensi promosi, keseuaian SOP yang telah dilakukan dan pengembangan fasilitas masuk ke dalam sasaran internal bisnis. Sementara itu, pembelajaran berperan penting dalam pengembangan SDM yang berkualitas dalam mengelola wisata, baik melalui pelatihan maupun pengalaman praktis.

Keterkaitan yang erat antara setiap sasaran ini membentuk sebuah peta strategi yang kokoh, mendukung visi Pantai Martajasah. Dimulai dengan menghubungkan visi, misi, tujuan, dan sasaran hingga pembuatan peta strategi, proses *Balanced Scorecard* dilakukan sebelum pembuatan scorecard yang akan digunakan untuk menilai kinerja wisata Pesona Pantai Martajasah. Scorecard bisa dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis *Balanced Scorecard* Pesona Pantai Martajasah

Persepektif	Weight	Strategic Objectives	KPI	Weight	Target	Realization	Score	Total	Keterangan	Score
Finance	0.38	Jumlah penjualan	Jumlah penjualan tiket parkir pertahun	0.19	50 juta	39. juta	0.80	0.152	Tidak	Tercapai
		Pengurangan biaya operasional	Pengurangan biaya operasional pertahun		5 juta	7 juta	1.4	0.126	Tidak	
		Jumlah pengunjung yang datang	Jumlah pengunjung yang datang pertahun		20 ribu	14 ribu	0.7	0.119	Tidak	
Customer	0.34	Kepuasan pengunjung	Ulasan pada aplikasi	0.17	4.8	4.5	0.93	0.158	Tidak	Tercapai
			Googlemaps pertahun							
		Kesesuaian SOP	Presentase kesesuaian SOP yang telah dilakukan		50%	67%	1.35	0.108	Tercapai	

dilakukan

Internal Business	0.24	Promosi	Jumlah postingan sosial media pertahun	0.08	40	2	0.5	0.04	Tidak tercapai
		Pengembangan Fasilitas	Jumlah penambahan fasilitas		7	2	0.29	0.023	Tidak tercapai
Learning Growth	0.42	Kepuasan kerja karyawan	Tingkat turnover karyawan	6%	0	6%	0.013	Tercapai	
		Kompetensi	Jumlah pelatihan	0.21	3	1	0.33	0.07	Tidak karyawan yang diikuti tercapai pertahun

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Hasil penyusunan scorecard, didapatkan Pesona Pantai Martajasah memiliki skor untuk kinerja keuangan pada indikator kinerja utama jumlah penjualan tiket parkir pertahun menghasilkan skor 0,80 yang tidak memenuhi target. Hal serupa juga terjadi pada indikator pengurangan biaya operasional juga tidak mencapai target yang telah ditetapkan menghasilkan skor 1,4.

Perspektif pelanggan pada indikator jumlah pengunjung yang datang tidak mencapai target yang telah ditetapkan, mendapatkan skor 0,07. Pada indikator kepuasan pengunjung juga tidak mencapai target yang terlihat dari ulasan di Google Maps, sehingga menghasilkan skor 0,93.

Pada perspektif internal bisnis, ada kemajuan dalam kesesuaian Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mencapai target, dengan skor 1,35. Namun, promosi yang dilakukan melalui media sosial (Instagram) jauh dari target dari jumlah postingan yang direncanakan, menghasilkan skor yang sangat rendah, 0,05. Pembangunan fasilitas juga tidak mencapai target yang telah ditetapkan dengan skor 0,29

Kinerja dalam pertumbuhan dan pembelajaran menunjukkan pada indikator kepuasan kerja karyawan telah tercapai menghasilkan skor 6%, hal tersebut dapat dilihat hingga saat ini pegawai atau karyawan di wisata Pantai Martajasah tidak ada yang kluar. Sedangkan pada indikator jumlah pelatihan yang diikuti oleh karyawan tidak mencapai target yang direncanakan, menghasilkan skor 0,33.

Berdasarkan Tabel 3 tersebut, menunjukkan bahwa beberapa aspek bisa dikatakan kurang baik namun pada kinerja tertentu menunjukkan hasil yang baik. Untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan, beberapa area perlu diperbaiki. Hal ini termasuk peningkatan jumlah pengunjung, efisiensi biaya operasional, strategi promosi yang lebih efektif, peningkatan pembangunan fasilitas, serta perbaikan dalam manajemen sumber daya manusia dan pengembangan kompetensi karyawan.

Inisiatif strategi yang dapat dilakukan pertama adalah meningkatkan promosi dan pemasaran dengan peningkatan fokus yang lebih terarah. Rencana ini melibatkan strategi pemasaran yang lebih intensif di media sosial dan platform daring guna menarik minat pengunjung baru dan mempertahankan mereka yang sudah pernah mengunjungi pantai ini.

Kedua adalah meningkatkan fasilitas dan layanan. Upaya ini termasuk investasi lebih lanjut dalam pengembangan fasilitas yang lebih sesuai dengan harapan pengunjung, seperti perbaikan infrastruktur, peningkatan kenyamanan, serta penyediaan layanan yang lebih baik seperti makanan, minuman, dan fasilitas umum lainnya.

Selanjutnya, perhatian diberikan pada pengembangan sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan tambahan kepada karyawan dalam berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan pengalaman pengunjung. Hal ini dilakukan seiring upaya untuk meningkatkan kepuasan dan kesejahteraan karyawan dengan program motivasi dan perbaikan lingkungan kerja. Terakhir adalah merencanakan perumusan rencana jangka panjang yang komprehensif untuk pengembangan wisata. Rencana ini melibatkan investasi, perawatan, dan perluasan atau penambahan fasilitas yang sesuai dengan pertumbuhan pengunjung yang diharapkan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses bisnis pariwisata diimplementasikan dengan mengidentifikasi input, output, outcome, manfaat dan penilaian dampak. Tahap perumusan strategi pariwisata dimulai dengan mengidentifikasi isu-isu yang masih ada untuk strategi keberlanjutan dari segi sumber daya manusia, pembiayaan, fasilitas dan pengunjung.

Perumusan visi, misi, tujuan, sasaran, dan indikator kinerja utama dilakukan setelah langkah ini. Tahap penentuan prioritas kemudian menggunakan pembobotan berpasangan untuk mengidentifikasi empat strategi target. Penjelasan dari strategi-strategi tersebut kemudian disempurnakan dengan membuat scorecard indikator kinerja.

Hasil pengukuran kinerja pada kinerja keuangan menunjukkan bahwa Pantai Martajasah menghadapi tantangan dalam mencapai target penjualan tiket parkir dan mengendalikan biaya operasional. Kurangnya promosi dan kurangnya efisiensi operasional dapat menjadi penyebab utama ketidaksesuaian antara realisasi dan target.

Kinerja pelanggan menunjukkan bahwa meskipun jumlah pengunjung belum mencapai target, kepuasan pengunjung relatif tinggi. Namun, faktor cuaca dan persaingan dengan destinasi lain dapat menjadi hambatan. Diperlukan strategi promosi yang lebih menarik untuk menarik lebih banyak jumlah pengunjung.

Pada perspektif internal bisnis terdapat ketercapaian dalam kesesuaian SOP. Namun pada indikator promosi melalui media sosial, terutama Instagram, tidak mencapai target. Progres pembangunan fasilitas juga masih rendah, disebabkan oleh kendala anggaran dan perencanaan yang kurang optimal.

Perspektif pertumbuhan dan pembelajaran, menunjukkan bahwa karyawan Pantai Martajasah memiliki tingkat kepuasan kerja yang tinggi, tetapi jumlah pelatihan yang diikuti masih rendah. Pelatihan dan pengembangan karyawan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan. Beberapa aspek memiliki kinerja yang baik, Namun, ada beberapa area yang membutuhkan perbaikan guna meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Hal ini termasuk peningkatan jumlah pengunjung, efisiensi biaya operasional, strategi promosi yang lebih efektif, peningkatan pembangunan fasilitas, serta perbaikan dalam manajemen sumber daya manusia dan pengembangan kompetensi karyawan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1) Bagi Pengelola

Fokus pada strategi pemasaran yang lebih terarah melalui media sosial dan platform daring untuk menarik dan mempertahankan pengunjung. Identifikasi kebutuhan pengunjung dan perbaiki infrastruktur serta layanan agar lebih berkualitas. Memberikan pelatihan lebih intensif kepada karyawan untuk meningkatkan pengalaman pengunjung. Pastikan karyawan merasa termotivasi dan lingkungan kerja yang kondusif. Merencanakan langkah-langkah jangka panjang untuk pengembangan pantai, termasuk perawatan fasilitas dan pengembangan infrastruktur.

2) Bagi Pemerintah Daerah

Memberikan dukungan dalam pengembangan infrastruktur dan fasilitas pantai serta kolaborasi dengan pengelola pantai untuk rencana pengembangan wisata yang berkelanjutan.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti harus melakukan penelitian dan membandingkan dengan destinasi wisata serupa untuk menemukan cara terbaik untuk meningkatkan kinerja dan pengalaman pengunjung Pantai Martajasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, J. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Evaluasi Kinerja Para Pegawai Di Kantor Pemerintahan. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 6(1).
- Andriani, A. D., Mulyana, A., Widarnandana, I. G. D., Armunanto, A., Sumiati, I., Susanti, L., & Dewi, I. C. (2022). *Manajemen sumber daya manusia* (Vol. 1). Tohar Media.
- Anim Purwanto. (2022). *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif :Teori Dan Contoh Praktis*.
- Asmoko, H. (2013). *Teknik Ilustrasi Masalah-Fishbone Diagrams*. Magelang: BPPK.
- Audina, F. I., Natalia, T. C., Lemy, D. M., & Hulu, M. (2022). *Faktor yang Memengaruhi Niat*

- JURNAL ILMIAH RAFLESLIA AKUNTANSI VOLUME 10 NOMOR 2 TAHUN 2024
- Wisatawan Jabodetabek Kembali Ke Pulau Bali Semasa Covid-19. Jurnal Kepariwisataan Indonesia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kepariwisataan Indonesia, 16(2), 186-202.
- Badan Pusat Statistik Bangkalan (2021). Statistik Pengunjung Wisatawan Daerah Kabupaten Bangkalan 2020. <https://bangkalankab.bps.go.id/subject/16/pariwisata>. Diakses pada 2023
- Badan Pusat Statistik Bangkalan. (2023). Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bangkalan Tahun 2022. Berita Resmi Statistik, 06, 1–16. <https://bangkalankab.bps.go.id/pressrelease/2023/03/07/29/pertumbuhan-ekonomikabupaten-bangkalan-tahun-2022>. Diakses pada 2023
- Chairunnisa, S. M., Salsabila, A., Aziza, A. R., & Rahmah, S. (2022). Implementasi Manajemen Strategi Melalui *Balanced Scorecard* Pada UMKM Amelia Snack Dan Cookies. Jurnal Bisnis dan Manajemen (JBM), 26-41.
- Damanik, D., Nasrullah, N., Purba, B., Arfandi, S. N., Abdillah, D., Raditya, R., ... & Faried, A. I. (2022). Ekonomi Pariwisata: Konsep, Pemasaran dan Pembangunan. Yayasan Kita Menulis.
- Devi, R. S., & Vanany, I. (2017). Analisis Risiko Operasional PT.“XYZ”. Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis, 4(1), 224-231.
- Dewi Astuti, S. N., & Yuliawati, Y. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Kunjungan Wisata Di Agrowisata Kabupaten Semarang. Jurnal Agribisnis Terpadu, 11(2), 241-259.
- Emzir. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data . Jakarta: Rajawali Pers. Rajawali Pers.
- Estiyantara, N. S. (2022). Analisis Sinergi Pokdarwis Desa Gondosuli dan Perhutani dalam Pengelolaan Wisata Bukit Mongkrang Karanganyar Jawa Tengah. Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia, 4(1), 34-44.
- Hidayat, A. S. (2023). Wow! Destinasi Wisata Pantai Martajasah di Bangkalan Madura, Tebarkan View Sunset Kota Yang Cantik. <https://sumenep.jatimnetwork.com/pariwisata-budaya/67410094381/wow-destinasi-wisatapantai-martajasah-di-bangkalan-madura-tebarkan-view-sunset-kota-yang-cantik?page=2>. Diakses pada 2023
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (2000). Menerapkan Strategi Menjadi Aksi *Balanced Scorecard*. Erlangga.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (2004). Strategy maps: Converting intangible assets into tangible outcomes. Harvard Business Press.
- Kristianti, T. R., & Erdiansyah, R. (2020). Pengaruh electronic word of mouth, tingkat kepercayaan konsumen dan minat kunjungan wisata kuliner Kota Bogor. Prologia, 4(2), 393-401.
- Latifah, U., & Imanda, A. M. (2022). Analisis Strategi Impression Management dalam Membentuk Personal Branding Selebgram melalui Instagram. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 1576515777.
- Lontoh, J. K., Tumbel, A. L., & Kawet, R. C. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Strategi Promosi Bagi Pengembangan Pemasaran Wisata Danau Linow Di Kota Tomohon. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 8(4).
- Moeheriono. (2014). Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi. Rajawali Pers.
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Moores, S., Sayed, N., Lento, C., & Wakil, G. (2023). Leveraging the *Balanced Scorecard* to reformulate the strategy of a performing arts theater: a stakeholders' perspective. Journal of Applied Accounting Research, 24(1), 47-69.
- Mutia, N. (2009). Usulan Rancangan Indikator Pengukuran Kinerja Service Scorecard Untuk Kualitas Jasa Pada Diklat Pelayaran.
- Nugraha, Y. E., & Dami, K. (2021, June). Upaya Promosi Pariwisata Pantai Liman Dengan Pemanfaatan Media Sosial (Studi Kasus Pada Akun Instagram@ pantailimansemau). In Journey: Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management (Vol. 4, No. 1, pp. 169-194).
- Nurbaeti, N., Amrullah, A., Fetty, A., & Ismeth, E. O. Jurnal Pengaruh Atraksi Wisata dan Harga Terhadap Kepuasan yang Berdampak pada Minat Kunjung Wisatawan Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jakarta. Jurnal Pengaruh Atraksi Wisata dan Harga Terhadap Kepuasan yang Berdampak pada Minat Kunjung Wisatawan Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jakarta, 27(3), 327-337.
- Prasetya, N., Budiarto, B., & Kismantoroadiji, T. (2020). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Sangrejo Di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi, 20(2), 173-187.

Pengaruh Stress Kerja, Lingkungan Non Fisik Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Logistik PT.Mitra Angkutan Sejati

Nurleni¹ Nurfitriana²

Universitas Muhammadiyah Riau⁻¹nurlenileenii@gmail.com
⁻²nurfitri@umri.ac.id

Abstrack -One of the keys to the success of an institution is job satisfaction. Job satisfaction is a very important factor in getting optimal work results. The various tasks given to employees will be effective if they feel satisfied with their work. Basically, job satisfaction is an individual thing because each individual will have a different level of satisfaction according to the values that apply to each individual. The more aspects of the job that suit the individual's desires, the higher the level of satisfaction felt. Research subject are all employees of PT. MITRA ANGKUTAN SEJATI, and the object of research is work stress, satisfaction work, and employee performance. The population in this study was 35 employees. All of these populations used as the unit of observation, so this research is population research. Collection technique The data in the research are (1) recording documents, and (2) questionnaires, then analyzed using path analysis. The research results show that there is an influence from (1) work stress and job satisfaction on employee performance, (2) work stress has a negative effect on satisfaction work, (3) work stress has a negative effect on employee performance, and (4) job satisfaction has a positive effect on employee performance at PT. MITRA ANGKUTAN SEJATI.

Keyword : *Work Stress, Job Satisfaction, Employee Performance.*

1. PENDAHULUAN

Salah satu kunci keberhasilan sebuah institusi adalah kepuasan kerja. Kepuasan kerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendapatkan hasil kerja yang optimal. Berbagai macam tugas yang diberikan pada pegawai akan efektif apabila mereka merasa puas terhadap pekerjaannya. Pada dasarnya kepuasan kerja merupakan hal yang bersifat individual karena setiap individu akan memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam setiap individu, semakin banyak aspek dalam pekerjaan yang sesuai dengan keinginan individu maka semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan.(Hasibuan, 2013: 204) stres kerja adalah kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang. Orang orang yang mengalami stres menjadi nervous dan merasakan kekuatiran kronis. Ketidakpuasan kerja terlihat dari gejala-gejala berikut yaitu rendahnya kegairahan dalam melaksanakan pekerjaan, tingkat kerajinan rendah yang ditandai dengan kehadiran yang sering datang terlambat, rendahnya inisiatif kerja, serta kurangnya jalinan kerjasama antar pegawai. Salah satu penyebab pelanggaran kemangkiran yang dilakukan oleh pegawai adalah stres kerja. Pegawai Bagian Logistik PT.Mitra Angkutan Sejati sering mengalami stres kerja dibandingkan pegawai lain karena beban kerja yang berlebihan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap semua pegawai pada Bagian Logistik PT.Mitra Angkutan Sejati, mengarah pada beberapa indikasi yang menunjukkan masih rendahnya kepuasan kerja pegawai. Gejala-gejala yang terlihat yaitu rekan kerja yang tidak saling mendukung satu sama lain dalam menyelesaikan pekerjaan, stres kerja yang tinggi yang disebabkan oleh banyaknya beban pekerjaan yang harus diselesaikan, serta sikap negatif terhadap pekerjaan yang dihadapi dilingkungan kerjanya. Berdasarkan penjelasan

permasalahan diatas, penyebab utama masalah kepuasan kerja terletak stres kerja dan hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kepuasan kerja di Bagian Logistik PT.Mitra Angkutan Sejati masih tergolong rendah.

Kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam mencapai tujuan perusahaan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut (Handoko, 2008) menyatakan bahwa stres kerja dan kepuasan kerja dapat memengaruhi kinerja karyawan itu sendiri, jadi dapat disimpulkan jika stres kerja dapat dikelola dengan baik akan membuat karyawan merasa puas dalam bekerja yang berdampak pada pencapaian kinerja karyawan mencapai maksimal. Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh (Wala, 2017) bahwa stres kerja dan kepuasan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Kepuasan kerja perlu diperhatikan oleh manajer perusahaan, jika karyawan merasa puas dalam menjalankan pekerjaannya maka dapat mendorong kinerja karyawan tersebut menjadi maksimal. (Robbins, 2006) menyatakan Karyawan yang merasa puas akan pekerjaan yang mereka kerjakan memiliki kemungkinan yang lebih besar membicarakan hal yang positif tentang perusahaan, membantu yang lain dan membuat kinerja pekerjaan mereka mencapai maksimal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Sari, 2018) kepuasan kerja mempunyai hasil positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, penelitian ini menemukan fenomena mengenai kurang adilnya atasan sebab apa yang diungkapkan karyawan berbeda dengan tim perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian (Kristine, 2017) kepuasan kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, karyawan kurang puas dengan pengambilan keputusan yang diambil perusahaan yang meningkatkan beban kerja untuk mendapatkan kinerja karyawan yang maksimal.

Kepuasan kerja merupakan suatu cara pandang seseorang, baik yang bersifat positif maupun bersifat negatif tentang pekerjaannya (Siagian, 2014:295). Banyak faktor yang perlu mendapat perhatian dalam menganalisis kepuasan kerja seseorang. Apabila dalam pekerjaannya seseorang mempunyai otonomi atau bertindak, terdapat variasi, memberikan sumbangan penting dalam keberhasilan organisasi dan karyawan memperoleh umpan balik tentang hasil pekerjaan yang dilakukannya, yang bersangkutan akan merasa puas. Bentuk program pengenalan yang tepat serta berakibat pada diterimanya seseorang sebagai anggota kelompok kerja. Situasi lingkungan berbuntut pada tingkat kepuasan kerja yang tinggi, pemahaman yang lebih tepat tentang kepuasan kerja dapat terwujud apabila analisis tentang kepuasan kerja dikaitkan dengan prestasi kerja, dan besar kecilnya organisasi.

Lingkungan kerja atau kondisi kerja, terutama lingkungan kerja non fisik, merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh perusahaan karena hal ini akan berpengaruh pada produktivitas kerja, motivasi kerja, kepuasan kerja, prestasi kerja dan kinerja pegawai. Untuk itu, perusahaan harus lebih detail dalam memperhatikan lingkungan kerja agar tujuan organisasi dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan perusahaan. Seperti yang diungkapkan Robbins dan Judge (2011:110) bahwa Lingkungan kerja seorang pegawai sangat mempengaruhi tingkat kepuasan kerjanya. Hal ini akan berakibat pada keseluruhan kinerja pegawai yang bersangkutan. Dari pengertian tersebut kepuasan kerja dapat dipengaruhi lingkungannya, khususnya lingkungan kerja non fisik yang menyebabkan karyawan dapat merasa semangat dan puas dalam melaksanakan tugas yang dibebankannya.

Lingkungan kerja yang tepat sasaran akan menyebabkan pegawai merasa memiliki pekerjaan itu dan berakhir dengan kepuasan kerja yang diharapkan. Lingkungan kerja yang mendukung menjadikan pegawai peduliakan lingkungan kerja, baik untuk kenyamanan pribadi

maupun memudahkan mengerjakan tugas. Lingkungan kerja ini mempengaruhi para pegawai dalam bekerja sehingga baik secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap kepuasan kerja dan berpengaruh pula terhadap produktifitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wilson (2008:227) yang menyatakan bahwa Lingkungan kerja adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja.

Suatu perusahaan atau organisasi dalam usaha pencapaian tujuannya harus bisa memperhatikan kepuasan kerja pegawainya yang meliputi harapan-harapan dan kebutuhankebutuhannya. Apabila yang diharapkan pegawai dengan kenyataanya yang tidak terdapat kesenjangan atau hanya terdapat kesenjangan yang kecil berarti masih terdapat kepuasan kerja pegawai tersebut.

Lingkungan kerja terutama lingkungan kerja non fisik, yang buruk dikhawatirkan dapat menurunkan kepuasan kerja pegawai. Pekerjaan yang dilakukan akan terasa tidak menyenangkan untuk diselesaikan. Seseorang akan merasa tertekan karna lingkungan kerja yang buruk dan hal tersebut mengakibatkan kepuasan yang dirasakan oleh pegawai menjadi berkurang. Jika kepuasan kerja menurun, maka akan mempengaruhi produktifitas perusahaan secara keseluruhan. Lingkungan kerja yang baik akan berusaha menampilkan prestasi kerja yang baik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

2. METODE PENELITIAN

Sumber data studi ini mengaplikasikan 2 macam sumber informasi, yaitu data yang diperoleh secara langsung (primer) dan data melalui kuisioner yang dibagikan ke karyawan bagian logistik. Informasi primer dalam studi ini didapat melalui pengumpulan data yang dapat dipertanggung jawabkan melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian yakni mewawancara langsung Pimpinan bagian logistik di kantor jln sm amin. Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana menghadapi tingkat tingginya stres kerja yang di alami oleh karyawan dan admin bagian logistik, dan cara mengatasinya demi tercapainya kepuasan kerja yang pas menurut keinginan masing masing admin. Data sekunder pada studi ini diperoleh melalui penyebaran kuisioner yang disebarluaskan ke setiap karyawan bagian logistik PT. Mitra Angkutan Sejati.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh stres kerja, lingkungan kerja non fisik dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan bagian logistik PT. Mitra Angkutan Sejati. Terdiri dari stres kerja (X1), lingkungan kerja non fisik (X2) kepuasan kerja (X3) sebagai variabel bebas dan kinerja karyawan sebagai variabel terikat (Y). Penelitian ini termasuk penelitian pendekatan kuantitatif kausal. Dari variabel tersebut ditentukan indikator, instrumen penelitian dan desain populasi yang digunakan. Selanjutnya mengumpulkan data dengan instrumen penelitian berupa kuesioner. Lalu dilakukan uji reliabilitas, uji validitas data, uji hipotesis dan teknik analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil analisis data selanjutnya disajikan serta diinterpretasikan, langkah terakhir adalah teknik penarikan kesimpulan dan saran. Tahap dalam penelitian kuantitatif kasual terdiri dari rumusan masalah, mengkaji teori, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, mengolah data dan menarik kesimpulan. Dalam mencari pengaruh stres kerja (X1) lingkungan kerja non fisik (X2) dan kepuasan kerja (X3) terhadap kinerja karyawan (Y) digunakan metode analisis jalur.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis jalur, maka diperoleh penelitian seperti yang terlihat pada tabel berikut.

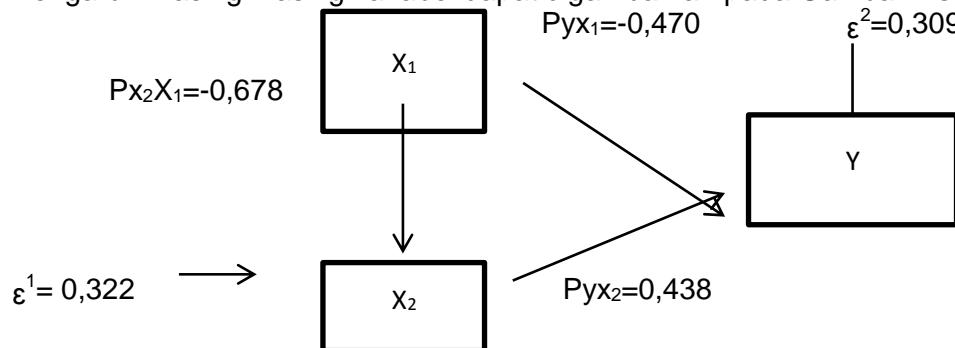
Parameter	Koefisien	p-value	A	Keputusan	Simpulan
R ₂ yx ₁ x ₂	0,691	0,000	0,05	Menolak H ₀	Ada hubungan X ₁ dan X ₂ terhadap Y

Pyx ₁	-0,470	0,002	0,05	Menolak Ho	Ada hubungan pengaruh negatif X ₁ terhadap Y
Pyx ₂	0,438	0,004	0,05	Menolak Ho	Ada hubungan positif X ₂ terhadap Y
PX ₂ X ₁	-0,678	0,000	0,05	Menolak Ho	Ada hubungan negatif X ₁ terhadap X ₂
ε ₂	0,309				Hubungan pengaruh faktor lain terhadap(Y)
ε ₁	0,322	-	-	Hubungan	pengaruh faktor lain terhadap(X)

Sumber :Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada tabel 1 menunjukkan bahwa stres kerja dan kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT.Mitra Angkutan Sejati.

Pengaruh masing masing variabel dapat digambarkan pada Gambar 2 sebagai berikut



Gambar : Struktur Pengaruh Stres Kerja (X1) Terhadap Kinerja Karyawan (Y) Melalui Kepuasan Kerja (X2)

Keterangan	Besar	Presentase
Besar pengaruh langsung X1 terhadap y melalui X2	0,470	47%
Besar pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y melalui X2	0,296	29,6%
Besar pengaruh total X1	0,766	76,6% terhadap Y
Besar pengaruh total X2	0,438	43,8% terhadap Y

Besar pengaruh total X1 dan X2 terhadap Y	69,1%
Besar pengaruh lain terhadap Y	30,9%

Sumber:Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik analisis jalur pada tabel di atas menunjukkan bahwa Stres kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan melalui kepuasan kerja pada PT.Mitra Angkutan Sejati, hal tersebut ditunjukkan dengan p-value $Ryx12=0.000 < \alpha=0,05$. Ada hubungan signifikan antara stres kerja terhadap kinerja karyawan melalui kepuasan kerja karyawan logistik PT.Mitra Angkutan Sejati 0,691 atau 69,1% sedangkan besar pengaruh faktor lain terhadap kinerja karyawan yaitu sebesar 0,309 atau 30,9%.

Stres kerja pengaruh negatif dan signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT.Mitra Angkutan Sejati. Hal tersebut sebesar 0,678 atau 67,8% sedangkan besar pengaruh faktor lain terhadap kepuasan kerja yaitu sebesar 0,322 atau 32,2%.

Ada hubungan pengaruh negatif dan signifikan antara stres kerja terhadap kinerja karyawan PT.Mitra Angkutan Sejati. Besar sumbangan pengaruh stres kerja terhadap kinerja karyawan yaitu sebesar 0,470 atau 47%.

Ada hubungan pengaruh positif dan signifikan antara kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan PT.Mitra Angkutan Sejati. Besar sumbangan pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan yaitu sebesar 0,438 atau 43,8%..

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh temuan bahwa variabel stres kerja memiliki pengaruh yang lebih dominan dalam memengaruhi kinerja karyawan melalui kepuasan kerja, hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengaruh bersama-sama yang menyatakan stres kerja dan kepuasan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Mitra Angkutan Sejati. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang disampaikan (Handoko, 2008) menyatakan bahwa stres kerja dan kepuasan kerja dapat memengaruhi kinerja karyawan itu sendiri. Didukung hasil penelitian (Dewi, 2014) dan (Wala, 2017) menunjukkan stres kerja dan kepuasan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Penelitian mengenai pengaruh variabel stres kerja terhadap kepuasan kerja, diperoleh hasil variabel stres kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan PT. Mitra Angkutan Sejati. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh (Hasibuan, 2007: 204) stres karyawan timbul akibat kepuasan kerja tidak terwujud dari pekerjaanya. Sejalan dengan hasil penelitian dari (Amalia, 2016) stres kerja memengaruhi kepuasan kerja pada PT. Bina Centra Swakarsa. Berbeda dengan hasil penelitian (Gofur, 2018) stres kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Pengaruh negatif dari stres kerja yang dialami karyawan dapat menurunkan tingkat kepuasan karyawan dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh perusahaan, stres kerja perlu diperhatikan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mengelola stres kerja dapat dilakukan pendekatan secara individu maupun bimbingan dari organisasi.

Hasil penelitian selanjutnya mengenai pengaruh stres kerja terhadap kinerja karyawan PT. MITRA ANGKUTAN SEJATI. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh (Sasono, 2004:5) menyebutkan bahwa dampak negatif stres kerja dengan tingkat yang tinggi akan berdampak pada penurunan kinerja karyawan yang drastis. Sejalan dengan hasil penelitian (Amalia, 2016) dan (Wala, 2017) stres kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja karyawan. Berbeda dengan hasil penelitian (Annisa, 2017) stres kerja berpengaruh positif

terhadap kinerja karyawan. Jadi apabila perusahaan ingin meraih kinerja yang optimal di dalam pencapaian tujuan perusahaan, maka perusahaan haruslah memperhatikan tingkat stres kerja karyawannya, stres kerja karyawan yang rendah dapat memengaruhi kinerja karyawan dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan perusahaan kepada karyawanya dan dapat meningkatkan hasil kerja individu dalam pencapaian kinerja.

Hasil penelitian selanjutnya yang diperoleh adalah variabel kepuasan kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Mitra Angkutan Sejati. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh (Robbins, 2006) dampak kepuasan kerja pada kinerja karyawan, karyawan yang merasa puas akan pekerjannya memiliki kemungkinan yang lebih besar membicarakan hal yang positif tentang organisasinya, membantu yang lain dan membuat kinerja pekerjaan mereka mencapai maksimal. Didukung hasil penelitian (Fadhil, 2018) dan (Sari, 2018) kepuasan kerja mempunyai hasil positif dan signifikan terhadap kinerja. Berbeda dengan hasil penelitian (Kristine, 2017) kepuasan kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan kerja lebih berkaitan dengan peningkatan kinerja karyawan.

Keterbatasan dari penelitian ini yaitu pengamatan hanya dilakukan pada satu perusahaan saja, sehingga dari hasil penelitian ini belum bisa degeneralisasikan pada perusahaan lain. Di samping itu pula dari segi jumlah variabel yang digunakan cukup terbatas, diduga masih terdapat variabel lain yang memengaruhi kinerja karyawan. Dengan demikian diharapkan bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji variabel yang digunakan untuk penelitian ini, serta subjek dan objek yang digunakan dapat lebih luas dalam penelitian.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan hal sebagai berikut.

- (1) Stres kerja dan kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan logistik pada PT. Mitra Angkutan Sejati. Hal ini stres kerja memiliki pengaruh yang lebih besar dalam meningkatkan kinerja karyawan dan kepuasan kerja juga memiliki peran yang dalam upaya peningkatan kinerja karyawan.
- (2) Stres kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan logistik pada PT. Mitra Angkutan Sejati. Semakin tinggi stres kerja yang dialami karyawan maka akan berdampak pada menurunnya tingkat kepuasan kerja karyawan.
- (3) Stres kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja karyawan logistik pada PT. Mitra Angkutan Sejati. Hal ini menunjukkan bahwa stres kerja mampu memengaruhi kinerja karyawan, jika stres kerja yang dialami karyawan tinggi maka semakin rendah kinerja yang dihasilkan karyawan.
- (4) Kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan logistik pada PT. Mitra Angkutan Sejati hal ini menunjukkan jika karyawan merasa puas dalam menjalani pekerjaanya dapat meningkatkan kinerja karyawan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dituliskan, dapat ditarek beberapa saran

1. Bagi pihak manajemen perusahaan, agar lebih memperhatikan stres kerja dan kepuasan kerja karyawan bagian logistik PT. Mitra Angkutan Sejati demi terciptanya kinerja karyawan yang lebih optimal.
2. Bagi peneliti yang selanjutnya yang tertarik mengkaji aspek tentang stres kerja, kepuasan kerja serta kinerja karyawan agar mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan beberapa variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, I Komang Dkk. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.*(14thed) Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cabang Makassar Kartini*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dwi, Wahyu Ariyanto. 2014. *Pengaruh Stress Kerja Dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja (Studi Pada Perawat RSUD Kota Semarang)*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm SPSS 21*: Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Rivai, V. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori Ke Praktik. Edisi 2*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Handoko, T. Hani. 2008. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Edisi 2.Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2014. *Manajemen Suber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta : Bumi Aksara.